e-Renungan Harian 2003

Publikasi e-Renungan Harian (e-RH)

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Yayasan Gloria dan diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA).

> Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Renungan Harian (http://sabda.org/publikasi/e-rh)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA (http://www.ylsa.org)

© 2003 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

Daftar Isi

(1-1-2003) PERAYAAN TAHUN BARU (Mazmur 31:15,16)	14
(2-1-2003) AKANKAH KITA LULUS UJIAN? (Kejadian 3:6)	15
(3-1-2003) SETIAP LANGKAH BERARTI (Kejadian 5:24, versi KJ)	16
(4-1-2003) MEMPERBAIKI KEADAAN (Kolose 1:14)	17
(5-1-2003) DALAM TANGAN ALLAH YANG AMAN (Lukas 1:38)	18
(6-1-2003) ALLAH MELIHAT KITA (Kejadian 16:13)	19
(7-1-2003) HENTIKAN (Roma 13:10)	20
(8-1-2003) ORANG YANG TAK LAYAK (Markus 1:16,17)	21
(9-1-2003) MENEMUKAN KEBENARAN (Kolose 2:6,7)	22
(10-1-2003) MENGOREKSI KESALAHAN (2Timotius 2:24,25)	23
(11-1-2003) PERSIAPAN YANG BENAR (Kisah 20:9)	24
(12-1-2003) MEMANGKAS HABIS (Roma 12:3)	25
(13-1-2003) NASIHAT YANG BIJAK (Lukas 2:52)	26
(14-1-2003) WARISAN (Mazmur 46:2)	27
(15-1-2003) SIAPA PEMILIK RUMAH ANDA? (1Tawarikh 29:11)	28
(16-1-2003) KEUNTUNGAN DARI KELEMAHAN (2Korintus 12:9)	29
(17-1-2003) MENEMUKAN HARTA KARUN (Amsal 2:6)	30
(18-1-2003) MAKSUD BAIK (Hakim-hakim 8:27)	31
(19-1-2003) PAKAIAN BARU (Yesaya 64:6)	32
(20-1-2003) TEGAKKAN KEADILAN (Yesaya 59:4)	33
(21-1-2003) PENCUCIAN MOBIL (Yesaya 43:2)	34
(22-1-2003) KRITIK (Amsal 12:15)	35
(23-1-2003) HANYA SEORANG UTUSAN (Lukas 3:16)	36
(24-1-2003) BAHAGIA TANPA (1Timotius 6:9)	37
(25-1-2003) MENYALAHKAN ALLAH (Yakobus 1:13)	38
(26-1-2003) NILAI SEBUAH KEHIDUPAN (2Samuel 9:11)	39
(27-1-2003) ALASAN DAN RISIKO (2Timotius 2:10)	40
(28-1-2003) WASPADALAH! (1Korintus 10:12)	41
(29-1-2003) SIAPAKAH YABES? (1Tawarikh 4:9)	42
(30-1-2003) MEMBANGUN KEHIDUPAN (Filipi 1:21)	43

(31-1-2003) BELAS KASIH SANG HAKIM (1Petrus 3:18)	44
(1-2-2003) KEBESARAN SEJATI (Markus 10:43)	45
(2-2-2003) POHON YANG KUAT (Roma 5:3,4)	46
(3-2-2003) TAK PERLU BOHONG (Kolose 3:9)	47
(4-2-2003) JALAN ALLAH (Mazmur 145:17)	48
(5-2-2003) ALLAH PEMBERI SEMANGAT (Hakim-hakim 7:11)	49
(6-2-2003) SINGSINGKAN LENGAN BAJU (Yakobus 2:18)	50
(7-2-2003) BIJAKKAH LIDAH ANDA? (Amsal 12:18)	51
(8-2-2003) JERAT IBLIS (1Yohanes 2:15)	52
(9-2-2003) GURUN PENYIMPANGAN (Wahyu 2:4,5)	53
(10-2-2003) PEMIKIRAN TENTANG SURGA (Wahyu 21:3)	54
(11-2-2003) DIA SELALU SETIA (Mazmur 119:90)	55
(12-2-2003) JADILAH REALISTIS (Mazmur 56:4)	56
(13-2-2003) HIDUP SECARA MAKSIMAL (Yohanes 10:10)	57
(14-2-2003) KEBENARAN DAN KASIH (2Timotius 2:24)	58
(15-2-2003) DALAM SUSAH ATAUPUN SENANG? (Efesus 5:22,25)	59
(16-2-2003) KETELADANAN BELALANG (Ibrani 10:24)	60
(17-2-2003) PENCURI SUKACITA (Filipi 1:6)	61
(18-2-2003) KEDUANYA TAK TERPISAHKAN (Efesus 4:15)	62
(19-2-2003) HANYA PERLU SATU ORANG (Amsal 16:28)	63
(20-2-2003) SESUDAH MUKJIZAT (Keluaran 15:22)	64
(21-2-2003) MEMPERILAH PEKERJAAN (Keluaran 20:3)	65
(22-2-2003) SIAPA LAYAK MASUK SURGA? (Roma 3:28)	66
(23-2-2003) NAMA BAIK ALLAH (Yehezkiel 36:21)	67
(24-2-2003) ELANG YANG TERBANG (Yesaya 40:29)	68
(25-2-2003) YA ATAU TIDAK? (Yohanes 17:3)	69
(26-2-2003) DI PEKUBURAN (Yohanes 11:25)	70
(27-2-2003) JALAN KETAATAN YANG PANJANG (Filipi 2:12)	71
(28-2-2003) TUJUAN YANG BERMAKNA (Filipi 1:21)	72
(1-3-2003) ISTIMEWA, TAPI TIDAK MANJA (Efesus 6:4)	73
(2-3-2003) YANG BERHAK DIPUJI (Roma 16:1,2)	74

(3-3-2003) MASALAH HIDUP DAN MATI (Roma 8:13)	75
(4-3-2003) BERKAT YANG MELIMPAH (Efesus 1:3)	76
(5-3-2003) IKUTLAH AKU (Markus 8:34)	77
(6-3-2003) PERKATAAN YANG KERAS (Lukas 6:29)	78
(7-3-2003) DOA TIDAK EFEKTIF (1Yohanes 3:23)	79
(8-3-2003) KABAR BAIK ATAU BURUK? (Lukas 12:37)	80
(9-3-2003) HASRAT AKAN FIRMAN ALLAH (Mazmur 119:103)	81
(10-3-2003) MENGATASI KERAGUAN (Mazmur 26:11,12)	82
(11-3-2003) DIUBAH UNTUK MENGUBAH (Kisah 22:15)	83
(12-3-2003) PERKENALAN (Filipi 2:30)	84
(13-3-2003) APA YANG AKAN TERJADI? (2Timotius 4:8)	85
(14-3-2003) KEPUASAN SEJATI (Pengkhotbah 1:8)	86
(15-3-2003) AIR KEHIDUPAN (Yesaya 12:3)	87
(16-3-2003) PELAYAN BAGI SEMUA (Matius 20:27)	88
(17-3-2003) MARY DAN ALLAH (Kolose 3:23)	89
(18-3-2003) DIA TAK PERNAH KESAL (Lukas 11:9)	90
(19-3-2003) ANAK-ANAK KITA MENGAWASI (Ulangan 6:5)	91
(20-3-2003) PIKIRAN YANG BAIK (Filipi 4:8)	92
(21-3-2003) PRIORITAS YANG UTAMA (Mazmur 139:23)	93
(22-3-2003) HANYA PEWARTA (Kisah 8:4)	94
(23-3-2003) SATU, BUKAN TIGA ALLAH (Yohanes 10:30)	95
(24-3-2003) SELAMAT SAMPAI KE TEPI (Mazmur 25:5)	96
(25-3-2003) ALFA DAN OMEGA (Wahyu 1:8)	97
(26-3-2003) JADILAH PENYEMANGAT (Roma 1:11,12)	98
(27-3-2003) PETI HARTA KARUN (Ibrani 6:12)	99
(28-3-2003) PULANGLAH! (Lukas 15:32)	100
(29-3-2003) SEPASANG MOCCASIN (2Samuel 24:24)	101
(30-3-2003) SUMBER AIR HIDUP (Yohanes 7:37)	102
(31-3-2003) KARUNIA MENDENGARKAN (1Korintus 12:25)	103
(1-4-2003) KELINCI YANG KABUR (Mazmur 139:7)	104
(2-4-2003) BEBAS DARI RUTINITAS (Matius 14:23)	105

(3-4-2003) KEGAGALAN YANG SUKSES (1Yohanes 2:1)	106
(4-4-2003) CARA MENYEMBAH DIA (Lukas 19:38)	107
(5-4-2003) MEMBUANG SAMPAH (Yakobus 4:11)	108
(6-4-2003) MELEBIH-LEBIHKAN (Amsal 28:13)	109
(7-4-2003) MENGHASILKAN ANGGUR (Yohanes 15:4)	110
(8-4-2003) MERINGANKAN BEBAN (Filipi 4:13)	111
(9-4-2003) DIA MATI UNTUK SAYA! (Matius 27:42)	112
(10-4-2003) SALIB DAN MAHKOTA (Yohanes 3:14,15)	113
(11-4-2003) USAHA YANG MUSTAHIL (Kisah 2:24)	114
(12-4-2003) DALAM KEKUATAN-NYA (Mazmur 71:16)	115
(13-4-2003) TAWARAN RAJA (Matius 21:9)	116
(14-4-2003) MEMBERI KEBAHAGIAAN (Amsal 11:25)	117
(15-4-2003) SEMUA BISA SELAMAT! (1Timotius 2:1)	118
(16-4-2003) ANDA BERARTI BAGI ALLAH (Lukas 15:6)	119
(17-4-2003) TERTIPU SPAM (Galatia 1:6)	120
(18-4-2003) TIGA SALIB (Lukas 23:42)	121
(19-4-2003) SAAT-SAAT TERAKHIR (Lukas 23:43)	122
(20-4-2003) KENYATAAN KEBANGKITAN (Wahyu 1:17,18)	123
(21-4-2003) ANDA PUN BISA PERCAYA (Kisah 1:3)	124
(22-4-2003) JAWABANNYA BISA MENUNGGU (1Timotius 1:15)	125
(23-4-2003) SELALU SIAP DIPANGGIL (Mazmur 34:7)	126
(24-4-2003) SEBAGAIMANA MESTINYA (Kolose 1:16)	127
(25-4-2003) PANDANGAN SEKILAS (Galatia 6:14)	128
(26-4-2003) BAGAI SEKUNTUM BUNGA (Mazmur 103:15,16)	129
(27-4-2003) DIA ADA DI SINI (Lukas 24:36)	130
(28-4-2003) MENGILAPKAN CAHAYA HIDUP (Mazmur 119:16)	131
(29-4-2003) TERUS BERLOMBA! (Ibrani 12:1)	132
(30-4-2003) BERDOA DENGAN BERANI (Ibrani 4:16)	133
(1-5-2003) PENCEMAS ATAU PEJUANG? (Efesus 3:20)	134
(2-5-2003) YESUS MEMAHAMI ANDA (Ibrani 4:15)	135
(3-5-2003) BAHAGIA SELAMANYA? (1Petrus 3:3,4)	136

(4-5-2003) BACAAN YANG BERMANFAAT (2Timotius 3:15)	137
(5-5-2003) MENYERAHKAN KENDALI (Roma 8:6)	138
(6-5-2003) DI PIHAK KITA (Roma 8:31)	139
(7-5-2003) MATI TANPA KASIH (2Tawarikh 21:20)	140
(8-5-2003) MATI UNTUK HIDUP (Lukas 9:23)	141
(9-5-2003) TERANGILAH DUNIA (Matius 5:14)	142
(10-5-2003) MENGAGUMKAN! (Yesaya 6:5)	143
(11-5-2003) MASA-MASA MENJADI IBU (Pengkhotbah 3:1)	144
(12-5-2003) AKHIR SEBUAH DENDAM (Roma 12:19)	145
(13-5-2003) MENABUR BENIH BAIK (Hosea 10:12)	146
(14-5-2003) SEBERAPA PANTAS? (Ulangan 9:6)	147
(15-5-2003) SAYA TERTIPU (Yohanes 8:44)	148
(16-5-2003) TERUSLAH MENGGALI (Ibrani 10:36)	149
(17-5-2003) LEBIH BERHARGA DARI EMAS (Mazmur 119:127)	150
(18-5-2003) TIDAK PILIH KASIH (Yakobus 2:1)	151
(19-5-2003) MENGGEMBALAKAN DOMBA YESUS (Yohanes 21:17)	152
(20-5-2003) PUJIAN SAAT BERPERANG (2Tawarikh 20:22)	153
(21-5-2003) PESAN YANG SALAH (Amsal 30:6)	154
(22-5-2003) BERSINARLAH! (Yohanes 8:12)	155
(23-5-2003) PENGAKUAN DAN KONSEKUENSI (Mazmur 32:5)	156
(24-5-2003) HIDUP BERKEMENANGAN (1Timotius 6:6)	157
(25-5-2003) ALLAH SEDANG BERDERAP (Habakuk 2:20)	158
(26-5-2003) NAMA BAIK (Amsal 10:7)	159
(27-5-2003) DI BALIK KESEDIHAN (Pengkhotbah 7:3)	160
(28-5-2003) BANYAK PENSIL (2Korintus 12:10)	161
(29-5-2003) BERKAT YANG DITINGGALKAN (Lukas 24:51)	162
(30-5-2003) ISTIRAHAT (Mazmur 23:3)	163
(31-5-2003) TERLALU MUDAH (Roma 4:5)	164
(1-6-2003) SAAT FIRMAN KERING (Mazmur 119:10)	165
(2-6-2003) ULURAN TANGAN ALLAH (Ibrani 4:16)	166
(3-6-2003) KOMUNIKATOR YANG BAIK (Efesus 4:25)	167

(4-6-2003) KABAR BURUK? (2Petrus 3:10)	168
(5-6-2003) KECAPLAH DAN KATAKANLAH! (Mazmur 34:9)	169
(6-6-2003) PENOLONG YANG TAK TERLIHAT (Ibrani 1:14)	170
(7-6-2003) DIALAH JALAN (Kisah 4:12)	171
(8-6-2003) TEMAN DAN PEMBIMBING (Yohanes 16:13)	172
(9-6-2003) PERJALANAN YANG SUKAR (Yohanes 16:33)	173
(10-6-2003) KEBENARAN: TEMAN ATAU MUSUH? (Galatia 4:16)	174
(11-6-2003) MASALAH HARGA DIRI (1Yohanes 2:15)	175
(12-6-2003) MASALAH DENGAN SESAMA (Mazmur 56:12)	176
(13-6-2003) MENEMUKAN RASA AMAN (Mazmur 59:17)	177
(14-6-2003) DARI HATI KE HATI (Mazmur 62:9)	178
(15-6-2003) AYAH YANG BERDOA (Mazmur 143:1)	179
(16-6-2003) KEHILANGAN AYAH (Kejadian 50:1)	180
(17-6-2003) HARAPAN ORANG LANJUT USIA (Mazmur 71:9)	181
(18-6-2003) SESUATU UNTUK DIKATAKAN (Yesaya 50:4)	182
(19-6-2003) CUKUP SETIAKAH? (Yesaya 6:8)	183
(20-6-2003) YANG SUNGGUH KITA BUTUHKAN (Amsal 3:13,18)	184
(21-6-2003) AKIBAT KELALAIAN (Amsal 4:23,26)	185
(22-6-2003) JADILAH DIRI SENDIRI (2Timotius 1:6)	186
(23-6-2003) PINJAMAN (1Timotius 6:17)	187
(24-6-2003) SESEORANG YANG DIANDALKAN (Mazmur 91:2)	188
(25-6-2003) KEMURUNGAN PERSEKUTUAN DOA (Mazmur 102:2)	189
(26-6-2003) KEKUATAN DALAM KETERBATASAN (Keluaran 4:12)	190
(27-6-2003) BERDIRI DI HADAPAN ALLAH (2Korintus 5:10)	191
(28-6-2003) PULANG (2Korintus 5:8)	192
(29-6-2003) PENYELESAIAN DARURAT (Mazmur 106:13)	193
(30-6-2003) SETIAP SENTI DIRI SAYA (Kisah 27:25)	194
(1-7-2003) BERBUAT BAIK (Amsal 19:22)	195
(2-7-2003) DAERAH ASING (Yosua 3:4)	196
(3-7-2003) ANDA MENDENGARKAN? (1Samuel 3:10)	197
(4-7-2003) KEMERDEKAAN SEJATI (Galatia 5:1)	198

(5-7-2003) BERPURA-PURA (Matius 23:28)	199
(6-7-2003) BU CRAIG (Mazmur 122:1)	200
(7-7-2003) MENDAMBAKAN PENEGUHAN (Ulangan 3:28)	201
(8-7-2003) ALLAH MENDENGARKAN (Mazmur 139:4)	202
(9-7-2003) HAL BERBICARA (Mazmur 141:3)	203
(10-7-2003) BINTANGNYA TIDAK CUKUP! (1Tawarikh 16:34)	204
(11-7-2003) KIDUNG PUJIAN (Mazmur 149:1)	205
(12-7-2003) BATAS WAKTU HIDUP (Amos 4:12)	206
(13-7-2003) MENYINGKIRKAN PENDETA (1Timotius 5:17)	207
(14-7-2003) TAK ADA LOWONGAN (Amsal 18:9)	208
(15-7-2003) PEMBERI DAN PENERIMA (Efesus 4:28)	209
(16-7-2003) TEMPAT BARU (Filipi 1:21)	210
(17-7-2003) MEMBALIK KECENDERUNGAN (Amsal 15:1)	211
(18-7-2003) PELIKAN YANG MENGENASKAN (Galatia 6:8)	212
(19-7-2003) BADAI SEGERA DATANG! (2Petrus 3:10)	213
(20-7-2003) NASIHAT DARI ALAM (Amsal 29:15)	214
(21-7-2003) BATAS MUATAN (1Korintus 10:13)	215
(22-7-2003) BERANI MENJADI DANIEL (Daniel 1:8)	216
(23-7-2003) TERBUKA LEBAR (Mazmur 81:11)	217
(24-7-2003) KATAKAN SEKARANG! (Roma 16:3,4)	218
(25-7-2003) MEMANDANG YESUS (Ibrani 12:1,2)	220
(26-7-2003) TANPA GEREJA (Ibrani 10:24,25)	221
(27-7-2003) PENGHARAPAN BAGI DUNIA (Titus 2:13)	222
(28-7-2003) STANDAR YANG SALAH (Yesaya 6:5)	223
(29-7-2003) BERHATI-HATILAH! (Lukas 21:8)	224
(30-7-2003) BATU ATAU ROTI? (Matius 7:9)	225
(31-7-2003) SAYA MENDAPAT TIKET (Kolose 3:9)	226
(1-8-2003) TETAP MEMBICARAKAN YESUS (Yohanes 11:25)	227
(2-8-2003) KESEDIHAN TUHAN (Hakim-hakim 10:16)	228
(3-8-2003) PATUNG YANG PECAH (Daniel 7:26)	229
(4-8-2003) APA YANG AKAN BERTAHAN? (2Korintus 4:18)	230

(5-8-2003) DUKACITA TAK TERDUGA (2Korintus 1:3)	231
(6-8-2003) PANDANGAN BELAS KASIH (Lukas 10:33)	232
(7-8-2003) USANG (Yesaya 35:10)	233
(8-8-2003) KOYAKAN KECIL = MASALAH BESAR! (Galatia 5:9)	234
(9-8-2003) KEPEDIHAN DI KALVARI (Yesaya 53:6)	235
(10-8-2003) TERUS MENDAYUNG (1Korintus 4:1)	236
(11-8-2003) DALIH KEMUNAFIKAN (Galatia 2:13)	237
(12-8-2003) MENGASIHANI DIRI ATAU BERSUKACITA? (Filipi 4:4)	238
(13-8-2003) TUTUPLAH PINTU (Yesaya 54:8)	239
(14-8-2003) FAEDAH MAKANAN (Yesaya 55:2)	240
(15-8-2003) PANGGILAN TAK TERDUGA (1Korintus 1:27)	241
(16-8-2003) PERHATIKAN ORANG LEMAH (Mazmur 41:2)	242
(17-8-2003) KEMANDULAN ROHANI (Lukas 1:6,7)	243
(18-8-2003) TERTANGKAP BASAH (Yeremia 2:8)	244
(19-8-2003) SECERCAH HARAPAN (1Tesalonika 4:13)	245
(20-8-2003) YESUS LEBIH BESAR (1Yohanes 4:4)	246
(21-8-2003) BERPAKAIAN PUTIH (Kolose 3:12)	247
(22-8-2003) "MAAFKAN SAYA" (2Korintus 7:10)	248
(23-8-2003) MENDUA HATI (Mazmur 86:11)	249
(24-8-2003) UANG RECEH? (1Korintus 12:24)	250
(25-8-2003) IMAN PADA KRISTUS (Kolose 2:6)	251
(26-8-2003) TANDA KASIH (Roma 12:10,15)	252
(27-8-2003) LEBIH DARI KONTRAK (Roma 8:16,17)	253
(28-8-2003) SURAT YANG TAK TERNILAI (Efesus 3:4)	254
(29-8-2003) JENGKEL ITU SIA-SIA (Mazmur 90:12)	255
(30-8-2003) MASA DEPAN YANG ABADI (Yohanes 5:24)	256
(31-8-2003) YESUS YANG SEJATI (Matius 16:16)	257
(1-9-2003) MANUSIA DI ATAS KEUNTUNGAN (Kolose 4:1)	258
(2-9-2003) DUNIA YANG MENANGIS (Ratapan 3:24)	259
(3-9-2003) ALASAN UNTUK BERHARAP (Ratapan 3:22,23)	260
(4-9-2003) MEMAKAN FIRMAN (Yehezkiel 3:1)	261

()	
(5-9-2003) MENJADI MENTOR (2Timotius 2:2)	
(6-9-2003) NAMA YESUS (Matius 1:21)	
(7-9-2003) MENGAPA LUAR BIASA (Titus 2:3,4)	264
(8-9-2003) JANGAN BERDALIH (Yehezkiel 18:4)	265
(9-9-2003) HIDUP DENGAN ANUGERAH (1Petrus 5:5)	266
(10-9-2003) KETIKA SULIT BERDOA (Mazmur 139:4)	267
(11-9-2003) KEAMANAN RUMAH TANGGA (Amsal 29:25)	268
(12-9-2003) BUKAN SUPAYA JADI BAIK (Roma 3:24)	269
(13-9-2003) "ALLAH TAK PERNAH SALAH" (Roma 12:21)	270
(14-9-2003) BUAH KESENGSARAAN (Roma 5:3)	271
(15-9-2003) APAKAH ANDA LETIH? (2Korintus 4:1)	272
(16-9-2003) KEBIASAAN BURUK (Keluaran 17:7)	273
(17-9-2003) BELAJAR MEMBERI (Lukas 19:8)	274
(18-9-2003) KEBENARAN YANG MEMERDEKAKAN (Yohanes 8:32)	275
(19-9-2003) UJIAN KESETIAAN (Daniel 3:18)	276
(20-9-2003) CARA JALAN MERPATI (Daniel 6:11)	277
(21-9-2003) BERTOBAT DAN BERSUKACITA (Yesaya 55:7)	278
(22-9-2003) KHOTBAH DALAM DIAM (Kolose 3:16)	279
(23-9-2003) KOMITMEN UNTUK MELAYANI (Rut 1:16)	280
(24-9-2003) LINGKARAN BELAS KASIH (Roma 12:15)	281
(25-9-2003) MASIH RELEVAN (1Petrus 1:23)	282
(26-9-2003) DIPAKAI ALLAH (1Timotius 6:18)	283
(27-9-2003) SELAMAT TAHUN BARU! (Yoel 2:13)	284
(28-9-2003) PENYAMPAI PESAN (2Petrus 1:21)	285
(29-9-2003) REKAN SEKERJA ALLAH (Matius 6:8)	286
(30-9-2003) DIA DAPAT DIPERCAYA (Mazmur 84:13)	287
(1-10-2003) TERBUANG? (Mazmur 31:23)	288
(2-10-2003) PETI HARTA ALLAH (Mazmur 119:14)	289
(3-10-2003) BERLOMBA MENCAPAI TUJUAN (1Korintus 9:24)	290
(4-10-2003) KETIDAKPASTIAN HIDUP (Yakobus 4:14)	291
(5-10-2003) MENYINGKIRKAN PENGHALANG (Galatia 3:28)	292

(6-10-2003) ALLAH, KEMULIAANKU (Mazmur 3:4)	293
(7-10-2003) UCAPKAN KATA ITU (Amsal 12:18)	294
(8-10-2003) TEMBOK BERAPI (Zakharia 2:5)	295
(9-10-2003) PENGHUNI TEROWONGAN (Kolose 1:13)	296
(10-10-2003) EPITAF (Yohanes 10:41)	297
(11-10-2003) MENJALA (Matius 4:19)	298
(12-10-2003) MENGEJAR ANAK-ANAK (Amsal 3:15)	299
(13-10-2003) SELAMANYA BERUTANG (Mazmur 23:6)	300
(14-10-2003) CAHAYA KECIL SAYA (Matius 5:16)	301
(15-10-2003) BUKAN TANGAN SAYA (1Samuel 24:11)	302
(16-10-2003) MEMBUKAKAN PINTU (1Petrus 3:7)	303
(17-10-2003) GEREJA YANG KOKOH (Matius 16:18)	304
(18-10-2003) SUKACITA PENANTIAN (1Samuel 1:27)	305
(19-10-2003) FUNGSI GEREJA (1Korintus 3:3)	306
(20-10-2003) TAK PERNAH SENDIRIAN (Yohanes 14:18)	307
(21-10-2003) BUAH TERLARANG (Roma 7:5)	308
(22-10-2003) MENUNGGU JAWABAN (Mazmur 27:14)	309
(23-10-2003) HIDUP SETELAH KEMATIAN (Yohanes 11:26)	310
(24-10-2003) REMOTE CONTROL (Efesus 5:8,10)	311
(25-10-2003) MENCARI YANG BAIK (1Tesalonika 1:2)	312
(26-10-2003) REKENING YANG BESAR (Filemon 18)	313
(27-10-2003) "BURUNG YANG LEMAH" (Lukas 12:7)	314
(28-10-2003) ORANG MENYENANGKAN (Lukas 2:52)	315
(29-10-2003) DATANGLAH KEPADA-KU (Yohanes 10:4)	316
(30-10-2003) ALASAN BERSUKACITA (1Petrus 1:8)	317
(31-10-2003) BERJALAN-JALAN DI HUTAN (Roma 6:12)	318
(1-11-2003) MEMBIARKAN LAMPU MENYALA (Yohanes 1:7)	319
(2-11-2003) MENCARI CINTA (Yohanes 3:16)	320
(3-11-2003) BAPA YANG MENCARI (Mazmur 27:8)	321
(4-11-2003) APA YANG KAUTAKUTKAN? (Yohanes 6:20)	322
(5-11-2003) TRANSMISI DIGITAL (Yohanes 13:15)	323

(6-11-2003) PANDANGAN PERTAMA (Wahyu 22:4)	324
(7-11-2003) OBAT KEMARAHAN (Yohanes 21:22)	325
(8-11-2003) DIA HIDUP! (Kisah 1:3)	326
(9-11-2003) MASALAH HIDUP DAN MATI (Mazmur 90:10)	327
(10-11-2003) MENIRU PENCIPTA SEJATI (Efesus 5:1)	328
(11-11-2003) BADAI (Matius 7:24)	329
(12-11-2003) ORANGTUA PENDOA (Matius 19:13)	330
(13-11-2003) TEMPAT PENGUNGSIAN (Mazmur 57:2)	331
(14-11-2003) PERJALANAN IKAN SALMON (Matius 11:28)	332
(15-11-2003) MENEMUKAN JALAN PULANG (Filipi 2:15)	333
(16-11-2003) MENANGANI KRITIK (Amos 7:15)	334
(17-11-2003) SELALU SEGAR (Pengkhotbah 1:9)	335
(18-11-2003) AYO NAIK LEBIH TINGGI! (Kisah 28:15)	336
(19-11-2003) LATIHAN KEBUGARAN (Mazmur 119:97)	337
(20-11-2003) BERTINDAKLAH! (Matius 5:29)	338
(21-11-2003) BERIKAN HATI ANDA (Roma 9:3)	339
(22-11-2003) HIDUP YANG DITELADANI (Roma 12:6)	340
(23-11-2003) PUJIAN SEPENUH HATI (Mazmur 47:8)	341
(24-11-2003) TEKANAN ORANG SEKITAR (Amsal 16:19)	342
(25-11-2003) BEPERGIAN TANPA BEBAN (Lukas 12:20)	343
(26-11-2003) DALAM HADIRAT-NYA (1Korintus 15:54)	344
(27-11-2003) NYANYIAN SUKACITA (Nehemia 12:43)	345
(28-11-2003) HARI-HARI BIASA (2Korintus 6:4)	346
(29-11-2003) TUJUAN PENDERITAAN (Ibrani 12:11)	347
(30-11-2003) DOA TAK TERJAWAB (Matius 26:42)	348
(1-12-2003) TERANG YANG BESAR (Yesaya 9:1)	349
(2-12-2003) PERANG DALAM BATIN (Galatia 5:16)	350
(3-12-2003) LEBIH BERBAIK HATI (Titus 3:4)	351
(4-12-2003) KASIH SEJATI (Efesus 5:33)	352
(5-12-2003) INIKAH SAAT UNTUK BERDOA? (Filipi 4:6)	353
(6-12-2003) SEGALANYA UNTUK DIA (Kolose 1:16)	354

(7-12-2003) BERIKAN KEPADA SESAMA (1Tesalonika 2:8)	355
(8-12-2003) MENGAPA SAYA TAKUT? (2Raja-raja 6:16)	356
(9-12-2003) MENUNJUKKAN RASA HORMAT (Amsal 14:27)	357
(10-12-2003) HAI DUNIA, GEMBIRALAH! (Mazmur 98:2)	358
(11-12-2003) KEBENARAN DAN KESALAHAN (2Timotius 4:16)	359
(12-12-2003) SEBERAPA LEMBUTKAH ANDA? (Filipi 4:5)	360
(13-12-2003) IZINKAN ALLAH BEKERJA (1Korintus 3:7)	361
(14-12-2003) IMANUEL (Matius 1:23)	362
(15-12-2003) PERSEMBAHAN KETAATAN (Zakharia 7:7)	363
(16-12-2003) MENGAPA KE GEREJA? (Ibrani 10:24,25)	364
(17-12-2003) TAK PERNAH SENDIRI (Ibrani 13:5)	365
(18-12-2003) MEREKA MENGERTI (2Korintus 1:4)	366
(19-12-2003) DI MANAKAH BAYI YESUS? (Lukas 2:11)	367
(20-12-2003) MEMUJI DENGAN PENGERTIAN (Mazmur 143:5)	368
(21-12-2003) SELALU BENAR (2Petrus 1:21)	369
(22-12-2003) BIMBINGAN ALLAH (Matius 1:20)	370
(23-12-2003) SUNGAI PENGAMPUNAN (1Yohanes 1:9)	371
(24-12-2003) CAHAYA DALAM GELAP (Yohanes 8:12)	372
(25-12-2003) PILIHAN NATAL (Matius 2:10)	373
(26-12-2003) CERITA SEUTUHNYA (Wahyu 1:7)	374
(27-12-2003) KUDUS, KUDUS, KUDUS (Wahyu 4:8)	375
(28-12-2003) MIMPI SENIMAN (Wahyu 5:9)	376
(29-12-2003) MENCARI KEBAHAGIAAN (Matius 5:3)	377
(30-12-2003) AKTIVITAS DI SURGA (Wahyu 22:3,4)	378
(31-12-2003) AWAL YANG BARU (Yosua 1:9)	379
Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2011	380
Sumber Bahan Renungan Kristen	380
Yayasan Lembaga SABDA – YLSA	380
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA	380

Rabu, 1 Januari 2003

Bacaan: Mazmur 31:15-25 Setahun: Kejadian 1-2

Nats: Kepada-Mu aku percaya, ya TUHAN Masa hidupku ada dalam tangan-Mu (Mazmur

31:15,16)

PERAYAAN TAHUN BARU

(Mazmur 31:15,16)

Saya tidak tahu apa yang biasa dilakukan keluarga Anda untuk merayakan Tahun Baru. Yang pasti Tahun Baru dirayakan dengan berbagai cara yang berbeda di seluruh dunia.

o Di Jepang, masyarakat mengenakan baju baru dan menghiasi rumah mereka dengan rantingranting pohon bambu dan pinus yang melambangkan umur panjang.

o Di Skotlandia, Tahun Baru dirayakan bersama teman-teman atau keluarga dengan bersantap malam dan bertukar hadiah, tak lama setelah tengah malam.

o Di Yunani, anak-anak menaruh sepatu di dekat perapian dan berharap St. Basil akan mengisi sepatu mereka dengan hadiah.

Selama bertahun-tahun, saya dan istri saya melewatkan malam Tahun Baru bersama teman-teman dengan makan malam bersama, melakukan berbagai permainan, dan menikmati perbincangan yang menyenangkan. Menjelang tengah malam, kami membaca Alkitab dan berdoa. Kami bersyukur kepada Allah atas tahun yang telah berlalu, dan memohon kepada-Nya agar Dia memakai kami untuk menyatakan kehendak-Nya di dalam dunia yang penuh derita dan masalah ini pada tahun mendatang.

Masa, musim, dan tahun, termasuk tahun baru ini, berada dalam tangan Allah (<u>Mazmur 31:16</u>). Sebagai orang kristiani tak ada yang perlu kita takutkan, karena kebaikan Allah berlimpah (ayat 20). Kita dapat berjalan bersama Kristus setiap hari dan berkata seperti pemazmur, "Tetapi aku, kepada-Mu aku percaya, ya TUHAN, aku berkata: 'Engkaulah Allahku!'" (ayat 15) -- Dave Egner

MASA DEPAN SECERAH JANJI-JANJI ALLAH

Kamis, 2 Januari 2003

Bacaan : <u>Kejadian 3:1-19</u> Setahun : <u>Kejadian 3-5</u>

Nats: Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, ...

ia mengambil dari buahnya dan dimakannya (Kejadian 3:6)

AKANKAH KITA LULUS UJIAN?

(Kejadian 3:6)

Coyote [serigala padang rumput di Amerika Utara bagian barat] takkan mampu menolak santapan daging domba yang lezat. Itulah sebabnya bertahun-tahun silam para ahli melakukan eksperimen dengan menggunakan sekitar 500 bahan kimia yang berbeda untuk mengembangkan suatu larutan yang disemprotkan pada domba sehingga menjadikan mereka "anti-coyote". Sebuah campuran yang rasanya seperti saus pedas tampaknya menjanjikan keberhasilan.

Para ilmuwan berteori bahwa jika ujian ini berhasil, coyote tak akan berselera terhadap domba. Dengan demikian, coyote takkan lagi menjadi gangguan bagi masyarakat di negara yang beternak domba. Manusia pun akan menjadi sahabat terbaik dari anjing liar itu.

Kadang saya bertanya-tanya mengapa Allah tidak melakukan hal yang serupa di Taman Eden. Mengapa Dia tidak membuat pohon pengetahuan baik dan buruk itu berbuah jelek? Mengapa Dia tidak mengelilingi pohon itu dengan pagar berantai dan kawat berduri di atasnya? Bahkan, mengapa Allah menciptakan pohon itu? Saya yakin, sebagian jawabannya adalah bahwa godaan untuk melakukan yang jahat telah membawa Adam dan Hawa berhadapan dengan pertanyaan moral yang paling dasar, yakni: Apakah mereka akan menunjukkan kepercayaan penuh kepada sang Pencipta dan dengan penuh kasih menaati-Nya dengan segenap hati?

Kita menghadapi ujian yang serupa setiap hari. Dan, apakah yang akan kita perbuat? Apakah kita akan gagal dalam ujian itu? Atau, apakah kita akan mempercayai Allah sepenuhnya dan menaati perintah-perintah-Nya? -- Mart De Haan II

SETIAP PENCOBAAN ADALAH KESEMPATAN UNTUK PERCAYA KEPADA ALLAH

Jumat, 3 Januari 2003

Bacaan: <u>Kejadian 5:21-6:9</u> Setahun: <u>Kejadian 6-9</u>

Nats: Henokh berjalan dengan Allah (Kejadian 5:24, versi KJ)

SETIAP LANGKAH BERARTI

(Kejadian 5:24, versi KJ)

Orang yang ingin hidup lebih sehat, mengurangi stres, dan mengurangi berat badan mendapati bahwa berjalan adalah olahraga yang terbaik. Filosofi kesehatan yang menyatakan tentang 10.000 langkah setiap hari, pertama kali dianut di Jepang. Lalu filosofi itu populer di banyak negara lainnya. Para ahli menganjurkan agar kita melakukannya secara bertahap, dengan menyadari setiap hari bahwa setiap langkah berarti.

Namun yang lebih penting adalah bila kita sehat secara rohani dengan berjalan bersama Allah. Hal itu digambarkan Alkitab sebagai hubungan yang bertumbuh dengan Tuhan. "Henokh berjalan dengan Allah selama tiga ratus tahun lagi" (Kejadian 5:22, versi KJ). "Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu berjalan dengan Allah" (6:9, versi KJ). Kedua orang yang disebutkan dalam Ibrani 11 itu dipuji karena iman mereka. "Henokh ... memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah" (ayat 5). "Nuh ... ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya" (ayat 7).

Untuk berjalan dengan Allah, kita perlu menjaga langkah kita agar tidak mendahului di depan atau tertinggal di belakang. Di sepanjang perjalanan, kita berbicara dengan Tuhan, mendengarkan-Nya, dan menikmati kehadiran-Nya. Kita mempercayai pimpinan-Nya manakala kita tak dapat melihat apa yang ada di depan sana. Yang penting bukan hanya tujuan kita, tetapi juga perjalanan yang kita lalui bersama-Nya.

Saat ini adalah saat terbaik untuk mulai berjalan bersama Allah, karena dalam setiap hari tiap langkah berarti -- David McCasland

ANDA BERJALAN KE ARAH YANG BENAR TATKALA BERJALAN BERSAMA ALLAH

Sabtu, 4 Januari 2003

Bacaan: Kolose 1:9-14 Setahun: Kejadian 10-11

Nats: Di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa (Kolose 1:14)

MEMPERBAIKI KEADAAN

(Kolose 1:14)

Pada perayaan Tahun Baru 1929, tim dari University of California di Berkeley bermain football melawan Georgia Tech dalam pertandingan Rose Bowl. Roy Riegels, salah seorang pemain pertahanan California, berhasil menguasai bola yang tak tertangkap oleh tim Georgia Tech. Secepat kilat ia berbalik dan berlari sejauh 59 meter, tetapi ke arah yang salah! Untungnya, salah seorang rekan setim Riegels berhasil merebut bolanya sesaat sebelum ia mencapai garis gol yang keliru. Pada permainan berikutnya, tim Georgia Tech kembali mencetak gol dan menang.

Sejak saat itu, Riegels mendapat julukan "Riegels si salah arah". Bertahun-tahun kemudian, setiap kali ia diperkenalkan, orang akan berseru, "Saya tahu Anda! Anda yang lari ke arah yang salah di pertandingan Rose Bowl itu, kan!"

Kegagalan kita mungkin tidak mencolok seperti kesalahan Riegels, tetapi kita semua pasti pernah menuju arah yang salah, dan kenangan itu terus menghantui kita. Ingatan terhadap dosa dan kegagalan itu akan muncul dan mengejek kita, bahkan pada pukul tiga dini hari. Andaikan kita bisa melupakannya! Andaikan kita bisa memperbaiki keadaan!

Sesungguhnya kita dapat melakukannya. Ketika kita mengakui dosa-dosa kita dan bertobat di hadapan Allah, Dia akan mengampuni dan tidak mengingat-ingat masa lalu kita. Dalam Kristus, "kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa" -- semua dosa kita (Kolose 1:14, 2:13).

Tak ada kata terlambat untuk memperbaiki keadaan -- David Roper

PENGAMPUNAN ALLAH MERUPAKAN JALAN UNTUK MEMPERBAIKI SEGALANYA

Minggu, 5 Januari 2003

Bacaan: <u>Lukas 1:26-38</u> Setahun: <u>Kejadian 12-15</u> Nats : Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (<u>Lukas 1:38</u>)

DALAM TANGAN ALLAH YANG AMAN

(Lukas 1:38)

Pada usia 16 tahun, Jeanne Guyon (1648-1717) dipaksa menikah dengan pria cacat berusia 22 tahun. Namun dalam pernikahannya itu ia merasa sangat direndahkan. Suaminya kerap marahmarah dan bersikap melankolis. Ibu mertuanya seorang pengkritik yang kejam. Bahkan pembantunya pun merendahkan dia. Meski telah berusaha keras membaktikan diri kepada suami dan keluarganya, ia tetap dikecam dengan kejam.

Karena dilarang ke gereja oleh suaminya, ia mencari Allah melalui Alkitab dan beribadah secara sembunyi-sembunyi. Ia belajar bahwa di tengah keadaannya yang suram sekalipun, ia "berada dalam kondisi sangat baik, dalam tangan Allah yang aman". Dalam bukunya Experiencing The Depths Of Jesus Christ (Mengalami Kedekatan yang Dalam Dengan Yesus Kristus), ia menulis, "Sikap berserah penuh [kepada Kristus] merupakan kunci untuk mendapat pemahaman yang sulit dimengerti. Sikap berserah adalah suatu kunci dalam kehidupan rohani."

Bagaimana kita menanggapi berbagai keadaan sulit dengan sikap yang mau menerima dan berserah? Tanggapan Maria kepada malaikat dalam <u>Lukas 1:38</u> merupakan teladan bagi kita. Satu-satunya cara agar kita memiliki sikap yang sama seperti Maria adalah dengan mempercayai bahwa kehendak Allah itu "baik, ... berkenan kepada Allah, ... sempurna" (<u>Roma 12:2</u>), mengesampingkan kehendak kita sendiri, serta dengan sabar berserah kepada-Nya setiap hari.

Kita pun dapat berdoa demikian: Jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu -- David Roper

ORANG YANG BERSERAH KEPADA ALLAH TAKKAN PERNAH DITINGGALKAN OLEH ALLAH

Senin, 6 Januari 2003

Bacaan : <u>Kejadian 16:1-13</u> Setahun : <u>Kejadian 16-19</u>

Nats: Hagar menamakan TUHAN yang telah berfirman kepadanya itu dengan sebutan: "Engkaulah

El-Roi" (Kejadian 16:13)

ALLAH MELIHAT KITA

(**Kejadian 16:13**)

Hamba perempuan Sarah, yakni Hagar, melarikan diri ke padang gurun karena ia telah ditindas oleh Sarah. Tatkala Hagar berdiri di dekat mata air yang ada di tempat yang terpencil dan sunyi itu, Malaikat Tuhan datang kepadanya. Malaikat itu meyakinkan dirinya bahwa Allah mengetahui keadaannya. Mendengar perkataan malaikat tersebut, Hagar menjawab, "Engkaulah El-Roi [Allah yang telah melihat aku]" (Kejadian 16:13). Ia mendapat penghiburan yang luar biasa ketika mengetahui bahwa Allah telah melihatnya dan mengetahui kesulitannya.

Dalam pemeliharaan Allah, kita pun dapat memiliki keyakinan yang sama seperti Hagar. Kita boleh yakin bahwa Tuhan Allah menyertai kita ke mana pun kita pergi. Dia juga mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada kita. Sebagai Pribadi yang Mahakuasa, Dia mampu memecahkan setiap masalah, betapapun berat dan rumitnya masalah yang kita hadapi. Ya, kita tak pernah sendiri, tak pernah terlupakan, dan tak pernah putus pengharapan.

Bagaimanapun sukarnya keadaan Anda saat ini; menderita penyakit, mengalami ketidakadilan, kehilangan orang yang terkasih, atau kecewa karena seorang sahabat mengkhianati atau menolak Anda, ingatlah hal ini. Allah memahami semua yang Anda alami dan Dia mempedulikan Anda. Mungkin Anda sangat tertekan. Mungkin Anda diliputi kesepian dan keputusasaan. Namun Anda harus yakin bahwa Allah senantiasa memperhatikan Anda. Ya, seperti Hagar, Anda harus tahu bahwa Allah melihat keadaan Anda -- Richard De Haan

KITA TIDAK PERLU TAKUT AKAN BAHAYA DI SEKITAR KITA KARENA TUHAN SENANTIASA MENGAWASI KITA

Selasa, 7 Januari 2003

Bacaan: Roma 13:8-14 Setahun: Kejadian 20-22

Nats: Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia (Roma 13:10)

HENTIKAN (Roma 13:10)

Sebuah moto di stiker bumper kendaraan mengkampanyekan pengendalian gosip: "Hentikanlah loshon hora". Gerakan ini dimulai oleh Rabi Chaim Feld di Cleveland, Ohio, yang mengatakan bahwa Alkitab melarang orang mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati orang lain dengan cara apa pun. Loshon Hora adalah frasa dari bahasa Ibrani yang berarti perkataan yang negatif atau keji, yakni suatu perkataan jahat yang dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar.

Rabi Feld berkata, "Jika Anda belum pernah bertemu Michael, tetapi seseorang memberi tahu Anda bahwa ia adalah orang yang tolol, maka citra Michael telah rusak di hadapan Anda, bahkan sebelum Anda bertemu dengannya."

Seseorang berkata, "Ketika Anda tergoda untuk menggosip, tariklah napas melalui hidung." Ini memang cara yang baik untuk menjaga kita agar tetap tutup mulut, tetapi kita pun membutuhkan pemecahan masalah yang menyentuh inti masalah.

Penawar racun gosip adalah kasih. Kasih menetralkan racun dalam hati kita sebelum lolos keluar melalui bibir kita. Alkitab menyatakan, "'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!' Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat" (Roma 13:9,10).

Kapan pun kita tergoda untuk melontarkan perkataan negatif tentang seseorang, meski itu benar, mintalah Allah menolong Anda untuk menghentikan gosip itu. Daripada melontarkan loshon hora, akan jauh lebih baik bila kita mengucapkan sepatah kata yang berisi kebaikan dan kasih -- David McCasland

CARA MENGHENTIKAN GOSIP ADALAH DENGAN TIDAK MENGULANGINYA

Rabu, 8 Januari 2003

Bacaan: Markus 1:16-20 Setahun: Kejadian 23-26

Nats:... mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan

Kujadikan penjala manusia" (Markus 1:16,17)

ORANG YANG TAK LAYAK

(Markus 1:16,17)

Anak Allah tidak hanya dilahirkan di tempat yang tidak layak dan dengan orangtua yang kita anggap tidak layak, tetapi Dia juga memilih para pengikut-Nya di tempat yang tidak layak. Dia tidak mencari murid di sekolah-sekolah agama untuk mendapatkan murid yang terpelajar. Dia tidak mendekati para negarawan yang cakap dan para orator yang terkenal. Sebaliknya, Yesus pergi ke Danau Galilea dan memanggil empat nelayan biasa, yakni Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes. "Pilihan yang buruk," kata sebagian orang. "Orang-orang yang tidak terpelajar. Orang-orang yang keras. Apa mereka tahu bagaimana memulai suatu gerakan yang mendunia? Mereka bahkan takkan mampu mengendalikan orang banyak jika mereka harus melakukannya."

Kini, atas nama para nelayan di mana pun berada, saya katakan bahwa mereka sebenarnya memiliki banyak sifat positif. Mereka adalah orang-orang yang panjang akal, berani, dan sabar. Mereka adalah orang-orang yang membuat rencana dengan hati-hati dan selalu memelihara peralatan kerja mereka. Sifat seperti itu sangat membantu dalam melaksanakan Amanat Agung (Matius 28:19,20), tetapi saya rasa bukan karena itu Yesus memilih orang-orang tersebut. Saya yakin Dia ingin memperlihatkan bagaimana Allah dapat mengubah orang biasa menjadi "penjala manusia" (Markus 1:16,17).

Pekerjaan Allah sering kali dilakukan oleh orang-orang yang kita anggap tak layak dari tempat yang tak layak pula, yakni seperti Anda dan saya. Untuk mencapai keberhasilan, kita harus mengikuti Dia yang dapat menjadikan kita penjala manusia -- David Egner

ALLAH MEMAKAI ORANG BIASA UNTUK MENGERJAKAN PEKERJAAN YANG LUAR BIASA

Kamis, 9 Januari 2003

Bacaan: <u>Kolose 2:1-12</u> Setahun: <u>Kejadian 27-29</u>

Nats : Kamu telah menerima Kristus ... karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman

(Kolose 2:6,7)

MENEMUKAN KEBENARAN

(Kolose 2:6,7)

Bagaimanakah jawaban Anda atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1. Apakah Yesus pernah berdosa?
- 2. Apakah Yesus benar-benar bangkit?
- 3. Apakah semua agama mengajarkan pemahaman dasar yang sama?

Menurut George Barna dan Mark Hatch dalam buku yang mereka tulis bersama yakni Boiling Point, banyak orang yang menyebut diri orang kristiani kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Ketika Barna dan Hatch menyurvei orang-orang kristiani yang mengaku sebagai orang percaya, ternyata seperempat dari mereka mengatakan bahwa Yesus pernah berbuat dosa, sepertiga mengatakan bahwa Dia tidak bangkit dari kematian, dan sepertiga menyatakan bahwa semua agama itu pada dasarnya sama.

Ini merupakan statistik yang mencemaskan karena data itu menunjukkan kurangnya pemahaman Alkitab secara serius. Jawaban atas ketiga pertanyaan di atas merupakan konsep yang dengan jelas dipaparkan dalam Kitab Suci dan menjadi dasar bagi kebenaran Injil.

Oleh karena itu, apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan bahwa kita "bertambah teguh dalam iman"? (Kolose 2:7). Pertama, kita harus setia membaca dan mempelajari Alkitab. Kedua, kita harus mencari bimbingan dari guru-guru yang saleh dan mencari sumber-sumber yang dapat diandalkan. Ketiga, kita harus meminta Allah untuk memimpin kita kepada kebenaran dan menjauhkan kita dari kesalahan.

Sebagai umat Allah, kita patut mencintai kebenaran, mencari kebenaran, dan hidup dalam kebenaran -- Dave Branon

KEBENARAN TIDAK DITENTUKAN OLEH BERAPA BANYAK ORANG YANG MEMPERCAYAI KEBENARAN ITU

Jumat, 10 Januari 2003

Bacaan: <u>2Timotius 2:22-26</u> Setahun: <u>Kejadian 30-32</u>

Nats : [Seorang hamba Tuhan] ... harus ramah terhadap semua orang ... menuntun orang yang suka

melawan ... sehingga mereka mengenal kebenaran (2Timotius 2:24,25)

MENGOREKSI KESALAHAN

(2Timotius 2:24,25)

Tiga pemuda yang berpakaian rapi datang ke rumah saya. Saya segera tahu bahwa mereka bukan wiraniaga yang hendak menjual pengisap debu. Mereka ingin menjadikan saya penganut agama mereka.

Saya terlibat dalam perbincangan yang sopan dengan mereka. Saya menghargai dedikasi mereka untuk tetap bekerja di hari yang gerah di musim panas itu. Kemudian saya berkata, "Saya tahu kalian akan memberi saya beberapa bacaan, tetapi tolong izinkan saya juga memberikan sesuatu kepada kalian." Lalu saya masuk dan mengambil beberapa majalah yang berisi penjabaran Injil yang jelas.

Mereka berkata ingin memberi saya sebuah buku yang berisi dasar kepercayaan mereka. Saya mengatakan bahwa saya sudah mempunyai buku itu dan telah membaca sebagian. Ketika mereka menanyakan pendapat saya tentang buku itu, saya memberi tahu mereka tentang perbedaan antara buku itu dengan Alkitab, dan mengapa saya menganggap buku itu mengandung kesalahan. Tidak ada perbantahan, hanya perbincangan yang hangat tentang yang benar dan yang salah.

Manakala berhadapan dengan orang yang menyimpangkan atau mengingkari doktrin-doktrin Alkitab, kita harus tahu apa yang diajarkan Alkitab. Sebagaimana dinyatakan oleh Rasul Paulus, kita harus mengoreksi dengan lemah lembut mereka yang ada dalam kesalahan "sehingga mereka mengenal kebenaran" dan "menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis" (2 Timotius 2:25,26). Akhirnya, tujuan kita haruslah untuk menolong orang menemukan kebenaran, bukan memenangkan perdebatan -- Dave Branon

UNTUK MENUNJUKKAN KESALAHAN TUNJUKKAN HAL ITU DALAM TERANG KEBENARAN ALLAH

Sabtu, 11 Januari 2003

Bacaan: <u>Kisah 20:7-12</u> Setahun: <u>Kejadian 33-36</u>

Nats : Seorang muda bernama Eutikhus duduk di jendela ... tidak dapat menahan kantuknya (Kisah

<u>20:9</u>)

PERSIAPAN YANG BENAR

(Kisah 20:9)

Barangkali Eutikhus bukan orang pertama yang tertidur sewaktu mendengarkan khotbah dalam ibadah (<u>Kisah Para Rasul 20:9</u>), dan tentunya juga bukan yang terakhir. Sebagian faktor kesalahannya mungkin terletak pada kebaktian yang menjemukan dan khotbah yang membosankan. Selain itu bisa juga karena faktor-faktor lain.

Contohnya, semasa kecil saya memperhatikan bahwa mereka yang bekerja di luar gedung pada musim dingin mendapati bahwa kehangatan gedung gereja merupakan tempat yang enak untuk tidur. Beberapa tahun kemudian, setelah bekerja 17 jam setiap Sabtu di pasar daging, saya sendiri harus berjuang untuk tetap terjaga sewaktu mengikuti kebaktian Minggu pagi. Berbagai aktivitas sosial pada Sabtu sore juga dapat membuat orang mengantuk pada Minggu pagi.

Salah satu kunci untuk mengalami perjumpaan yang indah dengan Allah pada Minggu pagi adalah dengan melakukan persiapan sehari sebelumnya. Memang, mereka yang berada pada posisi pemimpin sudah banyak memperhatikan dan berdoa untuk lancarnya kebaktian. Namun kita yang duduk di bangku gereja sebagai jemaat seharusnya juga mengingat ibadah di Minggu pagi saat merencanakan aktivitas di hari Sabtu. Dengan begitu kita akan siap untuk bernyanyi, berdoa, dan memahami semua yang dikatakan, termasuk kebenaran yang disampaikan melalui khotbah.

Kita akan mendapat visi baru tentang kebesaran dan kasih Allah, juga suatu keinginan yang diperbarui untuk melakukan kehendak-Nya, jika kita melakukan persiapan ibadah dengan benar - Herb Vander Lugt

IBADAH PADA MINGGU PAGI HARUS DIMULAI SEJAK SABTU MALAM

Minggu, 12 Januari 2003

Bacaan: <u>Yakobus 4:1-12</u> Setahun: <u>Kejadian 37-39</u> Nats : Aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi daripada yang patut kamu pikirkan (Roma 12:3)

MEMANGKAS HABIS

(Roma 12:3)

Seorang pria yang terpilih dalam Parlemen Inggris memboyong seluruh keluarganya ke London. Ia merasa bangga sewaktu menceritakan tentang pekerjaan barunya dan membawa mereka berkeliling kota. Tatkala melewati Westminster Abbey, putrinya yang berusia 8 tahun terpesona dengan besarnya bangunan yang indah itu. Lalu sang ayah yang tengah berbangga diri itu bertanya, "Sayang, apa yang sedang kaupikirkan?" Putrinya menyahut, "Ayah, sebelumnya aku berpikir betapa besarnya Ayah di dalam rumah kita, tetapi ternyata kini aku melihat betapa kecilnya Ayah di sini!"

Tanpa disadari, gadis kecil ini telah mengatakan sesuatu yang perlu didengar sang ayah. Kesombongan dapat menyusup dengan begitu mudah dalam hidup kita, dan hal terbaik yang dapat dilakukan adalah "memangkas habis" sifat itu. Sebagai manusia kita perlu selalu diingatkan untuk tidak memikirkan hal-hal yang lebih tinggi daripada yang patut kita pikirkan (Roma 12:3). Memang mudah bagi kita untuk memegahkan diri tatkala berada dalam lingkungan hidup yang kecil. Namun tatkala kita masuk dalam situasi yang lebih besar, dengan tuntutan, tekanan, dan persaingan yang bertambah, kita akan sadar bahwa "ikan besar di kolam yang kecil" itu dengan cepat menjadi ikan kecil di tengah samudra yang besar.

Yakobus berkata, "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (4:6). Maka dari itu, marilah kita memohon pertolongan Tuhan untuk melihat diri kita yang sesungguhnya. Dengan pertolongan-Nya, kita akan belajar membuang kecongkakan yang bodoh -- Richard De Haan

MEREKA YANG MENGENAL ALLAH AKAN BERSIKAP RENDAH HATI MEREKA YANG MENGENAL DIRI SENDIRI TAK AKAN MEMEGAHKAN DIRI

Senin, 13 Januari 2003

Bacaan: <u>Lukas 2:46-52</u> Setahun: Kejadian 40-42

Nats: Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi

oleh Allah dan manusia (Lukas 2:52)

NASIHAT YANG BIJAK

(Lukas 2:52)

Saya takkan pernah lupa pada Jake. Kakinya tampak terlalu panjang dan kurus untuk menahan arus sungai. Sepatu botnya yang bertambal-tambal dengan warna yang sudah memudar terlihat lebih tua dari dirinya. Rompi memancingnya yang compang-camping direkatkan dengan peniti. Topi uzurnya telah koyak dan ternoda oleh keringat. Tangkai pancingnya yang kuno tampak carut-marut dan penuh balutan.

Saya mengamatinya saat ia menuju ke hulu air yang tenang dan mulai melemparkan pancingnya. Lihat! Ia memancing di tempat yang sama dengan tempat saya memancing sebelumnya pada hari itu, dan berhasil mendapatkan ikan trout, padahal saya tadi tidak mendapatkannya. Tampaknya ia dapat mengajarkan kepada saya satu atau dua hal. Jadi saya harus bertanya kepadanya.

Kita akan mendapatkan wawasan dengan mendengarkan mereka yang telah berpengalaman dan tahu lebih banyak dari kita, yakni pengetahuan yang tidak kita dapatkan karena terhalang oleh kesombongan kita. Kita dapat belajar dari orang lain bila kita mau merendahkan hati dan mengakui betapa sedikit yang kita ketahui. Kesediaan untuk belajar merupakan tanda orang yang bijaksana.

Renungkan tentang Yesus yang semasa kanak-kanak "duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka" (<u>Lukas 2:46</u>). <u>Amsal 1:5</u> menyatakan bahwa "baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan". Marilah kita bertanya kepada mereka yang hidup dengan mencari hikmat Allah -- David Roper

JIKA ANDA BERPIKIR TELAH MENGETAHUI SEGALA SESUATU SESUNGGUHNYA ANDA MASIH HARUS BANYAK BELAJAR

Selasa, 14 Januari 2003

Bacaan : <u>Mazmur 46</u> Setahun : <u>Kejadian 43-46</u>

Nats : Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan

sangat terbukti (Mazmur 46:2)

WARISAN (<u>Mazmur 46:2</u>)

Erma Bombeck menulis sebuah kolom tentang konflik yang kadang kala terjadi saat dilakukan pembagian harta keluarga di antara saudara kandung setelah orangtua mereka meninggal. Entah itu berupa mangkuk, selimut Nenek, atau hiasan-hiasan Natal, sering kali orang merasa yakin bahwa merekalah yang seharusnya memiliki benda tertentu. Bombeck mengatakan bahwa ia tak pernah menginginkan TV atau tote bag [tas besar yang dipakai untuk membawa pakaian, sepatu, paket-paket, dll.] untuk mengenang orangtuanya, karena warisan sejati mereka untuknya adalah cara hidup mereka, bukan harta yang mereka tinggalkan.

Tulisan tersebut membuat saya bertanya, "Apakah warisan yang akan saya tinggalkan untuk anak-anak saya kelak?" Lalu saya menyimpulkan bahwa saya ingin anak-anak saya merasa bahwa ayah mereka telah membantu mereka belajar ke mana harus pergi bila badai kehidupan menerpa. Dalam Mazmur 46, tiga kali penulis menunjuk Tuhan sebagai "tempat perlindungan", yakni tempat perlindungan pada masa yang penuh bahaya atau kesukaran (ayat 2,8,12). Dalam Amsal 14:26, kita juga membaca bahwa akan "ada perlindungan" bagi anak-anak dari orang yang takut akan Allah.

Jika saat ini saya belajar untuk mencari tempat berlindung dan kekuatan dalam Tuhan, maka kelak anak-anak saya akan memiliki teladan untuk diikuti dan tahu ke mana mereka harus berpaling. Saya akan gembira jika suatu hari kelak mereka akan mengatakan bahwa mereka telah menemukan perlindungan di dalam Tuhan dan bahwa: "Ayah ingin saya memiliki ini." -- David McCasland

HIDUP BAGI KRISTUS AKAN MENINGGALKAN WARISAN YANG ABADI

Rabu, 15 Januari 2003

Bacaan: <u>1Tawarikh 29:10-15</u> Setahun: <u>Kejadian 47-50</u>

Nats: Punya-Mulah ... segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! (1Tawarikh 29:11)

SIAPA PEMILIK RUMAH ANDA?

(1Tawarikh 29:11)

Saya dan istri saya membeli rumah pertama kami ketika kami pindah ke Grand Rapids, Michigan. Dulu selama saya menjadi pendeta, selalu tersedia sebuah rumah untuk saya. Saya teringat perasaan saya tatkala menandatangani hipotek rumah untuk jangka waktu 30 tahun. Seolah-olah saya tengah mengikatkan diri seumur hidup pada utang.

Akhir-akhir ini ada pikiran lain yang menghantui saya, yakni bahwa saya takkan pernah memiliki rumah saya sendiri, sekalipun hipotek itu telah terbayar lunas. Sebab Allah adalah pemilik rumah itu yang sebenarnya. Segala sesuatu adalah milik-Nya.

Renungan ini memunculkan masalah penting dalam budaya kita yang sangat materialistis. Kita sebagai orang kristiani harus mengakui bahwa Allah adalah pemilik sah harta milik kita. Jika tidak, harta itu akan menjadi sumber frustrasi kita. Sikap kita akan tercermin lewat apa yang terjadi pada harta kita. Misalnya jika bumper mobil baru kita penyok, maka hati kita akan hancur berkeping-keping. Kopi yang tumpah di mebel juga dapat menodai sikap kita. Pencurian dapat dengan mudah mencuri kedamaian kita.

Kita perlu menyerahkan hak kepemilikan kita kepada Tuhan dan mengemban tanggung jawab untuk mengurus kekayaan Tuhan itu dengan serius. Bukan berarti kita boleh bersikap acuh tak acuh dan boros. Dalam hati, kita harus menyerahkan semua harta kita kepada Allah, dan selalu mengingatkan diri kita tentang siapa pemilik harta itu yang sebenarnya (<u>1 Tawarikh 29:11</u>). Ini akan menolong kita menggunakan harta itu dengan bijaksana, menyimpannya dengan baik, dan menikmatinya seutuhnya -- Dennis De Haan

UKURAN KEKAYAAN KITA YANG SESUNGGUHNYA ADALAH HARTA YANG KITA MILIKI DI SURGA

Kamis, 16 Januari 2003

Bacaan: <u>2Korintus 12:1-10</u> Setahun: Keluaran 1-4

Nats: Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam

kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna" (2Korintus 12:9)

KEUNTUNGAN DARI KELEMAHAN

(**2Korintus 12:9**)

Saya selalu senang mengobrol dengan teman lama saya semasa kuliah, Tom. Bersama-sama kami selalu mencoba memahami apa yang telah Tuhan ajarkan sejak kami terakhir bertemu.

Suatu hari Tom mengawali pembicaraan dengan senyum tersipu-sipu, "Aku sendiri hampir tak percaya jika aku membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menangkap pelajaran terakhir yang Allah ajarkan kepadaku. Padahal aku seorang guru Alkitab!" Ia bercerita tentang sederet pencobaan dan ujian yang telah ia dan keluarganya hadapi. Karena pengalaman itu, ia merasa tak layak mengajar di kelas Sekolah Minggu dewasa. "Minggu demi minggu aku merasa sangat gagal," akunya, "dan terus bertanya-tanya apakah hari Minggu ini akan menjadi Minggu terakhir sebelum aku mengundurkan diri."

Pada suatu hari Minggu seorang wanita muda tetap tinggal di kelas Sekolah Minggu dewasa sesudah pelajaran berakhir untuk berbicara dengan Tom. Ia adalah teman keluarganya, jadi ia tahu setiap hal yang mereka alami. "Tom," katanya, "saya harap kau tidak salah mengerti, tapi sesungguhnya kau menjadi guru yang jauh lebih baik justru ketika sedang mengalami masa-masa sulit."

Tom tersenyum sambil berkata kepada saya, "Pada saat itulah aku merasa dapat memahami tanggapan Tuhan terhadap duri dalam daging yang dialami Paulus: 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna'' (2 Korintus 12:9).

Ketika kita sadar betapa kita membutuhkan Allah, Dia akan menguatkan kita. Itulah keuntungan dari kelemahan -- Joanie Yoder

DALAM MASA-MASA SULIT ALLAH MENGAJAR KITA UNTUK PERCAYA

Jumat, 17 Januari 2003

Bacaan: <u>Amsal 2:1-9</u> Setahun: <u>Keluaran 5-7</u>

Nats : Karena TUHAN-lah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan

kepandaian (Amsal 2:6)

MENEMUKAN HARTA KARUN

(Amsal 2:6)

Untuk mendapat manfaat dari pelajaran Alkitab, kita harus berusaha lebih dari sekadar membuka sebuah pasal dan membaca pesan apa yang ada di sana. Berikut ini ada enam panduan yang dapat membantu Anda mencapai tujuan tersebut.

- 1. Sisihkan waktu secara teratur untuk mempelajari Alkitab. Kalau Anda tidak menjadwalkannya, Anda akan mengabaikannya.
- 2. Sebelum mulai membaca Alkitab, mintalah pertolongan dan hikmat Allah.
- 3. Renungkan dengan hati-hati apa yang Anda baca. "Harta karun" yang ada dalam Alkitab jarang bertebaran seperti kerikil di permukaan. Untuk menambang emas, Anda harus menggali.
- 4. Sebelum menentukan apa makna bacaan itu bagi Anda, coba pahami apa yang ingin dikatakan sang penulis kepada para pembaca aslinya.
- 5. Tuliskan paling tidak satu kebenaran atau prinsip yang dapat Anda terapkan.
- 6. Jangan berkecil hati. Beberapa bagian Alkitab mungkin sulit dipahami, tetapi pasti ada cukup banyak bagian lain yang dapat Anda mengerti. Dan jika Anda menerapkan apa yang telah Anda pelajari, maka hidup Anda akan banyak berubah.

Sekarang bacalah bacaan hari ini, yakni <u>Amsal 2</u>, sekali lagi. Ingatlah prinsip-prinsip ini. Kemudian gunakan metode tersebut saat Anda mempelajari firman Tuhan. Dengan melakukannya, Anda akan mulai menemukan "harta karun" dari Alkitab -- Haddon Robinson

BATU PERMATA KEBENARAN DAPAT DITEMUKAN DALAM ALKITAB TETAPI ANDA HARUS MENGGALI UNTUK MENDAPATKANNYA

Sabtu, 18 Januari 2003

Bacaan: <u>Hakim-hakim 8:22-27</u>

Setahun: Keluaran 8-10

Nats : [Efod itu] yang menjadi jerat bagi Gideon dan seisi rumahnya (Hakim-hakim 8:27)

MAKSUD BAIK

(<u>Hakim-hakim 8:27</u>)

Pernahkah saat Anda mencoba membantu, pada kenyataannya Anda justru menyusahkan orang yang dibantu? Mungkin Anda menawarkan bantuan untuk membawakan kue bolu ke meja, tetapi tanpa sengaja Anda menjatuhkannya. Atau barangkali Anda menawarkan diri untuk mengurus anjing tetangga, tetapi anjing itu malah melarikan diri.

Dalam <u>Hakim-hakim 8</u>, tampaknya Gideon mencoba melakukan hal yang baik, tetapi akibatnya justru sangat tragis. Mulanya bangsa Israel terkesan melihat kemampuan militer Gideon, karena itu ia diminta untuk menjadi raja mereka. Ia menolak (<u>Hakim-hakim 8:22,23</u>). Namun selanjutnya Gideon meminta mereka mempersembahkan anting-anting emas, yang akan dibuatnya menjadi sebuah "efod" (ayat 27). Efod itu dapat berupa jubah suci yang dipakai oleh iman agung atau patung berhala. Mengapa ia melakukan hal ini? Kita tidak tahu alasan tepatnya, mungkin Gideon mencoba menciptakan figur seorang pemimpin rohani. Namun apa pun motivasinya, Allah tak pernah menyuruhnya melakukan hal ini.

Ketika Gideon menempatkan efod itu di Ofra, benda ini membuat orang tidak lagi menyembah Tuhan, tetapi menyembah berhala (ayat 27). Itu sebabnya setelah Gideon mati, bangsa itu dengan mudah kembali menyembah Baal (ayat 33).

Gideon mungkin bermaksud baik, tetapi ia salah karena bertindak tanpa meminta nasihat Tuhan. Marilah kita berhati-hati agar tak ada yang akan mengalihkan pandangan kita dari Allah yang kudus dan penuh kasih, sehingga kita dan orang lain tak akan sesat -- Dave Branon

MAKSUD BAIK TIDAK BISA MENGGANTIKAN KETAATAN

Minggu, 19 Januari 2003

Bacaan : <u>Yesaya 64</u> Setahun : <u>Keluaran 11-13</u> Nats : Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor (Yesaya 64:6)

PAKAIAN BARU

(**Yesaya 64:6**)

Dua orang pria sedang bercakap-cakap, tak lama setelah mereka menjadi orang kristiani yang sungguh-sungguh. Yang satu adalah orang miskin yang sebelumnya memang tidak mengenal Allah. Sedangkan yang satunya lagi berasal dari lingkungan yang sangat religius. Setelah masing-masing menceritakan tentang pertobatannya, pria yang berlatar belakang religius bertanya kepada rekannya, "Bagaimana kau dapat langsung memberikan tanggapan terhadap Injil saat pertama kali mendengarnya, sementara aku memerlukan waktu bertahun-tahun untuk melakukannya?"

Pria miskin itu lalu berkata, "Oh, itu mudah saja. Seandainya seseorang datang dan menawarkan kepada kita masing-masing sebuah baju baru, maka aku akan langsung menerima tawaran itu. Semua pakaianku sudah lama dan usang. Namun lemarimu pasti penuh dengan pakaian bagus. Begitu juga dengan keselamatan. Mungkin kau sudah puas dengan segala kebaikan yang kauterima, jadi kau memerlukan waktu lama untuk mengerti bahwa kau sungguh-sungguh memerlukan 'pakaian kebenaran' yang ditawarkan kepadamu melalui Kristus. Aku sangat sadar akan keadaanku yang penuh dosa, karena itulah aku ingin sekali menerima pengampunan dan pengudusan."

Semua orang benar-benar perlu diselamatkan. Nabi Yesaya berkata bahwa "segala kesalehan kami seperti kain kotor" (64:6). Mereka yang sadar akan kemiskinan rohani mereka dan menerima keselamatan yang tak ternilai harganya melalui iman dalam Kristus, akan diberi "baju baru" kebenaran. Baju apa yang Anda kenakan sekarang? -- Richard De Haan

SEBAIK APA PUN MANUSIA, TAK DAPAT MENYELAMATKAN DIRI SENDIRI SEBURUK APA PUN MANUSIA. ALLAH DAPAT MENYELAMATKANNYA

Senin, 20 Januari 2003

Bacaan : <u>Yesaya 59</u> Setahun : <u>Keluaran 14-17</u>

Nats: Tidak ada yang mengajukan pengaduan dengan alasan benar, dan tidak ada yang menghakimi

degan alasan teguh (Yesaya 59:4)

TEGAKKAN KEADILAN

(<u>Yesaya 59:4</u>)

Ketika seorang hakim dipilih untuk menangani kasus rasial yang sering kali diputuskan secara tak adil, banyak pengacara memuji pilihan itu. "Ia jujur, bahkan sangat jujur, dan adil," kata seseorang. "Ia sangat mempedulikan semua yang terlibat, baik korban maupun tersangka," kata yang lain. Banyak orang juga membicarakan kecakapannya yang hebat sebagai hakim yang adil.

Pujian semacam itu seharusnya tidak mengherankan, karena kita tentu mengharap keadilan dari seorang hakim. Allah, Hakim alam semesta ini pun menuntut kita semua untuk bertindak adil. Dia ingin kita menegakkan keadilan bagi orang yang tertindas. Kegagalan bangsa Israel untuk melakukan hal ini merupakan salah satu penyebab kejatuhan bangsa ini (Yesaya 59:9-15).

Saat ini di banyak negara, semakin banyak orang tinggal di perkotaan. Di tengah daerah yang padat penduduk itu muncullah kondisi-kondisi yang menumbuhkan kemarahan, rasa tak berdaya, dan keputusasaan. Pemilik rumah meminta uang sewa yang tinggi untuk perumahan kumuh. Apalagi adanya dua standar keadilan yang berbeda mengakibatkan tidak semua ras atau warga negara mendapat perlakuan hukum yang sama. Praktik sewa-menyewa rumah yang tidak adil adalah hal yang umum. Dan banyak lagi kesenjangan yang mengarah pada ketidakadilan.

Sebagai umat kristiani, kita harus menjadi orang pertama yang menegakkan keadilan di masyarakat. Yang terutama bukan untuk diri sendiri, tetapi bagi orang lain. Dan kita harus menghapuskan prasangka dan sikap-sikap tidak adil dari dalam hati kita -- Dennis De Haan

KEADILAN ALLAH TIDAK MEMBERI TEMPAT BAGI PRASANGKA

Selasa, 21 Januari 2003

Bacaan: Yesaya 43:1-13 Setahun: Keluaran 18-20

Nats : Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau (Yesaya 43:2)

PENCUCIAN MOBIL

(Yesaya 43:2)

Saya tak akan pernah melupakan pengalaman pertama saya menggunakan pencuci mobil otomatis. Saya mendatangi tempat itu dengan ketakutan yang sama seperti ketika ke dokter gigi. Lalu saya memasukkan uang ke mesin. Dengan gugup saya memeriksa jendela berkali-kali, memindahkan mobil ke jalur yang tersedia, dan menunggu. Tiba-tiba ada sesuatu yang mulai menggerakkan mobil saya, seolah-olah saya berada di atas ban berjalan. Dan ketika air yang deras menyembur, sabun dan sikat-sikat menerpa mobil saya dari berbagai arah, saya terpaku di dalam mobil seperti kepompong. Bagaimana bila saya terjepit di sini atau air menyembur masuk? pikir saya dengan bodoh. Tiba-tiba air berhenti. Setelah dikeringkan, mobil saya terdorong keluar lagi, dalam keadaan bersih dan mengkilap.

Pada saat itu, saya teringat akan masa-masa ketika saya diterpa badai kehidupan. Dalam keadaan seperti itu saya seolah-olah berada di atas ban berjalan, dan menjadi korban dari suatu kekuatan di luar kendali saya. "Pengalaman di pencucian mobil" demikian saya menyebutnya. Saya ingat bahwa ketika saya melalui sungai yang dalam, Sang Penebus menyertai saya dan melindungi saya dari air pasang (Yesaya 43:2). Ketika saya berhasil tiba di seberang, saya bisa berkata dengan sukacita dan penuh iman, "Dia adalah Allah yang setia!"

Apakah Anda sedang mengalami "pengalaman di pencucian mobil"? Percayalah, Allah akan membawa Anda ke seberang dengan selamat. Anda akan dapat memberikan kesaksian yang indah tentang kuasa pemeliharaan-Nya -- Joanie Yoder

DARI TEROWONGAN UJIAN YANG GELAP DAPAT KELUAR KESAKSIAN YANG CEMERLANG

Rabu, 22 Januari 2003

Bacaan: <u>Amsal 15:1-12</u> Setahun: Keluaran 21-24

Nats : Jalan orang bodoh lurus dalam anggapannya sendiri, tetapi siapa mendengarkan nasihat, ia

bijak (<u>Amsal 12:15</u>)

KRITIK

(Amsal 12:15)

Ketika saya masih remaja, sebuah keluarga baru masuk menjadi anggota jemaat kami. Sang istri pendiam, tetapi suaminya bersuara keras, suka mengkritik, dan suka memaksa. Saya berdiri dekatnya pada suatu hari Minggu pagi. Saat itu ia menegur pendeta dan dengan kata-kata tajam menyerang sesuatu yang telah dikhotbahkan sang pendeta. Pria itu berkata dengan lantang, dan nada bicaranya tidak menunjukkan penghargaan.

Namun, pendeta tidak menunjukkan sikap yang saya harapkan. Ia malah berbicara dengan lembut, berterima kasih kepada si pengkritik atas pandangannya, dan berjanji untuk memikirkan hal itu.

Kemudian saya bertanya kepada pendeta saya, mengapa ia tidak membalas kritikan itu. Lalu ia memberi nasihat berharga yang terus saya ikuti sampai sekarang. Ia berkata, "Setiap kritik dapat berguna. Mungkin Allah ada di dalamnya, dan saya perlu mendengar apa yang Dia katakan. Mungkin saja pengkritik itu benar."

Ketika seseorang mengkritik Anda, berikut ada beberapa prinsip Alkitab yang bisa Anda ikuti: Pertama, jangan menanggapinya dengan amarah (<u>Amsal 15:1</u>). Itu hanya akan menambah ketegangan di antara Anda. Kedua, sadari bahwa Anda sedang dihadapkan pada suatu kesempatan emas untuk meneladani sikap Kristus yang penuh kasih, tidak mementingkan diri sendiri, rendah hati, dan peduli terhadap sesama (<u>Filipi 2:1-4</u>). Ketiga, pengkritik itu mungkin benar; Anda mungkin perlu berubah. Orang yang bijak akan menerima masukan dengan baik (<u>Amsal 9:8,9</u>). Perlakukan seorang pengkritik seperti teman, dan Anda berdua akan menang -- David Egner

KRITIK AKAN MENJADI GURU YANG BAIK JIKA KITA BERSEDIA BELAJAR DARINYA

Kamis, 23 Januari 2003

Bacaan: <u>Lukas 3:1-18</u> Setahun: <u>Keluaran 25-27</u>

Nats : Aku membaptis kamu dengan air, tetapi la yang lebih berkuasa daripadaku akan datang (<u>Lukas</u>

<u>3:16</u>)

HANYA SEORANG UTUSAN

(Lukas 3:16)

Dave Thomas, pendiri rumah makan Wendy's, pernah muncul dalam lebih dari 800 iklan televisi. Di situ ia memaparkan humor sederhana dan hamburger khasnya kepada pemirsa di seluruh dunia. Para penonton telah memandangnya sebagai orang yang bersahabat, lucu, bisa dipercaya, dan penuh perhatian. Namun meski tenar, Thomas selalu mengatakan bahwa ia hanyalah seorang "utusan, bukan pesan itu sendiri."

Ini pula yang harus kita ingat saat mewartakan Kristus kepada teman dan keluarga. Kita memang harus berusaha hidup konsisten dengan apa yang kita katakan, tetapi tujuan kita ialah memberi kesaksian tentang Yesus kepada sesama, bukan tentang diri kita sendiri. Rasul Paulus berkata: "Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus" (2 Korintus 4:5).

Yohanes Pembaptis sadar bahwa ia berperan sebagai utusan bagi Kristus. Ketika orang banyak berkumpul untuk mendengarkan Yohanes berkhotbah, dan untuk dibaptis sebagai tanda pertobatan mereka, banyak orang bertanya-tanya apakah ia adalah Mesias yang dijanjikan. Namun Yohanes berkata kepada mereka, "Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa daripadaku akan datang dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak" (Lukas 3:16).

Melalui perkataan dan perbuatan, kita dapat memberi kesaksian bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Tuhan. Ingatlah bahwa kita adalah utusan-Nya, dan Dia adalah pesan itu sendiri -- David McCasland

KITA DAPAT MENJADI SAKSI YANG BAIK BAGI KRISTUS SAAT KITA TIDAK BANYAK BERBICARA TENTANG DIRI SENDIRI

Jumat, 24 Januari 2003

Bacaan: <u>1Timotius 6:6-11</u> Setahun: <u>Keluaran 28-31</u>

Nats : Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam

berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan (1Timotius 6:9)

BAHAGIA TANPA

(1Timotius 6:9)

Seorang filsuf Yunani kuno, yakni Socrates (469-399 S.M.), percaya bahwa jika Anda sungguhsungguh bijak, Anda tidak akan terobsesi oleh kekayaan. Untuk mempraktikkan apa yang ia khotbahkan secara ekstrem itu, ia bahkan menolak untuk mengenakan sepatu.

Socrates suka mengunjungi pasar, tetapi ia hanya memandang beraneka ragam pakaian yang dipamerkan dengan penuh kekaguman. Saat seorang teman bertanya mengapa ia demikan terpesona, ia menjawab: "Saya suka pergi ke sana dan menyadari betapa saya bahagia meski tak memiliki banyak hal yang ada di sana."

Sikap di atas bertentangan dengan iklan yang terus-menerus menyerang mata dan telinga kita. Para pemasang iklan menghabiskan jutaan rupiah untuk mengatakan bahwa kita takkan bahagia bila tidak memiliki produk terbaru mereka.

Rasul Paulus menasihati anak rohaninya, Timotius, demikian, "Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah" (1 Timotius 6:6-8). Jika kita terpikat pada harta benda, Paulus memperingatkan, kita bisa melenceng dari iman dan frustrasi karena keinginan daging (ayat 9,10).

Marilah kita bertanya pada diri sendiri, "Hal-hal apakah yang meski tidak kumiliki tapi tidak mengurangi kebahagiaanku?" Jawaban atas pertanyaan ini akan mengungkapkan banyak tentang hubungan kita dengan Tuhan dan kepuasan kita terhadap Dia -- Vernon Grounds

KEPUASAN BUKAN BERASAL DARI HARTA YANG BERLIMPAH TETAPI DARI KEINGINAN YANG SEDIKIT

Sabtu, 25 Januari 2003

Bacaan: <u>Keluaran 32:15-29</u> Setahun: <u>Keluaran 32-34</u>

Nats: Janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" (Yakobus 1:13)

MENYALAHKAN ALLAH

(**Yakobus 1:13**)

Menyalahkan orangtua, teman-teman, atau keadaan karena dosa-dosa kita adalah tindakan yang buruk. Namun yang paling buruk adalah bila kita menyalahkan Allah. Saya membaca kisah tentang seseorang yang menjalani program penurunan berat badan. Suatu hari ia membeli beberapa donat. Ketika ditanya alasannya, ia berkata bahwa itu kesalahan Allah, karena Dia membuka tempat parkir tepat di depan toko roti yang biasa ia lewati.

Dalam <u>Keluaran 32</u>, kita membaca bagaimana imam agung Harun mengepalai pembuatan sebuah patung berhala emas. Ini mengakibatkan matinya 3.000 orang Israel dan mendatangkan penyakit sampar yang mengerikan bagi bangsa itu. Namun bukannya segera bertobat dan bertanggung jawab layaknya seorang pemimpin, Harun malah menyalahkan rakyat dengan berkata bahwa mereka mendesaknya sehingga ia tidak punya pilihan lain. Ia bahkan bertindak lebih jauh dan berbohong. Ia mengatakan bahwa yang ia lakukan hanya melemparkan emas itu ke tempat peleburan, dan secara misterius muncullah sebuah patung anak lembu emas (<u>Keluaran 32:24</u>).

Musa menolak alasan Harun. Ia menunjukkan dosa saudara laki-lakinya itu, lalu mendoakannya (<u>Ulangan 9:20</u>). Kita boleh yakin bahwa kaum Israel yang mengakui kesalahan mereka pasti diampuni. Namun Allah menghakimi dosa itu, sehingga banyak orang yang mati.

Jika Anda berbuat salah, akuilah. Jangan mencari kambing hitam. Dan yang lebih penting lagi, jangan menyalahkan Allah -- Herb Vander Lugt

COBALAH UJIAN KARAKTER BERIKUT INI: KETIKA BERBUAT SALAH, BERSEDIAKAH ANDA DITEGUR?

Minggu, 26 Januari 2003

Bacaan : <u>2Samuel 9</u> Setahun : <u>Keluaran 35-37</u>

Nats: Mefiboset makan sehidangan dengan Daud sebagai salah seorang anak raja (2Samuel 9:11)

NILAI SEBUAH KEHIDUPAN

(**2Samuel 9:11**)

Seorang pekerja pabrik di Inggris dan istrinya merasa senang ketika mereka akan dikaruniai anak pertama, apalagi setelah bertahun-tahun menikah. Menurut pengarang Jill Briscoe, yang menceritakan kisah nyata ini, si pekerja menyampaikan berita baik ini dengan penuh semangat kepada teman-teman sekerjanya. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Allah menjawab doanya. Namun mereka mengejeknya karena meminta seorang anak kepada Allah.

Ketika bayi itu lahir, ia didiagnosis menderita Sindrom Down. Ketika sang ayah berangkat kerja untuk pertama kali setelah anaknya lahir, ia tak tahu bagaimana harus menghadapi teman-teman sekerjanya. "Allah, beri aku hikmat," doanya. Seperti yang ia khawatirkan, beberapa orang mengejeknya, "Jadi, Allah memberimu anak seperti itu!" Ayah baru itu berdiri termenung untuk beberapa lama. Dalam hati ia memohon pertolongan Allah. Akhirnya ia berkata, "Saya bersyukur Tuhan memberikan anak ini kepadaku, bukan kepadamu."

Sama seperti pria itu menerima putranya yang cacat sebagai karunia Allah untuknya, demikian juga Raja Daud menyatakan kebaikannya dengan sukacita kepada cucu Saul yang "cacat kakinya" (<u>2 Samuel 9:3</u>). Beberapa orang menolak Mefiboset karena ia pincang, tetapi Daud menunjukkan bahwa ia menghargai Mefiboset.

Di mata Allah, setiap pribadi sangat berharga. Itu sebabnya Dia mengutus Putra Tunggal-Nya untuk mati bagi kita. Marilah kita ingat dengan rasa syukur betapa Dia menghargai kehidupan setiap manusia -- Dave Branon

SETIAP ORANG BERHARGA BAGI ALLAH.

Senin, 27 Januari 2003

Bacaan: <u>2Timotius 2:1-13</u> Setahun: <u>Keluaran 38-40</u>

Nats: Karena itu aku sabar menanggung semuanya itu bagi orang-orang pilihan Allah, supaya mereka

juga mendapat keselamatan dalam Kristus Yesus dengan kemuliaan yang kekal (2Timotius 2:10)

ALASAN DAN RISIKO

(2Timotius 2:10)

Saat itu seperti mimpi buruk saja rasanya. Sebuah truk tangki dengan muatan 2.500 galon gas propana terbakar saat diparkir di gudang penyimpanan bahan bakar. Jilatan Api menyambarnyambar kira-kira 9 sampai 12 meter dari bagian belakang truk dan segera menjalar ke dok pengisian. Segera beberapa tangki di dekatnya juga terancam meledak.

Pada saat itu, setelah menolong sopir truk yang mengalami luka bakar cukup parah, si manajer gudang penyimpanan tersebut segera melompat masuk ke dalam truk dan mengendarai truk yang terbakar itu menjauh dari gudang. Tindakannya yang cepat dan berani ini berhasil menyelamatkan nyawa banyak orang.

Rasul Paulus juga mempertaruhkan nyawanya demi orang lain (<u>2 Timotius 2:10</u>). Ia dilempari batu dan dibiarkan mati (<u>Kisah Para Rasul 14:19</u>). Pada kesempatan lain ia dikeroyok, disesah, dan dipenjara (16:22,23). Tiga kali kapalnya kandas, dan beberapa kali ia dicambuk dan dipukul dengan tongkat (<u>2 Korintus 11:23-28</u>). Mengapa Paulus rela menanggung penderitaan semacam ini? Karena mengingat tentang api kekal dan kehidupan kekal, maka dengan senang hati ia menanggung risiko itu.

Apakah kita dapat memandang bahaya seperti cara pandang Paulus? Adakah kita memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menyelamatkan banyak orang yang membutuhkan kabar baik tentang Kristus? Adakah kita memiliki tujuan yang sama seperti Paulus, yang rela menanggung segala perkara demi mereka yang terhilang? -- Mart De Haan II

MEMANG BERISIKO UNTUK BERADA DI UJUNG DAHAN TETAPI JUSTRU DI SITULAH LETAK BUAHNYA

Selasa, 28 Januari 2003

Bacaan: 1Korintus 10:1-13

Setahun: Imamat 1-4

Nats: Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!

(1Korintus 10:12)

WASPADALAH! (1Korintus 10:12)

Beberapa tahun yang lalu ketika sedang berjalan-jalan di Gunung Rainier, Washington, saya dan istri saya Carolyn tiba di sebuah sungai es yang sedang meluap. Di situ telah terpasang balok datar yang melintang di sungai sebagai jembatan darurat. Namun jembatan darurat itu tak ada pegangannya, lagi pula licin.

Menyeberang di atas balok yang basah tampak sangat menakutkan, sehingga Carolyn tidak ingin menyeberang. Namun akhirnya ia mendapat keberanian dan perlahan-lahan ia berjalan setapak demi setapak dengan hati-hati menuju seberang.

Sewaktu kembali kami harus berjalan di atas balok itu lagi, dan ia menyeberang dengan kehatihatian yang sama. "Apa kau takut?" tanya saya. "Tentu saja," jawabnya, "tetapi itulah yang membuatku selamat." Sekali lagi, karena sadar akan bahaya, ia berhasil menyeberang dengan selamat.

Sering kali dalam hidup ini kita dihadapkan pada banyak bahaya moral. Kita sebaiknya selalu berpikir bahwa sewaktu-waktu kita bisa jatuh. "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh" (<u>1 Korintus 10:12</u>). Dalam berbagai kesempatan dan keadaan, siapa pun dari kita dapat jatuh dalam dosa apa pun. Sungguh bodoh bila kita berpikir takkan pernah jatuh.

Kita harus berjaga-jaga, berdoa, dan mempersenjatai diri di setiap kesempatan, yakni dengan percaya sepenuhnya kepada Allah (<u>Efesus 6:13</u>). "Sebab Allah setia" (<u>1 Korintus 10:13</u>), dan Dia akan memberi kita kekuatan agar tidak jatuh -- David Roper

ALLAH SUDAH MENYEDIAKAN SENJATA KITA TINGGAL MENGAMBIL DAN MENGENAKANNYA.

Rabu, 29 Januari 2003

Bacaan: <u>1Tawarikh 4:9,10</u> Setahun: Imamat 5-7

Nats: Yabes lebih dimuliakan daripada saudara-saudaranya (1Tawarikh 4:9)

SIAPAKAH YABES?

(1Tawarikh 4:9)

Perayaan Tahun Baru Tiongkok sangat menyenangkan bagi anak-anak. Ketika kaum kerabat dan teman-teman berkumpul, orang dewasa biasanya memberi anak-anak sebuah amplop merah kecil berisi sejumlah uang. Anak-anak itu akan segera merobek amplop itu untuk mengambil uangnya, sampai orangtua mereka harus mengingatkan bahwa sang pemberi lebih penting daripada pemberiannya.

Serupa dengan hal itu, tatkala mempelajari doa Yabes dalam <u>1 Tawarikh 4:9,10</u>, kita harus ingat bahwa Sang Pemberi, yaitu Tuhan, lebih penting daripada pemberian itu sendiri. Jika kita hanya terpaku pada permintaan Yabes, kita akan mudah salah mengerti dan menjadikan doa Yabes sebagai rumus untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dari Allah.

Kita tidak tahu banyak tentang Yabes, kecuali bahwa sang ibu memberinya sebuah nama yang pengucapannya mirip dengan sebuah kata Ibrani yang berarti "tekanan" atau "kesakitan". Namun dikatakan bahwa ketika ia tumbuh dewasa, "Yabes lebih dimuliakan daripada saudara-saudaranya."

Alasan apa yang membuat Yabes "lebih dimuliakan"? Berdasarkan doanya, kita dapat menyimpulkan bahwa ia menganggap serius hubungannya dengan Allah. Tidak ada kata-kata yang bertuah dalam doanya. Namun ia tahu bahwa Allah adalah pemberi dari segalanya. Saya yakin Yabes dimuliakan karena ia memuliakan Tuhan.

Dalam doa kita hari ini, mari kita teladani sifat Yabes yang hidup untuk menyenangkan hati Allah -- Albert Lee

TUJUAN DOA BUKAN UNTUK MENDAPAT APA YANG KITA INGINKAN TETAPI UNTUK MENJADI APA YANG ALLAH INGINKAN.

Kamis, 30 Januari 2003

Bacaan: <u>Yohanes 20:11-18</u> Setahun: Imamat 8-10

Nats : Bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan (Filipi 1:21)

MEMBANGUN KEHIDUPAN

(Filipi 1:21)

Hari itu adalah hari yang cerah di tahun 1982, tapi juga menyedihkan, karena sehari sebelumnya suami saya dimakamkan. Saya pergi sendiri ke makam Bill tanpa tahu alasannya. Sama seperti Maria Magdalena yang mengunjungi kubur Yesus, di sana Tuhan yang bangkit juga menunggu saya. Dia menanamkan ayat Filipi 1:21 di benak saya yang masih berduka atas kematian Bill yang terlalu cepat karena kanker.

Saya pun merangkai doa berdasarkan ayat itu: "Tuhan, betapa seringnya Bill bersaksi, 'Bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.' Ya, hamba-Mu itu sekarang telah tiada. Kepergiannya adalah kehilangan yang tak terperikan bagi kami, tetapi suatu keuntungan yang tak terkatakan buatnya. Aku tahu, Tuhan, suatu hari aku pun akan mati dan mendapatkan keuntungan itu. Namun saat ini aku masih hidup. Aku tak boleh hidup di masa lalu, dan menghargai hidupku yang sekarang. Bagiku, hidup adalah untuk-Mu!"

Sewaktu kembali, saya tahu saya telah mengucapkan doa yang mendasari hidup saya selanjutnya. Ke depan saya perlu melakukan banyak pemulihan dan perbaikan, tetapi saya yakin telah memiliki satu dasar yang kokoh, yakni Yesus Kristus.

Apakah kematian orang yang Anda kasihi atau rasa takut terhadap kematian Anda sendiri menguji dasar iman Anda? Biarlah perkataan Paulus, yang ditulisnya saat menghadapi kematian, dan juga sabda Yesus kepada Maria, menyemangati Anda untuk mempersembahkan doa yang menguatkan iman Anda. Lalu bangunlah kembali hidup Anda di atas dasar kasih Kristus yang bangkit! -- Joanie Yoder

CARA TERBAIK UNTUK MEMANDANG KEHIDUPAN ADALAH DENGAN MEMANDANG KE ATAS DALAM DOA

Jumat, 31 Januari 2003

Bacaan: Roma 5:1-11 Setahun: Imamat 11-13

Nats: Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang

yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah (1Petrus 3:18)

BELAS KASIH SANG HAKIM

(1Petrus 3:18)

Semasa menjabat sebagai walikota New York City, Fiorello La Guardia kadang kala bertindak sebagai hakim dalam pengadilan malam. Dalam suatu kasus, seorang pria dinyatakan bersalah karena mencuri sekerat roti. Ia mohon ampun karena telah mencuri untuk memberi makan keluarganya yang kelaparan. "Hukum adalah hukum," tegas La Guardia. "Karena itu saya harus mendenda Anda 10 dolar." Ketika pria itu dengan sedih mengaku tak punya uang, sang hakim mengeluarkan 10 dolar dari dompetnya dan membayarkan denda itu. Lalu ia juga meminta agar setiap orang dalam ruang pengadilan itu menyumbang 50 sen untuk membantu pria itu.

Inti dari Injil adalah salib Yesus Kristus. Pesannya sangat jelas sehingga anak kecil pun dapat memahaminya: Yesus mengambil alih tempat saya dan mati menggantikan saya. Namun kebenarannya demikian agung sehingga orang paling bijak pun tak dapat menangkap maknanya secara utuh. Alkitab berkata, "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah" (1 Petrus 3:18). Alkitab juga berkata: "Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka" (Roma 5:6).

Saat membaca tentang belas kasih hakim di atas, kita dapat melihat gambaran belas kasih Allah yang tak terukur. Tuntutan hukum terpenuhi. Dan hakim itu sendiri yang membayar denda. Orang yang melanggar hukum dibebaskan, bahkan dianugerahi karunia yang sesungguhnya tak layak ia terima. Sungguh suatu gambaran yang indah tentang Juruselamat kita! -- Vernon Grounds

AGAR KRISTUS MENJADI HAKIM ANDA JADIKANLAH DIA JURUSELAMAT ANDA

Sabtu, 1 Februari 2003

Bacaan: Markus 10:35-45 Setahun: Imamat 14-16

Nats : Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu (Markus

10:43)

KEBESARAN SEJATI

(Markus 10:43)

Sebagian orang mungkin merasa bagaikan sebutir batu kerikil yang hilang di tengah jurang Grand Canyon yang mahaluas. Namun, seburuk apapun penilaian kita terhadap diri kita sendiri, kita tetap dapat sangat berguna bagi Allah

Dalam sebuah Perjamuan Kudus di awal tahun 1968, Martin Luther King Jr. mengutip sabda Yesus dalam Matius 10 tentang hal melayani. Lalu ia berkata, "Setiap orang bisa menjadi orang besar karena setiap orang bisa melayani. Anda tidak perlu menjadi seorang sarjana untuk melayani. Anda tidak harus pandai berkata-kata untuk bisa melayani. Anda pun tidak perlu mengenal Plato atau Aristoteles untuk bisa melayani Anda hanya membutuhkan hati yang penuh kasih karunia, jiwa yang digerakkan oleh kasih."

Ketika para murid Yesus berdebat untuk memperebutkan tempat terhormat di surga, Dia mengatakan kepada mereka: "Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Markus 10:43-45).

Saya jadi bertanya-tanya. Seperti itukah pengertian kita tentang kebesaran? Apakah kita melayani dengan senang hati, mengerjakan pekerjaan yang mungkin tidak diperhatikan? Apakah pelayanan kita lebih ditujukan untuk menyenangkan Tuhan daripada memperoleh pujian manusia? Jika kita bersedia menjadi pelayan, kita akan mendapatkan kebesaran yang sejati -- Vernon Grounds

PERKARA KECIL YANG DIKERJAKAN DI DALAM NAMA KRISTUS MERUPAKAN PERKARA YANG BESAR

Minggu, 2 Februari 2003

Bacaan: Roma 5:1-5

Setahun: Imamat 17-19

Nats: Kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan

uji menimbulkan pengharapan (Roma 5:3,4)

POHON YANG KUAT

(Roma 5:3,4)

Pohon cemara Bristlecone adalah pohon tertua di dunia. Beberapa di antaranya diperkirakan berumur 3.000 sampai 4.000 tahun. Pada tahun 1957, ilmuwan Edmund Schulman menemukan sebatang di antaranya, dan menamainya "Metusaleh". Pohon cemara berbongkol dan sangat tua ini hampir berumur 5.000 tahun! Pohon ini sudah ada saat rakyat Mesir membangun piramid.

Pohon Bristlecone tumbuh di atas pegunungan AS bagian barat, di ketinggian kira-kira 3.050-3.350 meter. Mereka mampu bertahan hidup, bahkan di saat kondisi lingkungan yang sangat buruk sekalipun: suhu udara yang amat dingin, angin topan, lapisan udara yang tipis, dan curah hujan yang rendah.

Sebenarnya, lingkungan ganaslah yang menjadi salah satu faktor sehingga mereka mampu bertahan hingga abad milenium ini. Kesengsaraan telah menumbuhkan kekuatan yang luar biasa dan tenaga yang tak kunjung habis.

Paulus mengajarkan kita bahwa "kesengsaraan menimbulkan ... tahan uji" (Roma 5:3,4). Kemalangan adalah proses yang Allah pakai untuk mendatangkan kebaikan dalam hidup kita. Permasalahan yang membuat kita datang kepada Tuhan, sebenarnya dapat mendatangkan kebaikan bagi kita. Hal itu membuat kita sepenuhnya bergantung kepada-Nya.

Dalam berdoa, hendaknya kita tidak hanya memohon pelepasan dari penderitaan, tetapi juga kasih karunia Allah, supaya Allah memakai penderitaan itu untuk menyatakan kehendak-Nya dalam hidup kita. Maka, kita akan kuat di tengah malapetaka, dan merasa damai di mana pun Allah menempatkan kita -- David Roper

ALLAH MEMAKAI KESULITAN KITA UNTUK MENJADIKAN KITA TAHAN UJI

Senin, 3 Februari 2003

Bacaan: <u>Kolose 3:9-17</u> Setahun: <u>Imamat 20-23</u>

Nats: Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta

kelakuannya (Kolose 3:9)

TAK PERLU BOHONG

(**Kolose 3:9**)

Seorang pelatih football universitas memutuskan untuk mengundurkan diri setelah mengaku telah memalsukan ijazah akademis dan ijazah olahraganya. Seorang perwira militer profesional mengaku bahwa lencana tanda jasa yang ia pakai bukan miliknya. Seorang pelamar pekerjaan menyatakan bahwa pengalamannya sebagai "pengawas makanan dan minuman" yang ia tulis sebenarnya hanyalah pengalaman membuatkan kopi di pagi hari di kantornya.

Kita semua cenderung melebih-melebihkan kebenaran supaya orang lain terkesan. Baik dalam resume pekerjaan maupun percakapan biasa, sikap melebih-lebihkan tampak wajar, padahal tindakan seperti itu sebenarnya berisiko. Kebohongan kecil akan berkembang menjadi besar saat kita mencoba menutupinya. Lalu kita pun bertanya-tanya mengapa kita bisa terjerumus dalam situasi sulit seperti itu.

Dalam Alkitab tertulis, "Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya" (Kolose 3:9,10). Dengan kata lain, jika kita mengimani Yesus sebagai Juruselamat kita, maka kebohongan bukanlah apa yang Allah harapkan dari kita. Penangkal sikap menyombongkan diri sendiri adalah dengan bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus yang penuh belas kasih, kemurahan, kerendahan hati, kesabaran, pengampunan, dan kasih (ayat 12-14).

Jika kita mau memperhatikan sesama kita dengan tulus, maka kita tidak perlu lagi berusaha membuat mereka terkesan dengan cara apa pun -- David McCasland

BERSIKAP JUJUR BERARTI ANDA TIDAK PERLU TAKUT DINILAI ORANG LAIN

Selasa, 4 Februari 2003

Bacaan: <u>2Samuel 24:1-17</u> Setahun: <u>Imamat 24-27</u>

Nats : TUHAN itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya

(Mazmur 145:17)

JALAN ALLAH (Mazmur 145:17)

Pernahkah Anda bingung melihat beberapa ayat Alkitab yang tampaknya berlawanan satu sama lain? Misalnya, dalam <u>1 Tawarikh 21:1</u> dikatakan bahwa yang "membujuk Daud untuk menghitung orang Israel" adalah Setan, tetapi pada <u>2 Samuel 24:1</u> disebutkan bahwa Tuhanlah yang menyuruh. Bagaimana kita menjelaskannya? Kita semua tahu bahwa Allah tidak pernah mencobai siapa pun untuk berbuat dosa (<u>Yakobus 1:13</u>).

Jawaban pertanyaan itu dapat ditemukan dari cara para penulis Perjanjian Lama mengungkapkan jalan Allah. Terkadang mereka menganggap pencobaan itu berasal dari Allah dengan seizin Dia. Mereka pikir Dia membiarkan kita mengambil pilihan yang salah, lalu memakai akibat tragis yang ditimbulkan untuk mencapai tujuan baik-Nya.

Dalam <u>2 Samuel 24:1</u>, kita baca bahwa Allah "menghasut Daud" untuk menghitung orang Israel. Jelaslah bahwa saat itu Allah mengizinkan Setan mempengaruhi Daud, karena sensus itu merupakan usaha untuk menaksir kekuatan militer Israel. Hal ini menceminkan dosa yang sama, yang berasal dari sikap sombong dan mengandalkan diri sendiri yang sering dilakukan bangsa itu. Akibatnya, Allah menghakimi bangsa Israel serta raja mereka.

Jadi, apa tujuan baik Allah ketika mengizinkan Setan untuk menghasut Daud? Meskipun banyak rakyat Israel yang mati, tetapi bangsa itu diampuni dan dimurnikan. Tuhan menghukum yang bersalah, tetapi juga menunjukkan belas kasihan-Nya.

Jalan Allah mungkin di luar pemahaman kita, tetapi kita dapat selalu percaya bahwa Dia selalu melakukan apa yang benar -- Herb Vander Lugt

ALLAH MUNGKIN MENYEMBUNYIKAN TUJUAN JALAN-NYA TETAPI JALAN-NYA PASTI MEMILIKI TUJUAN

Rabu, 5 Februari 2003

Bacaan: <u>Hakim-hakim 7:1-23</u>

Setahun: Bilangan 1-3

Nats: Engkau akan mendapat keberanian untuk turun menyerbu perkemahan itu (Hakim-hakim

<u>7:11</u>)

ALLAH PEMBERI SEMANGAT

(Hakim-hakim 7:11)

Orang Midian dan sekutunya menyerang Israel. Saat itu adalah zaman hakim-hakim, dan Gideon hanya mampu mengumpulkan 32.000 orang untuk melawan balatentara yang "seperti belalang banyaknya" (Hakim-hakim 7:12). Apalagi Allah mengurangi jumlah mereka menjadi 300 orang (ayat 2-7). Gideon ketakutan, maka Allah mengirimnya untuk menyelinap ke perkemahan musuh di malam hari. Dengan mengendap-endap, pemimpin balatentara Israel itu mendengar seorang tentara yang menceritakan mimpinya kepada kawannya. (ayat 13,14). Sekeping roti jelai terguling masuk ke perkemahan orang Midian, dan meruntuhkan salah satu kemah mereka. Kawannya melihat bahwa mimpi itu adalah pertanda bahwa Gideon pasti memenangkan pertempuran.

Gideon memperoleh dorongan semangat yang besar. Setelah sujud menyembah Allah, ia kembali ke perkemahannya dan mengatur pasukannya yang berjumlah 300 orang. Sambil membawa sangkakala dan suluh, mereka berjalan menuju perkemahan orang Midian yang pasukan jauh lebih banyak (ayat 15-22).

Sebagai pengikut Kristus, kita masih harus berperang. Kita berperang melawan roh-roh jahat (<u>Efesus 6:10-12</u>). Mereka melemahkan iman dan meruntuhkan kekuatan kita. Kita juga berperang melawan diri sendiri; baik kelemahan, ketakutan, atau keraguan kita (<u>Roma 7:15-25</u>). Kita bisa saja merasa patah semangat.

Namun, Allah adalah Pemberi Semangat yang hebat. Ketika tekad kita melemah atau pandangan kita kabur, Dia akan memberikan kekuatan melalui kuasa-Nya (<u>Efesus 3:16</u>), meskipun musuh kita lebih banyak dari sekawanan belalang -- Dave Egner

IMAN MENDATANGKAN KEMENANGAN KARENA TUHANLAH YANG BERPERANG BAGI KITA

Kamis, 6 Februari 2003

Bacaan: <u>Yakobus 2:14-26</u> Setahun: <u>Bilangan 4-6</u>

Nats: Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu

imanku dari perbuatan-perbuatanku (Yakobus 2:18)

SINGSINGKAN LENGAN BAJU

(**Yakobus 2:18**)

Saat Dave Thomas meninggal di awal tahun 2002, ia tidak hanya mewariskan ribuan restoran Wendy's-nya, tetapi juga mewariskan pengalaman dan kerja keras yang dihargai karena nilainilainya yang membumi.

Di antara nasihat-nasihat bijak yang ia jalani semasa hidupnya, wiraswastawan yang murah senyum ini memberi pandangan bagaimana seharusnya orang kristiani mengisi hidupnya. Thomas, yang di masa mudanya banyak dipengaruhi neneknya untuk mengenal Kristus, mengatakan bahwa umat percaya harus menjadi orang-orang kristiani yang mau "menyingsingkan lengan baju".

Dalam bukunya yang berjudul Well Done (Bagus Sekali!), Thomas berkata, "Orang kristiani yang mau menyingsingkan lengan bajunya adalah orang yang melihat kekristenan sebagai iman dan perbuatan. Mereka meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan Allah melalui doa, mempelajari Kitab Suci dengan khidmat, aktif di gereja, dan melayani sesamanya untuk mewartakan Kabar Baik." Ia lalu menyebut mereka sebagai "orang tak dikenal yang melakukan lebih banyak kebaikan daripada semua orang kristiani termasyhur".

Pernyataan itu lebih berisi daripada burger Wendy's yang berlapis tiga. Thomas tidak hanya sadar bahwa kerja keras diperlukan untuk menjalankan bisnis restorannya, tetapi juga penting untuk kehidupan rohani.

Dalam <u>Yakobus 2:17</u>, dapat kita baca bahwa iman tanpa perbuatan akan membuat iman kita mati. Marilah kita singsingkan lengan baju kita dan mulai bekerja. Ada banyak hal yang harus dikerjakan -- Dave Branon

IMAN YANG HIDUP ADALAH IMAN YANG MAU BEKERJA KERAS

Jumat, 7 Februari 2003

Bacaan: Amsal 12:17-25 Setahun: Bilangan 7-10

Nats: Lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan (Amsal 12:18)

BIJAKKAH LIDAH ANDA?

(Amsal 12:18)

Orang yang suka berbicara diperkirakan melontarkan 30.000 kata setiap hari! Pertanyaannya adalah, bagaimana perkataan kita, entah banyak maupun sedikit, mempengaruhi sesama kita?

Seorang filsuf Yunani meminta pelayannya memasakkan hidangan paling lezat. Pelayan yang bijak menyuguhkan hidangan berupa daging lidah dan berkata, "Ini adalah hidangan terlezat di antara semua hidangan lain, karena hidangan ini mengingatkan kita agar menggunakan lidah untuk memberkati dan mengungkapkan sukacita, menghalau kesedihan, mengenyahkan keputusasaan, dan menyebarluaskan keceriaan."

Lalu ia minta hidangan yang paling tidak enak. Lagi-lagi si pelayan menyuguhkan daging lidah sembari berkata, "Ini adalah hidangan yang paling tidak enak, karena mengingatkan kita bahwa kita bisa menggunakan lidah untuk menyumpahi, dan meremukkan hati, menghancurkan reputasi, menciptakan pertikaian, serta membuat keluarga dan bangsa berperang."

Untuk memahami maksud kata-kata si pelayan itu, kita tidak perlu makan daging lidah terlebih dulu. Kita mungkin sering kali telah "menelan perkataan kita sendiri" sebelum kita belajar untuk menghindari perkataan yang ingin kita tarik kembali.

Salomo menulis: "Lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan" (<u>Amsal 12:18</u>). Ayat ini menegaskan dan menyemangati sesama kita. Kata kunci dari ayat tersebut bukanlah lidah melainkan bijak. Lidah tidak dapat mengontrol dirinya sendiri, hanya si pemiliknyalah yang mampu mengontrolnya.

Jika Anda ingin lidah Anda membangun sesama dan tidak menjatuhkan, mintalah Allah membuat Anda bijak -- Joanie Yoder

BIJAKSANA BERARTI TAHU SAAT YANG TEPAT UNTUK BERBICARA DAN MEMIKIRKAN AKIBATNYA

Sabtu, 8 Februari 2003

Bacaan: <u>1Yohanes 2:15-17</u> Setahun: <u>Bilangan 11-14</u>

Nats : Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi

dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu (1Yohanes 2:15)

JERAT IBLIS

(1Yohanes 2:15)

Saya pernah membaca tentang suatu cara menarik yang digunakan orang Afrika Utara untuk menangkap kera. Untuk menangkap kera seorang pemburu akan mengeluarkan isi sebuah labu lalu membuat lubang yang hanya cukup dimasuki tangan kera di salah satu sisi labu itu. Kemudian labu itu diisi dengan kacang dan diikatkan pada sebatang pohon.

Kera yang penasaran itu akan tertarik dengan bau kacang, sehingga ia memasukkan tangannya ke dalam labu dan meraup kacang itu. Namun, lubang pada labu itu terlalu kecil baginya, sehingga ia tidak dapat mengeluarkan tangannya karena genggamannya penuh berisi kacang. Karena tidak mau melepaskan kacang dalam genggamannya, kera itu akhirnya dapat dengan mudah ditangkap oleh si pemburu. Kera itu sebenarnya menjerat dirinya sendiri karena tak mau melepaskan genggamannya!

Setan menggunakan cara yang sama untuk menjerat kita. Iblis mencobai kita supaya kita terus mengejar kekayaan duniawi yang kita pikir sebagai sesuatu yang dapat memberikan keamanan kepada kita. Selama kita menggenggam kuat-kuat kekayaan tanpa mau melepaskannya, kita akan diperbudak oleh kekayaan itu. Dengan demikian tepatlah peringatan dalam Alkitab itu, "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya" (1 Yohanes 2:15). Rasul Yohanes juga berkata bahwa "dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya" (ayat 17).

Ingatlah akan apa yang dialami kera itu. Jangan mau dijerat iblis! -- Richard De Haan

ANDA TIDAK DAPAT MENGUMPULKAN HARTA DI SURGA JIKA ANDA TERUS MENGGENGGAM HARTA DUNIA

Minggu, 9 Februari 2003

Bacaan: Wahyu 2:1-7 Setahun: Bilangan 15-17 Nats : Engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! (Wahyu 2:4,5)

GURUN PENYIMPANGAN

(Wahyu 2:4,5)

Dahulu, Muynak merupakan kota pelabuhan nelayan yang berkembang pesat di tepi Laut Aral. Namun kini Muynak hanyalah kota di tepi gurun pasir. Keadaannya menyedihkan dan berbau amis. Lambung kapal yang sudah rusak dan berkarat berderet menutupi bukit-bukit pasir. Padahal dulunya semua kapal itu berlayar di atas permukaan sumber mata air kehidupan di Asia Tengah.

Perubahan itu mulai terjadi sekitar tahun 1960. Saat itu perencana kota pemerintah Uni Soviet mulai membelokkan sumber mata air Laut Aral untuk mengairi perkebunan kapas terbesar di dunia. Tak seorang pun tahu bahwa kelak kebijakan itu ternyata menimbulkan kerusakan lingkungan. Cuaca di situ berubah menjadi sangat panas. Musim bertanam menjadi dua bulan lebih pendek, dan 80 persen tanah perkebunan hancur diterjang oleh badai garam yang berasal dari dasar laut.

Kejadian yang menimpa kota Muynak itu sama seperti dengan apa yang terjadi pada jemaat Efesus. Pada saat jemaat itu mengalami perkembangan rohani yang pesat, para orang percaya di kota Efesus malah mengalihkan perhatian mereka dari Kristus dan menyibukkan diri dengan berbagai pelayanan yang dilakukan atas nama-Nya (Wahyu 2:2-4). Mereka tidak lagi memperhatikan hal terpenting dalam hubungan mereka dengan Kristus, yaitu kasih mereka kepada-Nya.

Tuhan, tolonglah kami untuk segera mengenali dan bertobat dari berbagai hal yang mengalihkan perhatian kami untuk mengasihi-Mu. Alirilah jiwa kami yang gersang ini dengan air hidup-Mu -- Mart De Haan II

UNTUK MEMPERBARUI KASIH ANDA KEPADA KRISTUS INGATLAH KEMBALI KASIH KRISTUS BAGI ANDA

Senin, 10 Februari 2003

Bacaan: <u>Wahyu 21:1-5</u> Setahun: <u>Bilangan 18-20</u>

Nats : Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan la akan diam bersama-sama dengan

mereka (Wahyu 21:3)

PEMIKIRAN TENTANG SURGA

(Wahyu 21:3)

Para kartunis sering kali melukiskan orang yang ke surga dengan memakai jubah putih, melayang-layang bagaikan hantu melintasi awan-awan, atau duduk di atas kursi emas sambil memainkan harpa.

Betapa jauh perbedaan gambaran itu dengan gambaran yang kita temukan di dalam Alkitab. Dalam 1 Korintus 15, kita membaca bahwa tubuh kebangkitan kita, yang tidak dapat dibinasakan oleh maut, akan tampak nyata dan berwujud; tidak seperti hantu. Wahyu 21:1-5 juga menjelaskan kepada kita bahwa Allah akan menciptakan "langit yang baru dan bumi yang baru". Dia akan menciptakan "kota Allah yang hidup, Yerusalem surgawi" (Ibrani 12:22) dan meletakkannya di atas bumi yang baru sebagai "Yerusalem Baru". Di dalam kota itu digambarkan terdapat banyak jalan, tembok, pintu gerbang, bahkan ada juga sebuah sungai dan pepohonan (Wahyu 22:1-5). Kehidupan di kota itu kelak akan menyenangkan, bebas dari akibat dosa yang melemahkan. Di sana tidak akan ada lagi kematian, kesedihan, dukacita, dan penderitaan, karena Allah akan membuat "semuanya menjadi baru". Namun lebih daripada itu, Dia sendiri akan datang untuk tinggal di tengah-tengah kita sehingga kita dapat menjalin hubungan yang akrab bersama-Nya.

Sungguh sulit bagi kita untuk membayangkannya. Namun bukankah itu masa depan yang menyenangkan? Semuanya menjadi mungkin karena karya Yesus saat mati di kayu salib bagi kita. Seharusnya hal ini memotivasi kita untuk menyembah-Nya, hidup saleh, dan memberitakan kepada sesama bahwa mereka pun dapat memperoleh jaminan masa depan yang mulia -- Herb Vander Lugt

SEMAKIN DALAM KITA MENGASIHI YESUS SEMAKIN DALAM KITA MERINDUKAN SURGA

Selasa, 11 Februari 2003

Bacaan: Mazmur 119:89-96 Setahun: Bilangan 21-24

Nats: Kesetiaan-Mu dari keturunan ke keturunan (Mazmur 119:90)

DIA SELALU SETIA

(**Mazmur 119:90**)

Jim dan Carol Cymbala terus-menerus berdoa, memuji, dan berkhotbah meskipun selama dua tahun keluarga mereka mengalami hal yang menyedihkan. Putri remaja mereka, Chrissy, telah berpaling dari Allah yang mereka kasihi dan layani dengan setia. Meskipun hati mereka sangat terluka, Jim dan Carol tetap melanjutkan pelayanannya bagi jemaat Gereja Tabernakel Brooklyn di New York.

Sebagian orang mengira bahwa Carol menulis lagu yang berjudul "Dia Selalu Setia" setelah putrinya bertobat secara dramatis. Namun, ternyata tidak. Ia menuliskan lagu itu sebelum kejadian tersebut. Carol menyebut lagu itu sebagai "lagu pengharapan yang tercipta di tengahtengah penderitaanku". Saat hatinya sangat terluka, Carol mengatakan bahwa lagunya "menenangkan jiwaku, dan berulang kali menguatkanku". Lirik yang ditulisnya pada saat yang berat itu telah membantunya untuk terus melangkah. Meskipun putrinya belum bertobat, Carol masih bisa memuji kasih setia-Nya di dalam hidupnya.

Beberapa waktu kemudian, saat Chrissy pulang ke rumah dan berlutut memohon ampun kepada kedua orangtuanya, kebenaran yang tertulis dalam <u>Mazmur 119:90</u> menjadi terlihat begitu nyata di mata Carol. Kesetiaan Allah tidak hanya akan tampak bagi keturunan kita saja, melainkan dari keturunan ke keturunan! Carol memperoleh pengalaman baru seperti yang tertuang dalam sebaris lirik lagunya yang telah memberi berkat bagi banyak orang: "Apa yang kupikir mustahil, kini telah kulihat Allah melakukannya!" -- Julie Link

JIKA HANYA ALLAH YANG ADA PADA KITA KITA TAHU BAHWA ALLAH SAJA SUDAH CUKUP

Rabu, 12 Februari 2003

Bacaan: <u>Mazmur 27</u> Setahun: Bilangan 25-27

Nats : Waktu aku takut, aku ini percaya kepada-Mu (Mazmur 56:4)

JADILAH REALISTIS

(**Mazmur 56:4**)

Hanya sebagian kecil dari kita yang akan ke surga tanpa merasa takut. Siapakah di antara Anda yang mau mengakui dengan jujur bahwa Anda selalu mempraktikkan ayat ini: "kepada Allah aku percaya, aku tidak takut" (Mazmur 56:12). Meskipun kita benar-benar percaya kepada Allah, tetapi terkadang kita merasa cemas karena digerogoti oleh rasa takut. Biasanya, kepercayaan kita kepada Allah bercampur dengan kekhawatiran.

Bahkan Rasul Paulus yang telah menulis banyak surat dalam Perjanjian Baru pun kadang kala memiliki rasa khawatir. Ia mengakuinya di hadapan jemaat Korintus, "Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar" (1 Korintus 2:3).

Jadi, jangan cemas jika Anda pun punya rasa khawatir! Anda tidak perlu berpura-pura tidak merasa khawatir. Jika Anda terganggu oleh kekhawatiran Anda, akuilah perasaan itu. Lalu bagikan kekhawatiran yang muncul dengan seorang kawan yang dapat Anda percayai. Dan yang terpenting, bicarakanlah kekhawatiran Anda dengan Sahabat yang penuh kasih, yaitu Yesus Kristus. Dia mengetahui setiap pikiran dan perasaan Anda (Mazmur 139:4). Dengan penuh kasih Dia akan berkata kepada Anda, "Janganlah takut" (Lukas 12:32). Mintalah kasih karunia-Nya untuk menolong Anda mengatasi segala ketakutan dan kekhawatiran. Kemudian "nantikanlah TUHAN! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu!" (Mazmur 27:14).

Jika dalam mengarungi perjalanan hidup Anda merasa takut, percayalah kepada TUHAN (Mazmur 56:4) -- Vernon Grounds

DENGAN MEMPERCAYAI KESETIAAN ALLAH KETAKUTAN KITA AKAN SIRNA

Kamis, 13 Februari 2003

Bacaan: <u>Yohanes 10:7-11</u> Setahun: <u>Bilangan 28-30</u>

Nats : Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan

(Yohanes 10:10)

HIDUP SECARA MAKSIMAL

(**Yohanes 10:10**)

Seorang pendaki gunung kawakan sedang membagikan pengalamannya kepada sekelompok pendaki pemula yang mempersiapkan pendakian pertama mereka. Orang itu telah menaklukkan puncak-puncak gunung yang paling ganas, sehingga ia dipercaya untuk memberikan nasihat. "Ingatlah," katanya, "tujuan pendakian adalah menikmati kegembiraan dan sukacita karena dapat mencapai ... puncak. Setiap langkah membawa kalian mendekati tujuan. Jika tujuan kalian hanyalah untuk menghindari kematian, pendakian kalian tidak akan maksimal."

Saya melihat bahwa nasihat itu berlaku pula dalam pengalaman hidup kristiani. Panggilan Yesus kepada kita untuk menjalani hidup kristiani bukan semata-mata untuk menghindari neraka. Tujuan kita bukanlah hidup dengan sedikit sukacita dan kepuasan, melainkan hidup yang penuh sukacita. Tujuan kita mengikut Kristus seharusnya tidak hanya untuk menghindari siksaan kekal. Jika itu motivasi utama kita, kita akan kehilangan keajaiban, sukacita, dan kemenangan setelah mendaki semakin tinggi dan tinggi bersama Yesus.

Tuhan menjanjikan kepada kita "hidup ... dalam segala kelimpahan (Yohanes 10:10). Kita tidak dapat mengalami hidup dalam kepenuhan dan kelimpahan jika hidup kita dipenuhi rasa takut. Saat kita berjalan dengan iman, maka setiap hari kita akan memandang kehidupan kristiani sebagai tantangan yang harus dihadapi dan satu langkah lagi menuju puncak kemenangan!

Janganlah hidup secara minimal. Hiduplah semaksimal mungkin! Dakilah gunung kehidupan dengan penuh percaya diri! -- Dave Egner

KITA AKAN MENDAPATKAN AKHIR HIDUP YANG TERBAIK JIKA KITA HIDUP BAGI KRISTUS

Jumat, 14 Februari 2003

Bacaan: <u>2Timotius 2:19-26</u> Setahun: <u>Bilangan 31-33</u>

Nats : Seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang

(2Timotius 2:24)

KEBENARAN DAN KASIH

(2Timotius 2:24)

Ada saatnya kita harus "berjuang untuk mempertahankan iman" (Yudas 3). Namun, dalam melakukannya, kita harus tetap bersikap hormat dan tidak memusuhi. Kaum Puritan Inggris di abad ke-17 benar saat mengatakan bahwa iman tak dapat dipaksakan kepada orang lain. Kesepakatan harus diperoleh melalui pendekatan yang lembut dan masuk akal.

Bacaan hari ini menegaskan prinsip tersebut. Paulus berkata kepada Timotius bahwa "seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang" (2 Timotius 2:24). Ia ingin Timotius bersikap hati-hati, tidak bertele-tele saat mewartakan kebenaran, dan tidak bersikap defensif. Ketika orang lain melawan kebenaran, ia harus dengan lemah lembut membetulkan mereka dan berharap Allah akan "memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat iblis" (ayat 25,26).

Kebenaran yang disampaikan kepada pemimpin muda seperti Timotius berlaku bagi semua orang percaya. Mereka yang melawan kita bukanlah musuh kita melainkan korban dari musuh kita. Paulus bersikeras bahwa kita dapat menuntun mereka kepada Allah jika kita mengabarkan kebenaran dengan kasih.

Kebenaran tanpa kasih tak akan menjadi pengajaran yang mampu menyentuh jiwa. Kasih tanpa kebenaran adalah sebuah perasaan sentimentil karena segan melawan kehendak orang lain. Saat kebenaran diungkapkan dengan kasih, Roh Allah akan memakainya untuk mengubah pikiran seseorang -- David Roper

KEBENARAN YANG DINYATAKAN DALAM KASIH SUSAH UNTUK DITOLAK

Sabtu, 15 Februari 2003

Bacaan: <u>Efesus 5:22,33</u> Setahun: <u>Bilangan 34-36</u>

Nats : Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan Hai suami, kasihilah istrimu

sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat (Efesus 5:22,25)

DALAM SUSAH ATAUPUN SENANG?

(<u>Efesus 5:22,25</u>)

Di dekat rumah kami ada sebuah lapangan golf. Saat berdiri di halaman belakang, saya melihat kolam yang seolah-olah tak sabar menunggu pukulan meleset saya berikutnya. Sering kali saya membayangkan sandtraps [lubang berisi pasir dalam permainan golf] dan pepohonan mengejek permainan saya yang jelek.

Saya menceritakan permainan golf ini dengan perasaan campur aduk. Sesekali saya suka bermain golf. Namun tinggal berdekatan dengan lapangan golf selalu mengingatkan saya akan kesalahan-kesalahan yang saya buat saat bermain golf. Itulah tidak enaknya.

Masalah yang sama dapat timbul dalam pernikahan. Terkadang suami-istri melupakan harapan dan mimpi yang pernah saling mereka bagikan. Maka kehadiran pasangan hanya menjadi sumber gangguan, pengingat berbagai kesalahan dan kekecewaan di masa lalu.

Ketika Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat Efesus, ia meminta agar para suami dan istri mengarahkan pikiran mereka pada hubungan mereka dengan Anak Allah (5:22,33). Di dalam Dia kita menemukan kasih yang tak berkesudahan dan pengampunan bagi kegagalan kita. Di dalam Dia kita menemukan Pribadi yang suka melupakan hal-hal yang paling buruk dalam diri kita dan memberikan yang terbaik. Dia mengingatkan kita, bukan pada kekalahan kita, tetapi pada apa yang belum kita capai.

Bapa, ampuni kami yang hanya memusatkan perhatian pada kekurangan dan kesalahan kami, dan bukan pada kasih Putra-Mu Yesus Kristus. Bantulah kami untuk kembali mengasihipasangan kami dalam terang kasih Tuhan yang besar -- Mart De Haan II

PERNIKAHAN MUNGKIN DITENTUKAN DI SURGA TETAPI HARUS DIJALANKAN DI DUNIA

Minggu, 16 Februari 2003

Bacaan : Ibrani 10:19-25

Setahun: Ulangan 1-3

Nats: Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam

pekerjaan baik (Ibrani 10:24)

KETELADANAN BELALANG

(**Ibrani 10:24**)

Seekor belalang yang melompat melintasi ladang tampak tak ada artinya. Namun ketika ia bergabung dengan belalang-belalang lain, sekawanan belalang itu akan segera melahap semua tanaman yang mereka lewati.

Belalang menunjukkan kekuatan kerja sama demi kepentingan bersama. Apa yang tidak dapat mereka lakukan sendiri, dapat diselesaikan bersama-sama. Dalam kitab Amsal di Perjanjian Lama, Agur, seorang yang berhikmat berkata, "Belalang yang tidak mempunyai raja, namun semuanya berbaris dengan teratur" (30:27).

Kita dapat memetik pelajaran dari makhluk kecil ini. Para pengikut Kristus yang bekerja dan berdoa bersama-sama akan dapat membuat kemajuan yang jauh lebih besar bagi Dia daripada jika masing-masing berusaha sendiri. Pada saat orang-orang kristiani bersatu untuk melayani Tuhan, mereka dapat menjadi kekuatan yang luar biasa bagi Allah dalam memenuhi kehendak-Nya bagi gereja.

Meskipun Perjanjian Baru mendorong kita untuk memiliki iman secara pribadi dalam Yesus Kristus, tetapi tak sedikit pun disinggung tentang iman yang hanya mementingkan diri sendiri. Kita membutuhkan saudara seiman lain, dan saudara kita pun membutuhkan kita (<u>Ibrani 10:24,25</u>).

Marilah kita bersukacita dan ikut serta dalam membangun kekuatan dan persekutuan dalam satu tubuh Kristus. Gereja yang efektif akan mengikuti keteladanan yang ditunjukkan oleh belalang, yakni kerja sama dan kesatuan kita dalam Roh Kudus -- Haddon Robinson

DENGAN BEKERJA SAMA KITA DAPAT MELAKUKAN LEBIH BANYAK DARIPADA YANG DAPAT KITA KERJAKAN SENDIRI

Senin, 17 Februari 2003

Bacaan: <u>Filipi 1:1-11</u> Setahun: <u>Ulangan 4-6</u>

Nats : Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada

akhirnya (Filipi 1:6)

PENCURI SUKACITA

(Filipi 1:6)

Mengapa banyak orang kristiani tidak mengalami sukacita yang merupakan buah Roh dalam Galatia 5:22?

Dalam bukunya yang berjudul Laugh Again (Tertawa Lagi), Charles Swindoll menuliskan tiga hal yang sering menjadi "pencuri sukacita", yakni kekhawatiran, tekanan batin, dan ketakutan.

Ia mendefinisikan kekhawatiran sebagai "kegelisahan yang berlebihan akan suatu hal yang mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi". (Dan biasanya tidak terjadi.) Tekanan batin diartikan sebagai "ketegangan yang berlebihan terhadap situasi yang tidak dapat kita ubah atau kontrol". (Padahal Allah mampu.) Dan ketakutan, menurut Swindoll, adalah "kecemasan yang sangat terhadap bahaya, kejahatan, atau penderitaan". (Dan hal itu hanya akan memperbesar masalah kita.)

Swindoll mengatakan bahwa untuk membentengi diri dari "pencuri sukacita", kita harus memiliki keyakinan yang sama seperti yang dikatakan Paulus dalam suratnya kepada jemaat Filipi. Setelah mengucap syukur atas jemaat Filipi (1:3-5), ia menyakinkan mereka bahwa "Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya" (ayat 6).

Apa pun yang membuat Anda khawatir, tertekan, dan ketakutan, tidak dapat menghalangi Allah untuk terus bekerja dalam hidup Anda. Kita dapat hidup dengan keyakinan bahwa Dia mengatur segalanya. Kita dapat memasrahkan segalanya kepada-Nya.

Bentengi diri Anda dari "pencuri sukacita" itu dengan memperbarui keyakinan Anda kepada Allah setiap pagi. Lalu tenangkan hatimu dan bersukacitalah -- Joanie Yoder

KEBAHAGIAAN TERGANTUNG PADA PERISTIWA YANG TERJADI NAMUN SUKACITA TERGANTUNG KEPADA YESUS

Selasa, 18 Februari 2003

Bacaan: <u>Efesus 4:1-16</u> Setahun: <u>Ulangan 7-9</u>

Nats: ... dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala

hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala (Efesus 4:15)

KEDUANYA TAK TERPISAHKAN

(<u>Efesus 4:15</u>)

Seorang mahasiswa teologi terlibat dalam perdebatan sengit dengan kepala asramanya. Saat itu mereka sedang mendiskusikan ajaran seorang ahli teologi yang menurut anggapan si kepala asrama seorang bidaah. Padahal mahasiswa itu telah memutuskan untuk menjadi pengikut orang itu dan penganut doktrinnya.

Dengan sikap menggurui, mahasiswa itu memperlihatkan fotokopi sebuah buku teologi yang ditulis oleh orang itu kepada kepala asramanya. Pria yang walaupun kurang berpendidikan tapi seorang kristiani yang saleh itu merasa tak berkutik ketika dihadapkan pada begitu banyaknya pengetahuan anak muda. Akibatnya, ia merasa frustrasi dan kalah.

Demikian pula kita pun dapat menyalahgunakan roh kebenaran yang agung dari Kitab Suci untuk menyakiti orang lain. Barangkali kita telah menerima ajaran dari seorang guru Alkitab yang terkenal, mendapatkan pemahaman khusus atas firman Tuhan, atau dengan mudah mengutip ayat nats dari Kitab Suci. Hal ini dapat menjadi pedang bermata dua yang dapat menjatuhkan atau membangun mental orang lain. Jika kita menyalahgunakan pengetahuan kita, kita mungkin akan membuat orang-orang kristiani saling bertentangan dan menghancurkan gereja. Di lain pihak, kita dapat menggunakan kebenaran untuk menjelaskan, mengajar, dan memperkaya orang lain jika kita menyampaikannya dengan kasih.

Kebenaran harus dinyatakan dalam kasih (<u>Efesus 4:15</u>). Keduanya tak terpisahkan! -- Dennis De Haan

KEBENARAN MUNGKIN MENYAKITKAN TETAPI KASIH AKAN MERINGANKAN RASA SAKIT ITU

Rabu, 19 Februari 2003

Bacaan: <u>Efesus 4:17-32</u> Setahun: <u>Ulangan 10-12</u>

Nats : Orang yang curang menimbulkan pertengkaran, dan seorang pemfitnah menceraikan sahabat

yang karib (Amsal 16:28)

HANYA PERLU SATU ORANG

(Amsal 16:28)

Pada tahun 1520, seseorang turun dari kapal milik bangsa Spanyol di Meksiko dan mengakibatkan kematian ribuan orang. Orang itu adalah seorang prajurit di bawah pimpinan Pánfilo de Narváez. Ia tidak sadar kalau dirinya membawa penyakit cacar air. Jadi, ke mana pun ia pergi, orang itu telah menularkan penyakit baru tersebut kepada penduduk Meksiko. Dan, wabah cacar air itu mengakibatkan kematian ribuan penduduk Meksiko.

Satu orang saja mampu membinasakan ribuan penduduk Meksiko. Kontaknya dengan penduduk Meksiko yang tak disengaja itu menyebabkan malapetaka yang mengerikan dan menyakitkan. Efek yang mematikan dari penyakit itu menjalar dari satu orang ke orang lain, dan menulari sebagian besar penduduk.

Penyebaran penyakit mematikan apa pun sama buruknya dengan penyebaran penyakit rohani yang terkadang menyerang gereja, yakni penyakit gosip dan perkataan kotor (Efesus 4:29-32).

Suatu hal yang biasa jika sekelompok jemaat yang bahagia dan sejahtera menjadi rusak setelah seseorang menyebarkan gosip. Tak lama kemudian pertikaian pun akan merajalela di antara jemaat yang tadinya bekerja sama dengan penuh semangat. Dan gereja akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengatasi masalah itu daripada untuk melayani.

Sebaiknya kita masing-masing berhati-hati agar tidak menyebarkan penyakit gosip. Lebih baik kita gunakan perkataan untuk memperkuat dan memberikan dorongan semangat satu sama lain -- Dave Branon

UNTUK MEREDAM GOSIP JANGANLAH MENERUSKANNYA

Kamis, 20 Februari 2003

Bacaan: <u>Keluaran 15:19-27</u> Setahun: <u>Ulangan 13-16</u>

Nats: Musa menyuruh orang Israel berangkat dari Laut Teberau [Laut Merah], lalu mereka pergi ke

padang gurun Syur (Keluaran 15:22)

SESUDAH MUKJIZAT

(Keluaran 15:22)

Di balik setiap campur tangan Allah yang ajaib bagi kita, selalu ada jalan iman yang harus dijalani. Saat kuasa Allah menjamah kesehatan, keuangan, atau hubungan di dalam keluarga kita, kita seharusnya tidak hanya memuji dan bersyukur kepada Tuhan, tetapi juga menaati-Nya.

Setelah Allah membelah Laut Merah bagi umat-Nya, kemudian menenggelamkan tentara Firaun yang mengejar mereka, maka mereka pun mengadakan perayaan besar-besaran untuk memuji Tuhan (<u>Keluaran 15:1-21</u>). Namun mereka masih harus meneruskan perjalanan menuju tanah perjanjian. "Musa menyuruh orang Israel berangkat dari Laut Teberau, lalu mereka pergi ke padang gurun Syur" (ayat 22). Dari sana mereka harus berjalan selama tiga hari berturu-turut tanpa mendapat air, sehingga mereka pun mulai bersungut-sungut.

Dalam rencana ilahi, campur tangan adikodrati memiliki makna yang lebih dalam. Mukjizat merupakan sarana untuk mengajarkan kepada kita bahwa kita dapat selalu mempercayai dan menaati pimpinan Allah yang Mahabesar. Akankah kita mendengarkan suara-Nya dan menaati firman-Nya? Jika Dia telah memimpin kita menyeberangi laut yang luas, tidakkah Dia juga akan memimpin kita menuju sumber mata air?

Berbagai kejadian menakjubkan yang tertulis dalam kitab Keluaran menunjukkan bahwa kita sebenarnya mampu mengalami kekuasaan Allah tanpa iman kita menjadi goyah. Supaya kita terus mengalaminya, ingatlah pengalaman akan mukjizat Allah di masa lalu untuk memperkuat iman kita saat ini -- David McCasland

ALLAH YANG MEMIMPIN KITA DI MASA LALU LAYAK MENDAPATKAN KETAATAN KITA SAAT INI

Jumat, 21 Februari 2003

Bacaan: <u>Keluaran 20:1-6</u> Setahun: Ulangan 17-19

Nats : Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku (Keluaran 20:3)

MEMPERILAH PEKERJAAN

(**Keluaran 20:3**)

Kemampuan untuk bekerja adalah suatu karunia yang luar biasa, tetapi apakah kita terlalu mengagungkannya? Dahulu, orang menyelesaikan tugasnya di kantor, tetapi sekarang mereka pun bekerja di rumah lewat e-mail dan telepon.

Dr. Dave Arnott, asisten profesor manajemen di Dallas Baptist University, mengatakan, "Saya tak tahu apakah saat ini pekerjaan telah menggantikan posisi keluarga dan masyarakat, atau sebaliknya, keluarga dan masyarakat menyerahkan posisinya pada pekerjaan. Namun saya sadar gerakan seperti ini tengah berlangsung. Pekerjaan tampaknya menentukan jati diri seseorang." Kita cenderung menyamakan identitas kita dengan pekerjaan kita.

Pemimpin Families and Work Institute mengatakan, "Tingginya kesibukan Anda telah menjadi suatu kebanggaan ... dan menjadi simbol status," meskipun banyak orang mengeluhkan hal itu.

Memperilah pekerjaan bukanlah persoalan baru. Dalam perintah pertama, Allah berkata, "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku" (<u>Keluaran 20:3</u>). Pekerjaan kita termasuk di dalamnya. Melalui karunia pekerjaan yang diberikan Allah, kita dapat menghormati-Nya, memenuhi kebutuhan keluarga kita, dan membantu orang yang membutuhkan. Janganlah menjadikan pekerjaan sebagai sumber utama kepuasan kita; kepuasan itu haruslah berasal dari Allah sendiri.

Apa pun pekerjaan kita, kita harus menempatkan pekerjaan dengan cara pandang yang benar. Allah dan keluarga lebih penting daripada dedikasi kita terhadap pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu karunia, bukan alah yang lain -- David McCasland

YANG BERARTI BUKANLAH KESIBUKAN MELAINKAN APA YANG ANDA KERJAKAN DI SETIAP WAKTU

Sabtu, 22 Februari 2003

Bacaan: Roma 3:21-28 Setahun: Ulangan 20-22

Nats: Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan

hukum Taurat (Roma 3:28)

SIAPA LAYAK MASUK SURGA?

(Roma 3:28)

Sebuah jajak pendapat yang dilakukan untuk U.S News&World Report menanyakan opini dari 1.000 orang dewasa mengenai siapa yang sekiranya layak masuk surga. Pada urutan teratas, tidak mengejutkan lagi, adalah sosok religius terkenal. Ada pula beberapa selebriti. Namun yang mengejutkan saya, 87 persen responden dari survei tersebut menyatakan bahwa mereka sendiri tampaknya juga layak masuk surga.

Mau tak mau saya menjadi bertanya-tanya, menurut mereka apakah syarat masuk surga sehingga mereka menganggap diri mereka layak untuk masuk surga? Banyak orang memiliki gagasan yang keliru mengenai syarat yang Allah minta.

Seperti apakah yang dimaksud orang saleh itu? Yang dengan murah hati memberikan derma kepada orang miskin? Yang mematuhi kepercayaan ortodoks? Yang ke gereja dan terlibat dalam berbagai aktivitas rohani? Hal-hal itu mungkin layak dipuji, tetapi mereka melupakan satu hal yang terus diminta Allah sebagai syarat untuk masuk surga, yakni komitmen pribadi kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan (Yohanes 1:12; 1 Timotius 2:5). Meskipun iman kepada Yesus akan jelas tercermin dalam perbuatan seseorang (Yakobus 2:14-20), tetapi kemurahan hati ataupun aktivitas rohani tidak dapat menggantikan kepercayaan kita akan pengurbanan Yesus yang telah wafat untuk menebus dosa kita.

Apakah Anda juga merasa yakin dapat masuk surga? Anda dapat masuk surga, hanya jika Anda percaya kepada Yesus Kristus -- Vernon Grounds

YESUS MENGGANTIKAN TEMPAT KITA DI KAYU SALIB UNTUK MEMBERI TEMPAT BAGI KITA DI SURGA

Minggu, 23 Februari 2003

Bacaan: <u>2Samuel 21:1-14</u> Setahun: <u>Ulangan 23-25</u> Nats : Aku merasa sakit hati karena nama-Ku yang kudus yang dinajiskan oleh kaum Israel di tengah bangsa-bangsa, di mana mereka datang (Yehezkiel 36:21)

NAMA BAIK ALLAH

(**Yehezkiel 36:21**)

Nama baik Allah dapat dimuliakan atau sebaliknya menjadi buruk oleh karena sikap dan tindakan umat-Nya. Bacaan Alkitab hari ini menunjukkan realitas ini.

Selama masa pemerintahan Daud, Allah menghukum Israel dengan tiga tahun kelaparan karena pendahulu Daud, yakni Raja Saul, telah berusaha untuk membunuh orang-orang Gibeon (2 Samuel 21:1). Tindakannya itu melanggar sumpah yang telah dibuat antara Yosua beserta para penguasa Israel dengan bangsa Gibeon dalam nama "TUHAN, Allah Israel" (Yosua 9:18). Dengan demikian, nama baik Allah sedang dipertaruhkan.

Ketika Daud bertanya kepada bangsa Gibeon apa yang harus dilakukan agar ia dapat menebus kesalahan itu, mereka meminta tujuh orang dari keturunan Saul diserahkan kepada mereka untuk digantung. Alkitab tidak menyatakan bahwa itulah yang diminta Tuhan sebagai hukuman yang pantas bagi Saul, karena kematian anak-cucu Saul pastilah membuat Allah berduka. Namun, Dia mengizinkan eksekusi itu dilaksanakan agar perjanjian umat-Nya, yang dibuat atas nama-Nya, dapat diperbarui. Dari situ pulalah bangsa Gibeon akhirnya tahu bahwa Allah yang disembah bangsa Israel adalah Allah yang patut dihormati.

Sama halnya seperti bangsa Israel yang menajiskan kekudusan nama Allah dengan melakukan kekejian (<u>Yehezkiel 36:22</u>), kita pun dapat menajiskan nama Allah lewat cara hidup kita. Marilah kita teladani hidup Yesus sehingga kita dapat menghormati nama Allah -- Herb Vander Lugt

KITA MENGHORMATI ALLAH BAPA KITA SAAT KITA HIDUP SEPERTI PUTRA-NYA

Senin, 24 Februari 2003

Bacaan: <u>Yesaya 40:29-31</u> Setahun: Ulangan 26-28

Nats : Dia memberi kekuatan kepada yang lelah (Yesaya 40:29)

ELANG YANG TERBANG

(Yesaya 40:29)

Saya tengah mengamati seekor elang ketika tiba-tiba elang itu berputar-putar dan melesat ke atas. Dengan sayapnya yang kuat, burung besar itu membubung semakin tinggi, menjadi sebuah titik kecil, kemudian menghilang.

Elang yang terbang itu mengingatkan saya akan pujian yang dinaikkan Yesaya: "Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya" (40:30,31).

Luka hati dan tragedi dalam hidup dapat menghilangkan sukacita, daya tahan, dan kekuatan kita, serta membuat kita bertekuk lutut. Namun, jika kita menaruh pengharapan kita dalam Tuhan dan percaya kepada-Nya, Dia akan memperbarui kekuatan kita. Kunci ketahanan kita terletak pada pertukaran daya kita yang terbatas dengan kekuatan Allah yang tak terbatas. Dan kita wajib memintanya.

Dengan kekuatan Allah kita dapat "berlari dan tidak menjadi lelah", meskipun hari-hari kita dipenuhi oleh berbagai kesibukan dan tuntutan. Dengan kekuatan-Nya kita dapat terus "berjalan dan tidak menjadi lelah", meskipun rutinitas yang menjemukan dan melelahkan membuat hidup kita terasa kering dan membosankan. Di tengah-tengah ziarah yang melelahkan dan penuh air mata pemazmur berseru, "Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau" (Mazmur 84:6).

Oh, betapa luar biasa kekuatan Allah yang tak terbatas menggantikan kelemahan kita yang terbatas! -- David Roper

ALLAH MEMBERIKAN CUKUP KEKUATAN KEPADA KITA YANG LELAH

Selasa, 25 Februari 2003

Bacaan: <u>Yohanes 5:24-40</u> Setahun: <u>Ulangan 29-31</u>

Nats: Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang

benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus (Yohanes 17:3)

YA ATAU TIDAK?

(**Yohanes 17:3**)

Seandainya Allah memberikan kuis tentang kekristenan kepada mereka yang mengaku sebagai orang percaya, banyak yang akan memperoleh nilai baik. Mereka dapat menjawab "ya, benar" untuk pertanyaan seperti: Apakah Kristus mati bagi dosa-dosa Anda? Apakah Dia bangkit dari kematian? Apakah Dia akan datang kembali ke dunia?

Pendeta sekaligus penulis Bruce Larson mengatakan bahwa dari kecil ia dididik untuk menerima doktrin alkitabiah yang demikian. Namun akhirnya ia merasa Allah mengajukan beberapa pertanyaan baru: 1. Akankah kau mempercayai-Ku dengan segenap hidupmu, ya atau tidak? 2. Akankah kau menyerahkan diri pada gereja-Ku, ya atau tidak? 3. Akankah engkau melayani-Ku melalui hubunganmu dengan sesama, ya atau tidak? Hanya jika Larson menjawab 'ya' atas pertanyaan-pertanyaan ini maka Allah benar-benar nyata dalam hidupnya.

Kepada imam-imam kepala di zaman-Nya, Yesus berkata, "Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu" (Yohanes 5:39,40). Dengan kata lain Yesus berkata, "Kau dapat mengetahui semua fakta Kitab Suci, tetapi kau tidak mempercayai-Ku."

Anda mungkin mengetahui berbagai kebenaran dalam firman yang tertulis, tetapi sudahkah Anda mengatakan 'ya' kepada Kristus, Firman yang Hidup? Jika belum, lakukan sekarang juga. Yesus akan mengubah pengetahuan Anda dengan pengetahuan baru yang mampu mengubah hidup -- Joanie Yoder

MENGETAHUI REALITAS PENYELAMATAN SAJA TIDAK CUKUP ANDA PUN HARUS MENGENAL SANG JURUSELAMAT

Rabu, 26 Februari 2003

Bacaan: Yohanes 11:25-44
Setahun: Ulangan 32-34

Nats: Barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati (Yohanes 11:25)

DI PEKUBURAN

(Yohanes 11:25)

Saat orang yang kita kasihi meninggal, kita pergi ke kuburan untuk mengikuti prosesi yang panjang. Kita mungkin akan duduk atau berdiri di sekitar makam dan mendengarkan dengan khidmat saat pendeta membacakan ayat Alkitab tentang kebangkitan. Lalu jenazah diturunkan ke liang kubur. Kemudian kita mungkin akan tinggal sejenak untuk menaburkan bunga dan berdiri dengan kepala tertunduk untuk mengenang dan menghormati almarhum. Orang yang kita kasihi telah meninggal, dan kita sadar bahwa kita tidak dapat membawanya kembali.

Berbeda saat Yesus datang ke pemakaman Lazarus, sahabat-Nya yang baru saja meninggal. Ketika tiba di kuburnya, Dia menggunakan wewenang dan kuasa-Nya dengan memberi perintah: "Angkat batu itu" (Yohanes 11:39). "Lazarus, marilah keluar!" (ayat 43). "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi" (ayat 44).

Kita mungkin berharap sepenuh hati dapat mengembalikan orang yang kita kasihi, tetapi meskipun kita memberikan perintah seperti yang Yesus ucapkan, tak ada yang akan terjadi. Namun, Yesus memiliki kuasa untuk itu, karena Dia adalah "kebangkitan dan hidup" (ayat 25). Kuasa-Nya nyata saat Lazarus keluar dari kubur, dan hidup kembali!

Kelak, Yesus akan datang lagi ke kubur dari orang-orang percaya. Dan ketika Dia memberikan perintah, maka semua jenazah orang mati yang percaya kepada-Nya akan "keluar dan bangkit" (Yohanes 5:28,29; 1 Tesalonika 4:16). Betapa luar biasa hari itu kelak! -- Dave Egner

BAGI ORANG KRISTIANI KEMATIAN ADALAH PINTU MASUK MENUJU KEMULIAAN

Kamis, 27 Februari 2003

Bacaan : Filipi 2:1-13
Setahun : Yosua 1-3

Nats : Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar (Filipi 2:12)

JALAN KETAATAN YANG PANJANG

(<u>Filipi 2:12</u>)

Setiap bulan Januari, anggota klub kebugaran akan meningkat secara drastis. Ruang latihan akan dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki niat yang menggebu-gebu di Tahun Baru. Para anggota tetap klub fitness tahu bahwa di bulan Maret banyak dari para pendatang baru itu akan menghilang. "Mereka tidak mendapatkan hasil secepat yang mereka pikirkan," kata salah seorang direktur klub tersebut. "Orang-orang itu tidak menyadari bahwa diperlukan kerja keras dan kegigihan untuk membentuk tubuh yang ideal."

Kita pun mengalami fenomena seperti itu dalam hal kerohanian. Penulis Eugene Peterson mencatat bahwa dalam budaya yang menyukai kecepatan dan efisiensi, "tidaklah sulit ... untuk membuat orang tertarik pada pesan dalam ajaran Yesus; tetapi yang sangat sulit adalah untuk mempertahankan ketertarikan itu." Untuk mengikuti Kristus dengan setia, kata Peterson, diperlukan "ketaatan yang terus-menerus pada satu tujuan".

Paulus menyuruh jemaat Filipi untuk memiliki tekad seperti Kristus. Ketaatan-Nya kepada Bapa begitu sempurna dan dilakukan dengan segenap hati (2:8). Paulus mendorong mereka untuk tetap taat kepada Tuhan dan untuk terus mengerjakan keselamatan mereka dengan takut dan gentar (2:12).

Sebagai orang percaya baru, kita mungkin memiliki niat yang baik saat kita memulai langkah pertama dalam iman. Kemudian, saat kita bertumbuh dalam Kristus, kuasa Allah memampukan kita untuk terus berjalan dengan sukacita bersama Dia menyusuri jalan ketaatan yang panjang -- David McCasland

IMAN KEPADA KRISTUS BUKANLAH SATU LANGKAH SAJA TETAPI MERUPAKAN PERJALANAN SEUMUR HIDUP BERSAMA-NYA

Jumat, 28 Februari 2003

Bacaan: 2Korintus 11:21-29

Setahun: Yosua 4-6

Nats: Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan (Filipi 1:21)

TUJUAN YANG BERMAKNA

(Filipi 1:21)

Seorang ahli ilmu jiwa asal Austria bernama Viktor Frankl dipenjara oleh Nazi selama masa pembantaian besar-besaran. Saat dibebaskan, ia menulis buku berjudul Man's Search For Meaning (Pencarian Manusia Akan Makna Hidup), yang menjadi buku terlaris sepanjang masa. Dalam buku ini, Frankl membagikan semua pelajaran penting yang ia petik dari penderitaannya: "Saya berani berkata bahwa di dunia ini tak ada yang dapat benar-benar menolong seseorang untuk terus bertahan hidup, bahkan dalam situasi terburuk sekalipun, selain pemahaman bahwa sesungguhnya hidup seseorang itu berarti."

Rasul Paulus juga berulang kali mengalami penderitaan (<u>2 Korintus 11:23-27</u>). Ia tentu memiliki tujuan yang membuatnya tetap bertahan. Ia mengatakan kepada pemimpin jemaat di Efesus, "Tetapi sekarang sebagai tawanan Roh aku pergi ke Yerusalem dan aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas diriku di situ selain daripada yang dinyatakan Roh Kudus dari kota ke kota kepadaku, bahwa penjara dan sengsara menunggu aku. Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah" (<u>Kisah Para Rasul 20:22-24</u>).

Kita pun memiliki tujuan dan tugas: Allah memanggil kita untuk menjadi saksi bagi Juruselamat. Kita mungkin tidak menderita seperti Paulus, tetapi dalam iman kita dapat menemukan sebuah makna yang akan menolong kita untuk berjalan dengan setia melalui berbagai pengalaman hidup yang berat -- Vernon Grounds

PENGENALAN AKAN ALLAH MEMBERI MAKNA PADA HIDUP KETAATAN KEPADA ALLAH MEMBERI TUJUAN PADA HIDUP

Sabtu, 1 Maret 2003

Bacaan : <u>Efesus 6:1-4</u> Setahun : <u>Yosua 7-9</u>

Nats : Janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam

ajaran dan nasihat Tuhan (Efesus 6:4)

ISTIMEWA, TAPI TIDAK MANJA

(<u>Efesus 6:4</u>)

Seorang konselor keluarga, John Rosemond, bertanya, "Apakah anak Anda istimewa ... orang paling istimewa di dunia ini?" Ia melanjutkan, "Bagi Anda, itu sudah pasti!"

Menurut Rosemond, membiarkan anak Anda tahu bahwa dirinya istimewa, bagi Anda mungkin itu adalah hal yang sehat. Namun anak tidak boleh tumbuh dengan perasaan bahwa dirinya adalah yang paling istimewa dibanding orang-orang di sekitarnya. "Anak itu," ia memperingatkan, "akan cenderung berpikir bahwa dirinya juga layak memperoleh barang dan hak yang istimewa pula. Ia menjadi mudah membenarkan diri bila marah karena sakit hati, egoisme, dan rasa iri." Bagaimana cara menghindari bahaya ini?

Orangtua kristiani yang berpegang pada Kitab Suci, sesungguhnya telah diperlengkapi untuk memberikan perhatian yang seimbang. Pertama, mereka dapat memberikan perhatian kepada anak-anak tanpa memanjakan, yakni dengan memberi tahu bahwa setiap anak adalah ciptaan Allah yang unik (<u>Mazmur 139:13-16</u>). Kedua, orangtua dapat mengajar putra-putri mereka bahwa setiap manusia memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat dosa, sehingga mereka juga memerlukan kasih karunia Kristus yang menyelamatkan (<u>Roma 3:23,24</u>).

Orangtua yang menanamkan prinsip seperti ini sesungguhnya sedang mematuhi perintah Rasul Paulus dalam hal pengasuhan anak: "Didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan" (Efesus 6:4). Anak yang dibesarkan dengan cara demikian akan dapat tetap merasa istimewa tanpa harus dimanjakan -- Joanie Yoder

ANAK MANJA DIBERI APA PUN YANG MEREKA INGINKAN ORANGTUA BIJAK HANYA MEMBERI APA YANG DIBUTUHKAN

Minggu, 2 Maret 2003

Bacaan: Roma 16:1-16 Setahun: Yosua 10-12 Nats : Febe, saudari kita ... telah memberikan bantuan kepada banyak orang, juga kepadaku sendiri (Roma 16:1,2)

YANG BERHAK DIPUJI

(Roma 16:1,2)

Pada tahun 1946, untuk pertama kalinya Angkatan Bersenjata Amerika Serikat meluncurkan komputer seberat 30 ton yang diberi nama ENIAC (Electronic Numerical Integrator And Computer). Saat itu dua orang pria, yaitu John Mauchly dan J. Presper Eckert, mendapat pujian. Padahal sebenarnya ada enam wanita di belakang layar yang mengoperasikan komputer tersebut.

Sebelum Mauchly dan Eckert naik ke atas panggung untuk memperagakan ENIAC, para wanita itu telah memprogram mesin rumit tersebut. Namun pada saat itu jasa para wanita tadi tidak diakui. Baru sejarawan masa kinilah yang memberi pujian atas jasa mereka.

Para wanita acap kali tidak mendapatkan pengakuan atas prestasi dan sumbangsih yang mereka berikan. Tragisnya, hal seperti ini juga terjadi di gereja. Namun dalam Roma 16, kita diberi contoh tentang pentingnya menghargai wanita yang telah melayani dengan setia. Paulus memuji Febe yang telah "memberikan bantuan kepada banyak orang, juga kepadaku [Paulus] sendiri" (ayat 1,2). Paulus memuji Priska dan Akwila, suaminya yang telah mempertaruhkan nyawa bagi Paulus (ayat 3,4), juga Trifena, Trifosa, dan Persis yang telah "membanting tulang dalam pelayanan Tuhan" (ayat 12). Paulus menyebut paling sedikit delapan wanita yang sangat dihargainya.

Para wanita beriman layak mendapat pujian atas pelayanan yang mereka lakukan bagi Allah dan sesama. Coba Anda perhatikan para wanita yang melayani dengan setia di gereja Anda. Mengapa Anda tidak berterima kasih dan memuji mereka hari ini? -- David McCasland

ALLAH TAK PERNAH LALAI MEMBERI PUJIAN KEPADA SIAPA SAJA YANG LAYAK MENERIMANYA

Senin, 3 Maret 2003

Bacaan : <u>Roma 8:12-18</u> Setahun : <u>Yosua 13-15</u>

Nats: Jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup (Roma 8:13)

MASALAH HIDUP DAN MATI

(Roma 8:13)

Alam di dunia ini kejam. Hidup dan mati menjadi hukum yang berlaku di padang rumput, sungai, dan rimba. Seekor singa mengintai kijang. Burung bangau bersiaga di tepi kolam, dan ia siap untuk membunuh dengan paruhnya yang tajam. Jauh di atas langit, seekor rajawali berekor merah menyiapkan cakar yang mematikan, sambil mengawasi gerakan di padang rumput di bawahnya. Sekawanan macan tutul mampu bertahan hidup dengan memangsa zebra. Di alam ini, setiap hewan mampu bertahan hidup jika hewan lain mati. Hal seperti ini tampak wajar, sekalipun kejadianyang sebenarnya bisa jauh lebih mengerikan daripada yang dapat kita bayangkan.

Prinsip bahwa tak ada makhluk yang hidup jika yang lain tidak mati, ternyata tidak hanya berlaku di alam ini. Saat kita berjalan bersama Allah setiap hari, keinginan daging kita harus dimatikan oleh keinginan Roh. Jika tidak, keinginan Roh akan dimatikan oleh keinginan daging (Roma 8:13). Di dalam rimba, padang rumput, dan sungai hati kita, harus selalu ada yang dimatikan supaya yang lain dapat hidup.

Kita tidak mungkin menyerahkan diri kepada Kristus dan sekaligus menyerahkan diri pada dunia. Roh-Nya tidak akan dapat memenuhi hati kita jika kita terus mempertahankan kehidupan yang penuh dengan keinginan egois. Karena itu, Tuhan menunjukkan dengan amat jelas bahwa jika kita ingin mengikut Dia, kita harus mematikan keinginan daging kita setiap hari (<u>Lukas 9:23,24</u>). Kita harus terus memilih apa yang mesti kita matikan, supaya Kristus dapat senantiasa hidup dengan bebas dalam diri kita -- Mart De Haan II

SUPAYA DAPAT HIDUP BAGI KRISTUS KITA HARUS MEMATIKAN KEAKUAN DIRI

Selasa, 4 Maret 2003

Bacaan : <u>Efesus 1:3-14</u> Setahun : <u>Yosua 16-18</u>

Nats: Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan

kepada kita segala berkat rohani di dalam surga (Efesus 1:3)

BERKAT YANG MELIMPAH

(**Efesus 1:3**)

Saat bencana menimpa, masyarakat menjadi begitu murah hati dalam memberikan bantuan. Setelah serangan teroris yang terjadi di bulan September 2001, kota New York dibanjiri bantuan berupa handuk, selimut, senter, minuman botol, kacang kalengan, sekop, pasta gigi, daging kaleng, radio, sepatu but karet, dan ribuan jenis barang lainnya. Semua bantuan itu diperkirakan seharga 75 juta dolar. Saking banyaknya barang, akhirnya malah tidak semuanya dapat dipakai.

Kejadian itu mengingatkan saya akan apa yang terjadi saat iman kita berbalik dari Kristus, Sang Juruselamat. Kita akan menghadapi bencana pribadi. Dosa yang kita lakukan membuat kita terancam terpisah selamanya dari Allah. Masa depan kita menjadi sangat gelap dan tanpa harapan.

Lalu Yesus masuk dan menawarkan pertolongan. Saat kita percaya kepada-Nya, Bapa kita di surga akan mencurahkan kekayaan rohani-Nya bagi kita. Dengan demikian, kita memperoleh berkat yang begitu banyak sehingga kita mungkin tidak dapat memanfaatkan seluruhnya. Kita adalah anggota keluarga Allah (Efesus 1:5). Kita beroleh "penebusan" dan "pengampunan dosa" (ayat 7). Kita adalah ahli waris dari Dia yang memiliki segalanya (ayat 11). Semua harta warisan kita itu dimeteraikan oleh Roh Kudus (ayat 13,14).

Berkat bagi orang kristiani senantiasa melimpah. Tak ada habisnya. Betapa Allah yang kita layani sungguh murah hati dan penuh perhatian! Mari kita puji Dia atas berkat yang amat banyak dan melimpah dalam hidup kita -- Dave Branon

PEMBERIAN ALLAH YANG MURAH HATI HARUS DITANGGAPI DENGAN HIDUP YANG PENUH SYUKUR

Rabu, 5 Maret 2003

Bacaan: Markus 8:34-38 Setahun: Yosua 19-21

Nats : Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan

mengikut Aku (Markus 8:34)

IKUTLAH AKU

(Markus 8:34)

Selama Perang Dunia II, beberapa pesawat pembom B-17 menempuh pernebangan jarak jauh dari daratan AS menuju Saipan, pulau di daerah Pasifik. Saat pesawat-pesawat itu mendarat, mereka disambut oleh sebuah jip yang membawa spanduk bertuliskan "Ikutlah Aku!" Kendaraan kecil itu memimpin semua pesawat raksasa tersebut menuju tempat yang telah disediakan.

Seorang pilot yang mengaku bukan orang saleh memberikan komentar yang mengandung pengertian yang dalam: "Jip kecil dengan tanda unik itu mengingatkan saya kepada Yesus. Dia adalah orang desa [rakyat kecil], tetapi tanpa petunjuk-Nya, orang-orang "besar" di zaman ini akan tersesat."

Berabad-abad setelah Juruselamat kita berkelana di sepanjang jalan dan perbukitan Israel, dunia dengan segenap kemajuannya masih membutuhkan teladan dan perintah-Nya. Saat kita tidak mengikuti jalan-Nya, maka banyak masalah dan kejahatan akan meningkat di dunia kita, termasuk imoralitas, tindak kriminal, dan keserakahan.

Bagaimana cara kita mengikut Yesus? Pertama, kita haruslah bertobat dari dosa-dosa kita dan mempercayakan hidup kepada-Nya, Juruselamat dan Tuhan kita. Lalu, dengan kuasa Roh Kudus dalam diri kita, kita harus mencari kehendak-Nya tiap-tiap hari dan mempraktikkannya. Kita juga harus belajar menyangkal keinginan egois kita dan menyerahkan diri sepenuhnya untuk mengikut Yesus (Markus 8:34,35).

Jika Anda ingin hidup sesuai dengan maksud Allah, jawablah undangan Yesus: "Ikutlah Aku!" -- Vernon Grounds

UNTUK MENEMUKAN JALAN HIDUP ANDA IKUTLAH YESUS

Kamis, 6 Maret 2003

Bacaan: <u>Lukas 6:27-35</u> Setahun: <u>Yosua 22-24</u>

Nats : Barang siapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain (Lukas

<u>6:29</u>)

PERKATAAN YANG KERAS

(Lukas 6:29)

Seorang novelis Rusia bernama Leo Tolstoy menceritakan kisah tentang seorang tukang sepatu bernama Martin. Setelah istri dan anaknya meninggal, tukang sepatu itu meratap penuh keputusasaan kepada kawan lamanya yang saleh, "Sekarang, untuk apa saya hidup?" Kemudian kawannya menjawab, "Kamu hidup untuk Allah, Martin. Untuk Allah." "Lalu seharusnya bagaimana cara hidup bagi Allah?" tanya Martin. "Kristus telah menunjukkan jalannya kepada kita," jawab orang percaya itu. "Belilah Injil dan bacalah. Di sana akan kautemui bagaimana cara kita hidup bagi Allah. Segalanya dijelaskan di sana," katanya.

Maka pada hari itu juga, Martin membeli sebuah kitab Perjanjian Baru dan mulai membacanya. Semakin lama ia membaca, semakin jelaslah apa kehendak Allah bagi dirinya dan apa artinya hidup bagi Allah. Maka, beban di hatinya pun semakin ringan.

Kemudian pada suatu hari Martin membaca <u>Lukas 6:27-35</u>, dan tiba-tiba ia tersentak saat membaca perkataan Yesus yang keras. Ia memikirkan dengan saksama perintah di ayat 29, "Barang siapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain." Saat ia mulai menyadari bahwa ternyata hidupnya belum sesuai dengan perintah Yesus, ia pun berseru, "O Tuhan, tolonglah saya!"

Kita pun mungkin merasa sangat sulit untuk menaati sabda Yesus. Banyak perkataan keras-Nya yang kelihatannya mustahil untuk ditaati. Sama seperti Martin, hendaklah kita berseru, "O Tuhan, tolonglah saya!" Tanpa-Nya, kita tidak dapat berbuat apa-apa -- David Roper

HARGA KETAATAN TAK DAPAT DIBANDINGKAN DENGAN HARGA KETIDAKTAATAN

Jumat, 7 Maret 2003

Bacaan: <u>1Yohanes 3:21-24</u> Setahun: <u>Hakim-hakim 1-4</u>

Nats: Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya dan

supaya kita saling mengasihi (1Yohanes 3:23)

DOA TIDAK EFEKTIF

(1Yohanes 3:23)

Dalam kotak perkakas tua ayah saya, saya menemukan bor tangan yang setidaknya telah berumur 60 tahun. Rodanya tidak dapat berputar lagi. Gigi-giginya macet karena kotor. Dan bagian-bagian yang menahan pemotong bor itu agar tetap pada tempatnya pun sudah hilang. Namun, saya ingin melihat apakah alat itu masih dapat digunakan.

Saya mulai membersihkan kotoran dan debu yang menumpuk pada gigi bor, dan melumasinya. Mulanya alat itu berputar dengan berat dan pelan, tetapi saya terus menjalankannya. Tak lama, gigi-giginya mulai berputar dengan lancar. Saya lalu mengalihkan perhatian ke tutup di atas pegangan bor itu. Setelah membuka sekrupnya, barulah saya mengetahui bagian-bagian mana yang hilang, bagian yang seharusnya menahan alat pemotong agar tetap pada tempatnya. Lalu saya memasangnya kembali dan memasukkan alat pemotong. Dengan mudah saya dapat melubangi sepotong kayu.

Pengalaman memperbaiki bor tua itu mengingatkan saya akan doa. Yesus berfirman, kita akan menerima apa saja yang kita minta dari Allah (Matius 7:7,8). Namun, ada persyaratannya. Misalnya, Yohanes meminta kita untuk menaati Allah dan melakukan apa yang menyenangkan-Nya (1 Yohanes 3:22). Ini termasuk mempercayai Putra-Nya dan saling mengasihi (ayat 23). Jika kita tidak memenuhi persyaratan Allah itu, doa kita menjadi tidak efektif, sama seperti bor tua itu.

Jika doa Anda tidak berfungsi dengan baik, pastikan bahwa Anda memenuhi persyaratan di atas. Jika sudah, percayalah, doa Anda pasti membuahkan hasil -- Dave Egner

IMAN DAN KASIH PENTING UNTUK MEMBUAT DOA ANDA BERHASIL

Sabtu, 8 Maret 2003

Bacaan: <u>Lukas 12:35-40</u> Setahun: Hakim-hakim 5-8

Nats : Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang (<u>Lukas</u>

12:37)

KABAR BAIK ATAU BURUK?

(Lukas 12:37)

Seorang guru berkata kepada murid-muridnya, "Anak-anak, saya akan ke kantor sekolah sebentar. Saya harap saya tidak akan lama. Saya percaya kalian tidak akan ribut. Kerjakan tugas kalian sementara saya pergi."

Waktu pun berlalu, 15 menit, 20 menit, kemudian 40 menit. Tiba-tiba guru itu kembali. Saat itu Dennis baru saja melemparkan penghapus ke arah Carol yang tengah mengerjakan tugas matematikanya. Sementara Steven sedang berdiri di atas meja guru sambil bertingkah. Muridmurid yang menaati perintah guru itu merasa senang atas kembalinya guru itu ke kelas. Namun sebaliknya, Dennis dan Steven malah berharap agar guru mereka tidak kembali.

Yesus akan kembali! Dalam Perjanjian Baru, hal itu dapat berarti sebuah peringatan sekaligus janji, seperti dalam bacaan hari ini yang terambil dari <u>Lukas 12</u>. Kabar itu dapat dibilang baik atau buruk, tergantung kepada siapa yang mendengarnya.

Di gereja, kita menyanyikan lagu seperti "Datanglah Yesus, Engkau yang Telah Lama Kami Rindukan". Ketika kita makan dan minum dalam Perjamuan Kudus Tuhan, kita "memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang" (<u>1 Korintus 11:26</u>). Kedatangan Yesus yang kedua kalinya kedengarannya menjadi suatu kabar yang luar biasa jika Dia datang pada hari Minggu pagi. Namun, jika Dia datang dalam sisa minggu itu, apakah kita siap menyambut kedatangan-Nya?

Yesus akan kembali! Dia mungkin akan kembali dengan segera, atau mungkin dengan tiba-tiba. Apakah itu kabar baik atau buruk? Semuanya tergantung kepada Anda -- Haddon Robinson

KARENA ITU BERJAGA-JAGALAH, SEBAB KAMU TIDAK TAHU PADA HARI MANA TUHANMU DATANG -- Matius 24:42

Minggu, 9 Maret 2003

Bacaan: Mazmur 119:97-104
Setahun: Hakim-hakim 9-12

Nats : Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih daripada madu bagi mulutku (<u>Mazmur</u> 119:103)

HASRAT AKAN FIRMAN ALLAH

(Mazmur 119:103)

Alkitab. Seberapa dalam Anda mengenal dan memahaminya? Apakah pertanyaan ini tampak berlebihan? Apakah Anda merasa sudah sangat terlambat untuk mempelajarinya secara serius?

Renungkanlah kisah Cyrus. Meskipun orangtuanya kristiani, Cyrus tidak begitu sering membuka Alkitab. Ia lebih tertarik membaca karya Shakespeare dan buku sejarah. Menjelang usia 12 tahun, ia sudah memetakan seluruh peradaban manusia. Namun, Alkitab? Ia tidak tertarik untuk menyentuhnya.

Cyrus tumbuh menjadi pengacara yang disegani. Saat ia berumur 36 tahun, seorang kawannya datang ke kantornya dan bertanya mengapa ia tidak menjadi orang kristiani. Percakapan dengan kawannya itu menuntunnya untuk beriman kepada Yesus Kristus.

Saat menyadari bahwa ternyata dirinya hampir tidak tahu apa-apa tentang Alkitab, Cyrus bertekad untuk mendalami firman Allah lebih dari apa pun juga. Tak lama kemudian, Alkitab pun menjadi "lebih daripada madu" baginya (Mazmur 119:103). Tiga puluh tahun kemudian, pada tahun 1909, buku karyanya yang berjudul The Scofield Reference Bible diterbitkan. Pekerjaan besar Cyrus Ingerson Scofield telah usai.

Apakah kita harus melepaskan segala sesuatu dalam hidup kita dan menggunakan seluruh waktu untuk mempelajari Alkitab? Tentu saja tidak. Namun, kita harus menyadari bahwa pendalaman firman Allah secara terus-menerus sangatlah penting bagi pertumbuhan kita sebagai orang kristiani. Melalui Alkitab, kita tahu apa yang Allah harapkan dari kita, dan kita pun dapat mengenal Allah sendiri -- Dave Branon

PENGETAHUAN YANG LUAS AKAN ALKITAB SALAH SATU TANDA IMAN YANG TUMBUH SUBUR

Senin, 10 Maret 2003

Bacaan: Mazmur 26

Setahun: Hakim-hakim 13-15

Nats: Tetapi aku ini hidup dalam ketulusan; bebaskanlah aku dan kasihanilah aku. Kakiku berdiri di

tanah yang rata (Mazmur 26:11,12)

MENGATASI KERAGUAN

(**Mazmur 26:11,12**)

Terkadang, ketika dituduh melakukan kesalahan, saya mendapati diri saya mempertanyakan ketulusan hati saya sendiri. Saat itulah saya mengikuti teladan Daud di <u>Mazmur 26</u> dalam menanggapi kritik yang ditujukan kepadanya.

Ia langsung berseru kepada Tuhan, dan mengungkapkan keyakinannya yang teguh bahwa ia telah hidup dalam "kejujuran" (dalam bahasa Ibrani berarti ketulusan, bukan kesempurnaan). Ia memohon supaya Allah membuktikan bahwa ia benar, karena ia tidak bergaul dengan orang fasik dan ia mencintai Bait Allah. Ia juga memohon agar dihindarkan dari nasib yang menimpa orang-orang berdosa (ayat 1-10). Akhirnya, Daud menegaskan kembali keputusannya untuk hidup dalam ketulusan, dan dengan rendah hati meminta Allah untuk membebaskan dan mengasihaninya (ayat 11).

Apa yang terjadi kemudian? Allah meyakinkan Daud bahwa ia berdiri di "tanah yang rata" (ayat 12). Pernyataan itu menyiratkan bahwa Daud telah berada di tempat aman, diterima, dan dijaga Tuhan. Maka Daud menutup mazmurnya dengan perkataan yang penuh keyakinan dan pengharapan.

Apakah kritik yang tajam dan menyakitkan atau tuduhan yang membuat Anda merasa bersalah membuat Anda menjadi takut dan ragu pada diri sendiri? Bicarakanlah dengan Tuhan. Jika Anda merasa perlu mengaku dosa, lakukanlah. Lalu serahkan harapan dan keyakinan Anda kepada Allah. Dia akan mengganti ketakutan dan keraguan Anda dengan kedamaian-Nya yang bersifat adikodrati. Dia telah melakukannya bagi saya, dan akan melakukan hal yang sama kepada Anda -- Herb Vander Lugt

DENGAN MEMPERTEBAL IMAN KERAGUAN ANDA AKAN HILANG

Selasa, 11 Maret 2003

Bacaan : Kisah 22:1-16

Setahun: Hakim-hakim 16-18

Nats: Sebab engkau harus menjadi saksi-Nya terhadap semua orang tentang apa yang kaulihat dan

yang kaudengar (Kisah 22:15)

DIUBAH UNTUK MENGUBAH

(Kisah 22:15)

Suatu malam, seorang wanita bermimpi bercakap-cakap dengan Allah. Ia begitu marah atas semua penderitaan dan kejahatan yang ia lihat di sekelilingnya. Lalu ia mengeluhkan hal itu kepada Allah, "Mengapa Engkau tidak berbuat sesuatu terhadap semua ini?" Dengan lembut Allah menjawab, "Sudah. Aku telah menciptakan engkau."

Allah bisa saja mengirimkan banjir, seperti yang dilakukan-Nya pada zaman Nuh, untuk membasmi semua kejahatan dari muka bumi. Dia mampu, tetapi Dia tidak mau melakukannya. Dia telah berjanji untuk tidak akan melakukan hal seperti itu lagi (<u>Kejadian 9:11</u>). Sebaliknya, Dia memilih untuk bekerja melalui manusia seperti kita, mengubah mereka, kemudian memampukan mereka untuk menjadi agen-agen perubahan-Nya.

Dia mengubah Paulus dari seorang penganiaya jemaat menjadi "saksi-Nya terhadap semua orang" (<u>Kisah Para Rasul 22:15</u>). Hidup dan surat-surat Paulus memberi pengajaran, inspirasi, dan penghiburan kepada gereja pada masa-masa awal sampai saat ini. Kekuatan Allah telah mengubah Paulus. Dan ia kemudian dipakai Allah untuk mengubah dunia di sekitarnya.

Bagaimana dengan Anda? Sudahkah Anda diubahkan oleh kekuatan Kristus Yesus? Apakah sekarang Anda melayani-Nya dengan taat untuk mengubah kehidupan orang-orang di sekeliling Anda?

Marilah memohon agar Allah bekerja di dalam hati dan hidup kita sehingga melalui kita, Dia akan membuat perubahan di dalam keluarga dan masyarakat, juga di dalam dunia ini -- Vernon Grounds

HANYA JIKA KITA DIUBAH OLEH ALLAH KITA DAPAT MENOLONG ORANG LAIN UNTUK BERUBAH

Rabu, 12 Maret 2003

Bacaan: Filipi 2:19-30

Setahun: <u>Hakim-hakim 19-21</u>

Nats: Sebab oleh karena pekerjaan Kristus ia nyaris mati dan ia mempertaruhkan jiwanya untuk

memenuhi apa yang masih kurang dalam pelayananmu kepadaku (Filipi 2:30)

PERKENALAN

(Filipi 2:30)

Saya pikir ada salah cetak ketika pada jadwal acara sebuah konferensi kristiani tertulis waktu untuk perkenalan akan berlangsung selama dua setengah jam. Namun ternyata jadwal itu benar. Dan bagi saya, sesi itulah yang paling berkesan di akhir minggu.

Bukannya memperkenalkan dirinya sendiri, menceritakan pekerjaannya, atau keluarganya, setiap orang justru memperkenalkan temannya. Ada yang memperkenalkan teman yang sudah lama dikenalnya, tetapi ada juga yang memperkenalkan teman yang baru ditemuinya semalam. Setiap perkenalan mengungkapkan hal-hal yang menguatkan, dengan penekanan khusus pada keunikan dan nilai setiap individu.

Rasul Paulus adalah seorang "penyampai perkenalan" yang hebat. Ia memuji rekan-rekannya dalam hal iman dan pelayanan. Surat-suratnya diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada pria dan wanita yang sudah membantunya. Ia mengatakan dengan tegas bahwa Timotius adalah orang yang karakternya telah teruji, yang "sama seperti seorang anak menolong bapaknya" telah melayaninya dalam pelayanan Injil (Filipi 2:22). Ia juga memuji Epafroditus, yang nyaris mati karena pengabdiannya yang tak mementingkan diri sendiri kepada Kristus dan pelayanannya kepada orang lain (ayat 30).

Dalam dunia yang dipenuhi oleh keinginan untuk menjatuhkan, marilah kita semakin berusaha membangun orang lain dengan kata-kata kita kepada mereka dan perkataan kita tentang mereka. "Perkenalan" seperti itu bisa menjadi salah satu hal terpenting yang dapat kita lakukan setiap hari -- David McCasland

PEKERJAAN KITA BELUMLAH BERAKHIR SEBELUM KITA MEMBANGUN ORANG LAIN

Kamis, 13 Maret 2003

Bacaan: 2Timotius 4:1-8

Setahun: Rut 1-4

Nats: Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh

Tuhan (2Timotius 4:8)

APA YANG AKAN TERJADI?

(**2Timotius 4:8**)

Dalam bukunya Spirit Life (Semangat Hidup), Stuart Briscoe menulis, "Ketika pindah ke Amerika Serikat, saya terheran-heran melihat begitu banyak orang yang sangat asing bertamu ke rumah saya untuk menanyakan apakah saya baik-baik saja Ternyata mereka menjual polis asuransi!

"Suatu hari salah seorang dari tamu-tamu itu berbicara tentang perlunya berhati-hati dalam menghadapi segala kemungkinan. 'Jika sesuatu terjadi pada Anda, Pak Briscoe ...' ia mulai bicara, tetapi kemudian saya memotongnya, 'Maaf, jangan diteruskan. Itu meresahkan saya.' ... Ia tampak betul-betul bingung dan berkata, 'Saya tak tahu mengapa perkataan saya meresahkan Anda.' 'Nah, saya akan memberi tahu Anda,' jawab saya. 'Saya resah karena Anda hanya berbicara seolah-olah hidup itu adalah sebuah kemungkinan. Dan lagi, kematian bukanlah kemungkinan, kematian jelas-jelas sebuah kepastian. Anda tidak bisa menggunakan kata "jika", tetapi "ketika" kalau berbicara tentang kematian.' Lalu saya menambahkan, 'Jadi, ketika sesuatu terjadi pada Anda, apa yang akan benar-benar terjadi?'"

Rasul Paulus sangat terbuka menghadapi kematiannya (<u>2 Timotius 4:6</u>). Ia tahu bahwa sengat maut telah dipatahkan karena Kristus membayar hukuman dosa di kayu salib (<u>1 Korintus 15:55-57</u>). Kematian akan berubah menjadi kemuliaan (ayat 54); ia akan betul-betul mengalami kebenaran Kristus; dan ia akan bersama-sama dengan Kristus (<u>2 Korintus 5:8</u>). Yesus memberikan keyakinan yang sama kepada semua orang yang mempercayai-Nya sebagai Juruselamat dan Tuhan -- Dennis De Haan

JIKA KITA SUDAH SIAP MATI MAKA KITA AKAN SIAP HIDUP

Jumat, 14 Maret 2003

Bacaan: Pengkhotbah 2:1-11

Setahun: 1Samuel 1-3

Nats: Mata tidak kenyang melihat, telinga tidak puas mendengar (Pengkhotbah 1:8)

KEPUASAN SEJATI

(Pengkhotbah 1:8)

Seseorang datang ke biro perjalanan dan berkata bahwa ia ingin pergi berlayar. "Ke mana?" begitu ia ditanya. "Saya tidak tahu," jawabnya. Lalu petugas biro perjalanan itu menyarankan supaya ia memperhatikan sebentar bola dunia yang besar, yang ada di ruangan itu. Ia melihatlihat sebentar, kemudian dengan putus asa bertanya, "Apakah hanya ini yang Anda tawarkan?"

Dunia tempat kita hidup berisi banyak hal yang menarik. Terlepas dari hal-hal dosa, kita bisa dan sebaiknya menikmati kesenangan-kesenangan itu. Makanan lezat yang disantap bersama temanteman sepersekutuan dapat menghangatkan hati kita. Keindahan alam akan menimbulkan inspirasi dan memenuhi benak kita dengan kekaguman. Musik yang indah bisa menyegarkan jiwa kita. Dan pekerjaan dapat membuat kita menjadi manusia yang utuh.

Di dalam dunia yang sudah terkutuk oleh dosa ini, kita bahkan dapat menemukan kegembiraan. Namun mengejar kesenangan-kesenangan seperti itu tidak dapat menimbulkan kepuasan penuh dan abadi. Sebenarnya, orang yang hidup hanya untuk mengejar kepuasan diri, tak peduli betapa pun tinggi prestasi mereka, akan selalu menginginkan sesuatu yang lebih. Walaupun mereka telah mereguk sumber-sumber kesenangan dunia, rasa haus mereka tidak akan terpuaskan. Karena itu, mereka harus setuju dengan Salomo bahwa "segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin" (Pengkhotbah 2:17).

Hanya dengan hidup bagi Yesus Kristus, kita akan mendapatkan kepuasan sejati -- Richard W. De Haan

MENGUTAMAKAN KRISTUS AKAN MEMBAWA KEPUASAN ABADI

Sabtu, 15 Maret 2003

Bacaan: <u>Yohanes 4:5-26</u> Setahun: <u>1Samuel 4-7</u>

Nats : Maka kamu akan menimba air dengan kegirangan dari mata air keselamatan (Yesaya 12:3)

AIR KEHIDUPAN

(<u>Yesaya 12:3</u>)

Seorang pemandu wisata di Israel sedang bersiap memimpin tur ke padang gurun. Permintaannya kepada kelompok itu sangat sederhana dan jelas, "Jika Anda tidak memenuhi kedua syarat ini, saya tidak mengizinkan Anda bergabung dalam tur. Anda harus membawa topi lebar dan sebotol penuh air. Semua itu akan melindungi Anda dari sengatan matahari dan kehausan yang disebabkan oleh angin dan kekeringan."

Air sangat diperlukan untuk bertahan hidup. Suatu hari, seorang wanita mendatangi sumur di daerah Samaria (Yohanes 4:7). Ia datang di siang hari, ketika hanya sedikit orang yang pergi ke sana. Namun, ia terkejut ketika seorang laki-laki muda Yahudi meminta air kepadanya. Dengan melontarkan permintaan itu, Yesus meruntuhkan penghalang besar wanita tersebut. Wanita itu sudah berkali-kali menikah, lagi pula ia bukan orang Yahudi.

Yesus menawarkan air yang jauh lebih baik daripada air sumur itu. Dia memiliki "air hidup", yang hanya dapat diberikan oleh Dia (ayat 10,13,14). Saya yakin perempuan itu mengambil air tersebut dan dibersihkan secara rohani oleh Yesus, karena ia menceritakan kepada setiap orang apa yang telah dialaminya, "Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?" (ayat 29).

Apakah Anda sedang berada di "sumur"? Apakah jiwa Anda haus akan Allah? Apakah Anda membutuhkan pembersihan dan kesegaran yang Dia tawarkan? Dia sedang menunggu di sana untuk memuaskan Anda dengan "air hidup" keselamatan dan kehidupan kekal -- Dave Egner

YESUS ADALAH SATU-SATUNYA MATA AIR YANG DAPAT MEMUASKAN JIWA YANG DAHAGA

Minggu, 16 Maret 2003

Bacaan: Matius 20:20-28 Setahun: 1Samuel 8-10 Nats : Barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu (Matius 20:27)

PELAYAN BAGI SEMUA

(Matius 20:27)

Robert K. Greenleaf, pendiri Greenleaf Center for Servant-Leadership [Pusat Greenleaf untuk Kepemimpinan yang Berdasarkan Pelayanan] di Indianapolis berkata, "Pemimpin yang besar mulanya terlihat sebagai pelayan, dan kenyataan sederhana itu adalah kunci dari kebesarannya."

Dua ribu tahun yang lalu, Yesus mengajarkan kebenaran itu kepada para murid-Nya dan Dia pun memberi teladan akan hal itu. Sebagai Anak Allah, Dia telah diberi "segala kuasa di surga dan di bumi" (Matius 28:18). Namun, Dia tidak memaksa orang lain untuk mengikuti dan menaati-Nya. Pola kepemimpinan-Nya sangat berbeda dengan apa yang kita lihat di dunia sekarang ini. Dia memimpin dengan melayani secara rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri.

Kepemimpinan menurut teladan Kristus berarti lebih mempedulikan kebutuhan sesama daripada kebutuhannya sendiri, menyenangkan mereka, menyemangati pertumbuhan rohani dan kedekatan mereka dengan Allah. Itu artinya, memperlakukan sesama sama seperti Allah memperlakukan kita. Pemimpin yang melayani akan membujuk dengan lembut dan penuh pertimbangan, bukannya menyuruh orang lain dengan kasar atau memberikan ultimatum. Ia tidak mendikte atau menuntut, tetapi sadar bahwa di hadapan Allah ia hanyalah pelayan yang melaksanakan tugas (Lukas 17:10).

Entah apa pun posisi kepemimpinan kita, kita tidak akan kehilangan harga diri kita apabila kita memberi diri kepada orang lain. Pelayanan yang lebih mementingkan orang lain adalah dasar dari kebesaran sejati -- David Roper

HANYA MEREKA YANG TELAH BELAJAR MELAYANI YANG PANTAS MENJADI PEMIMPIN

Senin, 17 Maret 2003

Bacaan: Kolose 3:22-4:6 Setahun: 1Samuel 11-13

Nats : Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan,

dan bukan untuk manusia (Kolose 3:23)

MARY DAN ALLAH

(Kolose 3:23)

Senyum cerah dan suara riangnya di pagi hari tampak tidak biasa bagi seorang pekerja toko diskon pada bagian pengecekan. Saya menatap tanda pengenalnya. Untuk memastikan bahwa saya tidak salah baca, saya kemudian mencoba untuk melihat lebih dekat. Di label namanya tertulis: MARY-N-GOD [Mary dan Allah]. Lalu saya bertanya apakah ia dan Tuhan bekerja bersama. "Oh, ya!" ujarnya tegas. "Dia bekerja bersama saya, berjalan bersama saya, dan berbicara dengan saya. Dan kami pun berbagi hidup yang luar biasa. Tanpa Dia, saya tidak dapat berbuat apa-apa."

Mary adalah teladan Kristus yang menarik dan gambaran nyata dari <u>Kolose 3:23</u>, "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan, dan bukan untuk manusia." Meskipun tidak menjadi pusat perhatian, Mary, melalui sikap dan tindakannya, memberi kesaksian kepada ratusan orang setiap hari. Mimbar yang dipakai Mary adalah gerai pengecekan, dan senyumannya ibarat kalimat pembuka khotbah yang penuh kekuatan tentang perbedaan yang telah diperbuat Kristus dalam hidupnya. Jika ada yang bertanya, dengan senang hati ia akan mengatakan banyak hal kepada mereka.

Ketika saya menceritakan tentang Mary kepada istri saya, ia berkata, "Saya pikir ia mungkin orang yang kedudukannya terbelakang di dunia ini, tetapi ia akan menjadi orang terdepan di surga." Saya sependapat dengannya.

Kita pun dapat menjadi saksi yang efektif apabila kita mengenal, mengasihi, dan berjalan bersama Kristus, seperti yang dilakukan Mary - -David McCasland

SUKACITA DI BALIK PERKATAAN KITALAH YANG ACAP KALI MEMBUAT KESAKSIAN KITA TAMPAK NYATA

Selasa, 18 Maret 2003

Bacaan: <u>Lukas 11:5-10</u> Setahun: 1Samuel 14-16

Nats: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu (Lukas 11:9)

DIA TAK PERNAH KESAL

(Lukas 11:9)

Suatu hari, saat mengendarai mobil, saya membaca suatu stiker yang berbunyi, "Terkadang saya terbangun dan merasa kesal, tetapi biasanya saya akan membawanya tidur lagi." Stiker itu mengingatkan saya pada peristiwa di suatu malam. Istri saya yang sedang hamil membangunkan saya dan berkata bahwa kami harus segera ke rumah sakit karena ia akan segera melahirkan. Dengan setengah sadar saya menjawab, "Tidur sajalah dulu, kita urus besok pagi saja." Namun, saya kemudian sadar akan apa yang dikatakannya. Saya pun segera bangun secepat kilat.

Dalam <u>Lukas 11</u>, seorang pria yang membutuhkan makanan untuk menjamu tamunya pergi ke rumah kawannya saat tengah malam. Ia hendak meminjam tiga roti. Kawan yang dibangunkannya itu mungkin akan melontarkan jawaban seperti saya, mengingat saat sudah itu tengah malam. Namun, ia bangun dan memberikan apa yang diminta kawannya itu (ayat 8). Saya pikir, orang itu tidak memberikan roti kepadanya supaya kawannya segera pergi. Ia bangun karena ia berpikir bahwa temannya tidak akan berani membangunkannya bila tidak benar-benar sedang putus asa.

Inti sebenarnya adalah: Jika kawan Anda mengenyahkan keengganannya untuk memenuhi kebutuhan Anda, tidakkah Bapa surgawi, yang tidak pernah enggan, akan melakukan lebih dari itu? Dia tidak pernah tidur, Dia tidak pernah kesal, dan Dia menginginkan yang terbaik untuk Anda. Karena itu, jangan ragu-ragu untuk meminta, mencari, dan mengetuk (ayat 9). Dia akan selalu siap bagi Anda -- Herb Vander Lugt

ALLAH TIDAK PERNAH MERASA DIREPOTKAN OLEH DOA KITA

Rabu, 19 Maret 2003

Bacaan: <u>Ulangan 6:1-9</u> Setahun: <u>1Samuel 17-20</u>

Nats: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan

segenap kekuatanmu (Ulangan 6:5)

ANAK-ANAK KITA MENGAWASI

(<u>Ulangan 6:5</u>)

Kita mungkin merasa terganggu saat menyadari bahwa anak-anak kita kerap kali meniru apa yang kita katakan dan lakukan. Saya teringat saat saya prihatin melihat cara anak lelaki saya memarahi adik perempuannya yang membuatnya jengkel. Namun dengan lemah-lembut, istri saya menunjukkan bahwa perilakunya persis seperti saya.

Beberapa minggu kemudian, saya memarahi anak lelaki saya tatkala saya tengah frustrasi. Atas dorongan istri saya, saya meminta maaf kepada anak saya dan mengatakan kepadanya bahwa lain kali saya akan berusaha lebih menghargainya. Beberapa bulan kemudian, setelah saya perhatikan, ternyata perlakuannya terhadap adiknya pun semakin baik.

Anak-anak belajar mengasihi dan menaati Allah tidak hanya dari mendengarkan perkataan yang kita ucapkan. Mereka juga belajar dengan cara menyaksikan perilaku kita. Kita harus senantiasa mengajar mereka tentang Allah dan firman-Nya saat kita "duduk di rumah [kita], apabila [kita] sedang dalam perjalanan, apabila [kita] berbaring dan apabila [kita] bangun" (Ulangan 6:7). Seiring dengan perkataan yang kita sampaikan kepada anak-anak kita, kita juga perlu memberikan teladan kasih dan ketaatan kita kepada Tuhan.

Kita memang tidak pernah bisa menjadi orangtua yang sempurna, tetapi anak-anak kita harus melihat keinginan kita yang kuat untuk menyenangkan Tuhan. Dan saat kita mengalami kegagalan, mereka juga harus melihat penyesalan kita. Kita mengajar anak-anak kita baik melalui perkataan yang kita ucapkan maupun perbuatan yang kita lakukan -- Albert Lee

ORANGTUA YANG SALEH ADALAH PENUNTUN TERBAIK ANAK-ANAK KEPADA ALLAH

Kamis, 20 Maret 2003

Bacaan: Filipi 4:1-9 Setahun: 1Samuel 21-24

Nats: Semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu (Filipi 4:8)

PIKIRAN YANG BAIK

(Filipi 4:8)

Menurut seorang anak lelaki, "Berpikir adalah saat mulut kita diam dan kepala kita berbicara sendiri."

Tatkala kepala kita berbicara sendiri, saat itulah terungkap bagaimana kita bertindak secara moral dan spiritual. Untuk membentengi pikiran kita dan menghalangi masuknya pengaruh yang dapat menghalangi perjalanan kita dengan Allah, kita harus menggunakan pikiran kita sesuai dengan kehendak-Nya.

Alkitab memberi kita tuntunan yang jelas tentang hal itu, yakni dengan menyebutkan hal-hal baik yang seharusnya kita pikirkan. Sebagai contoh, Mazmur 1:2 dan Mazmur 119:97 memerintahkan kita untuk merenungkan firman Allah siang dan malam. Itulah yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam benak kita.

Namun kita juga harus menjalani kehidupan, dan kita tidak mungkin menghabiskan seluruh waktu kita untuk terus-menerus merenungkan Kitab Suci. Meskipun demikian, kita juga membutuhkan tuntunan, apalagi saat memikirkan aspek duniawi dalam hidup kita. Paulus meminta kita supaya memikirkan semua yang benar, mulia, adil, suci, manis, sedap didengar, yang disebut kebajikan dan patut dipuji (Filipi 4:8). Dalam menjalani segala aktivitas kita seharihari, hal-hal itulah yang seharusnya menguasai pikiran kita.

Saat kepala kita "berbicara sendiri", pikiran kita seharusnya berkata, "Jangan masukkan pikiran kotor dan tidak baik!" Apabila kita berpikir seperti itu, kita akan tahu apa yang harus kita lakukan, bagaimana cara bertingkah laku, ke mana harus melangkah, dan apa yang harus dikatakan -- Dave Branon

PIKIRAN YANG BAIK AKAN MENUNTUN KITA PADA HIDUP YANG BENAR

Jumat, 21 Maret 2003

Bacaan: Mazmur 32:1-5 Setahun: 1Samuel 25-28

Nats : Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku

(Mazmur 139:23)

PRIORITAS YANG UTAMA

(Mazmur 139:23)

Aktor Sylvester Stallone dipuji karena keberhasilannya dalam memerankan tokoh perkasa bernama Rocky dan Rambo. Namun bagaimana sebenarnya kehidupan pribadinya? Dalam sebuah wawancara, dengan jujur ia mengaku, "Seandainya saya menonton film tentang kehidupan nyata pribadi saya, saya akan geleng-geleng kepala karena putus asa dan heran. Hidup saya bagaikan film komedi kesalahan."

Bayangkan jika seandainya hidup Anda atau saya difilmkan. Bukankah film itu tidak hanya menyingkapkan kesalahan dan pilihan salah yang telah kita perbuat, melainkan juga menampilkan kehidupan seorang berdosa yang tidak bertingkah laku selayaknya pengikut Kristus? Apakah kita akan malu melihat beberapa babak kehidupan kita? Ataukah kita justru termotivasi, seperti yang dikatakan Stallone, untuk mengubah nilai-nilai yang kita anut dan mulai memperhatikan "hubungan dengan sesama ... dan lebih mengutamakan orang lain"?

Yesus ingin menjadi "sesama" yang diutamakan dalam hidup kita (<u>Matius 6:24,33</u>). Namun bagaimana caranya? Hal itu bisa dimulai dengan pengakuan dosa kepada-Nya, lalu kita akan mengalami penyucian dan pengampunan dari Tuhan (<u>Mazmur 32:5</u>). Kemudian secara bertahap kita akan diubahkan oleh-Nya melalui pekerjaan Roh Kudus dan firman Allah (<u>Galatia 5:22,23</u>; <u>Ibrani 4:12</u>). Jika kita memproritaskan hubungan kita dengan Tuhan Yesus Kristus, maka Dia akan membentuk kita menjadi umat yang sesuai dengan kehendak-Nya (<u>Filipi 2:3-8</u>) -- Vernon Grounds

ROH ALLAH MEMAKAI FIRMAN ALLAH UNTUK MENGUBAH UMAT ALLAH

Sabtu, 22 Maret 2003

Bacaan: <u>Kisah 7:5-8:8</u> Setahun: <u>1Samuel 29-31</u>

Nats : Mereka yang tersebar itu menjelajah ke seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil (Kisah

<u>8:4</u>)

HANYA PEWARTA

(Kisah 8:4)

Tokoh utama di film Up Close And Personal adalah seorang reporter berita TV yang mati saat berjuang mencari berita di medan perang. Setelah kematiannya, ia dikenang karena ucapannya, "Saya dulu berpikir bahwa melaporkan berita adalah suatu kebanggaan. Ternyata, saya di sini hanya untuk mengabarkan berita."

Dalam <u>Kisah Para Rasul 8</u>, dikisahkan orang kristiani di Yerusalem tersebar hingga ke berbagai negeri untuk menghindari hukuman mati. Mereka mewartakan Injil ke mana pun mereka pergi (ayat 4). Saulus, salah satu penganiaya mereka, justru bertobat dan menjadi rasul. Menjelang akhir hidupnya, Saulus yang kemudian disebut Paulus, memutuskan untuk pergi ke Yerusalem, meski ia tahu di sana ia akan dihukum mati. Namun Paulus tak merasa gentar dan mengatakan bahwa tujuannya adalah "untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah" (<u>Kisah Para Rasul 20:24</u>).

Allah masih memanggil kita untuk mengabarkan Kabar Baik tentang Yesus kepada mereka yang belum mengenal Dia. Dalam bukunya yang berjudul The Conversion of the Church (Perubahan Gereja), Samuel Shoemaker menulis, "Jiwa manusia yang lapar adalah suatu permintaan. Dan pemenuhannya adalah kasih karunia Allah. Kita hanyalah penyalur." Namun kita tidak bekerja sendiri atau hanya mengandalkan kekuatan manusia. Allah bekerja di dalam kita (Filipi 2:13).

Kesaksian kita bagi Kristus hendaklah dilakukan dengan kasih dan kerendahan hati, serta didorong oleh hasrat bagi kemuliaan Dia, bukan bagi kita. Kita hanyalah pewarta -- Joanie Yoder

ALLAH TELAH MENEMPATKAN KITA DI DUNIA INI UNTUK BERSAKSI PADA DUNIA

Minggu, 23 Maret 2003

Bacaan: Yohanes 10:22-33

Setahun: 2Samuel 1-4

Nats : Aku dan Bapa adalah satu (Yohanes 10:30)

SATU, BUKAN TIGA ALLAH

(**Yohanes 10:30**)

Alkisah, suatu hari Agustinus (354-430), seorang pemimpin gereja mula-mula, berjalan-jalan di tepi laut sambil memikirkan misteri Trinitas. Di sana ia melihat seorang anak kecil sedang bermain kerang laut. Anak itu menggali lubang di pasir, berjalan ke arah laut, mengisi kerangnya dengan air, lalu menumpahkan air laut itu ke dalam lubang galiannya.

Agustinus lalu bertanya, "Kamu sedang apa?" Anak lelaki itu menjawab, "Saya mau menuangkan laut ke dalam lubang ini." Lalu Agustinus berpikir, Sama seperti anak tersebut, itulah yang sedang saya coba lakukan. Misteri Trinitas bagaikan lautan yang tak terbatas. Dan saya tengah berdiri di tepi lautan itu, berusaha memasukkan semua misteri yang tak terbatas tersebut ke dalam pikiran saya yang terbatas.

Konsep Trinitas tidak akan muat jika dimasukkan dalam kerangka logika umum. Juga tidak dapat sepenuhnya dianalisa oleh akal kita. Namun tak ada ada alasan untuk menganggap Trinitas sekadar penemuan para ahli teologi. Pernyataan bahwa Allah Yang Esa menyatakan diri sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus semata-mata adalah usaha untuk menjelaskan ajaran Kitab Suci (Yohanes 10:29,30; Kisah Para Rasul 5:3,4).

Mempercayakan hidup kita kepada Trinitas Allah berarti mulai memandang kebesaran-Nya sebagai Pencipta, Penebus, dan Penolong kita dengan kacamata iman. Bukankah masuk akal jika Allah tunggal yang kita sembah, tempat kita menyerahkan hidup kita, pastilah jauh lebih besar daripada pengertian kita yang terbatas? -- Dennis De Haan

GAGASAN TENTANG TRINITAS ALLAH MEMBUAT RAGU-RAGU
TETAPI PENGENALAN AKAN DIA MEMUASKAN HATI

Senin, 24 Maret 2003

Bacaan: Mazmur 25:1-10 Setahun: 2Samuel 5-8

Nats : Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan ajarlah aku,sebab Engkaulah Allah yang

menyelamatkan aku, Engkau kunanti-nantikan sepanjang hari (Mazmur 25:5)

SELAMAT SAMPAI KE TEPI

(**Mazmur 25:5**)

Benda apakah yang mampu mengarungi lautan selama bertahun-tahun sebelum akhirnya tiba di pantai dan tumbuh? Menurut artikel National Geographics di majalah World, benda yang luar biasa itu adalah kacang yang berasal dari Amerika Selatan dan India Barat. Orang-orang menyebut benda tersebut "hati laut".

Biji kacang berwarna yang berukuran 0,8 cm ini berbentuk hati. Ia tahan terhadap segala macam cuaca, dan tumbuh pada tanaman merambat yang tinggi. Biji-biji itu sering jatuh ke sungai dan terapung menuju lautan. Biji-biji itu telah mengarungi lautan selama bertahun-tahun sebelum akhirnya sampai di pantai dan tumbuh menjadi tanaman.

Biji yang kuat, mampu bertahan, dan dapat menguasai arus ini menggambarkan prinsip dasar rohani. Mungkin dibutuhkan penantian panjang untuk mendapatkan pemenuhan rencana Allah bagi kita. Kenyataannya, Nuh harus tahan dicemooh selama 120 tahun sewaktu membangun sebuah kapal untuk menghadapi banjir besar. Abraham menanti pemenuhan janji Allah bahwa ia akan dikaruniai anak pada usia tuanya. Daud, orang yang diurapi Allah, memilih untuk menunggu waktu Allah daripada membunuh Raja Saul yang iri hati.

"Hati laut" tidak dapat memilih untuk bersabar, tetapi kita dapat. Tidak ada yang lebih sulit dan lebih baik bagi kita selain mengikuti teladan Daud yang menulis <u>Mazmur 25</u>. Dengan menanti Tuhan, kita akan memperoleh kedamaian, dan iman kita akan dapat bertumbuh, terlebih saat kita telah sampai di tepi -- Mart De Haan II

ALLAH MENGUJI KESABARAN KITA UNTUK MEMPERBESAR IMAN KITA

Selasa, 25 Maret 2003

Bacaan: Wahyu 22:6-13 Setahun: 2Samuel 9-12

Nats: Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan

datang (Wahyu 1:8)

ALFA DAN OMEGA

(Wahyu 1:8)

Arti kata Alfa dan Omega, istilah yang mengacu pada huruf alfabet Yunani yang pertama dan terakhir, sangat mudah kita pahami. Seperti huruf A dan Z, Alfa dan Omega juga berarti huruf "pertama" dan "terakhir".

Dalam kehidupan ini, kita dapat memahami konsep ini dengan mudah. Sesuatu dimulai ... dan diakhiri. Pekerjaan dimulai ... lalu diakhiri. Tahun-tahun datang ... kemudian berlalu. Kelahiran ... kematian.

Namun, ada yang istimewa dan unik tentang kata Alfa dan Omega yang tercantum dalam kitab Wahyu (1:8,11, 21:6, 22:13). Yesus Kristus menggunakan istilah itu untuk menggambarkan Dirinya. Istilah itu mengacu pada ketuhanan-Nya.

Dalam Kitab Suci, dua kata tersebut memiliki makna yang sangat dalam sehingga hampir tak dapat dimengerti. Yesus, Sang Alfa tidak memiliki awal. Dia telah ada sebelum semuanya ada dan sebelum dunia ini dijadikan (Yohanes 1:1). Sebagai penyebab utama segala sesuatu yang ada di dunia ini (ayat 2,3), Yesus tidak dapat dibatasi oleh kata Alfa. Dan sebagai Omega, seperti yang kita ketahui, Dia bukanlah "yang akhir". Dia akan terus hidup di masa mendatang yang kekal dan tanpa akhir.

Sungguh menakjubkan dan menggetarkan hati pandangan tentang Tuhan kita ini. Dia adalah satu-satunya "yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang" (Wahyu 1:8). Dia adalah Alfa dan Omega, Allah Yang Mahakuasa. Tidak hanya itu, Dia adalah Juruselamat kita (Titus 2:13). Oleh karena itu, Dia layak menerima pujian, hidup kita, serta segala kepunyaan kita! -- Dave Branon

SEKARANG DAN SELAMANYA YANG KITA BUTUHKAN HANYA YESUS

Rabu, 26 Maret 2003

Bacaan: Roma 1:8-15 Setahun: 2Samuel 13-15

Nats: Aku ingin melihat kamu, ... supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita

bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku (Roma 1:11,12)

JADILAH PENYEMANGAT

(Roma 1:11,12)

Ron baru saja lulus dari sekolah Alkitab dan telah menjadi pendeta muda sekitar 3 bulan. Sebagian jemaat muda tampaknya sengaja membuatnya kesal, beberapa jemaat tua mulai mengkritiknya, dan pemuda itu mulai berkecil hati. Suatu kali, ketua majelis gereja mengundangnya makan siang. "Aduh," keluhnya pada istrinya. "Saya akan menghadapi masalah."

Saat makan siang, ketua majelis itu menatap langsung ke matanya dan berkata, "Saya dengar Anda mendapat banyak kritikan. Saya ingin memberi tahu Anda bahwa menurut para majelis, Anda bekerja dengan baik. Memang, tak ada hal serius yang terjadi saat ini, tetapi kami yakin hal itu bisa saja terjadi. Anda bekerja sesuai dengan apa yang kami minta. Pertahankanlah."

Ron meninggalkan ruang pertemuan dengan kepala tegak dan hati riang. Ia bekerja dengan rasa percaya diri yang diperbarui. Tak lama, kelompok kaum muda di gerejanya mulai berkembang, baik secara jumlah maupun kualitas rohaninya.

Paulus berkata kepada jemaat di Roma bahwa ia ingin mengunjungi mereka supaya mereka semua dapat saling menghibur (1:11,12). Kita tahu bahwa suasana seperti itu dapat sangat membantu. Kita semua menghargai rangkulan yang melingkar di bahu atau kata-kata yang ramah.

Jika Anda menerima dukungan yang tak terduga hari ini, bersyukurlah kepada Allah atas semuanya itu. Dan bila Roh Kudus memimpin Anda untuk menyemangati seseorang, pergi dan lakukanlah. Jadilah seorang penyemangat. Anda dan orang yang Anda semangati akan bersukacita karenanya -- Dave Egner

PERCIKAN DUKUNGAN MAMPU MENGHANGATKAN KEMBALI HATI KITA

Kamis, 27 Maret 2003

Bacaan: <u>Ibrani 11:32-40</u> Setahun: <u>2Samuel 16-18</u>

Nats: Menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa

yang dijanjikan Allah (Ibrani 6:12)

PETI HARTA KARUN

(**Ibrani 6:12**)

Saat saya masih kecil, Ibu sering membiarkan saya mengaduk-aduk kotak kancingnya ketika saya menjalani proses pemulihan setelah sakit. Saya selalu gembira saat menemukan beberapa kancing tua yang saya kenal, dan mengingat pakaian yang dulunya dihiasi kancing-kancing itu. Saya terutama senang saat Ibu mengambil salah satu kancing tua yang terabaikan itu dan memanfaatkannya lagi.

Sama seperti pengalaman di atas, saat sedih, saya sering membuka-buka Alkitab dan mengingat kembali janji-janji yang saya kenal dan telah menguatkan saya. Dan saya selalu memperoleh dorongan semangat melalui janji-janji yang sebelumnya tidak saya perhatikan.

Saya teringat pagi yang suram di saat terakhir penderitaan suami saya. Saya mencari-cari firman Allah untuk mendukung saya menghadapi situasi yang menyakitkan bagi kami. Dalam <u>Ibrani 11</u>, saya mengamati bahwa Allah telah menyelamatkan umat-Nya yang menderita melalui berbagai cara yang sangat dramatis. Namun, saya tidak selalu dapat mengaitkannya dengan situasi tertentu. Lalu saya membaca tentang orang-orang yang "beroleh kekuatan dalam kelemahan" (ayat 34). Allah memakai ungkapan itu untuk meyakinkan saya bahwa dalam kelemahan, saya akan dikuatkan. Di saat paling berkesan itu, saya mulai merasakan kekuatan-Nya, dan iman saya pun diperbarui.

Apakah Anda sedang diuji hari ini? Ingatlah, ada banyak janji dalam Alkitab, peti harta karun Allah. Umat Allah secara turun-temurun telah membuktikan kebenarannya. Anda pun dapat membuktikannya -- Joanie Yoder

JANJI-JANJI ALLAH ADALAH HARTA KARUN YANG MENUNGGU UNTUK DITEMUKAN

Jumat, 28 Maret 2003

Bacaan: <u>Lukas 15:11-32</u> Setahun: <u>2Samuel 19-21</u>

Nats : Adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali (Lukas

<u>15:32</u>)

PULANGLAH!

(Lukas 15:32)

Beberapa tahun yang lalu, saya dan istri saya Carolyn berkemah dekat kota Brimley, di Semenanjung Atas Michigan. Saat itu hari libur. Kami berjalan santai memasuki kota untuk melihat pawai tahunan. Sungguh, pawai tahunan itu adalah peristiwa menarik yang perlu saya ceritakan pada orang-orang rumah.

Dalam pawai itu ada barisan perwira yang mengendarai kuda, ratu-ratu yang hendak pulang, pengembara, bahkan Beruang Smokey! Ada kendaraan hias yang menampilkan Big Bird dari Sesame Street, dan truk berbak datar yang ditumpangi satu grup musik yang menggunakan alat musik tiup dari kuningan. Mereka mengenakan topi jerami dan berseragam merah, putih, dan biru. Ada bermacam-macam jenis kendaraan: traktor, kereta gandeng, truk, dan sepeda roda tiga anak-anak.

Kendaraan hias terakhir menyedot perhatian kami. Kendaraan itu menampilkan orang tua berambut kelabu yang sedang berlutut di kaki salib. Di bak belakang kendaraan hias itu terbentang tulisan: "PULANGLAH!" -- YESUS

Yesus masih memanggil, "Pulanglah!" Anda tidak pernah pergi terlalu jauh atau terlalu parah untuk kembali pada kasih Allah. Dia tetap menunggu, seperti ayah anak yang hilang tersebut. "Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan" (Lukas 15:20). Ia bersukacita karena anak bungsunya telah kembali (ayat 32).

Pulanglah kepada Tuhan. Jangan menjauh. Apa pun yang telah Anda lakukan, atau yang tidak Anda selesaikan, Dia tetap mengasihi Anda -- David Roper

TIDAK PERNAH TERLALU CEPAT UNTUK KEMBALI KEPADA TUHAN

Sabtu, 29 Maret 2003

Bacaan: <u>2Samuel 24:18-25</u> Setahun: <u>2Samuel 22-24</u>

Nats: Sebab aku tidak mau mempersembahkan kepada Tuhan, Allahku, korban bakaran dengan

tidak membayar apa-apa (2Samuel 24:24)

SEPASANG MOCCASIN

(2Samuel 24:24)

Beberapa tahun yang lalu seorang dokter bekerja di daerah terpencil Minnesota. Suatu ketika salah satu keluarga penduduk asli Amerika memohonnya untuk datang dan membantu penyembuhan nenek mereka yang sudah tua, yang sedang sakit parah. Dokter itu datang, mendiagnosa keadaannya, dan kemudian memberi instruksi terperinci untuk perawatannya.

Nenek itu sembuh, dan beberapa minggu kemudian seluruh keluarga tersebut melakukan perjalanan ke tempat praktik dokter di kota. Mereka menghadiahi dokter itu sepasang moccasin [sepatu dari kulit yang halus bulunya] yang berusia 150 tahun buatan leluhur mereka. Ketika dokter itu mengajukan keberatan karena menganggap pemberian itu terlalu bagus dan berharga, kepala suku itu menjawab, "Anda telah menyelamatkan hidup ibu saya. Kami meminta dengan sungguh-sungguh agar Anda bersedia menerima sepasang mokasin ini. Kami tidak mengungkapkan penghormatan yang besar dengan pemberian yang murah."

Kita menemukan prinsip yang sama dalam <u>2 Samuel 24</u>. Daud diminta untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan di tanah milik Arauna. Sebagai raja, ia sebenarnya dapat mengambil sepetak tanah dan ternak untuk dikorbankan, tetapi ia membeli semua itu. Arauna menawari Daud apa-apa yang dibutuhkannya, tetapi Daud berkata ia tidak akan "mempersembahkan kepada Tuhan ... dengan tidak membayar apa-apa" (ayat 24).

Artinya, sebuah pengorbanan ada harganya. Maka, jika Anda memberi kepada Tuhan, berilah dengan murah hati -- Dave Egner

PENGORBANAN ADALAH HARGA YANG TEPAT UNTUK PERSEMBAHAN KITA

Minggu, 30 Maret 2003

Bacaan: <u>Yeremia 2:4-13</u> Setahun: <u>1Raja-raja 1-4</u> Nats : Yesus berdiri dan berseru, "Barang siapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum" (Yohanes 7:37)

SUMBER AIR HIDUP

(**Yohanes 7:37**)

Lee Atwater adalah seorang tokoh politik Amerika Serikat. Ia memimpin kampanye calon presiden George H.W. Bush tahun 1988 sehingga dapat berhasil dan mengepalai Komite Nasional Partai Republik (1988-1991). Namun, di tengah-tengah semua kegiatannya itu, ia terserang tumor otak yang tidak mungkin dioperasi. Ia meninggal pada usia 40 tahun.

Selama sakitnya, Atwater mulai menyadari bahwa kemakmuran, penghormatan, dan kekuasaan bukanlah nilai-nilai hidup yang tertinggi. Mengakui kekosongan di dalam dirinya, ia lalu mendorong orang lain untuk berkarya mengisi "kekosongan rohaniah dalam masyarakat Amerika". Dalam komentarnya yang penuh makna, ia mengakui, "Penyakit ini membantu saya menyadari bahwa sesuatu yang hilang dalam masyarakat adalah juga sesuatu yang hilang dalam diri saya, yakni sepotong hati yang penuh rasa persaudaraan."

Pada zamannya, Yeremia merasakan kekosongan yang sama dalam banyak jemaat Israel. Ia memperingatkan mereka tentang bahaya kekosongan pribadi dan kekosongan bangsa. Mereka menggali kolam, katanya, "yang bocor yang tidak dapat menahan air" (Yeremia 2:13).

Bagaimana dengan hidup Anda sendiri? Apakah secara rohaniah mengering? Mintalah kepada Yesus, Sang sumber air hidup (<u>Yohanes 7:37</u>), untuk mengisi diri Anda dengan kehadiran-Nya. Maka sukacita dan damai akan meluap bahkan melimpah-limpah -- Vernon Grounds

SATU-SATUNYA PEMUAS DAHAGA ADALAH YESUS SANG SUMBER AIR HIDUP

Senin, 31 Maret 2003

Bacaan: <u>1Korintus 12:12-27</u> Setahun: <u>1Raja-raja 5-7</u>

Nats: Supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan (1Korintus 12:25)

KARUNIA MENDENGARKAN

(1Korintus 12:25)

Suatu kali seseorang ingin berbicara dengan Anda. Apakah Anda mau mendengarkannya? Yang hendak ia utarakan barangkali pengakuan yang jujur atas kesalahannya, pernyataan iman, lelucon lama, atau komentar tentang cuaca, yang butuh ia ungkapkan. Orang yang hendak berbicara itu mungkin seorang anak kecil, atau mungkin juga orang yang sudah cukup umur. Apakah Anda siap untuk mendengarkannya?

Selama 10 tahun, Mary Ridgway, seorang administrator universitas dan pendidik yang sibuk, secara teratur mengunjungi Mary Jacobs di pusat pendampingan hidup. Untuk menjadi seorang pendamping, Ridgway harus lebih dulu mengikuti pelatihan selama 50 jam. Waktu itu ia ragu apakah ia dapat menghilangkan kecenderungannya untuk selalu mengatasi masalah dan selalu berbicara ketika suasana hening. Namun, kini Mary Ridgway telah memutuskan bahwa mendengarkan adalah salah satu pelayanannya kepada Kristus. Dan Mary Jacobs dapat bersyukur kepada Allah setiap malam karena ia punya seorang teman yang setia mendengarkan ucapannya.

Alkitab meminta kita, orang kristiani, untuk "saling memperhatikan" (<u>1 Korintus 12:25</u>) dengan menggunakan karunia yang telah dianugerahkan Allah kepada kita. Salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk saling memperhatikan dan melayani adalah mendengarkan.

Mendengarkan bukanlah tugas dari beberapa orang yang bertalenta saja, melainkan hak istimewa dan kewajiban kita semua. Hari ini, seseorang ingin bercerita kepada Anda. Apakah Anda siap dan bersedia mendengarkannya, demi Yesus? -- David McCasland

SALAH SATU BAGIAN TERBESAR DARI KASIH ADALAH MENDENGARKAN

Selasa, 1 April 2003

Bacaan: <u>Mazmur 139:7-12</u> Setahun: <u>1Raja-raja 8-10</u>

Nats: Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?

(Mazmur 139:7)

KELINCI YANG KABUR

(**Mazmur 139:7**)

Margaret Wise Brown terkenal karena buku cerita anak-anak tulisannya yang sederhana, tetapi bermakna dalam. Salah satu favorit saya berjudul The Runaway Bunny (Kelinci yang Kabur). Buku itu berkisah tentang seekor kelinci kecil yang berkata kepada ibunya bahwa ia memutuskan kabur dari rumah.

"Kalau kamu kabur," kata ibunya, "aku akan mengejarmu karena kamu adalah kelinci kecilku." Selanjutnya sang ibu berkata, jika anaknya menjadi ikan di sungai, ia akan menjadi nelayan yang akan menangkapnya. Jika sang anak menjadi bocah lelaki, ia akan menjadi ibu manusia yang akan merengkuh dan memeluknya. Apa pun yang dilakukan anaknya, meski anaknya tetap bersikeras, sang ibu takkan pernah berhenti mengejarnya. Ia tidak akan menyerah dan meninggalkan anaknya.

"Huh," kata si anak kelinci, "kalau begitu lebih baik aku tinggal di sini saja dan menjadi kelinci kecil Ibu." "Nah, kalau begitu makanlah wortel ini," sahut ibunya.

Kisah di atas mengingatkan saya akan perkataan Daud dalam <u>Mazmur 139:7-10</u>, "Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situ pun Engkau. Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut, juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku."

Marilah kita bersyukur kepada Allah atas kasih-Nya yang tak berkesudahan bagi kita. Dia akan terus-menerus hadir, menyertai, dan membimbing kita -- David Roper

KE MANA PUN ANDA PERGI ALLAH AKAN MENYERTAI ANDA

Rabu, 2 April 2003

Bacaan: Markus 1:32-39 Setahun: 1Raja-raja 11-13

Nats : Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa

seorang diri (Matius 14:23)

BEBAS DARI RUTINITAS

(Matius 14:23)

Kapan terakhir kali Anda membaca Alkitab sembari duduk di bawah rindangnya pohon ek? Pernahkah Anda berdoa di tepi sungai kecil sambil merasakan sejuknya air yang mengalir membasahi kaki Anda? Bukankah suatu hal yang menyenangkan apabila kita merenungkan firman Allah sambil memandangi matahari yang terbit di balik cakrawala?

Mungkin tidak semua orang dapat melakukan hal-hal di atas. Namun, kita semua dapat membebaskan diri dari cara rutin saat teduh kita bersama Allah. Kadang kala, kebiasaan kita dalam bersaat teduh dapat membantu untuk bertumbuh lebih dekat kepada Allah. Namun, kebiasaan itu terkadang bisa menjadi kering dan membosankan.

Sebenarnya tidak ada alasan bagi kita untuk merasa bosan karena Allah menciptakan dunia yang begitu indah dan penuh keanekaragaman. Tak ada sukacita yang berkurang sewaktu kita menyembah Sang Juruselamat yang rela menderita dan mati bagi kita demi membayar hukuman dosa kita. Tak ada alasan untuk merasa jemu didiami oleh Roh Kudus yang memberi kita kekuatan untuk memenuhi kehendak Allah.

Jadi, bagaimana caranya supaya saat teduh kita tidak menjadi kering? Caranya adalah dengan membebaskan diri dari rutinitas yang biasa dilakukan dan membuat variasi saat teduh kita bersama Allah.

Ketika hendak melakukan penyembahan, Yesus mencari tempat yang sunyi, jauh dari keramaian orang-orang dan kesibukan pelayanan (<u>Markus 1:35</u>). Kita pun perlu melakukan hal yang sama. Kita perlu membebaskan diri dari rutinitas -- Dave Branon

WAKTU YANG DIHABISKAN BERSAMA TUHAN MERUPAKAN WAKTU YANG DIHABISKAN DENGAN BAIK

Kamis, 3 April 2003

Bacaan: <u>1Yohanes 1:5-2:2</u> Setahun: <u>1Raja-raja 14-16</u>

Nats : Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus

Kristus, yang adil (1Yohanes 2:1)

KEGAGALAN YANG SUKSES

(1Yohanes 2:1)

Seorang penemu bernama Charles Kettering menyarankan agar kita belajar untuk gagal secara arif. Ia berkata, "Saat Anda gagal, analisalah permasalahannya, dan temukan jawabannya, karena setiap kegagalan adalah satu langkah maju menuju puncak kesuksesan. Jika Anda takut gagal, Anda tidak akan pernah mencoba."

Kettering memberikan tiga nasihat untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan: (1) Jujurlah dalam menghadapi kekalahan; jangan berpura-pura sukses. (2) Manfaatkan kegagalan kita; jangan membuangnya begitu saja. Ambillah semua pelajaran dari kegagalan itu. (3) Jangan jadikan kegagalan sebagai alasan untuk tidak mencoba lagi.

Nasihat bijak Kittering yang praktis itu mengandung makna yang dalam bagi orang kristiani. Roh Kudus terus-menerus bekerja di dalam kita untuk menyelesaikan pekerjaan "menurut kerelaan-Nya" (Filipi 2:13), jadi kita pun tahu bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya. Kita memang tidak dapat meminta kembali waktu yang hilang. Kita pun tidak dapat selalu berbuat benar, meski kita harus selalu mengusahakannya. Sebagian akibat dosa kita tidak dapat ditarik kembali. Namun, kita masih dapat memulai lagi dari awal karena Yesus telah mati untuk menanggung segala dosa kita dan Dia adalah "pengantara pada Bapa" (1 Yohanes 2:1).

Tahu bagaimana harus mengambil hikmah dari kegagalan adalah kunci untuk terus bertumbuh dalam kasih karunia. Dan <u>1 Yohanes 1:9</u> mengingatkan bahwa kita perlu mengaku dosa. Itulah langkah pertama untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan -- Dennis De Haan

KEGAGALAN BUKANLAH AKHIR DARI SEGALANYA BAGI ORANG YANG MAU MEMULAI LAGI BERSAMA ALLAH

Jumat, 4 April 2003

Bacaan: <u>Lukas 19:28-38</u> Setahun: <u>1Raja-raja 17-19</u>

Nats: Diberkatilah Dia yang datang sebagai Raja dalam nama Tuhan (Lukas 19:38)

CARA MENYEMBAH DIA

(**Lukas 19:38**)

Saat Yesus memasuki Yerusalem dan dielu-elukan banyak orang beberapa hari sebelum kematian-Nya, sesungguhnya peristiwa itu menunjukkan bahwa Yesus adalah Tuhan. Saat Yesus menyuruh para murid-Nya untuk mengambil keledai yang akan ditunggangi-Nya, Dia hanya menyuruh mereka berkata kepada pemilik keledai itu, "Tuhan memerlukannya" (<u>Lukas 19:31</u>). Dan ketika kerumunan orang berseru-seru memuji Dia, mereka mengutip <u>Mazmur 118:26</u>, "Diberkatilah Dia yang datang sebagai Raja dalam nama Tuhan" (<u>Lukas 19:38</u>).

Yesus adalah Tuhan. Nama-Nya ada "di atas segala nama" (<u>Filipi 2:9</u>). Istilah Tuhan yang merupakan gelar yang disandang-Nya, mengacu pada kedaulatan-Nya yang tertinggi. Dia adalah Raja, dan setiap orang yang percaya kepada-Nya adalah anggota kerajaan-Nya.

Kita mengakui Yesus sebagai Tuhan dalam hidup kita dengan tunduk di bawah kekuasaan-Nya sebagai Raja. Artinya, kita hidup dalam ketaatan kepada Dia. Kita tidak mungkin berlaku seperti seorang pria yang mengaku kristiani, tetapi memakai obat terlarang dan menjalani hubungan tak bermoral. Saat pendeta mengecamnya, dengan enteng pria itu menjawab, "Jangan khawatir, Pak Pendeta. Saya kan cuma orang kristiani yang buruk."

Itu tidak bisa dibilang tidak apa-apa. Sama sekali tidak! Itu bukanlah ciri orang yang mengaku pengikut Kristus (Lukas 6:43-49).

Hari ini, pastikan bahwa Anda memuliakan nama-Nya baik melalui perbuatan maupun perkataan Anda. Dengan begitu Anda dapat bergabung bersama orang lain berseru-seru, "Yesus adalah Tuhan!" -- Dave Egner

JIKA ANDA MENYEMBAH KRISTUS SEBAGAI JURUSELAMAT JANGAN ABAIKAN KRISTUS SEBAGAI TUHAN

Sabtu, 5 April 2003

Bacaan: <u>Yakobus 4:11-17</u> Setahun: <u>1Raja-raja 20-22</u>

Nats : Janganlah kamu saling memfitnah! (Yakobus 4:11)

MEMBUANG SAMPAH

(**Yakobus 4:11**)

Saat menyetir, saya melewati tanda peringatan: MEMBUANG SAMPAH DI JALAN RAYA, DENDA 100 DOLAR. Tak lama kemudian saya melihat tanda peringatan lain berbunyi: BAK SAMPAH 1,6 KM LAGI. Tak berapa lama kemudian, saya melewati truk sampah yang sedang menuju pabrik pengolahan sampah.

Ada tiga cara mengatasi sampah. Anda dapat mengumpulkan, menghamburkan, atau membuangnya. Sebagian orang adalah pengumpul sampah. Mereka suka mendengarkan gosip. Jika mereka hanya mengumpulkan gosip tersebut, masalahnya takkan menjadi begitu serius. Namun, pengumpul gosip ini acap kali "mengotori tempat-tempat umum", dan bersikeras menebarkan sampah gosip di sepanjang jalan kehidupan. Untunglah, ada juga yang tahu cara membuang sampah yang baik. Mereka menaruh sampah pada tempatnya yaitu di tong sampah "lupakan".

Yakobus 4:11 mengingatkan kita, "Janganlah kamu saling memfitnah!" Jika Anda tak dapat mengatakan hal yang membangun, jangan berkata apa-apa. Jika Anda mendengar gosip yang merugikan, buanglah segera ke tong sampah "lupakan". Lalu doakan orang yang digosipkan, juga orang yang menyampaikannya. Jangan menyebarluaskan gosip, tetapi hentikanlah gosip dengan bersikap diam. Gosip akan berhenti jika tak diteruskan.

Hari ini, Anda akan menemukan banyak "sampah". Anda dapat mengumpulkan, menebarkannya, atau membuangnya. Mintalah supaya Allah membantu Anda untuk melakukan perbuatan yang menyenangkan Dia dan membangun sesama -- M.R. De Haan, M.D.

TUGAS ANDA ADALAH MENGHENTIKAN GOSIP YAKNI DENGAN TIDAK MENERUSKANNYA

Minggu, 6 April 2003

Bacaan : <u>Yakobus 3:1-13</u> Setahun : <u>2Raja-raja 1-3</u> Nats : Siapa menyembunyikan pelanggarannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi (Amsal 28:13)

MELEBIH-LEBIHKAN

(Amsal 28:13)

Seorang wanita berkata kepada pendetanya, "Saya punya kebiasaan buruk yaitu suka melebihlebihkan. Saya suka membesar-besarkan cerita. Orang-orang lalu curiga bahwa ucapan saya tidak benar, dan mereka tak lagi mempercayai saya. Saya tengah berusaha menghilangkannya. Bisakah Anda membantu saya?"

Pendeta itu menjawab, "Mari kita sampaikan hal ini kepada Tuhan."

Wanita itu pun berdoa, "Tuhan, Engkau tahu saya suka melebih-lebihkan cerita ..." Sampai di sini, si pendeta menyela, "Sebut saja itu kebiasan berbohong, maka Anda akan bisa mengatasinya!" Wanita itu merasa sangat bersalah dan mengakui kesalahannya.

Kita sering memaklumi dosa kita dengan memberinya sebutan yang lebih mudah diterima. Sifat kita yang cepat marah, kita sebut "syaraf tegang", kebohongan disebut "melebih-lebihkan", ketidakjujuran disebut "bisnis bagus". Untuk mengatasinya, kita perlu mengakuinya, jujur menyebutkannya, dan bertobat dengan tulus (<u>Amsal 28:13</u>).

Seorang pria datang ke dokter gigi untuk diperiksa. "Dengan lidah, saya merasa ada lubang besar di gigi saya," katanya. Dokter itu lalu memeriksanya dan berkata, "Cuma lubang kecil." "Kok rasanya besar?" tanyanya. "Lidah memang suka melebih-lebihkan," jawab dokter. Kita mungkin tersenyum mendengarnya, tetapi bukankah kita cenderung melebih-lebihkan ucapan kita? Sesungguhnya, "lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar" (Yakobus 3:5).

Tuhan, ampuni kami bila menyalahgunakan lidah -- Henry Bosch

MEMBESAR-BESARKAN KENYATAAN SAMA DENGAN BERBOHONG

Senin, 7 April 2003

Bacaan: <u>Yohanes 15:1-8</u> Setahun: <u>2Raja-raja 4-6</u>

Nats : Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak akan berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku (<u>Yohanes 15:4</u>)

MENGHASILKAN ANGGUR

(**Yohanes 15:4**)

Saat membaca tafsir modern dari <u>Yohanes 15:1-8</u>, saya mulai memikirkan ulang konsep saya tentang arti menjadi orang kristiani yang berbuah. Yesus berkata, "Akulah Pokok Anggur Sejati dan Bapa-Kulah Petaninya. Dia memotong setiap ranting-Ku yang tidak menghasilkan anggur. Dan setiap ranting yang menghasilkan anggur Dia pangkas lagi supaya lebih banyak berbuah" (The Message, karya Eugene Peterson).

Anggur adalah hasil dari aliran kehidupan yang disalurkan pokok anggur ke ranting-rantingnya. Saya sering menganggap orang kristiani yang berbuah adalah orang yang banyak terlibat dalam aktivitas gereja seperti mengajar Sekolah Minggu atau memimpin Pendalaman Alkitab. Semua pelayanan itu memang baik dan bermanfaat. Namun, Yesus berfirman bahwa hidup yang berbuah maksudnya adalah jika kita mengizinkan Dia hidup dan mengalir dalam diri saya: "Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku" (ayat 4). Tak seorang pun dapat menghasilkan "anggur" jika ia tidak tinggal dalam Kristus, Sang Pokok Anggur. Buah tidak semata-mata berarti apa yang telah saya capai. Buah adalah hasil persekutuan intim saya bersama Dia.

Jika Anda merasa sebagai orang kristiani yang "berbuah", tanyakan kepada diri sendiri, "Sudahkah saya menyerupai Yesus? Apakah Dia telah mengalir dalam diri saya melalui aktivitas dan pergaulan sehari-hari? Apakah "anggur" hidup saya mengarahkan sesama kepada Sang Pokok Anggur?" -- David McCasland

HIDUP YANG BERBUAH BAGI KRISTUS TERGANTUNG PADA PERSEKUTUAN KITA DENGAN KRISTUS

Selasa, 8 April 2003

Bacaan: <u>Filipi 4:10-20</u> Setahun: <u>2Raja-raja 7-10</u>

Nats: Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku (Filipi 4:13)

MERINGANKAN BEBAN

(Filipi 4:13)

Saya pernah membaca tentang seorang wanita kristiani yang sangat sedih karena anak-anaknya susah diatur. Suatu hari ia menelepon suaminya di kantor. Dengan berlinangan air mata, ia bercerita tentang seorang kawan yang berkunjung dan menyematkan ayat berikut di atas tempat mencuci piring: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Filipi 4:13). Kawannya itu sebenarnya bermaksud baik. Ia berusaha menolong, tetapi tindakannya itu justru membuat sang ibu merasa amat gagal.

Terkadang mengutip ayat Alkitab untuk orang lain tidaklah terlalu menolong. Filipi 4:13 berisi kesaksian pribadi Paulus bahwa ia telah belajar untuk merasa puas dalam situasi apa pun, baik dalam kelimpahan maupun kekurangan (ayat 11,12). Rahasia kepuasannya adalah ia dapat menanggung segala perkara di dalam Kristus yang memberi kekuatan kepadanya (ayat 13).

Dalam hidup, kita pun dapat menerapkan rahasia kepuasan Petrus. Kita dapat menjadi pemenang karena kekuatan Kristus. Namun, tidak seharusnya kita memaksakan kebenaran ini kepada orang lain yang sedang diliputi kesedihan. Ingatlah bahwa Paulus juga menulis bahwa kita harus memperhatikan satu sama lain dan saling berbagi kesusahan (Galatia 6:2; Filipi 2:4, 4:14).

Kita saling membutuhkan, karena kita semua punya beban yang harus ditanggung. Marilah kita gunakan kekuatan yang diberikan Kristus kepada kita untuk membantu memenuhi kebutuhan sesama kita dan mencari jalan untuk meringankan beban mereka -- Joanie Yoder

UNTUK MERINGANKAN BEBAN ORANG LAIN BANTULAH MEMBAWANYA

Rabu, 9 April 2003

Bacaan : <u>Yesaya 53</u> Setahun : <u>2Raja-raja 11-14</u>

Nats : la Raja Israel? Baiklah la turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya (Matius 27:42)

DIA MATI UNTUK SAYA!

(Matius 27:42)

William dan Mary Tanner sedang melintasi rel kereta api saat peristiwa itu terjadi. Kaki Mary terpeleset dan terjepit di antara rel dan kayu yang melintang. Dengan kalut ia berusaha membebaskan kakinya. Namun, saat itu juga terdengarlah suara kereta api yang mendekat. Kereta api ekspres itu telah sampai di tikungan, dan dalam beberapa detik kereta itu akan menerjangnya. Will Tanner pun menarik kaki Mary. Dengan putus asa ia berusaha keras membebaskan kaki Mary. Namun, usaha mereka sia-sia.

Kereta itu semakin mendekat. Peluitnya melengking dan remnya berdecit. Saat itu juga Will memeluk Mary. Orang-orang bergidik ngeri saat kereta itu menerjang pasangan tersebut. Salah seorang saksi mata berkata bahwa sesaat sebelum kereta itu melindas mereka, ia mendengar lelaki pemberani itu berteriak, "Aku akan menemanimu, Mary!" Sungguh cinta yang luar biasa!

Kisah ini mengingatkan saya akan Sang Juruselamat, yang mengasihi kita dengan cinta yang dapat menyelamatkan kita (<u>Yohanes 3:16</u>). Kematian menerjang-Nya saat Dia disalib untuk menebus segala dosa kita. Dia mendengar orang-orang berteriak meminta-Nya menyelamatkan diri dan turun dari salib (<u>Matius 27:40</u>). Namun, untuk menyelamatkan manusia, Dia memilih untuk tidak menyelamatkan diri-Nya sendiri (ayat 42).

Dengan kasih ilahi yang penuh pengurbanan, Yesus menolak menyelamatkan nyawa-Nya sendiri. Dia mati agar dapat memberikan pengampunan atas dosa-dosa kita. Juruselamat kita tetap bertahan di kayu salib untuk Anda dan saya -- M.R. De Haan, M.D.

PAKU TIDAK DAPAT MENAHAN YESUS DI SALIB HANYA KASIH-NYA KEPADA KITALAH YANG MENAHAN-NYA DI SANA

Kamis, 10 April 2003

Bacaan: <u>Yohanes 3:13-21</u> Setahun: <u>2Raja-raja 15-17</u>

Nats:... demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-

Nya beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:14,15)

SALIB DAN MAHKOTA

(Yohanes 3:14,15)

Pada bulan April 2002, bersama ribuan orang di London, saya berbaris menuju peti jenazah almarhum Ibu Suri Kerajaan Inggris. Saat itu, orang-orang diperkenankan melihat jenazahnya sebelum dikubur. Dalam keheningan yang menyelimuti Westminster Hall, saya terpana melihat mahkota sangat indah yang terletak di atas peti mati dan salib yang berdiri di dekatnya sebagai simbol dari hidup dan imannya. Kami datang untuk memberi penghormatan terakhir kepada anggota keluarga kerajaan yang kami kasihi. Namun, saat merenung pada malam harinya, jelas bagi saya bahwa salib Yesus jauh lebih berharga daripada mahkota apa pun.

Bagi semua orang yang mempercayai Kristus, salib menyimbolkan pengharapan, baik dalam kehidupan maupun kematian. Apa pun posisi kekuasaan yang kita warisi atau dapatkan, semua itu takkan kita bawa ke liang kubur. Sebaliknya, Kristus adalah Sang Pemberi Hidup, kini dan selamanya.

Sebelum kematian-Nya di kayu salib, Yesus berkata, "Dan sama seperti Musa yang meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal" (<u>Yohanes 3:14,15</u>).

Salib menyatakan pengampunan dan perdamaian dari Allah. Salib menunjuk pada kebaikan Kristus, dan bukan pada kebaikan kita. Saat kita memasuki gerbang kematian, kita harus meninggalkan "mahkota duniawi" kita. Harapan kita satu-satunya adalah berada di dekat Juruselamat kita yang rela mati supaya kita beroleh hidup kekal -- David McCasland

SALIB KALVARI ADALAH SATU-SATUNYA JEMBATAN MENUJU KEHIDUPAN KEKAL

Jumat, 11 April 2003

Bacaan: Matius 27:62-28:8 Setahun: 2Raja-raja 18-20

Nats: Tetapi Allah membangkitkan Dia [Yesus] dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena

tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu (Kisah 2:24)

USAHA YANG MUSTAHIL

(Kisah 2:24)

Saat itu sehari setelah Yesus disalibkan. Jenazahnya disimpan di kubur. Namun para imam kepala dan orang-orang Farisi yang memimpin penyaliban-Nya merasa gelisah dan berpikir bahwa penyaliban ini mungkin bukanlah akhir dari kisah Yesus. Itu sebabnya mereka menghadap Pilatus dan mengatakan kepadanya bahwa para murid Yesus mungkin akan mencuri jenazah-Nya untuk meyakinkan orang-orang bahwa Dia telah menggenapi nubuat-Nya, yakni bangkit dari kubur. Pilatus menanggapi, "Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu sebaik-baiknya" (Matius 27:65).

Mereka pun menempatkan para penjaga di sana dan memeterai kubur itu (ayat 66). Para pemimpin agama dan politik telah berusaha semaksimal mungkin untuk meyakinkan bahwa jenazah Yesus akan tetap berada di dalam kubur. Padahal mereka mengusahakan suatu hal yang mustahil. Maut tidak dapat menguasai Anak Allah yang tidak berdosa. Maka, pada hari yang ketiga Dia bangkit seperti yang telah difirmankan-Nya (20:19, 27:63, 28:1-8).

Setelah kebangkitan Yesus, para imam kepala menyuap para serdadu dan mengatakan kepada mereka supaya menyebarkan kabar yang menggelikan bahwa para murid telah mencuri jenazah Yesus (28:11-14). Sampai saat ini, orang-orang skeptis masih saja saling melontarkan teori yang tak masuk akal. Mereka berusaha menyangkal kebangkitan Yesus. Meskipun mereka terus berusaha menimbulkan keraguan atas bukti sejarah, tetapi kebenarannya adalah: Yesus bangkit dari kubur.

Kita melayani Juruselamat yang hidup! -- Herb Vander Lugt

YESUS BANGKIT UNTUK MENYANGKAL MUSUH-MUSUH-NYA

Sabtu, 12 April 2003

Bacaan: Mazmur 71:1-16 Setahun: 2Raja-raja 21-22

Nats : Aku datang dengan keperkasaan-keperkasaan Tuhan Allah (Mazmur 71:16)

DALAM KEKUATAN-NYA

(**Mazmur 71:16**)

Dalam lukisannya yang terkenal berjudul A Helping Hand (Tangan yang Menolong), Emile Renouf melukis seorang nelayan tua yang sedang duduk dalam perahu bersama seorang gadis kecil yang duduk di sampingnya. Keduanya sama-sama menggenggam dayung yang sangat besar. Nelayan tua itu menatap si gadis kecil dengan pandangan penuh rasa sayang dan kekaguman.

Tampaknya lelaki itu mengatakan kepada si gadis kecil bahwa ia boleh membantu mendayung perahu. Gadis itu begitu bersemangat untuk membantu sehingga ia merasa seolah-olah telah banyak membantu melakukan tugas besar. Padahal, jelas terlihat bahwa yang menggerakkan dayung berat itu adalah lengan nelayan yang berotot itu.

Saya dapat melihat suatu perumpamaan dalam lukisan itu. Kristus telah menganugerahi kita hak istimewa untuk berpartisipasi dalam menjalankan pekerjaan-Nya di dunia ini. Namun jangan lupa, kita tidak dapat melaksanakan semua tugas kita jika hanya mengandalkan kemampuan kita sendiri. Hanya karena Allah bekerja di dalam dan bersama kita, maka tugas-tugas itu dapat dilaksanakan. Sementara Dia meminta kita untuk menggenggam dayung, kita harus selalu sadar akan sumber kekuatan kita. Dia adalah sumber kekuatan kita! Takkan ada kemajuan rohani yang sejati bila kuasa Roh Kudus tidak mendukung hidup dan segala pekerjaan yang kita lakukan.

Mari kita sadari kelemahan kita dan mari kita gemakan seruan pemazmur, "Aku datang dengan keperkasaan-keperkasaan Tuhan Allah" (71:16). Maka kita takkan lemah dan gagal -- Henry Bosch

KELEMAHAN TERBESAR KITA BARANGKALI ADALAH KEGAGALAN KITA UNTUK BERGANTUNG PADA KEKUATAN ALLAH

Minggu, 13 April 2003

Bacaan: <u>Matius 21:1-11</u> Setahun: <u>2Raja-raja 23-25</u> Nats : Orang banyak ... berseru, katanya: "Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan" (Matius 21:9)

TAWARAN RAJA

(**Matius 21:9**)

Saya sering bertanya-tanya, betapa banyak orang yang dengan antusias berseru, "Hosana!" pada hari Minggu Palma, tetapi beberapa hari kemudian mereka berteriak, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" Sebagian orang mungkin sangat kecewa, bahkan marah, karena Kristus tidak menggunakan kuasa mukjizat-Nya untuk mendirikan kerajaan duniawi. Bukankah dengan diarak masuk ke Yerusalem, Dia telah menciptakan kesempatan emas untuk memperoleh dukungan rakyat? Bukankah Dia menawarkan diri-Nya sendiri sebagai raja?

Banyak orang Yahudi gagal menyadari bahwa sebelum Yesus menyatakan kedaulatan-Nya secara terbuka, Dia terlebih dahulu harus bertakhta dalam hati mereka. Kebutuhan terbesar mereka bukanlah pembebasan dari belenggu Kaisar, melainkan pembebasan dari kecongkakan, sikap bangga terhadap diri sendiri, dan pemberontakan melawan Allah. Yang mereka inginkan adalah kerajaan nyata seperti yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama bersama semua kekayaan materinya. Namun, Mesias pertama-tama harus mati bagi dosa-dosa manusia, dan bangkit kembali untuk mendirikan dasar bagi prinsip kerohanian.

Hal yang sama juga terjadi pada masa kini. Kristus tidak menawarkan kekebalan dari kesulitan hidup, kesembuhan dari setiap penyakit, atau janji akan kesuksesan finansial. Yang Sang Raja janjikan hari ini adalah diri-Nya sendiri sebagai kurban atas dosa-dosa kita, dan tantangan untuk melayani Dia. Jika kita bersedia menerima tawaran-Nya, kita tidak akan merasa kecewa -- Dennis De Haan

MENGUTAMAKAN KRISTUS AKAN MEMBERI KEPUASAN ABADI

Senin, 14 April 2003

Bacaan: Amsal 11:16-26 Setahun: 1Tawarikh 1-3

Nats : Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi

minum (Amsal 11:25)

MEMBERI KEBAHAGIAAN

(Amsal 11:25)

Kisah sampul dalam A.U.S News & World Report mengupas tentang kebahagiaan. Menurut artikel itu, para ilmuwan menemukan bahwa "pernikahan, ikatan keluarga, dan persahabatan yang kokoh bisa memberi kebahagiaan, demikian pula kerohanian dan penghargaan pada diri sendiri. Pengharapan juga amat penting, demikian pula perasaan bahwa hidup ini berarti". Namun, bagaimana jika beberapa elemen di atas tak ada dalam hidup kita? Para peneliti berkata bahwa "membantu orang agar sedikit merasa bahagia dapat menjadi lompatan awal dari sebuah proses yang akan membawa kita pada hubungan yang kokoh, harapan yang diperbarui, dan kebahagiaan yang berkesinambungan".

Apa yang kita berikan, lebih daripada yang kita dapatkan, akan memberi sukacita dalam hidup kita. Alkitab berkata, "Ada yang menyebar harta, tetapi bertambah kaya Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum" (Amsal 11:24,25).

Adakah hal-hal kecil yang bisa Anda lakukan hari ini untuk membuat hidup orang lain lebih bahagia? Mungkin Anda bisa mengirim kartu, menelepon, atau menjalin persahabatan. Hanya menyimpan apa yang kita miliki takkan membuat kita bahagia. Kebahagiaan akan datang bila kita berbuat baik kepada orang lain dan memberi orang lain apa yang telah diberikan Allah kepada kita.

Sikap seperti itu akan muncul dari hubungan kita dengan Kristus dan Roh-Nya (<u>Galatia 5:22,23</u>). Dari Dia, tumbuhlah buah kemurahan hati, kebahagiaan, dan kasih.

Apa yang akan Anda berikan hari ini? -- David McCasland

ADALAH LEBIH BERBAHAGIA MEMBERI DARIPADA MENERIMA -- YESUS

Selasa, 15 April 2003

Bacaan: <u>1Timotius 2:1-8</u> Setahun: <u>1Tawarikh 4-6</u>

Nats: Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat, dan ucapan syukur

untuk semua orang (1Timotius 2:1)

SEMUA BISA SELAMAT!

(1Timotius 2:1)

Pada hari ini, dan sebenarnya juga pada hari-hari lain, selalu ada kebutuhan mendesak untuk mendoakan "semua pembesar" (1 Timotius 2:2). Namun, apakah yang dimaksud dengan semua itu termasuk pemimpin yang sangat kejam? Adakah orang-orang yang berkuasa dan berpengaruh yang tak dapat ditolong dengan doa kita?

Jawaban dari pertanyaan di atas dapat ditemukan dengan mencuplik kata pertama-tama dalam ayat 1 yang memfokuskan perhatian kita pada konteksnya. Dalam <u>1 Timotius 1:12-17</u>, Paulus mengakui bahwa dulunya ia seorang penghujat, penganiaya, dan orang yang ganas (ayat 13). Ia lalu menegaskan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa. Kemudian ia menambahkan ungkapan yang penting: "akulah yang paling berdosa" (ayat 15).

Paulus menjelaskan bahwa ia menerima belas kasih Allah. Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya kepada Paulus, sebagai contoh bagi orang berdosa berikutnya yang akan percaya kepada Tuhan (ayat 16). Pada intinya, Paulus berkata, "Jika aku, orang yang paling berdosa saja dapat diselamatkan, maka siapa pun juga dapat diselamatkan." Oleh sebab itu Paulus menasihati kita untuk mendoakan semua pembesar, karena Allah Juruselamat kita ingin agar semua orang diselamatkan dan memperoleh kebenaran-Nya (2:4).

Jadi marilah kita tidak hanya berdoa bagi para pemimpin yang disegani, yang memerintah dengan bijaksana, tetapi juga bagi para pemimpin yang tidak saleh, sehingga mereka pun dapat diselamatkan. Ya, Allah dapat menyelamatkan siapa saja -- Joanie Yoder

UNTUK MEMBAWA PARA PEMIMPIN KEPADA ALLAH BERDOA SYAFAATLAH BAGI MEREKA

Rabu, 16 April 2003

Bacaan: <u>Lukas 15:3-7</u> Setahun: <u>1Tawarikh 7-9</u>

Nats : Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan

(Lukas 15:6)

ANDA BERARTI BAGI ALLAH

(**Lukas 15:6**)

Seorang pengarang Amerika bernama Julia Ward Howe dikenang terutama karena puisinya berjudul Battle Hymn of The Republic (Himne Pertempuran Bagi Republik). Menurut putrinya, Howe pernah mengundang kawannya, senator AS bernama Charles Sumner untuk menemui seorang aktor muda yang sedang naik daun. Namun, kawannya itu menolak undangannya. Ia berkata, "Buat apa saya menemuinya. Tak ada gunanya saya memperhatikan orang lain." Julia kemudian menulis dalam buku hariannya, "Syukurlah, Allah Yang Mahakuasa tidak seperti kawan saya itu. Dia masih sudi memperhatikan manusia."

Tidakkah Anda gembira karena Tuhan masih sudi memperhatikan manusia? Bahkan sesungguhnya, Bapa surgawi kita memperhatikan masing-masing pribadi.

Menurut Yesus, Bapa itu seperti gembala yang setia. Dia meninggalkan kawanan dombanya yang berjumlah 99 ekor di tempat yang aman dan terlindung, dan dengan penuh pengurbanan pergi mencari seekor domba-Nya yang tersesat (<u>Lukas 15:4-6</u>). Karena itu, untuk membantu kita memahami kasih Allah yang dalam kepada setiap manusia, Yesus menyatakan bahwa setiap helai rambut di kepala kita pun terhitung oleh-Nya (<u>Matius 10:30</u>). Sungguh luar biasa, Gembala kita yang agung bahkan memberi hidup-Nya bagi kita, domba-domba-Nya (<u>Yohanes 10:11</u>).

Apakah Anda bagaikan seekor domba yang hilang, yang membutuhkan Yesus Sang Gembala untuk menyelamatkan Anda? Berserulah kepada-Nya hari ini juga, dan izinkan Dia menyelamatkan Anda. Ingatlah, Anda sangat berarti bagi Allah -- Vernon Grounds

PADA SAAT BERTEMU DENGAN KRISTUS KITA AKAN SADAR BAHWA KITA ADALAH DOMBA YANG HILANG

Kamis, 17 April 2003

Bacaan: <u>Galatia 1:1-10</u> Setahun: <u>1Tawarikh 10-13</u>

Nats: Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus

telah memanggil kamu (Galatia 1:6)

TERTIPU SPAM

(**Galatia 1:6**)

Pernahkah Anda tertipu oleh spam? Spam adalah istilah di dunia komputer bagi "surat-surat sampah" di internet. Itu sudah menjadi masalah biasa bagi orang-orang yang menggunakan komputer pribadi. Terkadang surat-surat seperti itu tidak berbahaya, tetapi kadang ada juga yang berbahaya.

Misalnya, Anda membuka e-mail dan mendapat surat dari seseorang yang ingin menolong Anda. Pesan surat itu mengatakan bahwa kartu kredit Anda sudah tidak berlaku lagi. Untuk mengaktifkannya lagi, Anda harus memasukkan kembali nomor kartu itu. Lalu Anda mengetiknya dan menekan tombol "send". Anda berpikir telah melakukan hal yang benar. Namun, tak lama kemudian Anda mendapat tagihan atas setumpuk barang yang tidak pernah Anda beli. Nah, Anda telah tertipu oleh spam!

Yang kelihatannya berguna, ternyata sebenarnya tidak berguna. Anda mempercayai pesan itu, melakukan apa yang diminta, tetapi akhirnya dirugikan.

Kita bisa tertipu secara rohani jika ada guru-guru Alkitab yang mengacaukan Injil dan menyampaikan kabar yang keliru, yang menurut mereka benar (keselamatan karena perbuatan, misalnya). Kerap kali mereka mengabarkan "suatu injil lain" (Galatia 1:6).

Bagaimana Anda menghindari tipuan seperti itu? Caranya dengan belajar mengenai Injil yang benar dari Alkitab. Keselamatan kekal hanya terjadi karena anugerah, yaitu dengan beriman kepada Yesus Kristus dan kematian-Nya di kayu salib bagi dosa-dosa kita (<u>Galatia 2:16</u>; <u>Efesus 2:8,9</u>). Jangan lengah. Kabar yang lain adalah tipuan! -- Dave Branon

TAK ADA KABAR YANG LEBIH BAIK SELAIN INJIL SEBARKANLAH FIRMANNYA!

Jumat, 18 April 2003

Bacaan: <u>Lukas 23:32-49</u> Setahun: 1Tawarikh 14-16

Nats : Lalu ia berkata, "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja" (Lukas 23:42)

TIGA SALIB

(<u>Lukas 23:42</u>)

Ada tiga salib yang tertancap di bukit Kalvari. Di salah satu salib tergantung seorang pria yang sekarat di dalam dosa karena ia tidak menerima Yesus. Di salib yang lain tergantung seseorang yang sekarat tetapi mau bertobat dari dosanya dengan mempercayai Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan (<u>Lukas 23:40-43</u>). Dan pada salib yang di tengah, tergantunglah Seseorang yang sedang sekarat bagi dosa. Dia dapat mati bagi orang lain karena Dia adalah Anak Allah dan Dia tidak berdosa. Salib yang di tengah menjadi jembatan di antara kedua pria yang tergantung di sisi Yesus, yaitu antara neraka kekal dan surga kekal.

Seluruh dunia ini terwakili oleh kedua penjahat tersebut dan respons mereka terhadap Tuhan Yesus. Saya melihat ketiga orang yang disalib itu menggambarkan pendosa, orang yang disucikan, dan Sang Juruselamat.

Seorang pria diminta untuk menerima Kristus, tetapi ia menolak dan berkata, "Oh, jangan ganggu saya sekarang. Nanti saja kalau saat terakhir sudah tiba. Ingatlah akan penjahat sekarat yang disalib di samping Yesus." Namun, pria itu sangat terkejut ketika orang kristiani yang setia itu bertanya, "Penjahat yang mana? Ingat, ada dua penjahat yang disalib!" Jawab orang itu, "Benar. Saya lupa. Maksud saya adalah penjahat yang diselamatkan!" Pada malam itu juga, pria itu memutuskan untuk menerima Yesus supaya ia diselamatkan.

Dengan iman, pandanglah Dia yang di surga, yang pernah tergantung pada salib yang di tengah. Anda pun akan mendengar kata-kata pengampunan dan pengharapan dari-Nya -- Henry Bosch

KEADILAN DAN BELAS KASIHAN ALLAH MENYATU DI SALIB

Sabtu, 19 April 2003

Bacaan: Yohanes 19:16-18 Setahun: 1Tawarikh 17-19

Nats : Kata Yesus kepadanya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada

bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (Lukas 23:43)

SAAT-SAAT TERAKHIR

(Lukas 23:43)

Kita melihat dua respons yang bertentangan terhadap Yesus, dari dua penjahat yang disalib di sisi-Nya: yang satu menghujat, yang lain percaya (<u>Lukas 23:39-42</u>). Kita bersukacita karena seorang penjahat itu bertobat dan Kristus berkata kepadanya, "Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (ayat 43). Sampai saat ini pun Yesus menyelamatkan mereka yang benar-benar bertobat, bahkan "di saat-saat terakhir".

Salah seorang yang diselamatkan di saat-saat terakhir adalah Lester Ezzell, seorang terpidana mati di Florida. Ketika mantan guru Sekolah Minggunya, Curtis Oakes, menempuh jarak 1.200 kilometer lebih untuk mengunjunginya, Lester berkata, "Anda masih belum menyerah, ya?" Meski Lester masih belum mau mendengarkan Injil, Curtis memberinya Alkitab Perjanjian Baru. Ia mendorong Lester untuk membacanya.

Lalu, Lester mulai menulis surat kepada Curtis. Surat pertamanya menceritakan pertobatannya. Surat terakhirnya ditulis pada awal tahun 1957. Bunyinya demikian, "Saat Anda menerima surat ini, barangkali saya sudah mati. Saya akan membayar segala kesalahan yang saya lakukan. Namun, ketahuilah, berkat Perjanjian Baru yang Anda berikan dan kasih karunia Allah, saya telah memimpin 47 orang untuk mengenal Yesus Kristus yang sanggup menyelamatkan. Saya hanya ingin berterima kasih karena Anda tak pernah menyerah untuk membawa saya kepada-Nya."

Saat kita bersaksi kepada orang lain tentang Yesus Kristus, sebagian orang mungkin belum bertobat sampai saat-saat terakhir hidupnya. Jadi, jangan pernah menyerah -- Joanie Yoder

SAAT ANDA MENGENAL KRISTUS ANDA PASTI INGIN AGAR ORANG LAIN JUGA MENGENAL-NYA

Minggu, 20 April 2003

Bacaan: <u>Lukas 24:1-12</u> Setahun: <u>1Tawarikh 20-23</u> Nats : Aku adalah ... Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya (Wahyu 1:17,18)

KENYATAAN KEBANGKITAN

(Wahyu 1:17,18)

Para murid dan pengikut mula-mula Tuhan kita menegaskan dengan penuh semangat dan dengan sepenuh hati bahwa Yesus dari Nazaret adalah Juruselamat yang hidup, bukan guru atau filsuf yang mati karena membela ajaran-Nya. Mereka memegang kebenaran ini sedemikian kuat sehingga rela menderita siksaan dan rela mati daripada meninggalkan keyakinan itu.

Kabar yang mengejutkan ini semakin menguatkan pelayanan mereka sehingga kesaksian mereka "mengacaukan seluruh dunia" (<u>Kisah Para Rasul 17:6</u>). Hal itu masih berlaku sampai sekarang: Roh Kudus menghargai kesaksian mereka yang menyatakan bahwa Yesus telah bangkit. Kesaksian mereka yang utama bukanlah tentang hukum moral, ritual keagamaan, atau pengakuan iman secara teologis (suatu hal yang baik jikalau mereka memiliki semua itu), melainkan tentang Allah yang menjelma menjadi manusia, satu-satunya yang dapat menyelamatkan. Pada zaman ini, ketika kemurnian iman telah mati dan banyak terjadi kemurtadan rohani, kita seharusnya melihat hanya kepada Dia yang "hidup untuk selamanya" (Wahyu 1:18).

Seorang profesor yang sombong dan tidak saleh berkata kepada seorang anak kecil yang percaya kepada Tuhan Yesus, "Gadis kecilku, kamu tidak tahu kepada siapa kamu percaya. Ada banyak kristus di dunia ini. Kristus mana yang kamu percayai?" "Saya tahu siapa yang saya percayai," sahut anak itu. "Saya percaya kepada Kristus yang bangkit dari antara orang mati!"

Yesus hidup (Lukas 24:1-12). Hidup kekal Anda bergantung pada kenyataan ini -- Henry Bosch

KEBANGKITAN KRISTUS MENEGUHKAN JAMINAN KALVARI

Senin, 21 April 2003

Bacaan: <u>Kisah 1:1-11</u> Setahun: <u>1Tawarikh 24-26</u>

Nats: la menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda la

membuktikan, bahwa la hidup (Kisah 1:3)

ANDA PUN BISA PERCAYA

(**Kisah 1:3**)

Pada tahun 1957, Letnan David Steeves berjalan keluar dari Pegunungan Sierra di Nevada, Kalifornia, setelah 54 hari pesawat jet pelatih Air Force-nya menghilang. Ia menceritakan kisah yang tak masuk akal tentang bagaimana ia bertahan hidup di belantara bersalju setelah terjun dengan parasut dari pesawatnya yang mati mesin. Sebelum ia menunjukkan bahwa dirinya masih hidup, sebenarnya secara resmi ia dinyatakan telah mati. Saat penyelidikan selanjutnya gagal menemukan bangkai pesawat, Steeves dianggap berbohong dan ia dipaksa mengundurkan diri karena ceritanya diragukan. Lebih dari 20 tahun kemudian, kisahnya terbukti dengan ditemukannya bangkai pesawat oleh sebuah regu Pramuka.

"Kisah bertahan hidup" lain yang terjadi berabad-abad lalu juga masih kontroversial sampai saat ini. Seorang lelaki bernama Yesus Kristus yang berjalan keluar dari padang gurun Yudea membuat banyak pernyataan yang sulit dipercaya banyak orang. Lalu Dia dihukum mati dan dinyatakan mati. Namun, tiga hari kemudian Dia muncul dan menunjukkan bahwa diri-Nya hidup. Sejak itu muncul berbagai pandangan skeptis.

Namun, renungkanlah kenyataan tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus. Integritasnya tidak diragukan lagi. Para nabi telah menubuatkan kedatangan-Nya. Mukjizat menjadi bukti keilahian-Nya. Para saksi mata membenarkan kebangkitan-Nya. Dan kini, kepada semua orang yang mencari kebenaran, Roh Kudus menegaskan bahwa Yesus hidup.

Ya, Anda pun bisa percaya! Percayakah Anda? -- Mart De Haan II

KEBANGKITAN YESUS ADALAH FAKTA SEJARAH YANG HARUS DITANGGAPI DENGAN IMAN

Selasa, 22 April 2003

Bacaan: <u>Lukas 4:14-22</u> Setahun: <u>1Tawarikh 27-29</u>

Nats: Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa," dan di antara mereka akulah yang paling berdosa (<u>1Timotius 1:15</u>)

JAWABANNYA BISA MENUNGGU

(1Timotius 1:15)

David Herwaldt kawan saya, adalah pendeta yang penuh hikmat dan suka merenung. Ajal hampir menjemputnya setelah ia melayani Tuhan selama 50 tahun. Ia sering berbicara kepada saya tentang sifat dasar Allah dan keabadian yang akan ia masuki. Meski sadar bahwa pemahaman kami akan misteri ini amat dangkal, kami tak berkecil hati. Kami tahu Allah telah menyelamatkan kami dari dosa dan kesalahan kami. Kami bersukacita atas keselamatan kami. Kami telah memiliki semua yang dibutuhkan untuk menaati Tuhan dengan sukacita, hidup dengan penuh keyakinan, dan melayani Dia dengan ucapan syukur.

Mungkin adakalanya kita tertekan karena tak tahu jawaban atas banyak pertanyaan yang amat mengganggu dalam hidup. Namun, ingatlah Kristus datang bukan untuk memuaskan keingintahuan kita. Sebaliknya, karena Dia melihat kita jatuh dan terluka, Dia datang untuk mengangkat dan menyembuhkan kita.

Ketika Yesus membacakan <u>Yesaya 61:1</u>;2 kepada banyak orang di rumah ibadat (<u>Lukas 4:16-21</u>), Dia menyatakan diri sebagai Mesias yang dijanjikan. Tujuan utama kedatangan-Nya adalah untuk mengadakan pemulihan rohani. Dia datang untuk membebaskan kita dari ketidakberdayaan rohani dan belenggu perasaan bersalah, menyembuhkan kebutaan rohani karena dosa, dan membebaskan kita dari kuasa dosa yang memperbudak.

Mari kita mempercayai-Nya dan menjadikan ketaatan kita kepada-Nya sebagai tujuan utama. Inilah jalan menuju hidup yang penuh syukur, sukacita, dan pengharapan. Keingintahuan kita akan berbagai misteri hidup bisa menunggu -- Herb Vander Lugt

XXKRISTUS DATANG BUKAN UNTUK MEMUASKAN KEINGINTAHUAN KITA DIA DATANG UNTUK MENYELAMATKAN JIWA KITA

Rabu, 23 April 2003

Bacaan: <u>Mazmur 34:1-19</u> Setahun: <u>2Tawarikh 1-3</u>

Nats : Orang yang tertindas ini berseru, dan Tuhan mendengar; la menyelamatkan dia dari segala

kesesakannya (Mazmur 34:7)

SELALU SIAP DIPANGGIL

(**Mazmur 34:7**)

Jika Anda frustrasi akan sistem pelayanan kesehatan dan ingin punya dokter pribadi yang selalu siap dipanggil, Anda bisa memilikinya asal mau membayar. Dua dokter dari Seattle memasang tarif sebesar 20.000 dolar setahun bagi para pasien kaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pribadi. Mereka menelepon ke rumah para pasiennya, memberi pelayanan pribadi dengan tidak terburu-buru, dan berkata bahwa pelayanan yang mereka berikan sama seperti pelayanan lain yang tersedia bagi orang kaya. Apa pun pemikiran tentang etika medis yang terkait di dalamnya, pelayanan seperti itulah yang kita inginkan jika kita mampu membayarnya.

Ada tipe hubungan "selalu siap dipanggil" lain yang tak perlu dibeli. Sebaliknya, hubungan ini hanya tersedia bagi mereka yang merasa diri miskin dan membutuhkan. Allah tak pernah gagal merespons anak-anak-Nya yang berseru memohon pertolongan-Nya.

Daud berkata, "Aku telah mencari Tuhan, lalu Ia menjawab aku, dan melepaskan aku dari segala kegentaranku" (Mazmur 34:5). Ia pun berkata, "Orang yang tertindas ini berseru, dan Tuhan mendengar; Ia menyelamatkan dia dari segala kesesakannya" (ayat 7).

Yesus adalah "Tabib Agung". Dia tak selalu melakukan apa yang kita minta kepada-Nya. Namun, Dia selalu "siap dipanggil" untuk mendengar doa-doa kita dan menawarkan kebebasan yang kita butuhkan. Luar biasa dorongan semangat yang Dia berikan! "Mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada teriak mereka minta tolong" (ayat 16) -- David McCasland

SANG TABIB AGUNG SELALU SIAP DIPANGGIL

Kamis, 24 April 2003

Bacaan: <u>Kolose 1:15-18</u> Setahun: <u>2Tawarikh 4-6</u>

Nats: Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di

bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan (Kolose 1:16)

SEBAGAIMANA MESTINYA

(Kolose 1:16)

Saya pernah mendengar kisah tentang seorang profesor etika yang menjadi konsultan untuk membantu mengatasi dilema-dilema besar etika dan kasus-kasus hukum di seluruh dunia. Berulang kali ia mengajukan wawasan yang mendalam untuk menjawab berbagai pertanyaan moral yang rumit. Pendapat-pendapatnya pun telah banyak mempengaruhi berbagai keputusan bersama yang bermakna secara global. Namun sayangnya, guru besar itu sendiri tidak beretika. Ia tidak jujur terhadap istrinya, dan ia mempermalukan universitas dengan tingkah lakunya di muka umum.

Pria ini memahami hukum. Ia memiliki pengertian yang dalam tentang benar dan salah. Namun, pengetahuannya itu tidak mempengaruhi cara hidupnya. Ia seperti seorang pemain piano yang menghadapi barisan not, tetapi tidak memainkannya menjadi sebuah lagu. Ia seperti seorang ahli bangunan yang mempunyai semua rancangan dan bahan-bahan bangunan, tetapi tidak membangun gedung itu sebagaimana mestinya. Ia seperti kebanyakan orang yang hidup tanpa Kristus, Pribadi yang menciptakan dan mempunyai rancangan atas hidup mereka. Segala sesuatu yang ada telah diciptakan "oleh Dia dan untuk Dia" (Kolose 1:16), dan adalah bijak bila kita mengikuti rencana-Nya.

Seperti musisi yang baik dan ahli bangunan yang berpengalaman, kita akan berhasil melaksanakan rencana-Nya atas hidup kita bila kita hidup sesuai rancangan-Nya. Seperti doa Rasul Paulus, semoga kita "menerima segala hikmat dan pengertian yang benar" (ayat 9). Dan, kita pun dapat hidup sebagaimana mestinya -- Dave Egner

UNTUK MENGETAHUI TUJUAN HIDUP ANDA HARUS MENGENAL SANG PENCIPTA KEHIDUPAN

Jumat, 25 April 2003

Bacaan: <u>Efesus 2:14-18</u> Setahun: <u>2Tawarikh 7-9</u>

Nats : Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus (Galatia

<u>6:14</u>)

PANDANGAN SEKILAS

(**Galatia 6:14**)

Para pelancong yang melintasi dataran Groom, Texas, pasti akan merasa takjub karena melihat pemandangan yang luar biasa. Samar-samar sebuah salib setinggi 58 meter tampak menjulang ke langit. Simbol iman kristiani yang berukuran raksasa itu didirikan oleh Steve Thomas dengan harapan supaya siapa pun yang melihatnya akan datang kepada Yesus. Ketika karyanya itu selesai dan diresmikan, ia berkata, "Kami rindu ada sejumlah orang yang pada akhirnya akan mengikut Kristus setelah melihat salib ini."

Seluruh umat kristiani bersyukur ketika orang yang belum percaya dapat memberi perhatian kepada Yesus Kristus dan salib. Sekalipun mungkin hanya sekilas, tetapi siapa tahu reaksi yang sangat singkat itu dapat bermakna bagi keselamatan sebuah jiwa? Mungkin saja seorang pendosa tiba-tiba mulai memikirkan mengapa Yesus bersedia mati di atas kayu salib. Barangkali hal ini akan mendorongnya untuk mencari jawaban dari Alkitab atau dari orang-orang kristiani yang ia kenal.

Lalu bagaimana dengan kita sendiri sebagai umat kristiani? Sewaktu kita terburu-buru menjalani hidup yang acap kali menjemukan, apakah kita bersyukur untuk setiap simbol yang mengingatkan kita kepada kasih Bapa kita, yang mengutus Putra-Nya untuk mati? Melalui salib, Yesus telah mempersatukan kita dengan Allah dan memberi kita damai-Nya (Efesus 2:14,16). Pada hari ini juga, luangkanlah waktu untuk merenungkan makna salib, sehingga hati Anda dipenuhi dengan pujian bagi Sang Juruselamat -- Vernon Grounds

UNTUK MEMAHAMI MAKNA SALIB ANDA HARUS MENGENAL DIA YANG MATI DI SANA

Sabtu, 26 April 2003

Bacaan: Mazmur 103:8-18 Setahun: 2Tawarikh 10-13

Nats : Adapun manusia, hari-harinya seperti rumput, seperti bunga di padang demikianlah ia

berbunga; apabila angin melintasinya, maka tidak ada lagi ia (Mazmur 103:15,16)

BAGAI SEKUNTUM BUNGA

(Mazmur 103:15,16)

Beberapa tahun lalu, seorang anak laki-laki berjalan dari satu kotak ke kotak lain di toko permen. Ia tengah menimbang-nimbang permen apa yang akan dibelinya. Ibunya, yang telah lelah menunggui, memanggilnya, "Ayo, cepat beli permennya! Kita harus segera pergi." Namun anak laki-laki itu menjawab, "Tapi Bu, uangku hanya satu penny, jadi aku harus membelanjakannya dengan hati-hati."

Kita pun hanya punya kesempatan hidup satu kali. Jadi, kita harus menjalaninya dengan hati-hati! Jika kita punya kesempatan hidup sepuluh kali, mungkin kita dapat menjalani salah satu di antaranya sekadar untuk bersenang-senang atau mencari uang.

Untuk menekankan betapa singkatnya hidup ini, Alkitab menggunakan beberapa ilustrasi, di antaranya tentang sekuntum bunga (Mazmur 103:15,16). Bunga adalah sesuatu yang indah. Sebagai tempat penampung madu, biasanya bunga mengeluarkan aroma yang wangi dan berperan penting dalam menghasilkan bibit baru. Namun, yang paling mengejutkan saya adalah kecantikannya berlalu begitu cepat!

Karena hari-hari kita di dunia begitu singkat, maka kita seharusnya menggunakan dengan cermat "saat-saat kita berbunga". Madu kasih Allah yang ada dalam hati kita seharusnya membawa orang-orang kepada Sang Juruselamat. Selain itu, hidup kita juga harus diwarnai dengan pelayanan rohani, karena kita diizinkan untuk mekar dan menghasilkan bibit baru (membawa orang lain kepada Kristus).

Hidup begitu singkat. Jadikan hidup Anda indah! -- Henry Bosch

MENJALANI HARI-HARI YANG SINGKAT DENGAN BIJAK DAPAT MEMBUAT PERUBAHAN YANG KEKAL

Minggu, 27 April 2003

Bacaan : Lukas 24:36-45

Setahun: 2Tawarikh 14-16

Nats : Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka, "Damai sejahtera

bagi kamu!" (Lukas 24:36)

DIA ADA DI SINI

(Lukas 24:36)

Kejutan! Kesebelas rasul berkumpul bersama pada hari kebangkitan Yesus. Mereka sedang membicarakan peristiwa-peristiwa aneh yang terjadi hari-hari itu, dan baru saja mendengar sebuah laporan dari dua orang yang mengatakan telah melihat Yesus. Lalu, tiba-tiba saja Dia hadir di situ! Sang Juruselamat berkata, "Damai sejahtera bagi kamu!" (<u>Lukas 24:36</u>).

Saya bertanya-tanya apakah kita sadar bahwa ketika berkumpul bersama teman-teman di gereja, di rumah, di persekutuan doa, dan di berbagai pertemuan, sesungguhnya Yesus juga ada di sana. Dia berkata, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:20). Apakah kita sungguh-sungguh percaya Dia bersama kita, mendengarkan setiap ucapan kita, dan melihat semua yang kita lakukan?

Beberapa pelajar membicarakan tentang pengarang-pengarang besar di masa lalu. Lalu seseorang bertanya, "Bagaimana jika Milton tiba-tiba masuk ruangan ini?" "Ah!" jawab yang lain. "Kita akan menghormatinya dan memberi perhatian lebih karena ia hanya menerima sedikit pengakuan semasa hidup." Orang ketiga berkomentar, "Bagaimana jika Shakespeare yang datang? Tidakkah kita semua akan berdiri dan memproklamirkannya sebagai Raja Penyair?" Kemudian seseorang memberanikan diri berkata, "Dan, jika Yesus Kristus yang datang?" Mereka terdiam cukup lama, sampai akhirnya seseorang berkata, "Tapi teman-teman, Dia kan ada di sini!"

Ya, ingatlah bahwa Yesus ada di sini! Dia melihat, Dia mendengar, dan Dia tahu segalanya! -- M.R. DeHaan, M.D.

KEISTIMEWAAN KITA YANG TERBESAR ADALAH MENIKMATI KEHADIRAN KRISTUS

Senin, 28 April 2003

Bacaan: Mazmur 119:1-16 Setahun: 2Tawarikh 17-19

Nats : Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu; firman-Mu tidak akan kulupakan

(Mazmur 119:16)

MENGILAPKAN CAHAYA HIDUP

(**Mazmur 119:16**)

Sewaktu berlayar menelusuri garis pantai Vistafjord, Eleanor Sass dan beberapa penumpang kapal lain diundang sang kapten untuk melihat-lihat anjungan kapal. Di tempat itu, sang pengawas mesin menjelaskan kepada mereka cara kerja perlengkapan-perlengkapan yang rumit, seperti kompas dan radar.

Namun, yang paling mengesankan banyak penumpang adalah lapisan kuningan yang melapisi berbagai perlengkapan itu yang berkilauan seperti emas. "Seberapa sering Anda menggosok semua perlengkapan ini?" tanya seorang penumpang kepada petugas kapal. "Setiap hari," jawabnya. "Jika tidak digosok, lapisan kuningan itu akan menjadi kusam."

Jawaban itu mengingatkan Eleanor pada sesuatu yang sudah lama tidak ia lakukan, yaitu membaca firman Allah setiap malam. Ia sadar bahwa saat ia mengabaikan firman Allah, hidupnya menjadi "kusam". Maka sebelum bersiap untuk tidur malam itu, ia mengambil Alkitab yang berada di laci meja riasnya. Dan ia pun mulai mengarahkan diri kembali kepada Allah melalui firman-Nya.

Sudahkah Anda membiasakan diri membaca Alkitab, atau apakah Anda justru mengabaikan disiplin itu? Mazmur 119 mendorong kita untuk mencari Tuhan dengan segenap hati, bergembira dalam ketetapan-ketetapan-Nya, dan tidak melupakan firman-Nya (ayat 10,16).

Jika hubungan Anda dengan Allah telah kehilangan cahaya rohani, maka kita perlu menggosoknya dengan cara setia membaca Kitab Suci setiap hari -- Vernon Grounds

UNTUK MENGENAL SANG PENGARANG ALKITAB BACALAH BUKU-NYA

Selasa, 29 April 2003

Bacaan: <u>Ibrani 12:1-3</u> Setahun: 2Tawarikh 20-22

Nats: Dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita (Ibrani 12:1)

TERUS BERLOMBA!

(<u>Ibrani 12:1</u>)

Anda mungkin pernah mendengar cerita tentang John Stephen Akhwari, pelari maraton dari Tanzania yang paling akhir tiba di garis finis pada Olimpiade 1968 di Meksiko. Sebelumnya, tak pernah ada seorang pelari yang sampai di garis finis begitu terlambat.

Karena terluka dalam perjalanan, ia berjalan tertatih-tatih masuk stadion dengan kaki yang berdarah dan dibalut. Satu jam lebih telah berlalu ketika para pelari lain telah menyelesaikan perlombaan itu. Hanya sedikit penonton yang masih tinggal di tempat duduk ketika Akhwari akhirnya melintasi garis finis.

Ketika ditanya mengapa ia terus berlari walaupun kakinya terluka, Akhwari menjawab, "Negara saya tidak mengirim saya ke Meksiko hanya untuk memulai perlombaan. Mereka mengirim saya ke sini untuk menyelesaikan pertandingan."

Sikap atlet itu seharusnya menjadi teladan bagi kita yang sedang bertumbuh. Ada "perlombaan yang diwajibkan bagi kita" (<u>Ibrani 12:1</u>), dan kita diharapkan terus berlomba sampai tiba di garis finis.

Tak ada yang terlalu tua untuk melayani Allah. Kita harus terus bertumbuh, menjadi dewasa, dan melayani sampai akhir hidup kita. Jika kita membuang percuma tahun-tahun terakhir kita, itu berarti kita merampas anugerah milik gereja, yang Allah berikan kepada kita untuk dibagikan. Ada pelayanan yang perlu diteruskan. Masih ada banyak hal yang perlu dilakukan.

Oleh karena itu, marilah kita terus berlomba "dengan tekun". Marilah kita selesaikan pelayanan kita dengan keteguhan hati -- David Roper

TIDAK ADA ALASAN UNTUK BERHENTI BERTANDING

Rabu, 30 April 2003

Bacaan: <u>Mazmur 6</u> Setahun: 2Tawarikh 23-25

Nats : Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia (Ibrani

<u>4:16</u>)

BERDOA DENGAN BERANI

(**Ibrani 4:16**)

Pernahkah Anda merasa sulit berdoa? Kondisi itu bisa terjadi ketika kita enggan mengungkapkan perasaan kita yang sesungguhnya kepada Allah. Sewaktu kita berdoa, mungkin saja kita tiba-tiba berhenti di tengah-tengah kalimat. Kita merasa khawatir kalau-kalau Bapa surgawi tidak mempedulikan kita.

Membaca kitab Mazmur dapat membantu kita berdoa dengan lebih terbuka. Dalam Mazmur, kita dapat mendengar percakapan Daud dengan Allah dan menyadari bahwa ia tidak takut untuk sepenuhnya terbuka dan jujur kepada Tuhan. Daud berseru, "Ya Tuhan, janganlah menghukum aku dalam murka-Mu" (Mazmur 6:2). "Kasihanilah aku, Tuhan, sebab aku merana" (6:3). "Mengapa Engkau berdiri jauh-jauh, ya Tuhan?" (10:1). "Janganlah berdiam diri terhadap aku" (28:1). "Berbantahlah, Tuhan, melawan orang yang berbantah dengan aku" (35:1). "Ya Allah, dengarkanlah doaku" (54:4). "Aku mengembara dan menangis karena cemas" (55:3).

Renungkanlah cara Daud berdoa. Ia berkata kepada Allah, "Tolonglah saya!" "Dengarkan saya!" "Jangan marah kepada saya!" "Di manakah Engkau?" Daud menghadap Allah dengan berani dan mengungkapkan kepada-Nya apa yang ada dalam pikirannya. Ya, Allah mengharapkan kita datang kepada-Nya dengan hati yang bersih. Kita sendiri harus menghampiri Dia dengan rasa hormat. Namun, kita tidak perlu takut untuk mengungkapkan kepada Allah apa yang kita pikirkan dan rasakan.

Lain kali jika Anda berbicara kepada Bapa surgawi, berbicaralah secara terbuka. Dia pasti mendengarkan, dan Dia pasti mengerti -- Dave Branon

DOA ADALAH SALURAN TERBUKA MENUJU SURGA

Kamis, 1 Mei 2003

Bacaan: <u>Efesus 3:14-21</u> Setahun: <u>2Tawarikh 26-29</u>

Nats : [Allah] dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan (Efesus

<u>3:20</u>)

PENCEMAS ATAU PEJUANG?

(<u>Efesus 3:20</u>)

Seorang utusan Injil menulis warta berkala untuk berterima kasih kepada para pendukungnya yang telah menjadi "prayer warriors" (pejuang doa). Namun karena salah ketik, ia menyebut mereka "prayer worriers" (pencemas doa). Gambaran ini mungkin tepat bagi beberapa orang di antara kita.

Dalam bukunya Growing Your Soul, Neil Wiseman menulis, "Doa seharusnya tak sekadar mengulang kekhawatiran yang mengecewakan atau pergumulan atas masalah kita. Doa seharusnya melampaui keputusasaan yang suram, yang acap kali berhubungan dengan derita dan kekecewaan."

Selama mengalami kekhawatiran, saya menjadi "pencemas doa". Saya suka merengek, "Tuhan, jangan biarkan tetangga saya mengganggu saya besok." Atau, "Bapa, jangan biarkan orang jahat itu menyebar gosip tentang saya."

Namun, kemudian Tuhan mengajar saya untuk berdoa bagi orang lain, bukannya justru melawan orang lain. Maka doa saya pun berubah, "Tuhan, berkati dan kuatkan tetangga saya. Bantulah dia untuk merasakan kasih-Mu." Lalu saya menantikan apa yang akan dikerjakan Allah. Ternyata, jawaban Tuhan yang menakjubkan tak hanya membantu orang lain, tetapi juga menyembuhkan kekhawatiran saya sendiri!

Paulus bukanlah "pencemas doa". Ia berdoa agar jemaat Allah mengenal kekuatan, kasih, dan kepenuhan Allah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita mohon atau pikirkan (<u>Efesus 3:14-21</u>). Keyakinan seperti itu menjadikan Paulus "pejuang doa" sejati. Apakah doa Anda seperti itu? -- Joanie Yoder

DOA YANG SUNGGUH-SUNGGUH MENGHALAU KECEMASAN

Jumat, 2 Mei 2003

Bacaan: <u>Ibrani 2:9-18</u> Setahun: <u>2Tawarikh 30-32</u>

Nats : Sama dengan kita, Ia [Yesus] telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa (Ibrani 4:15)

YESUS MEMAHAMI ANDA

(<u>Ibrani 4:15</u>)

Andy yang baru berusia tujuh tahun harus merelakan tangan kirinya diamputasi. Memang tidak mudah baginya untuk menyesuaikan diri dengan hal itu. Karenanya ketika ia kembali bersekolah, gurunya ingin teman-teman sekelasnya memahami betapa sulitnya Andy kini menjalankan berbagai aktivitas secara normal. Jadi, suatu pagi guru itu me-minta semua siswa lain untuk menyembunyikan tangan kiri mereka di balik punggung. Dengan demikian, mereka harus melakukan segala aktivitas hanya dengan tangan kanan.

Hal-hal kecil seperti membuka halaman buku, menulis dengan rapi, dan menahan agar kertas tidak tergeser menjadi sulit. Mengancingkan baju membutuhkan usaha ekstra, dan mengikat tali sepatu menjadi hal yang mustahil. Sejak itu, teman-teman sekelas Andy menyadari bahwa satusatunya cara agar mereka bisa memahami kesulitan Andy adalah dengan mengalami sendiri berbagai kesulitan yang ia hadapi.

Karena Tuhan Yesus, Putra Allah, telah menjadi manusia, maka Dia juga dapat memahami berbagai ujian dan pencobaan yang kita hadapi. Dia memahami setiap dukacita, derita, dan kesulitan yang kita hadapi sebab, "Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai" (<u>Ibrani 2:18</u>). Dan karena Dia tidak berdosa (4:15), Dia dapat mati menggantikan kita sebagai kurban yang sempurna bagi dosa-dosa kita (2:14-17).

Betapa bersyukurnya kita karena memiliki Juruselamat yang memahami dan peduli kepada kita! -- Richard De Haan

TAK ADA YANG DAPAT MEMAHAMI KITA SEPERTI YESUS

Sabtu, 3 Mei 2003

Bacaan: <u>1Petrus 3:1-12</u> Setahun: <u>2Tawarikh 33-36</u>

Nats : Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, ... tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang

tersembunyi (1Petrus 3:3,4)

BAHAGIA SELAMANYA?

(1Petrus 3:3,4)

Selain dalam banyak cerita dongeng, tak pernah ada jaminan bahwa pasangan yang menikah akan hidup bahagia selamanya. Selalu ada saja masalah yang muncul, bahkan kadang begitu rumit. Meskipun kita berusaha membentuk keluarga yang bahagia, kita bisa saja terperangkap dalam rumah tangga yang penuh dendam, permusuhan, pertikaian, dan penderitaan. Tak ada kesedihan yang lebih dalam dibanding kesedihan yang diakibatkan oleh pernikahan yang tidak bahagia.

Namun, pernikahan yang sulit dapat menjadi tempat di mana Allah menggarap "manusia batiniah yang tersembunyi" (1Petrus 3:4). Daripada hanya memfokuskan diri pada kesalahan pasangan, kita seharusnya membuka hati bagi Tuhan dan memohon agar Dia melawan kejahatan dalam hati kita. Secara bertahap, Dia akan bekerja dengan lembut dan murah hati. Dengan begitu, kita akan mulai melihat diri kita yang sebenarnya. Ternyata kita bukan orang yang penuh pertimbangan, sabar, sopan, ramah, murah hati, dan penuh penguasaan diri seperti yang kita bayangkan. Kita menjadi sadar betapa kita membutuhkan pengampunan Juruselamat dan pertolongan Roh Kudus untuk melakukan apa yang benar dan penuh kasih (ayat 1-12), bahkan ketika kita disalahkan.

Pertumbuhan kita dalam kasih karunia bisa mengubah pasangan kita, bisa juga tidak. Tak ada jaminan apa pun dalam hidup ini selain kasih Allah. Namun, dengan pertolongan-Nya, kita bisa berubah. Meskipun mungkin tidak semua luka dalam pernikahan kita dapat disembuhkan, kasih karunia Allah pasti mampu memulihkan kita -- David Roper

SUKSES DALAM PERNIKAHAN BUKANLAH MENEMUKAN MELAINKAN MENJADI PASANGAN YANG COCOK

Minggu, 4 Mei 2003

Bacaan: 2Timotius 3:10-17

Setahun: Ezra 1-4

Nats : Engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus (2Timotius 3:15)

BACAAN YANG BERMANFAAT

(**2Timotius 3:15**)

Ahli teologi William Barclay bercerita tentang pengalaman sepasukan tentara Inggris selama Perang Dunia I. Saat itu mereka sedang mengadakan gencatan senjata dengan musuh untuk waktu yang lama. Salah seorang di antara mereka adalah seorang ateis. Untuk mengisi waktu luangnya, ia pergi kepada seorang pendeta untuk meminjam buku apa saja untuk dibaca. Namun, satu-satunya buku yang dimiliki pendeta itu adalah Alkitab.

Pada mulanya si ateis menolak Alkitab itu, tetapi kemudian ia mengambilnya juga dan mulai membaca Perjanjian Lama secara acak. Secara kebetulan ia membaca kisah Ester dan sangat terpikat oleh kisah itu, sehingga ia memutuskan untuk membaca seluruh Alkitab. Saat membaca Alkitab, ia pun sadar bahwa apa yang dibacanya itu benar, dan ia pun menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Rasul Paulus menyatakan dalam <u>2 Timotius 3:16</u> bahwa "segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat". Alkitab memberi manusia hikmat yang menuntun kepada "keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus" (ayat 15). Bahkan beberapa bagian yang tampaknya membosankan dan kurang mengandung nilai rohani pun memiliki kuasa untuk mengubah hidup seseorang.

Jika dalam membaca Alkitab kita menemukan bagian yang mulanya tampak tidak menarik, berserahlah kepada Roh Kudus supaya Dia berbicara melalui hati kita dan mengubah hidup kita. Saat membaca Alkitab, ingatlah bahwa seluruh isi Alkitab, dari Kejadian sampai Wahyu, diilhamkan oleh Allah dan bermanfaat (ayat 16) -- Vernon Grounds

ADA BANYAK BUKU YANG DAPAT MENAMBAH PENGETAHUAN TETAPI HANYA ALKITAB YANG DAPAT MENGUBAH ANDA

Senin, 5 Mei 2003

Bacaan: Roma 8:1-11 Setahun: Ezra 5-7

Nats : Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera

(Roma 8:6)

MENYERAHKAN KENDALI

(Roma 8:6)

Saat mengunjungi kawan yang menderita Lou Gehrig [penyakit yang menyerang saraf otak dan jaringan saraf tulang belakang, mengakibatkan kelumpuhan], saya bertanya pelajaran apa yang Allah ajarkan kepadanya selama masa sulit tersebut. Secara spontan wanita itu menjawab, "Kehilangan kendali."

Dulu ia adalah orang yang sangat teratur dan mandiri. Pekerjaan menuntutnya untuk sering pergi jauh dan menempuh perjalanan panjang. Namun, kini ia harus bergantung kepada orang lain dalam segala hal, mulai dari berpakaian sampai menggosok gigi. Ia tak bisa menggerakkan tangan dan kakinya. Yang dapat ia kendalikan hanyalah apa yang ia pikirkan dan ucapkan. Ia sadar sebentar lagi ia pun tidak akan bisa bicara. "Saya dulu selalu mengutamakan pekerjaan," katanya, "dan tidak pernah benar-benar memasrahkannya kepada Tuhan. Namun, kini saat saya tak dapat mengendalikan semuanya, saya bisa terus terpaku pada keterbatasan fisik saya atau justru menyerahkannya kepada Kristus."

Kita juga punya pertanyaan yang sama, "Apakah hari ini saya akan mengendalikan sendiri hidup saya atau menyerahkannya kepada Tuhan?" Hidup yang hanya memenuhi keinginan diri sendiri sama artinya dengan membiarkan diri dikendalikan keinginan dosa. Paulus berkata, hidup yang demikian akan membawa kita pada kematian, "tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera" (Roma 8:6).

Kelak, kita pun akan kehilangan kendali atas hidup kita, yakni saat kita bertambah tua. Menyerahkan kendali kepada Allah adalah pilihan yang bisa kita buat setiap hari, mulai hari ini - David McCasland

KEBEBASAN SEJATI TIDAK DIPEROLEH DENGAN MEMILIH JALAN SENDIRI TETAPI DENGAN BERSERAH PADA RENCANA ALLAH

Selasa, 6 Mei 2003

Bacaan: Roma 8:31-39 Setahun: Ezra 8-10

Nats : Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? (Roma 8:31)

DI PIHAK KITA

(Roma 8:31)

Seorang pemuda kristiani baru pertama kali bekerja. Setiap malam ia bekerja di pabrik perakitan lemari es untuk membiayai kuliahnya di Sekolah Alkitab. Sayang, teman-teman sekerjanya ratarata berperangai kasar. Mereka menertawakannya karena ia seorang kristiani. Mereka selalu menghinanya pada jam istirahat dan semakin lama mereka semakin kurang ajar.

Suatu malam terjadilah hal yang paling buruk. Mereka menertawakan dirinya, juga menyumpahi dan mencemooh Yesus. Pemuda itu berpikir hendak berhenti saja bekerja. Tiba-tiba seorang lelaki tua yang berdiri di bagian belakang ruangan berkata, "Cukup! Carilah orang lain sebagai bulan-bulanan kalian!" Dan mereka pun segera pergi. Beberapa saat kemudian orang tua itu berkata kepada si pemuda. "Aku tahu kau menghadapi saat yang sulit. Namun, aku ingin kau tahu bahwa aku ada di pihakmu."

Mungkin Anda adalah seorang kristiani yang harus menentang orang-orang yang tidak mengenal Allah sendirian. Dan, kelihatannya Setanlah yang menang. Tuhan bisa saja mengirimkan seorang percaya yang akan berdiri di pihak Anda. Akan tetapi, sekiranya itu tidak terjadi, Anda harus tetap percaya bahwa Dia ada di pihak Anda. Dia melakukan hal itu dengan mengirimkan Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk mati di kayu salib menggantikan Anda. Anda tidak akan pernah terpisah dari kasih dan pemeliharaan-Nya (Roma 8:38,39).

Kini, dengan penuh keyakinan Anda dapat berkata, "Jika Allah

di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?" (ayat 31) -- Dave Egner

DENGAN ALLAH DI PIHAK KITA KITA TIDAK AKAN PERNAH SENDIRIAN

Rabu, 7 Mei 2003

Bacaan: 2Tawarikh 21:4-20 Setahun: Nehemia 1-3

Nats: Delapan tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Ia meninggal dengan tidak dicintai orang

(2Tawarikh 21:20)

MATI TANPA KASIH

(2Tawarikh 21:20)

Seorang kenalan memberi tahu saya bahwa kakak laki-lakinya telah meninggal dunia. Ketika saya terkejut karena belum mendengar kabar itu, ia berkata, "Kami memang tidak mengumumkannya karena ia tak pernah peduli kepada siapa pun dan tak seorang pun peduli kepadanya."

Semula saya terperangah mendengar perkataannya, tetapi kemudian saya teringat khotbah yang pernah saya baca beberapa tahun lalu. Khotbah itu berjudul "Orang yang Tidak Dikasihi Siapa Pun". Dalam <u>2 Tawarikh 21</u> kita membaca tentang orang itu, yakni Raja Yoram. Di awal pemerintahannya, ia membunuh semua saudara dan orang-orang yang mungkin akan menjadi saingannya. Ia memimpin bangsanya pada pemujaan terhadap ilah-ilah palsu. Selama delapan tahun, pemerintahannya selalu diliputi masalah dan karena penyakit yang dahsyat dan menyakitkan, akhirnya ia meninggal "dengan tidak dicintai orang" (ayat 20).

Sungguh kisah yang mengenaskan. Tak seorang pun merasa kehilangan atas kematian Yoram karena ia adalah seorang yang egois dan tidak mengenal Allah. Alkitab memberikan catatan pendek yang tragis tentangnya: "ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan" (ayat 6).

Ingatlah bahwa kepedulian akan hubungan kita dengan Allah dan sesama akan menentukan besarnya rasa kehilangan yang dirasakan saat kita meninggal. Jika kita mengingat hal ini, dan kita hidup untuk menyenangkan Allah serta menunjukkan kasih kepada sesama, maka banyak orang akan merasa kehilangan saat kita meninggalkan panggung duniawi ini -- Herb Vander Lugt

BUATLAH ORANG LAIN BAHAGIA KE MANA PUN ANDA PERGI BUKAN KETIKA ANDA PERGI

Kamis, 8 Mei 2003

Bacaan: <u>Lukas 9:18-26</u> Setahun: <u>Nehemia 4-6</u>

Nats: Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap

hari dan mengikut Aku (Lukas 9:23)

MATI UNTUK HIDUP

(Lukas 9:23)

Salib pada zaman Romawi dirancang untuk kematian. Hanya untuk itu. Lalu apa maksud Yesus ketika Dia me-ngatakan bahwa siapa pun yang ingin mengikut Dia harus "memikul salibnya setiap hari" (<u>Lukas 9:23</u>)? Perkataan-Nya itu tidak berarti bahwa kita semua harus disalibkan secara jasmani. "Salib" yang Dia maksud adalah tindakan mematikan keinginan hati kita dan sikap penyerahan diri tanpa syarat pada kehendak Allah.

Kematian yang dimaksud di sini adalah penyangkalan terhadap keinginan kita akan rumah yang lebih besar, anak-anak yang lebih penurut, dan teman-teman yang selalu siap membantu. Kita juga diharapkan mampu menanggung beban ketika disalahpahami, dipermalukan, dan kehilangan harga diri, termasuk untuk mampu menerima berbagai situasi yang tidak bisa diubah. Utusan Injil dan penyair Amy Carmichael rupanya mengenal dengan baik apa itu kesengsaraan dan penderitaan. Oleh sebab itu ia menulis, "Dalam penerimaan ada kedamaian."

Yesus mengatakan bahwa kita harus memikul salib setiap hari. Ketika bangun setiap hari, hendaknya kita dengan ceria serta berani memikul beban kita, karena ada hal lain yang juga diberikan "setiap hari". Hal lain itu ialah kasih karunia-Nya yang senantiasa cukup setiap hari, sebab justru dalam kelemahan kitalah kuasa-Nya menjadi sempurna (2Korintus 12:9). Dia tidak akan pernah meninggalkan ataupun membiarkan kita (Ibrani 13:5). Dia berjanji bahwa melalui kematian rohani kita, Dia akan membuat kita lebih hidup daripada sebelumnya (1Korintus 15:53-57).

Sudahkah Anda mati untuk hidup? -- David Roper

HATI YANG SIAP MENERIMA AKAN MENEMUKAN KEDAMAIAN

Jumat, 9 Mei 2003

Bacaan: <u>Efesus 5:8-14</u> Setahun: Nehemia 7-9

Nats : Kamu adalah terang dunia (Matius 5:14)

TERANGILAH DUNIA

(Matius 5:14)

Pada suatu malam, putri saya Julie bersama temannya mengendarai mobil dari kampus mereka menuju kota terdekat. Dalam perjalanan, mereka melewati daerah yang sangat gelap karena arus listrik sedang terputus. Rasanya begitu asing dan menakutkan mengendarai mobil melewati daerah yang gelap seperti itu.

Ketika mereka meninggalkan daerah itu, mereka melihat cahaya di depan mereka. Sinarnya bagaikan mercusuar. Dan saat sampai ke sumber cahaya itu, mereka terkejut bercampur senang saat mendapati bahwa satu-satunya cahaya dalam kegelapan itu berasal dari sebuah gereja. Sebuah rumah ibadah sedang menerangi dunia di sekitarnya.

Seperti itu pulalah seharusnya orang melihat kita sebagai orang kristiani. Dalam dunia yang gelap karena dosa, kita diharapkan dapat menjadi terang yang bercahaya dan mengundang orang-orang untuk datang mendekat. Yesus telah membawa kita keluar dari kegelapan, dan Dia mengatakan bahwa kita, para pengikut-Nya, adalah "terang dunia" (Matius 5:14). Oleh sebab itu, sudah seharusnya kita hidup "sebagai anak-anak terang" (Efesus 5:8).

Ini adalah tantangan besar yang harus membuat kita memikirkan secara serius bagaimana kita hidup. Tanyakanlah pada diri Anda sendiri, "Sudahkah saya menjadi terang bagi hidup orang lain? Apakah hidup dan perkataan saya menuntun orang-orang keluar dari kegelapan dan datang kepada terang Yesus?"

Dunia ini gelap, tetapi kita memiliki terang. Sudahkah kita menerangi sekeliling kita? -- Dave Branon

HIDUP ANDA DAPAT MEMANCARKAN TERANG ATAU MENGUSIR KEGELAPAN

Sabtu, 10 Mei 2003

Bacaan: <u>Keluaran 33:12-23</u> Setahun: <u>Nehemia 10-13</u>

Nats: Celakalah aku! Aku binasa! ... namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta

alam (Yesaya 6:5)

MENGAGUMKAN!

(<u>Yesaya 6:5</u>)

Beberapa kilometer dari Gua Carlsbad di New Mexico terdapat Gua Lechuguilla. Para penjelajah yang telah masuk ke gua itu menggambarkan keindahannya seperti sebuah negeri ajaib yang lebih hebat dari hampir segala sesuatu yang pernah mereka lihat.

Seorang geolog mencatat, "Sungguh aneh Saya menjelajahi gua-gua yang sedemikian indah, tetapi rasanya saya justru ingin segera pergi dari sana karena tak tahan melihat keindahannya." Sungguh dilema yang menarik bagi para penjelajah, bukan? Mereka dikelilingi oleh keindahan yang begitu memukau hingga seakan-akan menyilaukan mata.

Pengalaman mereka membantu kita memahami betapa sulitnya mengenal Allah yang kudus. Dia tampak begitu agung, kebaikan-Nya begitu murni, dan kepribadian-Nya begitu indah, sehingga mata kita yang digelapkan oleh dosa tidak tahan memandang-Nya. Kita tak tahan melihat kemuliaan-Nya.

Pengalaman seperti inilah yang dirasakan oleh dua orang dalam Perjanjian Lama. Ketika Musa memohon untuk melihat kemuliaan Allah, maka Yang Mahakuasa harus menudunginya supaya ia tidak melihat wajah-Nya (<u>Keluaran 33:18-23</u>). Demikian pula Yesaya ketika sekilas melihat kemuliaan Allah, ia berteriak, "Celakalah aku! Aku binasa!" (<u>Yesaya 6:5</u>).

Tuhan, keagungan-Mu, kebaikan-Mu, dan keindahan-Mu yang mengagumkan menyingkapkan kelemahan dalam diri kami. Kami bersyukur atas kasih dan belas kasih-Mu yang begitu besar, juga atas kesediaan-Mu untuk menyucikan dan melayakkan kami di hadapan-Mu melalui Kristus -- Mart De Haan II

KEHADIRAN ALLAH YANG MENGAGUMKAN MENELANJANGI SEKALIGUS MENGHIBUR KITA

Minggu, 11 Mei 2003

Bacaan : Lukas 2:1-7,25-35

Setahun: Ester 1-3

Nats : Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya

(Pengkhotbah 3:1)

MASA-MASA MENJADI IBU

(Pengkhotbah 3:1)

Sebagai pendeta, saya telah melayani banyak wanita sewaktu mereka melewati masa-masa menjadi ibu. Saya telah mengunjungi para ibu di rumah sakit dan bersukacita bersama mereka atas kelahiran buah hati mereka ke dunia. Saya telah memberikan konseling kepada para ibu yang cemas dan berusaha meyakinkan mereka bahwa Allah selalu menjaga anak-anak remaja mereka yang suka memberontak. Saya menemani para ibu yang berjaga di dekat tempat tidur anak mereka yang sakit atau terluka, dan ikut merasakan kesusahan hati mereka. Bahkan saya pernah ikut menangis bersama mereka yang berduka ketika anak mereka meninggal.

Maria, ibu Yesus, pun mengalami masa-masa sukacita dan dukacita yang sama. Betapa bersukacitanya dia ketika bayi Kristus dilahirkan! (<u>Lukas 2:7</u>). Betapa girangnya dia ketika para gembala dan kemudian orang-orang majus datang menyembah-Nya (<u>Lukas 2:8-20</u>; <u>Matius 2:1-12</u>). Betapa cemas hatinya ketika Simeon menubuatkan pedang akan menem-bus jiwanya! (<u>Lukas 2:35</u>). Dan betapa tersayat hatinya ketika melihat Anaknya mati di kayu salib! (<u>Yohanes 19:25-30</u>). Namun, masanya menjadi ibu tidak diakhiri oleh peristiwa mengerikan itu. Ia bersukacita karena Dia bangkit dari kubur. Dan karena ia mem-percayai Yesus sebagai Juruselamatnya, Maria kini berada di surga bersama Dia.

Setiap ibu pasti akan mengalami sukacita yang besar dan dukacita yang dalam. Namun, jika ia menyerahkan hidupnya kepada Allah, maka setiap masa menjadi ibu akan menjadi sarana pelayanan demi semua tujuan kekal-Nya -- Herb Vander Lugt

MASA MENJADI IBU ADALAH MASA KEMITRAAN YANG SUCI DENGAN ALLAH

Senin, 12 Mei 2003

Bacaan: Roma 12:9-21 Setahun: Ester 4-7

Nats: Janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan ... sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah

hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan (Roma 12:19)

AKHIR SEBUAH DENDAM

(Roma 12:19)

Berita utama di surat kabar berjudul: LINGKARAN BALAS DENDAM DI TIMUR TENGAH TIDAK AKAN BERAKHIR. Menyusul serangkaian serangan bom bunuh diri yang diikuti serangan balasan, artikel itu menceritakan tentang seorang pria, 28 tahun, yang dendam karena kematian pamannya. "Jika orang yang Anda kasihi dibunuh," katanya, "Anda tak akan bisa tidur; Anda merasa harus melakukan sesuatu." Namun, meski telah membunuh dua musuhnya, pria itu belum juga puas. Tak seorang pun bisa puas dengan balas dendam.

Apakah hidup Anda kini masih terjerat lingkaran balas dendam? Mungkin berupa percekcokan yang berkepanjangan dengan rekan kerja, pasangan, atau anak Anda. Mungkin juga berupa perseteruan sengit dengan tetangga atau sesama anggota jemaat di gereja. Apa pun bentuknya, Tuhan ingin semua itu diakhiri.

Balas dendam adalah senjata yang sangat menghancurkan, hanya Allah yang dapat mengendalikannya. Firman-Nya, "Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan" (Roma 12:19). Senjata yang Dia berikan kepada kita adalah kebaikan hati: "Jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!" (ayat 20,21).

Ini bukan berarti kita tidak boleh ke pengadilan untuk menuntut keadilan atas beberapa kasus. Namun, karena Allah itu adil, kita tidak boleh membalas sendiri mereka yang bersalah kepada kita. Dengan kebaikan dan kasih, kita akan dapat mengakhiri lingkaran balas dendam -- David McCasland

BALAS DENDAM MEMBUAT POSISI ANDA DENGAN MUSUH MENJADI SERI PENGAMPUNAN AKAN MEMBUAT ANDA MENANG

Selasa, 13 Mei 2003

Bacaan: <u>Hosea 10:12-15</u> Setahun: Ester 8-10

Nats: Bukalah bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya untuk mencari Tuhan (Hosea 10:12)

MENABUR BENIH BAIK

(Hosea 10:12)

Sebagai penggarap kebun baru, saya belajar bahwa tanah yang belum dipupuk tidak baik untuk menumbuhkan tanaman. Namun, ketika saya menanam benih yang baik pada tanah yang dipupuk dengan baik, matahari dan hujan akan memelihara pertumbuhan sampai saat panen tiba. Tanah yang disiapkan dengan baik, benih yang baik, dan berkat Allah sangatlah penting untuk memperoleh pa-nen melimpah. Itu tidak hanya berlaku dalam berkebun, tetapi juga dalam hidup orang kristiani.

Hosea, nabi Allah, mengajarkan prinsip ini kepada umat Israel. Waktu itu mereka tidak mau berserah kepada Allah. Umat Israel justru menabur kejahatan dan mengandalkan diri sendiri. Kini mereka memakan buah kebohongan, terutama kebohongan bahwa kese-lamatan dan keberhasilan berasal dari kekuatan militer mereka sendiri (Hosea 10:13).

Hosea mendesak bangsa Israel untuk mengikuti jalan Allah, menggemburkan hati mereka yang keras karena dosa dan "mencari Tuhan" (ayat 12). Jika mereka menabur benih kebenaran, maka mereka akan memetik belas kasih Allah dan Dia akan mencurahkan hujan berkat ke atas mereka.

Apakah Anda tidak mau membuka hati bagi Allah serta firman-Nya? Apakah Anda lebih mengandalkan diri sendiri daripada Allah? Jika demikian, kini saat yang tepat bagi Anda untuk mencari Tuhan dengan pertobatan yang jujur, menabur perbuatan dan sikap yang baik, serta setia mengikuti jalan-Nya. Yang terutama, bersandarlah pada kuasa-Nya dan jangan mengandalkan kekuatan sendiri. Hidup Anda akan berbuah lebat -- Joanie Yoder

BUNGA ATAU ILALANG YANG TUMBUH ESOK ADALAH BENIH YANG KITA TABUR HARI INI

Rabu, 14 Mei 2003

Bacaan: <u>Ulangan 9:1-6</u> Setahun: Ayub 1-4

Nats: Bukan karena jasa-jasamu Tuhan, Allahmu, memberikan kepadamu negeri yang baik itu untuk

diduduki (Ulangan 9:6)

SEBERAPA PANTAS?

(**Ulangan 9:6**)

Saya ingat saat kulkas bekas kami akhirnya rusak. Sebagai pasangan yang baru menikah dan bekerja pada lembaga pelayanan kristiani, saya tidak punya cukup uang untuk memperbaikinya. Karena tidak tahu harus meminta bantuan kepada siapa, saya menelepon seorang kawan yang berkecimpung dalam bisnis elektronik. Ia berjanji akan membantu kami mengatasi masalah itu. Malamnya saya mendapati sebuah kulkas yang masih baru di dapur kami. Saya pun bertanyatanya dalam hati, "Apa yang telah saya lakukan sehingga pantas mendapatkan bantuan sebesar ini?"

Kita cenderung beranggapan bahwa kita layak menerima bantuan tulus dari orang lain. Ketika kita sukses dalam hal tertentu, kita juga cenderung berpendapat bahwa kita pantas mendapat kesuksesan itu. Keberhasilan bisa membuat kita sombong dan jauh dari Allah.

Dalam <u>Ulangan 9</u>, kita membaca bagaimana Allah mengingatkan bangsa Israel akan alasan keberhasilan mereka. Allah ingin umat-Nya mengingat bahwa Dialah yang memimpin mereka memasuki negeri baru untuk menggenapi rencana dan janji-Nya. Mereka berhasil karena Allah, bukan karena kebenaran hati mereka sendiri (ayat 4,5). Allah tahu mereka akan tergoda untuk menjadi bangsa yang tak tahu berterima kasih manakala di Tanah Perjanjian mereka menjadi makmur.

Sikap tak tahu berterima kasih adalah cobaan yang juga kita alami di masa sekarang ini. Jika usaha kita berhasil, pastikan agar kita tidak lupa bersyukur kepada Allah atas kebaikan, pertolongan, dan perlindungan-Nya -- Albert Lee

KITA TIDAK BUTUH LEBIH BANYAK HARTA UNTUK DISYUKURI KITA HANYA PERLU LEBIH BANYAK BERSYUKUR

Kamis, 15 Mei 2003

Bacaan: Yohanes 8:34-47

Setahun: Ayub 5-7

Nats : [Iblis] adalah pendusta dan bapa segala dusta (Yohanes 8:44)

SAYA TERTIPU

(**Yohanes 8:44**)

Suatu senja, saya dan istri saya baru saja menyeberangi Jembatan Charles yang terkenal di Prague ketika seorang pria mendekati kami dengan menggenggam uang di tangannya. "Empat puluh dua koruna [mata uang Cekoslowakia] untuk satu dolar," katanya. Nilai tukar resminya adalah 35 koruna untuk satu dolar. Maka saya menukarkan uang 50 dolar dengan 2.100 koruna.

Malamnya saya menceritakan keberuntungan itu kepada anak lelaki saya. "Yah, seharusnya saya dulu memperingatkan Ayah," katanya dengan nada menyesal. "Jangan pernah menukar uang di jalan." Lalu kami mengamati lembaran-lembaran uang itu. Lembaran yang bernilai 100 koruna memang masih bagus, tetapi dua lembaran yang bernilai 1.000 koruna sudah tidak ada nilainya. Kelihatannya seperti uang Cekoslowakia, tetapi sebenarnya adalah uang kertas Bulgaria yang sudah tidak beredar lagi. Saya telah ditipu, dan dirampok!

Setan menggunakan taktik yang sama (<u>Yohanes 8:44</u>). Ia menggunakan tipu muslihat dosa, dengan memanfaatkan kesenangan sementara (<u>Ibrani 11:25</u>) untuk menyembunyikan kesengsaraan yang selalu menyertainya. Dosa mungkin menarik, bahkan menawarkan sesuatu yang benar-benar kelihatan baik luar dalam. Namun, itu hanyalah tipuan.

Pertahanan terbaik kita melawan tipu muslihat adalah pengetahuan yang semakin mendalam akan firman Allah. Dengan mengikuti teladan pemazmur, kita akan terhindar dari tipuan dosa: "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau" (Mazmur 119:11) -- Dennis De Haan

KEBENARAN ALLAH MENELANJANGI TIPU MUSLIHAT SETAN

Jumat, 16 Mei 2003

Bacaan: <u>Ibrani 10:32-39</u> Setahun: Ayub 8-10

Nats: Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu

memperoleh apa yang dijanjikan itu (Ibrani 10:36)

TERUSLAH MENGGALI

(**Ibrani 10:36**)

Seorang dokter Skotlandia, A.J. Cronin (1896-1981) terpaksa berhenti dari praktik medisnya karena sakit. Lalu ia memutuskan untuk menulis novel. Namun, ketika novel itu baru setengah jadi, ia patah semangat dan membuang naskahnya ke tempat sampah.

Dalam keadaan sangat putus asa, Cronin berjalan-jalan di Highlands, Skotlandia dan melihat seorang pria sedang mencangkuli rawa. Ia mencoba mengeringkan tanah berlumpur itu untuk dijadikan padang rumput. Saat Cronin bertanya kepadanya, pria itu menjawab, "Ayah saya menggali rawa ini, tetapi ia tak pernah bisa menjadikannya padang rumput. Namun, kami tahu, hanya dengan mencangkulnya, rawa ini bisa dijadikan padang rumput. Karena itu, saya terus mencangkul."

Merasa ditegur dan termotivasi kembali oleh kejadian itu, Cronin segera pulang, mengambil naskahnya dari tempat sampah, dan menyelesaikannya. Akhirnya, novelnya yang berjudul Hatter's Castle terjual sebanyak tiga juta kopi. Cronin meninggalkan praktik medisnya dan menjadi penulis terkenal dunia.

Terkadang kita juga merasa terjebak dalam situasi yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Apakah kita bersedia terus menggali "rawa", apa pun yang ditugaskan Allah kepada kita?

Kitab Ibrani berkata bahwa kita "memerlukan ketekunan" (10:36), dan harus "berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita" (12:1). Caranya? Dengan "mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang mem-bawa iman kita itu kepada kesempurnaan" (ayat 2). Dengan Kristus sebagai teladan kita, teruslah menggali! -- Vernon Grounds

MENYERAH ADALAH HAL YANG TERLALU TERGESA-GESA DALAM MELAYANI TUHAN

Sabtu, 17 Mei 2003

Bacaan : Mazmur 119:121-128

Setahun: Ayub 11-13

Nats: Aku mencintai perintah-perintah-Mu lebih daripada emas (Mazmur 119:127)

LEBIH BERHARGA DARI EMAS

(Mazmur 119:127)

The Gideons, sebuah jaringan pelayanan yang mendistribusikan Alkitab ke seluruh dunia telah beroperasi di negara bekas Uni Soviet selama kurang dari satu tahun. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengedarkan Alkitab ke-pada masyarakat Rusia. Ke mana pun mereka pergi, mereka selalu disambut baik oleh mereka yang haus akan firman Allah.

Suatu ketika sampailah mereka di sebuah kota. Di sana, mereka diizinkan untuk menyebarkan kitab Perjanjian Baru di sebuah sekolah dasar. Saat itu mereka ditemani oleh seorang kepala polisi. Oleh karena itu, ketika mobil yang membawa mereka ternyata malah melewati sekolah yang ditunjuk, mereka jadi bertanya-tanya, jangan-jangan mereka akan dibawa untuk diinterogasi. Setelah melakukan perjalanan selama enam atau tujuh kilometer kemudian, mereka berhenti di sebuah sekolah lain dan diminta membagikan Alkitab di situ. Mereka pun membagikannya kepada setiap murid dan anggota staf di sekolah tersebut.

Tak lama kemudian, pemimpin kelompok itu bertanya kepada si kepala polisi, "Mengapa kita berganti sekolah?" Kepala polisi itu menjawab dengan tenang, "Karena dua anak saya bersekolah di sini. Saya ingin memastikan bahwa mereka mendapat Alkitab."

Firman Allah itu mulia dan berharga (<u>Mazmur 19:11</u>), terutama bagi mereka yang kurang atau tidak mampu mendapatkannya. Pejabat Rusia ini menggunakan kekuasaannya untuk mendapatkan Alkitab bagi anak-anaknya, dan mungkin juga supaya ia sendiri dapat membacanya.

Seberapa berhargakah firman Allah bagi Anda? -- Dave Egner

KEKAYAAN DUNIA ADALAH EMAS YANG SEMU JIKA DIBANDINGKAN DENGAN FIRMAN ALLAH

Minggu, 18 Mei 2003

Bacaan: <u>Yakobus 2:1-9</u> Setahun: <u>Ayub 14-17</u> Nats : Sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka (<u>Yakobus 2:1</u>)

TIDAK PILIH KASIH

(**Yakobus 2:1**)

Seorang pria secara teratur menghadiri kebaktian di sebuah gereja selama beberapa bulan. Namun, tak sekali pun ia diperhatikan. Tak ada yang mengenalnya, dan ia tidak dianggap karena bajunya sudah usang dan lusuh. Tidak ada seorang pun yang pernah meluangkan waktu untuk berbicara kepadanya.

Pada suatu hari Minggu, ia sengaja tetap memakai topinya ketika menempati tempat duduk di gereja. Ketika sang pendeta berdiri di mimbar dan memandang para jemaat, ia langsung melihat pria yang masih memakai topinya tersebut. Ia lalu memanggil seorang majelis dan memintanya agar memberi tahu pria itu bahwa ia lupa melepas topinya. Saat majelis berbicara kepada pria itu, ia membalas dengan senyum lebar dan berkata, "Saya sudah mengira hal ini akan terjadi. Saya sudah menghadiri gereja ini selama enam bulan, dan Anda adalah orang pertama yang berbicara kepada saya."

Tidak ada tempat bagi prasangka atau sikap pilih kasih dalam keluarga Allah. Kita yang telah dilahirkan kembali melalui iman kepada Yesus adalah sama di mata Allah. Dan kesamaan itu seharusnya diwujudkan melalui cara kita memperlakukan orang percaya lainnya.

Kita harus senantiasa ramah dan sopan terhadap orang lain tanpa memandang ras, status sosial, atau penampilan mereka. Apabila kita bersikap pilih kasih, kita berdosa terhadap orang-orang yang dikasihi Allah dan yang diselamatkan oleh Kristus melalui kematian-Nya. Marilah kita bersikap ramah kepada setiap orang dan berhati-hatilah supaya kita tidak memandang muka -- Richard De Haan

PRASANGKA MEMBANGUN TEMBOK NAMUN KASIH MEROBOHKANNYA

Senin, 19 Mei 2003

Bacaan: Yohanes 21:15-19

Setahun: Ayub 18-20

Nats: Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku? ... "Gembalakanlah domba-domba-Ku"

(Yohanes 21:17)

MENGGEMBALAKAN DOMBA YESUS

(**Yohanes 21:17**)

Apa yang membuat kita tetap bertahan melayani Tuhan di gereja dan komunitas kita saat terjadi situasi yang sukar? Kita mungkin peka terhadap kebutuhan orang lain, tetapi itu tidak cukup. Kita juga tidak boleh membiarkan diri dikendalikan oleh kebutuhan kita, yakni keinginan untuk dihargai dan dicintai orang lain. Hanya Allah yang dapat me-menuhi kebutuhan kita yang amat besar itu. Semakin kita mencoba memuaskan kebutuhan kita dengan cara apa pun, bahkan dengan pelayanan sekalipun, kita malah semakin tidak puas.

Bahkan kasih kepada umat Allah, yang adalah domba-domba-Nya, takkan membuat kita bertahan. Masalahnya, terkadang manusia kehilangan kasih dan tidak tahan uji. Kita bahkan bisa membuat mereka kecil hati.

Satu-satunya pendorong yang cukup bagi pelayanan kita adalah kasih kepada Tuhan dan kasih Kristus yang menguasai kita (2Korintus 5:14). Tak ada motivasi lain. Dalam buku My Utmost for His Highest, Oswald Chambers menulis, "Jika kita melayani demi manusia, kita akan mudah jatuh dan patah hati, ... tetapi jika motivasi kita untuk melayani Allah, kita akan selalu melayani sesama dengan penuh rasa syukur."

Dalam salah satu percakapan terakhirnya dengan Petrus, Yesus bertanya kepadanya, "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus menjawab, "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Lalu Yesus berkata, "Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yohanes 21:17).

Apakah Anda termotivasi oleh kasih kepada Kristus? -- David Roper

MENGASIHI KRISTUS BERARTI MELAYANI DIA

Selasa, 20 Mei 2003

Bacaan: 2Tawarikh 20:1-22

Setahun: Ayub 21-24

Nats : Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, dibuat Tuhanlah penghadangan terhadap ... orang-orang ... yang hendak menyerang Yehuda (2Tawarikh 20:22)

PUJIAN SAAT BERPERANG

(2Tawarikh 20:22)

Mengunjung Museum Militer di Istanbul, Turki dapat mendengar gegap gempita musik yang berasal dari tahun-tahun awal Kekaisaran Ottoman. Setiap kali pasukan mereka maju perang, mere-ka diiringi oleh band-band musik.

Berabad-abad lalu, para pemimpin pujian juga berjalan di depan orang-orang Yudea saat menuju medan perang. Namun, ada satu perbedaan besar antara mereka dengan para serdadu Ottoman. Orang-orang Ottoman memakai musik untuk membangkitkan rasa percaya diri para tentara, tetapi orang-orang Yahudi menggunakannya untuk menyatakan ke-percayaan mereka kepada Allah.

Karena mendapat ancaman dari laskar yang besar, Raja Yosafat dari Yudea sadar bahwa tentaranya tidak cukup kuat untuk mempertahankan diri. Maka, ia berseru memohon pertolongan Allah (<u>2Tawarikh 20:12</u>). Jawaban Tuhan datang melalui Yahaziel yang berkata, "Ja-nganlah kamu takut dan terkejut ..., sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah" (ayat 15).

Yosafat menanggapinya dengan menyembah Tuhan dan ke-mudian menunjuk para penyanyi untuk berjalan di muka pasukan tentara (ayat 18-21). Ketika orang-orang mulai menyanyi, "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi Tuhan, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!" (ayat 21), Allah mengacaukan para penyerang dan mereka malah saling membunuh (ayat 22-24).

Apa pun perang yang kita hadapi, Tuhan akan menolong saat kita berseru kepada-Nya. Daripada mundur ketakutan, lebih baik kita maju dengan penuh kepercayaan pada kekuatan Allah dan menya-nyikan pujian bagi Dia -- Julie Link

PUJIAN ADALAH SUARA IMAN

Rabu, 21 Mei 2003

Bacaan: <u>Ulangan 4:1-14</u> Setahun: <u>Ayub 25-27</u>

Nats: Jangan menambahi firman-Nya, supaya engkau tidak ditegur-Nya dan dianggap pendusta

(Amsal 30:6)

PESAN YANG SALAH

(Amsal 30:6)

Bayangkan, betapa frustrasinya seorang ibu saat mencoba mengumpulkan anggota keluarganya untuk makan malam. Saat itu putranya yang berusia 8 tahun masuk ke dalam rumah sambil menyembunyikan bangkai burung di balik punggungnya. "Panggil Ann untuk makan malam," perintah ibunya. "Lalu cuci tanganmu dan pergilah ke ruang makan."

Tak lama kemudian, putrinya yang berusia empat tahun berlari ke dapur sambil menangis tersedu-sedu. Kakaknya baru saja mengayun-ayunkan bangkai burung itu di depan hidungnya dan memberitahunya bahwa jika ia tidak sampai ke ruang makan dalam waktu 17 detik, sang ibu tidak akan mengizinkannya keluar dan bermain selama seminggu.

Kisah tentang salah menyampaikan pesan dari sang ibu ini hampir sama dengan kebingungan yang dihasilkan saat kita salah menyampaikan pesan dari Bapa surgawi. Pikiran kita acap kali penuh dengan ide-ide kita sendiri tentang apa yang seharusnya berlaku, seperti teman-teman Ayub yang tidak berkata benar tentang Tuhan (Ayub 42:7). Hasilnya, kita malah justru menambahi atau mengurangi apa yang sesungguhnya dikatakan Allah dalam firman-Nya (Ulangan 4:2). Kita perlu memastikan bahwa kita tahu dengan pasti apa yang merupakan firman-Nya dan apa yang menjadi pendapat kita. Jika tidak, bisa-bisa kita salah dalam menggambarkan-Nya. Amsal 30:6 mengingatkan bahwa kita akan berada dalam bahaya karena terbukti berdusta di hadapan Allah.

Mari kita berhati-hati agar kita tidak menyatakan pendapat kita seolah-olah yang kita katakan adalah firman Allah -- Mart De Haan II

KITA HARUS MENYESUAIKAN HIDUP KITA DENGAN ALKITAB BUKAN ALKITAB YANG DISESUAIKAN DENGAN HIDUP KITA

Kamis, 22 Mei 2003

Bacaan: Matius 5:14-16 Setahun: Ayub 28-31

Nats: Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan,

melainkan ia akan mempunyai terang hidup (Yohanes 8:12)

BERSINARLAH!

(**Yohanes 8:12**)

Pengarang Anne Lamott pernah menulis bahwa orang-orang yang ia kagumi memiliki "tujuan, hati, keseimbangan pikiran, rasa syukur, sukacita Mereka mengikuti cahaya yang lebih terang, bukannya cahaya redup lilin dari diri mereka sendiri; mereka adalah bagian dari sesuatu yang indah."

Menurut pengalaman saya, orang-orang seperti itu tidak hanya religius. Mereka adalah para murid Kristus yang taat. Yesus menjelaskan mengapa para peng-ikut-Nya memancarkan sifat seperti itu. "Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mem-punyai terang hidup" (Yohanes 8:12). De-ngan mempercayai Yesus sebagai Juruselamat, kita dapat menyinari dunia. Yesus mengajarkan, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga" (Matius 5:16).

Bukan berarti kita harus selalu menunjukkan keceriaan semu. Banyak di antara kita tidak memiliki watak ceria. Namun, dengan kekuatan Roh Kudus kita dapat menjadi seperti jemaat kristiani yang disurati Paulus, "Kamu bercahaya di antara mereka" (Filipi 2:15). Dan seperti yang diucapkan Fransiskus Asisi, "Tuhan, jadikanlah daku pembawa damai, bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih, ... bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang."

Sama seperti bulan yang memantulkan sinar matahari, hendaklah kita yang percaya dan mengikut Sang Juruselamat dapat mencerminkan Dia, yang adalah terang dunia -- Vernon Grounds

DUNIA YANG GELAP MEMBUTUHKAN TERANG INJIL

Jumat, 23 Mei 2003

Bacaan : Yosua 7:1-6, 19-26

Setahun: Ayub 32-34

Nats: Aku berkata, "Aku akan mengaku kepada Tuhan pelanggaran-pelanggaran-ku," dan Engkau

mengampuni kesalahan karena dosaku (Mazmur 32:5)

PENGAKUAN DAN KONSEKUENSI

(**Mazmur 32:5**)

Pada tahun 1983, Karla Tucker membunuh dua orang secara biadab. Namun, di dalam penjara ia mengakui dosa-dosanya kepada Allah dan menjadi seorang kristiani yang penuh semangat. Banyak orang berharap perubahannya ini bisa meyakinkan kuasa hukum untuk meringankan hukumannya menjadi hukuman penjara seumur hidup. Namun pengadilan menolak semua permohonan. Wanita itu tetap menjalani eksekusi pada tahun 1998.

Saya teringat akan Karla ketika membaca cerita tragis tentang Akhan. Saya terkesan dengan pengakuan Akhan, "Benar, akulah yang berbuat dosa terhadap Tuhan, Allah Israel, sebab beginilah perbuatanku" (Yosua 7:20). Perkataannya membuat saya berpikir bahwa mungkin saja ia diampuni Allah, seperti yang dialami Raja Daud bertahun-tahun kemudian (Mazmur 32:5). Namun dosa Akhan telah menyebabkan kematian 36 orang Israel (Yosua 7:5), dan ia harus dihukum karena perbuatannya.

Meskipun kita telah mendapat pengampunan Allah, kita tetap harus menghadapi konsekuensi dosa kita. Jika kita berbohong, menganiaya seseorang, bertindak dengan tidak bertanggung jawab, merusak milik orang lain, atau melanggar hukum setempat, kita masih harus berusaha sungguh-sunguh untuk memperbaiki semua kesalahan yang telah kita perbuat.

Memang sungguh menyenangkan mengetahui bahwa kita diampuni saat kita mengaku dosa kepada Allah. Namun, itu tidak berarti kita bebas dari segala konsekuensi dosa. Itulah sebabnya mengaku dosa adalah hal yang baik, tetapi berkata "tidak" kepada dosa, itu jauh lebih baik -- Herb Vander Lugt

DOSA MEMBAWA KECEMASAN NAMUN PENGAKUAN MEMBAWA KEBEBASAN

Sabtu, 24 Mei 2003

Bacaan: <u>1Timotius 6:3-19</u> Setahun: Ayub 35-37

Nats: Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar (1Timotius 6:6)

HIDUP BERKEMENANGAN

(1Timotius 6:6)

Saya sering dikuatkan oleh banyak orang tanpa mereka sadari. Saya teringat ketika pada suatu malam yang telah larut, saya berjalan menyusuri ruang santai di komunitas pensiunan orang-orang kristiani. Malam itu, semua penghuninya telah masuk ke kamar masing-masing, kecuali seorang wanita tua. Tanpa menyadari kehadiran saya, dengan sabar ia mengerjakan puzzle bergambar sambil bersenandung riang sendirian. Kelihatannya ia cukup puas dengan keadaannya itu.

Saya pun bertanya-tanya, "Bagaimana orang dapat mengalami rasa cukup yang sejati dalam situasi apa pun?" Rasul Paulus membahas masalah ini dalam 1 Timotius 6. Ia memperingatkan orang-orang tidak jujur yang memandang ibadah sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan finansial (ayat 5). Kedua, ada juga se-buah kesalahan lain yang sering tidak disadari umat kristiani, yakni keyakinan bahwa ibadah ditambah uang adalah kombinasi hidup berkemenangan. Paulus membetulkan kedua kesalahan ini dengan mengungkapkan kombinasi kemenangan sejati, "Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar" (ayat 6). Ia meminta umat percaya untuk merasa cukup dengan makanan dan pakaian mereka (ayat 7,8). "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang" (ayat 10), tetapi kasih dan kepercayaan akan Allah adalah akar dari segala rasa cukup.

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda mengalami sukacita yang datang ketika kesalehan disertai dengan rasa cukup? Jika benar demikian, berarti Anda telah mendapatkan kombinasi hidup berkemenangan yang sejati -- Joanie Yoder

KEPENUHAN SEJATI BUKANLAH MEMILIKI SEGALANYA MELAINKAN PUAS DENGAN SEGALA YANG ANDA MILIKI

Minggu, 25 Mei 2003

Bacaan: <u>Habakuk 2:6-20</u> Setahun: <u>Ayub 38-42</u>

Nats: Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi!

(<u>Habakuk 2:20</u>)

ALLAH SEDANG BERDERAP

(**Habakuk 2:20**)

Pada tahun 1861, selama Perang Saudara Amerika, seorang pengarang sekaligus dosen Julia Ward Howe mengunjungi Washington, DC. Pada suatu hari ia pergi ke luar kota dan di sana ia melihat sejumlah besar tentara yang sedang berbaris. Keesokan harinya, ketika ia bangun pagipagi sekali, benaknya dipenuhi oleh syair sebuah lagu.

Ia menyadari segala keburukan perang, tetapi iman yang ia miliki memimpinnya untuk menulis demikian, "Mataku telah melihat kemuliaan saat Tuhan datang." Saya yakin saat itu ia melihat bahwa di dalam dan melalui berbagai macam keburukan, Allah sedang "berderap maju" menuju hari di mana Dia akan memperbaiki segala macam kesalahan di sepanjang segala zaman.

Nabi Habakuk juga memperoleh kesimpulan yang serupa. Pasal 1 dari kitabnya menyatakan betapa ia bersusah hati ketika mengetahui bahwa Allah akan menghukum orang-orang Yudea dengan membiarkan mereka dikalahkan oleh bangsa Babilonia yang jahat. Namun dalam pasal 2, Allah meyakinkan hamba-Nya itu bahwa di dalam dan melalui segala keburukan serta kesalahan sejarah, Dia sedang "berderap" menuju hari saat "bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan" (ayat 14).

Jika kita mempercayai bahwa Allah memang sedang "berderap", maka meskipun ada banyak konflik tidak manusiawi yang menodai zaman ketika kita hidup, kita tidak perlu merasa putus asa. Dengan tenang kita dapat menanti penghakiman terakhir Tuhan kita, yang mengatur alam semesta dari "bait-Nya yang kudus" (ayat 20) -- Herb Vander Lugt

SUATU HARI KELAK TIMBANGAN KEADILAN AKAN SEIMBANG DENGAN SEMPURNA

Senin, 26 Mei 2003

Bacaan: <u>Amsal 10:1-7</u> Setahun: <u>Mazmur 1-4</u>

Nats : Kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat, tetapi nama orang fasik menjadi busuk

(Amsal 10:7)

NAMA BAIK (Amsal 10:7)

Pada hari Pahlawan di Amerika Serikat, ribuan orang berziarah ke berbagai makam dan monumen untuk mengenang dan menghormati orang-orang yang mereka kasihi. Di sana mereka merenungkan nama yang terukir di batu nisan itu dan mengenang orang-orang yang mendapat penghormatan dengan pendi-rian batu nisan itu.

Refleksi tentang hidup orang-orang yang telah pergi mendahului kita dapat menolong kita untuk mengevaluasi cara hidup yang kita jalani saat ini. Lalu, ketika orang mendengar nama kita, apakah mereka mengingat seseorang yang de-ngan setia hidup bagi Kristus?

Raja Salomo mengamati bahwa "kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat" (<u>Amsal 10:7</u>). "Nama baik lebih berharga daripada kekayaan besar" (<u>Amsal 22:1</u>). "Nama yang harum lebih baik daripada minyak yang mahal" (<u>Pengkhotbah 7:1</u>).

Reputasi yang baik dan hubungan yang penuh kasih adalah suatu prestasi yang bagus. Kejujuran, integritas, dan kemurahan hati dalam hidup lebih berharga daripada pemakaman paling mahal sekalipun. Wangi parfum akan segera pudar, tetapi aroma hidup kita yang baik akan senantiasa tinggal.

Melalui sikap dan tindakan, kita menciptakan kenangan yang akan selalu dihubungkan dengan nama kita, baik dalam kehidupan maupun kematian. Hari ini kita memiliki kesempatan untuk memperbarui komitmen kita kepada Kristus dan untuk menciptakan nama baik, nama yang memuliakan Dia dan menguatkan orang-orang yang kita kasihi selama tahun-tahun yang akan datang.

Apakah Anda telah menyandang nama baik? -- David McCasland

KENANGAN AKAN HIDUP YANG SETIA BERBICARA LEBIH BANYAK DARIPADA KATA-KATA

Selasa, 27 Mei 2003

Bacaan: Pengkhotbah 7:1-14

Setahun: Mazmur 5-8

Nats : Bersedih lebih baik daripada tertawa, karena muka muram membuat hati lega (Pengkhotbah

<u>7:3</u>)

DI BALIK KESEDIHAN

(Pengkhotbah 7:3)

Kesedihan bisa berguna bagi jiwa kita. Kesedihan dapat menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri kita dan Allah.

Kesedihan membuat kita jujur menilai diri sendiri, juga membuat kita merenungkan motivasi, maksud, dan keinginan kita. Kita jadi mengenal diri sendiri, yang dulu belum benar-benar kita kenal.

Kesedihan juga menolong kita melihat Allah karena kita belum benar-benar melihat-Nya. Di tengah dukacita yang dalam, Ayub berkata, "Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau" (Ayub 42:5).

Yesus, manusia sempurna, digambarkan sebagai "manusia kesedihan" yang biasa mengalami penderitaan (Yesaya 53:5). Hal ini sulit untuk dimengerti, bahkan Anak Allah yang menjelma menjadi manusia pun belajar dan bertumbuh melalui dukacita yang diderita-Nya (Ibrani 5:8). Saat kita berpikir tentang penderitaan-Nya, juga perhatian-Nya terhadap penderitaan kita, kita akan mendapat pemahaman lebih baik tentang apa yang ingin Allah kerjakan dalam diri kita melalui dukacita yang kita alami.

Pengarang kitab Pengkhotbah menulis, "Bersedih lebih baik daripada tertawa, karena muka muram membuat hati lega" (7:3). Mereka yang tak ingin menderita, yang menyangkalnya, mengang-gap remeh, atau mencoba untuk menghilangkannya dengan berbagai alasan, maka perasaannya takkan tajam dan sikapnya acuh tak acuh. Mereka takkan bisa memahami diri sendiri atau orang lain dengan baik. Jadi, saya pikir sebelum kita dipakai Allah, pertama-tama kita harus belajar berdukacita -- David Roper

KITA BISA LEBIH BANYAK BELAJAR DARI DERITA DARIPADA TAWA

Rabu, 28 Mei 2003

Bacaan: <u>2Korintus 12:7-10</u> Setahun: Mazmur 9-12

Nats: Jika aku lemah, maka aku kuat (2Korintus 12:10)

BANYAK PENSIL

(2Korintus 12:10)

Sudah delapan tahun sejak kematian ayah saya, Ibu hidup sendirian. Beliau tidak dapat keluar sendiri kecuali untuk berjalan-jalan di sekitar rumah. Ingatan jangka pendeknya juga sudah kacau. Kata-kata yang diucapkannya hanya terbatas pada beberapa komentar yang diulang-ulang.

Namun, Ibu pernah mengatakan sesuatu yang dalam kepada saya. Beliau berkata demikian, "Beberapa hari lalu aku memikirkan masalah-masalahku, dan aku menyimpulkan bahwa aku tidak punya satu masalah pun untuk dikeluhkan. Allah selalu memeliharaku dan aku selalu didampingi oleh orang-orang yang menolongku. Masalahku saat ini hanyalah bahwa aku tidak mampu mengingat apa pun sehingga aku menghabiskan banyak pensil dan kertas untuk menulis segala sesuatu."

Rasul Paulus bergumul dengan apa yang disebutnya duri di dalam daging (<u>2Korintus 12:7</u>). Namun, ia mendapati bahwa dalam kelemahannya ia mengalami "kuasa Kristus" (ayat 9). Ia berkata, "Aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus" (ayat 10).

Kita semua memiliki berbagai pergumulan. Pergumulan itu mungkin berhubungan dengan usia, keuangan, hubungan dengan sesama, atau berbagai kesukaran lainnya. Namun, bila kita sungguh-sungguh mengarahkan hati kita untuk percaya kepada Allah, dan bila kita senantiasa bersyukur bahkan ketika menghadapi masalah, kita mungkin akan lebih dapat merasakan bahwa kita "tidak punya satu masalah pun untuk dikeluhkan" -- Dave Branon

SAAT MENJALANI HIDUP, PUSATKAN PERHATIAN PADA MAWARNYA DAN BUKAN PADA DURINYA

Kamis, 29 Mei 2003

Bacaan: <u>Lukas 24:44-53</u> Setahun: Mazmur 13-15

Nats : Ketika la sedang memberkati mereka, la berpisah dari mereka dan terangkat ke surga (<u>Lukas</u>

24:51)

BERKAT YANG DITINGGALKAN

(Lukas 24:51)

Seorang penderita kanker sedang mendekati ajalnya. Saya sedang berada di dalam kamarnya ketika keluarga-nya berkumpul mengelilinginya. Ia berbicara kepada satu per satu anaknya, kepada pasangan mereka, dan kepada cucu-cucunya yang masih muda. Dengan lembut dan penuh kasih, ia memberkati mereka masing-masing. Bahkan nasihat-nasihatnya pun diucapkan dengan lemah lembut. Ia mengingatkan mereka supaya tetap menjadikan Tuhan pusat kehidupan mereka. Kami semua mencucurkan air mata karena sadar bahwa ia takkan lama lagi bersama kami. Beberapa hari kemudian ia meninggal.

Juruselamat kita melakukan hal yang sama sebelum Dia naik ke surga. Bukannya mencucurkan air mata saat melihat-Nya pergi, para murid-Nya justru sangat bersukacita meski mereka tahu bahwa mereka takkan dapat lagi secara langsung mengalami berkat-Nya. Namun, Yesus akan segera mengirim Roh Kudus untuk tinggal dalam diri mereka (<u>Kisah Para Rasul 1</u>,2). Dia yang "duduk di sebelah kanan Allah" (<u>Roma 8:34</u>) akan menjadi perantara bagi mereka. Dan janji-Nya untuk datang kembali membuat mereka tenang (<u>1Tesalonika 4:13-18</u>).

Saat kita teringat akan Juruselamat kita yang naik ke surga, marilah kita bersukacita atas berkat yang Dia tinggalkan bagi kita. Dan selagi masih ada kesempatan, marilah kita menyemangati orang yang kita kasihi untuk tetap menjadikan Kristus pusat kehidupan mereka. Kelak saat kita meninggalkan dunia ini, maka teladan serta perkataan kita dapat menjadi berkat paling berharga yang bisa kita tinggalkan -- Dave Egner

KRISTUS NAIK AGAR ROH KUDUS TURUN

Jumat, 30 Mei 2003

Bacaan: <u>Mazmur 23</u> Setahun: <u>Mazmur 16-18</u>

Nats : la menyegarkan jiwaku. la menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya (Mazmur

23:3)

ISTIRAHAT

(**Mazmur 23:3**)

Menurut survei yang dilakukan sebuah perusahaan asuransi, satu dari setiap enam pekerja di AS merasa terlalu sibuk untuk mengambil seluruh hari libur yang dimilikinya. Meski penelitian menunjukkan bahwa libur selama satu minggu setiap tahun dapat menurunkan stres dan risiko serangan jantung secara dramatis, banyak orang justru memilih untuk tetap bekerja.

Liburan baik bagi tubuh dan jiwa. Namun, banyak orang tidak dapat menikmati waktu luang yang bebas dari pekerjaan dan tanggung jawab sehari-hari. Lalu apa yang dapat kita lakukan ketika kita harus tinggal dalam situasi yang menyita perhatian kita?

Mazmur 23 melukiskan gambaran kata-kata yang indah tentang gembala yang baik, dombadomba yang aman, serta sebuah pemandangan yang damai tentang padang rumput dan air yang tenang. Namun, Tuhanlah, sang Gembala kita, yang memberi tempat istirahat, bukan rumput hijau atau-pun air mengalir. "Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya" (ayat 3).

Peristirahatan adalah sebuah tempat yang damai, di mana jiwa kita menemukan Allah. Di sana kehadiran orang-orang yang menentang kita maupun lembah kematian yang kelam tidak dapat menjauhkan kita dari apa yang disebut penulis himne Cleland McAfee sebagai "tempat peristirahatan yang tenang, dekat di hati Allah". Melalui doa dan perenungan akan firman-Nya, kita dapat berhubungan erat dengan Dia. Dalam hadirat Tuhan, kita dapat mengalami istirahat dan pembaruan yang sangat kita butuhkan -- David McCasland

BERSAAT TEDUH DENGAN ALLAH MEMBUAT KITA MENGALAMI ISTIRAHAT YANG TENANG DARI ALLAH

Sabtu, 31 Mei 2003

Bacaan: Roma 4:1-8 Setahun: Mazmur 19-21

Nats: Kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang

durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran (Roma 4:5)

TERLALU MUDAH

(Roma 4:5)

Saya membaca tentang adonan kue instan yang gagal dipasarkan. Padahal petunjuknya menyebutkan bahwa yang harus dilakukan hanyalah menambahkan air dan memanggangnya. Perusahaan itu tak habis mengerti mengapa produk itu tidak laku. Dari hasil penelitian, mereka mendapati bahwa konsumen merasa tidak yakin karena adonan itu hanya menggunakan air. Orang-orang menganggapnya terlalu mudah. Jadi, pihak perusahaan mengubah petunjuk membuat kue tersebut, yaitu dengan menambahkan sebutir telur ke dalam adonan sebagai tambahan air. Ide ini berhasil. Penjualan produk itu pun melonjak drastis.

Kisah itu mengingatkan saya tentang reaksi sebagian orang terhadap rancangan keselamatan. Bagi mereka, hal itu kedengarannya terlalu mudah dan sederhana untuk dipercaya, meski Alkitab mengatakan, "Karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; ... [itu] pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu" (Efesus 2:8,9). Mereka merasa ada hal lain yang harus dilakukan, sesuatu yang harus ditambahkan pada "resep" keselamatan Allah. Mereka pikir mereka harus melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan kemurahan Allah dan hidup kekal. Namun, dengan jelas Alkitab menyatakan bahwa kita diselamatkan "bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya" (Titus 3:5).

Tak seperti pabrik adonan kue itu, Allah tidak mengganti "formula"-Nya untuk membuat keselamatan lebih laku di pasaran. Injil yang kita nyatakan harus bebas dari perbuatan, meski mungkin kedengarannya terlalu mudah -- Richard De Haan

KITA SELAMAT KARENA RAHMAT ALLAH, BUKAN KEBAIKAN KITA OLEH KEMATIAN KRISTUS, BUKAN PERBUATAN KITA

Minggu, 1 Juni 2003

Bacaan : Mazmur 119:105-112

Setahun: Mazmur 22-24

Nats : Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku (Mazmur 119:10)

SAAT FIRMAN KERING

(Mazmur 119:10)

Kita mungkin pernah mengalami sukacita saat membaca dan merenungkan firman Allah seperti yang dikatakan penulis <u>Mazmur 119</u>. Namun, sebagian besar dari kita pun pernah mengalami firman yang kering, yakni saat kita se-pertinya tidak mendapatkan banyak hal dari membaca Alkitab.

Bagaimana kita mengatasi saat-saat seperti itu? Perlukah kita membeli 20 set tafsir Alkitab, mengubur diri dalam setumpuk buku teologi, atau mendaftarkan diri ke sekolah Alkitab atau seminari? Tidak, Anda tak harus melakukan hal-hal seperti itu.

Beberapa tahun yang lalu saya pernah mendengar sebuah kiat tentang enam langkah untuk mendapatkan sesuatu darisemua bagian firman Tuhan. Dengan keenam langkah tersebut, kita dapat menikmati hubungan pribadi dengan Allah dan pesan-Nya saat membaca Alkitab. Bacalah satu bagian dari firman Tuhan, kemudian ajukanlah pertanyaan-pertanyaan berikut pada diri Anda sendiri:

- o Bagian mana yang saya sukai?
- o Bagian mana yang tidak saya sukai?
- o Bagian mana yang tidak saya mengerti?
- o Apa yang saya pelajari tentang Allah?
- o Apa yang harus saya lakukan?
- o Ayat apa yang dapat saya terapkan hari ini?

Cara ini dapat membantu Anda dalam memperbarui apresiasi terhadap Alkitab. Setelah mencobanya, Anda pun akan dapat berkata bahwa firman Allah adalakegirangan hatiku" (Mazmur 119:111) -- Dave Branon

ALKITAB BUKANLAH BUKU YANG KERING JIKA ANDA MENGENAL PENULISNYA

Senin, 2 Juni 2003

Bacaan: <u>Ibrani 4:14-16</u> Setahun: <u>Mazmur 25-27</u>

Nats : Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya

(Ibrani 4:16)

ULURAN TANGAN ALLAH

(<u>Ibrani 4:16</u>)

Saya terkadang bertanya kepada orang-orang, "Di manakah tertulis di dalam Alkitab, 'Allah menolong mereka yang menolong dirinya sendiri?'" Sebagian besar menjawab tidak yakin, tetapi konsep ini begitu umum sehingga mereka menganggap itu pasti ada dalam Alkitab.

Sebenarnya, Alkitab tidak pernah mengatakannya. Alkitab justru mengatakan sebaliknya: Allah menolong mereka yang tak berdaya.

Anda akan menemukan di dalam Injil bahwa Yesus tidak menolak untuk menolong mereka yang tak berdaya. Dia tidak menutup pengampunan dan belas kasihan bagi mereka yang mengakui dosanya. Dia tidak menjauhi mereka yang tak mampu mengubah dirinya. Sebaliknya, mereka yang menganggap dirinya tidak butuh pertolongan adalah mereka yang paling mendukakan Yesus.

Rancangan Allah lebih tinggi daripada rancangan kita (<u>Yesaya 55:9</u>), dan Dia melihat segala hal dari sudut pandang yang berbeda. Kita suka mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi masalah, tetapi Dia menunjukkan kelemahan-kelemahan kita agar kita belajar mengandalkan kekuatan-Nya. Kita bangga atas ke-suksesan kita dan mulai berpikir bahwa kita tidak butuh pertolongan Allah, tetapi Dia mengizinkan kita gagal agar kita belajar bahwa keberhasilan sejati terjadi hanya karena rahmat-Nya.

Apakah Anda merasa tak berdaya hari ini? Rahmat Allah tersedia bagi mereka yang menyadari bahwa mereka tidak dapat menolong dirinya sendiri. "Marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia" untuk menemukan pertolongan saat Anda membutuhkan (Ibrani 4:16) -- David Roper

ALLAH MENOLONG MEREKA YANG MENYADARI BAHWA MEREKA TAK BERDAYA

Selasa, 3 Juni 2003

Bacaan : <u>Efesus 4:25 -- 5:1</u> Setahun : <u>Mazmur 28-30</u>

Nats: Berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota (Efesus 4:25)

KOMUNIKATOR YANG BAIK

(<u>Efesus 4:25</u>)

Seorang anak laki-laki dan ayah tirinya mengalami kesulitan untuk saling berkomunikasi. Sang ayah adalah orang yang ramah, sedangkan sang anak pendiam. Sang ayah suka memancing, sedangkan sang anak suka membaca.

Agar bisa lebih dekat dengannya, sang ayah mengajaknya memancing. Sang anak sebetulnya tidak menyukai ajakan tersebut, tetapi ia tidak tahu bagaimana memberi tahu ayahnya secara langsung. Jadi ia menulis di atas secarik kertas bahwa ia ingin pulang. Setelah melihatnya sebentar, sang ayah mengan-tongi kertas itu.

Acara memancing terus berlanjut sampai empat hari berikutnya. Saat akhirnya mereka pulang, sang anak mengungkapkan keputusasaannya kepada ibunya dan berkata bahwa ayah tirinya tidak mempedulikan tulisannya. Namun sang ibu berkata kepadanya, "Nak, ayahmu tidak dapat membaca." Sayangnya, sang ayah tidak pernah mengungkapkan hal tersebut kepada si anak.

Komunikasi yang baik terjadi tidak hanya saat kita mengetahui apa yang ingin kita katakan, tetapi juga saat kita mengenal orang yang kita ajak bicara. Untuk saling mengenal, kita harus rela bila orang lain mengetahui kelemahan dan kekurangan kita.

Paulus mendorong kita sebagai orang-orang percaya untuk berkata benar seorang kepada yang lain (<u>Efesus 4:25</u>). Ia juga menasihati kita untuk "ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni" (ayat 32). Seperti itulah kasih Kristus, yang memberikan rasa aman sehingga komunikasi yang baik dapat bertumbuh -- Haddon Robinson

BUKALAH TELINGA UNTUK MEMAHAMI BARU SETELAH ITU BERBICARALAH DENGAN KASIH

Rabu, 4 Juni 2003

Bacaan: <u>2Petrus 3:1-13</u> Setahun: <u>Mazmur 31-33</u>

Nats : Hari Tuhan akan tiba Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat

(2Petrus 3:10)

KABAR BURUK?

(2Petrus 3:10)

Beberapa ilmuwan berkata bahwa dalam waktu kurang dari sepuluh juta tahun, bumi tidak akan mampu lagi menampung kehidupan karena matahari akan menjadi sangat panas. Kabar ini membuat takut mereka yang menaruh segala pengharapannya kepada dunia ini, karena ini berarti suatu hari nanti semua yang telah dicapai umat manusia akan lenyap.

Namun bagi kita anak-anak Allah, yang mempercayai kebenaran Alkitab, berita ini tidaklah mengejutkan. Kita tahu bahwa suatu hari nanti, bumi dengan segala keberadaannya sekarang ini akan dimusnahkan "dalam nyala api" (2Petrus 3:10). Namun, sesungguhnya Ini bukan-lah kabar yang menakutkan. Sebaliknya, kita menantikan dengan gembira, karena hari di mana planet kita yang telah rusak oleh dosa ini akan digantikan oleh dunia "di mana terdapat kebenaran" (ayat 13). Pengharapan ini tentunya menjadi motivasi yang kuat bagi setiap kita untuk hidup "suci dan saleh" (ayat 11).

Kita juga menyadari bahwa kehidupan kita di dunia ini sangat berarti, karena melalui doa, sikap, dan kesaksian kristiani kita, kita menjadi mitra Allah selama Dia berkarya di dalam dunia ini. Dan saat Dia menggantikan dunia kita sekarang dengan dunia yang sempurna kelak, kita akan mendapat tempat di dalam rumah yang kekal (Yohanes 14:2).

Oleh iman kita di dalam Kristus, kita dapat dipenuhi oleh sukacita dan pengharapan. Tuhan ingin memakai kita selama hidup di dunia ini dan Dia menjanjikan dunia yang sempurna kelak -- Herb Vander Lugt

MASA DEPAN ANDA AKAN CERAH JIKA KRISTUS ADALAH PENGHARAPAN ANDA

Kamis, 5 Juni 2003

Bacaan: <u>Mazmur 34:2-11</u> Setahun: <u>Mazmur 34-36</u>

Nats: Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan itu! Berbahagialah orang yang berlindung pada-

Nya! (Mazmur 34:9)

KECAPLAH DAN KATAKANLAH!

(**Mazmur 34:9**)

Apakah Anda percaya bahwa Allah itu baik, bahkan saat hidup ini tidak bersahabat? Mary percaya, dan saya terpana mendengar cerita pendeta tentang dirinya di hari pemakamannya.

Mary adalah seorang janda yang sangat miskin. Ia harus terus tinggal sendiri di rumah karena penyakit yang dideritanya di hari tuanya. Namun, seperti sang pemazmur, ia telah belajar untuk memuji Allah di tengah kesulitan hidupnya. Selama bertahun-tahun ia telah belajar untuk menikmati setiap kebaikan Allah dalam hidupnya dengan penuh ucapan syukur.

Kadang kala pendeta mengunjungi-nya di rumah. Penyakit yang ia derita membuatnya memerlukan waktu lama untuk berjalan membukakan pintu. Karena itu, sang pendeta akan menelepon dan memberi tahu bahwa ia sedang dalam perjalanan dan jam berapa ia akan sampai di sana. Kemudian Mary akan memulai perjalanannya yang lambat dan melelahkan ke pintu, dan sampai di sana tepat sebelum sang pendeta tiba. Dan Mary tak pernah lupa menyambut sang pendeta dengan kata-kata kemenangan ini, "Allah itu baik!"

Saya memperhatikan bahwa orang-orang yang paling sering menceritakan tentang kebaikan Allah, ternyata justru mereka yang biasanya paling banyak menghadapi pencobaan hidup. Pada saat-saat sulit itu, mereka berfokus pada anugerah dan rahmat Allah daripada masalah, dan dengan begitu mereka mengecap kebaikan-Nya. Teladan Mary tidak hanya menantang kita untuk mengecap dan melihat Allah, tetapi juga mengecap dan mengatakan bahwa Tuhan itu baik, bahkan saat hidup ini tidak bersahabat -- Joanie Yoder

SAAT ANDA MENGECAP KEBAIKAN ALLAH MULUT ANDA AKAN PENUH DENGAN PUJIAN

Jumat, 6 Juni 2003

Bacaan: <u>Ibrani 1:5-14</u> Setahun: <u>Mazmur 37-39</u>

Nats : Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani? (Ibrani

<u>1:14</u>)

PENOLONG YANG TAK TERLIHAT

(**Ibrani 1:14**)

Suatu saat, ketika karier Martin Luther tengah dihantam badai, ia menerima beberapa berita yang melemahkan semangat. Namun, ia menanggapinya dengan berkata, "Akhir-akhir ini saya sering memandang ke langit di waktu malam. Saya melihat bintang-bintang berkilauan yang bertebaran. Tak ada pilar yang menopang mereka. Namun, bintang-bintang itu tidak jatuh." Semangat Luther bangkit kembali saat ia mengingatkan dirinya sendiri bahwa Allah yang menopang alam semesta juga pasti mempedulikan dirinya.

Saat menghadapi krisis fisik atau rohani, ada sumber pertolongan lain yang tak kelihatan bagi anak-anak Allah untuk memperoleh semangat, yakni malaikat! Para makhluk surgawi itu disebut "roh-roh yang melayani" (<u>Ibrani 1:14</u>), dan mereka cepat tanggap melakukan perintah Allah. Hanya mungkin selama ini sedikit yang kita ketahui tentang perlindungan dan pertolongan hebat yang mereka berikan. Saat Yesus sedang menderita di Getsemani, "seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya" (<u>Lukas 22:43</u>).

Namun Anda berkata, "Saya belum pernah melihat malaikat." Tidak perlu! Cukuplah kita tahu bahwa mereka melindungi kita secara diam-diam dan tidak terlihat. Mereka tidak minta perhatian bagi diri mereka sendiri, dan kita justru diminta untuk lebih memfokuskan diri kepada Yesus Kristus dan bukan kepada mereka. Yang jelas, kehadiran mereka nyata. Dengan mengetahui bahwa para penolong yang tak kelihatan ini berada di pihak kita, maka kita da-pat semakin mempercayai Allah yang mereka layani dengan setia -- Dennis De Haan

MALAIKAT ALLAH MENOLONG ORANG-ORANG PILIHAN ALLAH YANG SEDANG MELAKUKAN PEKERJAAN ALLAH

Sabtu, 7 Juni 2003

Bacaan: <u>Yohanes 14:1-6</u> Setahun: <u>Mazmur 40-42</u>

Nats : Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya

kita dapat diselamatkan (Kisah 4:12)

DIALAH JALAN

(Kisah 4:12)

Seorang pilot pesawat terbang militer terpaksa terjun dengan parasut ke sebuah hutan di Asia Tenggara. Bagaimana ia dapat menemukan jalan keluar? Seorang penduduk setempat melihat keja-dian itu dan datang untuk menolong sang pilot dengan menebas semak-semak. Sang pilot yang ketakutan berteriak-teriak, "Mana jalannya? Di mana jalan keluarnya?" Sang penolong balik berteriak, "Tak ada jalan! Sayalah jalannya! Ikuti saya!" Sang pilot mempercayai pria tersebut, yang menuntunnya menembus hutan hingga selamat.

Sebagian orang mengalami kesulitan untuk menerima kata-kata serupa yang diucapkan Tuhan Yesus. Dia berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (Yohanes 14:6). Para kritikus menyebut ajaran ini tidak toleran dan bersifat memecah belah. Namun, karena Anak Allah sendiri mengatakannya, dan firman Allah mencatatnya, perkataan ini benar, tak peduli berapa banyak orang yang menentangnya. Iman di dalam Yesus adalah satu-satunya jalan menuju persekutuan kekal dengan Allah.

Jalan kepada Allah tidak akan ditemukan dengan mengikuti doktrin tertentu, mengembangkan karakter-karakter moral, atau menghadiri kebaktian di gereja, tetapi dengan mempercayai Yesus Kristus yang mengampuni dosa dan mendamaikan kita dengan Allah. Saat kita membuka hati bagi Juruselamat yang telah disalibkan dan dibangkitkan, berarti kita telah berada pada satusatunya jalan yang akan membawa kita pulang kepada Allah -- Vernon Grounds

SETIAP ORANG HARUS MELALUI YESUS UNTUK MASUK KE SURGA

Minggu, 8 Juni 2003

Bacaan: <u>Yohanes 16:5-15</u> Setahun: <u>Mazmur 43-45</u> Nats : Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran (<u>Yohanes 16:13</u>)

TEMAN DAN PEMBIMBING

(**Yohanes 16:13**)

Lisa Marino memiliki pelatih fitnes pribadi yang memberinya nasihat dan semangat setiap hari. Namun, Lisa tidak pernah bertemu sang pelatih. Sebagai peserta dari program "Praktik Hidup Sehat", Lisa memulai setiap hari dengan mengirim laporan diet, olahraga, tidur, dan stresnya ke sebuah website. Setelah itu, ia menerima e-mail balasan dari pe-latihnya. Lisa mengatakan bahwa dengan mengirim laporan setiap hari ia tertolong untuk tetap jujur dan terfokus pada sasaran fitnesnya.

Sebagai orang kristiani, kita memiliki pengalaman yang indah tetapi misterius, yaitu memiliki Roh Kudus sebagai teman dan pembimbing kita, walaupun kita tidak dapat melihat-Nya. Yesus berjanji kepada para murid-Nya bahwa saat Dia meninggalkan dunia ini, Dia akan mengirimkan Seseorang yang lain untuk menyertai mereka. "Jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu" (Yohanes 16:7).

"Penolong" atau "Penghibur" dalam bahasa aslinya berarti "dipanggil untuk mendampingi atau menolong seseorang". Seorang peneliti Alkitab bernama W. E. Vine berkata bahwa hal itu menunjuk kepada Pribadi yang bisa menjadi seperti Kristus kepada murid-murid-Nya.

Walaupun tidak kelihatan, Roh Kudus menyertai kita setiap hari, sama seperti Yesus mendampingi para murid-Nya di bumi. Roh Kudus-lah yang akan menolong kita untuk tetap jujur, fokus, dan bersemangat dalam hidup ini sehingga dapat memuliakan Kristus -- David McCasland

ALLAH BAPA MEMBERI KITA ROH KUDUS UNTUK MENJADIKAN KITA SEPERTI ANAK-NYA

Senin, 9 Juni 2003

Bacaan: <u>Yohanes 16:19-33</u> Setahun: Mazmur 46-48

Nats : Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah

mengalahkan dunia (Yohanes 16:33)

PERJALANAN YANG SUKAR

(**Yohanes 16:33**)

Ada sebuah danau di dekat rumah kami di daerah pegunungan, yang terkenal sebagai tempat memancing. Untuk ke sana, saya harus mendaki tebing yang curam sejauh 3;2 km. Itu sebuah pendakian yang sulit bagi orang tua seperti saya. Namun, saya menemukan bahwa jarak tersebut dapat dicapai dengan mobil hingga 0,8 km dari danau. Saya mengendarai mobil sepanjang hari melalui beberapa jalan pegunungan hingga saya menemukan jalan terdekat ke danau. Kemudian dengan hati-hati saya menggambar peta jalan tersebut agar saya dapat menemukannya lagi.

Beberapa bulan kemudian, saya kembali mengendarai mobil melalui jalan yang sama. Lalu tibalah saya di tempat yang jauh lebih buruk daripada yang saya ingat; berbatu-batu, bergelombang, dan curam. Saya pikir mungkin ada belokan yang terlewat, maka saya berhenti dan memeriksa peta saya. Di peta, pada jalan yang saya lalui, tertulis dengan pensil demikian: "Sukar dan curam. Tidak mudah." Saya berada di jalan yang benar.

Yesus berkata bahwa perjalanan hidup kita menjadi sukar jika kita ingin mengikut Dia. "Dalam dunia kamu menderita penganiayaan" (Yohanes 16:33). Karena itu kita tak perlu terkejut jika jalan kita menjadi sulit, atau mengira bahwa kita telah mengambil belokan yang salah. Kita dapat "menguatkan hati" karena Yesus pun berkata bahwa di dalam Dia kita dapat memiliki damai, karena Dia telah "mengalahkan dunia" (ayat 33).

Jika Anda mengikuti Kristus dan mengalami saat-saat yang sulit, kuatkanlah hati Anda. Anda berada di jalan yang benar! -- David Roper

MENGIKUT YESUS SELALU BENAR NAMUN TIDAK SELALU MUDAH

Selasa, 10 Juni 2003

Bacaan: <u>2Tawarikh 18:1-7</u> Setahun: Mazmur 49-51

Nats: Apakah dengan mengatakan kebenaran kepadamu aku telah menjadi musuhmu? (Galatia 4:16)

KEBENARAN: TEMAN ATAU MUSUH?

(**Galatia 4:16**)

Kebenaran adalah musuh terbesar saya sampai akhirnya ia menjadi satu-satunya teman saya," ucap Thelma, seorang mantan wanita tunasusila dan pecandu obat-obatan.

Bukan hanya mereka yang telah teng-gelam dalam dosa yang perlu mendengar kesaksian Thelma. Mereka yang oleh do-sanya telah diangkat dalam kemakmuran dan kekuasaan, juga perlu mendengar-nya.

Setelah kasus korupsi terungkap di beberapa korporasi utama Amerika Serikat, seorang reporter berkata, "Ini bukan masalah gaji dan insentif para eksekutif; tetapi masalah kebenaran."

Seperti halnya para eksekutif yang korup, Raja Ahab dari Israel adalah orang kaya dan berkuasa yang mendapat masalah karena ia dikelilingi oleh para penasihat yang hanya memberitakan kebohongan yang ingin didengarnya dan bukan kebenaran yang perlu diketahuinya (<u>2Tawarikh</u> 18:4-7). Teman-temannya membawanya pada kematian yang tragis (ayat 33,34).

Berbeda dengan Ahab, Thelma sampai pada satu titik di mana ia sadar bahwa kebohongan adalah teman yang menipu. Pada saat itu, ia berbalik dan berhadapan dengan ketakutannya yang terbesar, yakni kebenaran, dan menemukan bahwa ia sebenarnya sedang menjauhi sesuatu yang dicarinya: Allah. Segala usahanya untuk menyelamatkan diri dengan kebohongan membawanya ke ambang kehancuran. Namun saat ia berbalik kepada Allah segala kebenaran, Dia menjadikannya ciptaan yang baru (2Korintus 5:17).

Apakah Anda menjadikan kebenaran sebagai teman, atau musuh? -- Julie Link

MEREKA YANG MENDENGARKAN KEBOHONGAN KEHILANGAN KEMAMPUAN UNTUK MENDENGAR KEBENARAN

Rabu, 11 Juni 2003

Bacaan: <u>1Yohanes 2:15-17</u> Setahun: <u>Mazmur 52-54</u>

Nats: Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi

dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu (1Yohanes 2:15)

MASALAH HARGA DIRI

(1Yohanes 2:15)

Saya sedang menghadiri sebuah konferensi untuk membawakan seminar.

Di sana ada pula para pembicara yang lain, termasuk seorang pemimpin kristiani terkenal, yang waktu seminarnya bersamaan dengan saya. Saat pemimpin konferensi mengumumkan pertemuan tersebut, ia mengajak sebanyak mungkin orang untuk menghadiri seminar yang dibawakan pembicara terkenal tersebut, dan berkata, "Kehadirannya di sini merupakan kehormatan bagi kita."

Saya berpikir, Saya mungkin meng-habiskan waktu yang sama dengannya untuk mempersiapkan presentasi ini. Saya harus meninggalkan keluarga saya supaya bisa berada di sini. Dan sekarang direktur konferensi mengajak semua orang untuk menghadiri seminar yang lain? Apa-apaan ini?

Saya merasa terhina, sakit hati, dan marah. Sementara saya berjalan menuju ruangan untuk memulai seminar saya, Roh Kudus menyadarkan saya bahwa saya telah memberikan reaksi dengan kesombongan dan iri hati. Dia pun mengingatkan saya bahwa Dia akan mengarahkan semua orang yang Dia inginkan untuk hadir di sana. Saat itulah saya meminta Tuhan mengampuni sikap iri hati dan mementingkan diri sendiri yang ada dalam hati saya (Yakobus 3:14).

Kadang kala kita mengalami kemunduran rohani karena memiliki pemikiran yang tidak benar. Kita terjebak dalam keangkuhan dunia dan pemusatan diri (<u>1Yohanes 2:16</u>). Saat hal ini terjadi, kita memiliki tugas rohani penting yang harus dilakukan. Kita harus bertobat, mengakui kesombongan kita kepada Allah, dan memohon ampunan-Nya -- Dave Egner

JIKA KITA TIDAK RENDAH HATI KITA PASTI TERSANDUNG

Kamis, 12 Juni 2003

Bacaan: <u>Mazmur 56</u> Setahun: <u>Mazmur 55-57</u>

Nats : Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap

aku? (Mazmur 56:12)

MASALAH DENGAN SESAMA

(**Mazmur 56:12**)

Apakah Daud paranoid? Apakah ia berpikir bahwa semua orang di dunia ini sedang mengejarngejar dia? Anda akan memperoleh kesan itu jika Anda me-neliti beberapa mazmurnya. Perhatikan beberapa pernyataan yang dibuatnya:

- o "Orang-orang yang angkuh bangkit menyerang aku, orang-orang yang sombong ingin mencabut nyawaku" (Mazmur 54:5).
- o "Banyak orang yang memerangi aku" (56:3).
- o "Mereka menghadang nyawaku; orang-orang perkasa menyerbu aku" (59:4).

Daud saat itu memang sedang dikejar-kejar oleh Raja Saul dan orang-orangnya, sehingga mudah untuk mengerti mengapa Daud merasakan hal seperti itu. Namun, pengamatannya tentang para pengejarnya mungkin menggambarkan perasaan kita saat orang lain mengkritik dan menentang kita. Mungkin mereka adalah orang-orang di tempat kerja, yang sepertinya tidak setuju dengan apa pun yang kita lakukan atau katakan. Mungkin mereka adalah anggota keluarga yang jelas-jelas senang membuat kita jengkel. Atau orang-orang di gereja yang suka mengkritik dan mencari-cari kesalahan kita. Kita merasa seakan-akan semua orang menentang kita.

Jika Anda sedang mengalaminya, inilah saatnya bertindak seperti Daud. Ia mengatakan, "Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?" (56:12).

Saat Anda menghadapi masalah dengan sesama, berpalinglah kepada Allah. Dia memahami Anda -- Dave Branon

ALLAH LEBIH KUAT DARIPADA MUSUH KITA YANG TERKUAT

Jumat, 13 Juni 2003

Bacaan: <u>Mazmur 59</u> Setahun: <u>Mazmur 58-60</u>

Nats : Engkau telah menjadi kota bentengku, tempat pelarianku pada waktu kesesakanku (Mazmur

<u>59:17</u>)

MENEMUKAN RASA AMAN

(**Mazmur 59:17**)

Setelah seorang laki-laki menembak dan membunuh dua orang di Bandar Udara Internasional Los Angeles, sebagian orang mendesak agar pengawal bersen-jata ditempatkan di setiap lokasi check-in. Sebagian lainnya berkata bahwa setiap orang harus diperiksa sebelum memasuki terminal bandara. Namun seorang konsultan keamanan bandara berkata, "Jika Anda memindahkan titik pemeriksaan, Anda hanya akan mendorong masalah itu berpindah ke bagian bandara yang lain. Akan selalu ada tempat umum yang rawan terhadap serangan semacam ini."

Di dalam dunia di mana kekerasan dan terorisme dapat menyerang kapan saja dan di mana saja, di manakah kita dapat menemukan rasa aman? Di manakah kita akan benar-benar aman?

Alkitab berkata bahwa rasa aman kita tidak terletak pada perlindungan manusia, tetapi di dalam Allah sendiri. Kitab Mazmur mengandung lebih dari 40 referensi agar kita berlindung di dalam Tuhan, sebagian besar berasal dari pengalaman Daud yang dikejar-kejar oleh musuh-musuhnya. Dalam doanya sewaktu meminta pertolongan, ia memusatkan harapannya di dalam Tuhan, "Engkau telah menjadi kota bentengku, tempat pelarianku pada waktu ke-sesakanku. Ya kekuatanku, bagi-Mu aku mau bermazmur; sebab Allah adalah kota bentengku, Allahku dengan kasih setia-Nya" (Mazmur 59:17,18).

Allah tidak berjanji untuk menjauhkan kita dari kesulitan dan ancaman fisik, tetapi Dia berjanji untuk menjadi tempat perlindungan kita dalam segala keadaan. Di dalam Dia kita menemukan rasa aman yang sejati -- David McCasland

RASA AMAN YANG SESUNGGUHNYA ADA DI DALAM TANGAN ALLAH

Sabtu, 14 Juni 2003

Bacaan: Mazmur 62
Setahun: Mazmur 61-63

Nats: Curahkanlah isi hatimu di hadapan-Nya; Allah ialah tempat perlindungan kita (Mazmur 62:9)

DARI HATI KE HATI

(**Mazmur 62:9**)

Kita tentu menyangka bahwa Raja Daud akan sangat kesal karena musuh-musuhnya berencana menjatuhkan dia dari takhtanya. Namun, di dalam Maz-mur 62 ia bersaksi bahwa jiwanya tetap tenang dan teguh di hadapan Allah. Ba-gaimana mungkin hal ini terjadi sementara ia di tengah kemelut semacam itu? Ayat 9 memberikan kuncinya, dan saya menemukannya bagi diri saya sendiri beberapa tahun yang lalu.

Saya baru saja kembali ke rumah, lelah dan sendirian. Sementara saya mulai mencurahkan keluhan-keluhan saya kepada Allah, tiba-tiba saya berhenti dan berkata, "Bapa, ampuni saya. Saya memperlakukan Engkau seperti seorang penasihat!"

Namun, kata demi kata terus mengalir, sekalipun diikuti permohonan ampun memalukan yang sama. Kemudian Roh Allah berbisik jauh di dalam hati saya, "Akulah Penasihat Agungmu." Tentu saja! Bukankah Dia, Pencipta tubuh dan jiwa saya, juga menciptakan sisi emosional saya? Itu sebabnya, sungguh masuk akal bila saya membeberkan perasaan-perasaan saya kepada-Nya. Baru setelah itu, datanglah nasihat-Nya yang menghibur dan menegur, yang dikerjakan dengan mahir oleh Roh Kudus melalui firman-Nya. Masalah-masalah saya tidak lenyap begitu saja. Namun, seperti Daud, saya dapat merasa nyaman di dalam Allah. Saya pun merasa damai kembali.

Jangan pernah ragu untuk menumpahkan isi hati Anda kepada Allah. Dalam menjalani hari-hari yang sulit, Anda akan menemukan bahwa doa adalah jalur tersingkat antara hati Anda dan hati Allah -- Joanie Yoder

ALLAH MEMENUHI HATI KITA DENGAN DAMAI SAAT KITA MENCURAHKAN ISI HATI KITA KEPADANYA

Minggu, 15 Juni 2003

Bacaan: <u>Matius 7:7-11</u> Setahun: <u>Mazmur 64-66</u> Nats : Ya Tuhan, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada permohonanku! Jawablah aku dalam kese-tiaan-Mu (Mazmur 143:1)

AYAH YANG BERDOA

(Mazmur 143:1)

Seorang pendeta mengakhiri khotbahnya di suatu hari Minggu dengan berkata, "Jika ada seseorang di sini yang menginginkan bantuan untuk mengenal Allah dan ingin agar saya mendoakan, silakan angkat tangan." Seorang pria muda berdiri dan berkata, "Tolong doakan saya, Pak. Beban dosa saya terlalu berat untuk dipikul."

Setelah kebaktian, sang pendeta berbicara dengan pria tersebut dan membawanya untuk percaya kepada Yesus. Pria muda tersebut telah berkelana dari satu kota ke kota lain selama delapan tahun tanpa memberi kabar kepada orangtuanya. Jadi pada saat itu ia memutuskan untuk menulis surat dan memberi tahu mereka tentang perubahan dalam hidupnya.

Beberapa hari kemudian, datanglah jawaban dari ibunya, "Anakku terkasih, engkau pasti menerima Yesus Kristus pada jam yang sama saat ayahmu pulang ke surga. Ia telah sakit cukup lama, dan pada hari itu ia sangat gelisah. Ia berguling-guling di tempat tidurnya sambil berseru, 'Tuhan, tolong selamatkan anak laki-laki saya yang tersesat dan patut dikasihani.' Ibu yakin bahwa salah satu alasan engkau menjadi orang kristiani adalah permohonan Ayah yang tak putus-putusnya."

Seorang ayah yang berdoa akan "meminta", "mencari", dan "mengetuk" untuk anak-anaknya, tanpa henti-hentinya mempercayai Bapa surgawi untuk melakukan apa yang terbaik (<u>Matius 7:7-11</u>).

Marilah kita mengucap syukur kepada Allah untuk para ayah yang setia, yang tidak pernah berhenti berdoa bagi anak-anak mereka -- Henry Bosch

AYAH YANG BERDOA MENCERMINKAN KASIH BAPA SURGAWI

Senin, 16 Juni 2003

Bacaan : <u>Kejadian 49:28 -- 50:3</u>

Setahun: Mazmur 67-69

Nats : Lalu Yusuf merebahkan dirinya mendekap muka ayahnya serta menangisi dan mencium dia

(Kejadian 50:1)

KEHILANGAN AYAH

(**Kejadian 50:1**)

Neil Chethik menulis sebuah buku me-ngenai bagaimana anak laki-laki menghadapi kematian ayah mereka. Ia melakukan penelitian terhadap 300 orang dan menemukan bahwa 65 persen dari mereka mengatakan bahwa kematian ayah sangat mempengaruhi kehidupan mereka, melebihi kehilangan hal-hal lain. Chethik berkata, "Masing-masing responden mengalami penataan kembali hidup batiniah secara signifikan."

Seorang pendeta yang berusia 48 tahun berkata, "Ketika ayah saya meninggal, seolah-olah saya mendiami ... sebuah rumah dengan sebuah jendela kaca besar yang memperlihatkan deretan pegunungan. Suatu hari saya melihat ke luar jendela, dan mendapati bahwa salah satu dari gunung tersebut tiba-tiba hilang."

Ketika Yakub meninggal, Yusuf merasakan suatu kehilangan yang besar. Di Alkitab kita membaca "lalu Yusuf merebahkan dirinya mendekap muka ayahnya serta menangisi dan mencium dia" (Kejadian 50:1). Seluruh masa upacara, perkabungan, dan penguburan berlangsung lebih dari dua bulan.

Bagi sebagian besar dari kita, ayah akan meninggal mendahului kita. Sudah sewajarnya apabila kita berdukacita atas kehilangan itu, entah kenangan yang kita miliki membahagiakan ataupun menyakitkan.

Allah berjanji bahwa suatu saat kelak "tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita" (<u>Wahyu 21:4</u>). Sebelum saat itu tiba, air mata adalah karunia yang diberikan Allah untuk melipur lara, apabila kita harus kehilangan seorang ayah -- David McCasland

DI SETIAP GURUN KESEDIHAN ALLAH MENYEDIAKAN OASIS ANUGERAH

Selasa, 17 Juni 2003

Bacaan: <u>Mazmur 71:9-18</u> Setahun: <u>Mazmur 70-72</u>

Nats : Janganlah membuang aku pada masa tuaku, janganlah meninggalkan aku apabila kekuatanku

habis (Mazmur 71:9)

HARAPAN ORANG LANJUT USIA

(**Mazmur 71:9**)

Bagai sebatang lilin putih di tempat suci, demikianlah keindahan wajah tua." Sebaris puisi karangan Joseph Campbell ini ditujukan bagi mereka yang selama hidupnya melayani Tuhan dan masih menghasilkan buah di masa tuanya.

Di balik wajah tua seseorang yang telah lama mengikuti Kristus pasti tersimpan kenangan dari sanak saudara dan teman-teman. Kerutan menyiratkan segala kesungguhan dalam berdoa, perhatian yang penuh kasih, dan karya yang berguna selama puluhan tahun. Keelokan yang dimiliki bukan lagi pesona fisik semasa muda, tetapi indahnya kesaksian dari hidup yang dijalani dengan baik.

Sebagai seorang perawat di sebuah panti wreda, istri saya melayani beberapa orang tua. Mereka adalah orang-orang istimewa. Misalnya, ada se-orang pria di sana yang setia memberi laporan cuaca setiap malam saat istri saya bekerja. Selain itu ada juga beberapa wanita di sana yang setia melayani Allah melalui doa.

Sayangnya, para orang tua ini tidak selalu dihargai. Orang-orang yang tidak berperasaan memaksa mereka hidup dalam keadaan yang menyedihkan. Seorang politikus mengatakan bahwa mereka sebaiknya "mati dan menyingkir". Sebagian yang lain menyebut mereka beban yang tak berguna. Sebagai pengikut Kristus, kita harus menolak pandangan ini dan mengubahnya. Kebanyakan dari orang-orang yang berharga ini merasa ditolak dan dibuang.

Mari kita memperhatikan dan mencintai mereka dalam nama Yesus. Allah dapat memakai kita untuk memberi dorongan kepada orang-orang yang berdoa, "Janganlah membuang aku pada masa tuaku" -- Dave Branon

KEBAIKAN TERHADAP ORANG LANJUT USIA MEMBAWA KECERAHAN BAGI MASA TUA MEREKA

Rabu, 18 Juni 2003

Bacaan: <u>Yesaya 50:4-10</u> Setahun: <u>Mazmur 73-75</u>

Nats: Tuhan Allah telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku

dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu (Yesaya 50:4)

SESUATU UNTUK DIKATAKAN

(Yesaya 50:4)

Suatu kali Einstein diminta untuk men-jadi pembicara utama dalam acara makan malam di Swarthmore College. Ketika tiba saatnya untuk berbicara, ia mengejutkan hadirin dengan berdiri dan mengatakan, "Tak ada yang hendak saya sampaikan." Lalu ia duduk kembali.

Beberapa detik kemudian ia berdiri dan menambahkan, "Apabila ada hal yang ingin saya sampaikan, saya akan kembali dan menyampaikannya." Enam bulan ke-mudian ia menulis surat kepada pemimpin perguruan tinggi tersebut, "Kini ada hal yang ingin saya sampaikan." Lalu diadakanlah sebuah acara makan malam dan ia menyampaikan pidatonya.

Anda mungkin pernah mendapat kesempatan untuk "memberi semangat baru" kepada orang yang letih lesu (Yesaya 50:4), tetapi Anda merasa tidak ada yang patut dikatakan. Jika demikian, ikutilah teladan Hamba Tuhan, Mesias yang dijanjikan, yang kisah-Nya telah kita baca dalam Yesaya 50:4-10. Karena Dia mendengar dan menuruti apa yang didengar-Nya, maka Dia punya berita untuk disampaikan kepada orang lain.

Bukalah firman Allah dengan kerinduan untuk mempelajari dan melaksanakan apa yang Dia perintahkan. Bayangkan Allah hadir dan sedang berbicara kepada Anda, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan-Nya. Renungkanlah kata-kata-Nya, sehingga Anda tahu apa yang Dia katakan.

Kemudian, sebagai Hamba yang ditetapkan, pada saatnya Allah akan memberi Anda "lidah seorang murid" (ayat 4). Jika Anda mendengarkan Allah, maka akan ada hal-hal berarti yang dapat dikatakan -- David Roper

BUKALAH TELINGA ANDA UNTUK ALLAH SEBELUM ANDA MEMBUKA MULUT UNTUK SESAMA

Kamis, 19 Juni 2003

Bacaan: <u>Yesaya 6:8-13</u> Setahun: <u>Mazmur 76-78</u>

Nats: Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata, "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang

mau pergi untuk Aku?" (Yesaya 6:8)

CUKUP SETIAKAH?

(<u>Yesaya 6:8</u>)

Seorang misionaris muda di Amerika Tengah tergoda untuk menyerah. Ia menulis kepada temanteman dan sanak saudaranya, "Pada siang hari saya berlayar dengan sebuah kapal ikan. Malamnya saya tidur di atas tumpukan kulit binatang di geladak kapal. Namun, orang-orang sepertinya tidak tertarik pada Injil yang saya sampaikan. Kadang-kadang iblis menggoda dan mematahkan semangat saat saya merasa seolah-olah gagal." Namun ia menambahkan, "Lalu saya bangkit dan bertekun kembali, karena saya ingat bahwa Allah tidak meminta pertanggungjawaban atas keberhasilan, tetapi kesetiaan kita."

Nabi Yesaya pun barangkali tergoda untuk menyerah karena mendapat tugas yang sulit. Tuhan mengatakan bahwa setelah ia menjalankan tugas, orang-orang akan mendengar, tetapi mereka tidak akan mengerti, melihat tetapi tidak akan tanggap (Yesaya 6:9). Hati mereka menjadi keras, telinga mereka tidak mendengar, dan mata mereka tertutup (ayat 10).

Bayangkan bila Anda menjadi Nabi Yesaya atau misionaris itu. Apakah Anda akan terus berusaha atau menyerah? Apakah Anda cukup setia, atau Anda pikir pekerjaan Anda harus terlihat berhasil agar Anda merasa puas dalam melayani Tuhan? Lihatlah, sang nabi dan misionaris di atas hanya melakukan dengan setia apa yang Tuhan perintahkan.

Mereka menyampaikan firman Allah dan yakin pada tujuan-Nya. Anda juga dapat menjadi pelayan yang setia seperti mereka. Lakukan saja yang terbaik dan biarkan Tuhan menentukan hasilnya -- Albert Lee

DUNIA MEMAHKOTAI KEBERHASILAN ALLAH MEMAHKOTAI KESETIAAN

Jumat, 20 Juni 2003

Bacaan: <u>Amsal 3:13-26</u> Setahun: <u>Mazmur 79-81</u>

Nats : Berbahagialah orang yang mendapat hikmat Ia menjadi pohon kehidupan bagi orang yang

memegangnya (Amsal 3:13,18)

YANG SUNGGUH KITA BUTUHKAN

(Amsal 3:13,18)

Seorang filsuf memberi komentar pedas terhadap seorang filsuf lain, bahwa ia adalah "pemikir terhebat, tetapi orang yang paling picik". Kita memang mengagumi orang-orang yang kemampuan otaknya sangat pandai, tetapi kita pasti tidak ingin pernyataan tersebut ditujukan kepada kita.

Lebih baik menjadi orang yang biasa saja, tetapi oleh kasih karunia Allah dapat mencerminkan sifat Kristus. Akan jauh lebih baik bila kita tidak menjadi orang yang sangat pandai tetapi picik secara rohani.

Kepandaian dan pengetahuan adalah karunia yang berasal dari Allah, dan kita dapat mengaguminya. Namun, kita harus tetap ingat bahwa kebaikan hati dan kesalehan lebih diperlukan daripada kepandaian otak, dan kasih merupakan karunia yang paling pantas mendapat pujian (1Korintus 13:13).

Meskipun kita menghargai teman-teman yang diberkati dengan pikiran yang tajam, kita tahu bahwa kebijaksanaan dari Tuhanlah yang sesungguhnya kita butuhkan. Dalam <u>Amsal 2-3</u>, kita diminta untuk mencari hikmat seperti mencari harta terpendam, dan me-nyadari bahwa hal ini lebih berharga daripada perak, emas, atau permata (2:4, 3:14,15).

Hikmat disebut "pohon kehidupan", yang merupakan simbol dari berkat yang diberikan bagi setiap orang yang memiliki hubungan yang benar dengan Allah (3:18). Orang yang bijaksana dapat menempuh hidupnya dengan penuh keyakinan, karena dijamin oleh perkenan Allah (ayat 26). Hikmat. Inilah yang sebenarnya paling kita butuhkan -- Vernon Grounds

ANDA DAPAT MENCARI SENDIRI PENGETAHUAN TETAPI HIKMAT HANYA DATANG DARI ALLAH

Sabtu, 21 Juni 2003

Bacaan: <u>Amsal 24:30-34</u> Setahun: <u>Mazmur 82-84</u>

Nats : Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan

Tempuhlah jalan yang rata (Amsal 4:23,26)

AKIBAT KELALAIAN

(Amsal 4:23,26)

Saya membaca kisah tentang sese-orang dari Detroit yang tidak dapat menemukan rumahnya. Ia tiba pada ala-mat yang tepat, tetapi yang ia temui ha-nyalah tempat kosong. Dengan penuh kebingungan, ia meminta bantuan dari Detroit Free Press untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Seorang war-tawan surat kabar menemukan bahwa selain rumah itu sudah tidak ada, akta tanah tersebut juga telah menjadi milik orang lain.

Apa yang terjadi? Memang, pemilik rumah itu telah meninggalkan kota sejak beberapa tahun silam, tanpa meninggalkan alamat baru. Tambahan pula, ia lalai menugaskan seseorang untuk menjaga rumah itu supaya dirawat dengan baik. Akhirnya rumah itu dirobohkan karena peraturan kota telah meng-undangkan tentang pembersihan bangunan yang mengganggu keindahan di lingkungan perumahan itu.

Kelalaian pemilik rumah itu menggambarkan kebenaran dari Amsal 24:30-34. Kelalaian dapat menyebabkan kita mengalami kehilangan. Prinsip ini juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari kita dengan Allah. Jika kita mengabaikan waktu doa dan persekutuan pribadi dengan Tuhan, hubungan kita dengan-Nya akan memburuk sehingga kita tidak lagi menerima berkat-Nya. Tentunya kita tak ingin hal seperti itu terjadi, tetapi ini mungkin saja terjadi bila kita tenggelam dalam hal-hal lain yang mengganggu hubungan kita dengan Kristus.

Kita perlu menetapkan prioritas untuk menghormati Allah. Dengan demikian, kita akan mampu menghindari kehilangan yang terjadi karena kelalaian -- Mart De Haan II

JIKA ANDA MELALAIKAN TUGAS HARI INI ANDA AKAN MENAMBAH BEBAN ESOK HARI

Minggu, 22 Juni 2003

Bacaan: Efesus 4:1-16

Setahun: Mazmur 85-87

Nats : Mengobarkan karunia Allah yang ada padamu (2Timotius 1:6)

JADILAH DIRI SENDIRI

(**2Timotius 1:6**)

Sebagian kelompok orang kristiani menuntut anggotanya untuk berbi-cara, bertindak, atau tampil seragam. Konsekuensinya, orang yang dinilai tidak memenuhi tuntutan itu bisa menjadi frustrasi. Dalam usaha untuk membuat mereka "serupa", kelompok itu menekan para anggotanya untuk mengeluarkan semua kekuatan dan karunia terbaik yang mereka miliki.

Ada sebuah cerita yang mengilustrasikan hal ini. Tersebutlah sebuah desa yang terletak di daerah yang dihuni oleh banyak burung kakaktua. Suatu hari hinggaplah seekor burung elang pada kusen jendela. Lalu sang pemilik rumah menangkapnya. Karena penduduk desa tersebut belum pernah melihat burung seperti itu, mereka pun memutuskan untuk memendekkan bulu sayap, memotong cakar, dan mengikir paruhnya supaya menyerupai burung-burung yang mereka kenal.

Sebagai pengikut Kristus, kita wajib meneladani Dia (<u>1Korintus 11:1</u>; <u>1 Yohanes 2:6</u>). Saat kita semakin menyerupai Dia, apakah ini berarti kita semua akan bertingkah laku sama? Ya dan tidak. Ya, kita semakin menyerupai Yesus dalam bersikap terhadap orang lain dan bereaksi terhadap kenyataan. Tidak, karena kita masing-masing diberi karunia khusus dan minat, serta kemampuan untuk mengembangkan serta menggunakannya bagi kemuliaan-Nya (<u>Efesus 4:7</u>).

Jangan lakukan kesalahan dengan menekan sesama orang kristiani. Namun, terimalah saja perbedaan-perbedaan yang ada. Allah telah membuat mereka unik dan memberkati mereka untuk memenuhi tujuan-Nya. Mengubah elang menjadi kakaktua adalah suatu hal yang patut disesalkan -- Dave Egner

SEMUA ORANG KRISTIANI MEMILIKI TUAN YANG SAMA YANG BERBEDA ADALAH PEKERJAANNYA

Senin, 23 Juni 2003

Bacaan: <u>Mazmur 89:5-12</u> Setahun: <u>Mazmur 88-90</u>

Nats : Peringatkanlah kepada orang-orang kaya ... agar mereka berharap ... pada Allah yang dalam

kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati (1Timotius 6:17)

PINJAMAN (1Timotius 6:17)

Setiap hari saya dikelilingi oleh barang-barang yang bukan milik saya, tetapi saya akui sebagai milik saya. Misalnya, saya merujuk komputer yang saya pakai untuk menulis artikel ini sebagai "komputer saya". Saya juga mengatakan "kantor saya", "meja saya", dan "telepon saya". Namun, sebenarnya tak satu pun dari per-alatan itu milik saya. Semua itu dapat saya gunakan, tetapi bukan milik saya. Ketika RBC Ministries "memberikannya" kepada saya, saya tahu apa yang dimaksud: Semua itu adalah pinjaman.

Ini tidaklah mengherankan dalam hubungan antara tuan dan pegawai. Hampir mirip dengan itu, demikian pula semua barang yang kita sebut sebagai milik kita. Ketika kita berbicara tentang keluarga kita, rumah kita, atau mobil kita, kita berbicara tentang orang-orang dan barang-barang yang telah Allah izinkan untuk kita nikmati selama hidup di bumi. Namun, sesungguhnya semua itu adalah milik-Nya. Perhatikan pujian sang pemazmur kepada Allah, "Punya-Mulah langit, punya-Mulah juga bumi" (Mazmur 89:12).

Dengan memahami siapa yang sesungguhnya memegang semua jabatan yang kita miliki, seharusnya mengubah cara pikir kita. Seperti saya menyadari bahwa RBC mengizinkan saya meng-gunakan peralatannya untuk membantu saya melakukan pekerjaan dengan lebih efisien, demikian juga seharusnya kita menyadari bahwa segala sesuatu yang diberikan kepada kita sudah seharusnya dipakai untuk melayani Tuhan.

Waktu, talenta, dan segala harta milik kita adalah pinjaman dari Allah agar kita dapat mengerjakan pekerjaan-Nya dengan lebih baik -- Dave Branon

SEMUA YANG KITA PUNYAI SESUNGGUHNYA ADALAH PINJAMAN DARI ALLAH

Selasa, 24 Juni 2003

Bacaan: <u>Mazmur 91</u> Setahun: <u>Mazmur 91-93</u>

Nats: Tuhan, tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai (Mazmur

91:2)

SESEORANG YANG DIANDALKAN

(Mazmur 91:2)

Dalam bukunya The Fisherman and His Friends, Louis Albert Banks menceritakan tentang dua pelaut yang ditugas-kan untuk mengawasi kapal-kapal yang berlayar jauh ke tengah laut. Sepanjang malam itu badai mengamuk sehingga om-bak melemparkan satu orang dari mereka ke laut. Anehnya, pelaut yang tenggelam justru yang berada dalam ruang kapal yang terlindung, sedangkan yang selamat adalah pelaut yang berada di ruang terbuka dan lebih dekat dengan laut. Apa sebabnya? Karena orang yang tenggelam itu tidak berpegangan.

Itulah gambaran sikap orang-orang ketika mengalami ujian dalam hidupnya! Ketika hidup berjalan dengan baik, mereka merasa tidak memerlukan bantuan. Namun ketika keadaan menjadi sulit, kakinya pun terpeleset sampai jatuh. Karena mereka menolak pertolongan Allah dan tidak mau berpegangan, mereka sangat mudah tenggelam.

Sebaliknya orang-orang yang berpegang erat kepada Tuhan akan dapat melewati kemalangan berat yang menimpa. Mereka cenderung berkata, "Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan tanpa Tuhan." Itu berarti mereka tahu bahwa Bapa surgawi selalu bersama mereka untuk menguatkan, menjaga, dan melindungi mereka.

Mereka yang menyandarkan harapan kepada Allah memiliki Seseorang yang senantiasa dapat diandalkan dalam setiap keadaan hidupnya. Mereka dapat mengatakan bahwa Tuhan adalah "Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai" (Mazmur 91:2). Bagaimana dengan Anda? Dapatkah Anda berkata seperti itu? -- Richard De Haan

ALLAH TIDAK MENJANJIKAN HIDUP TANPA BADAI TETAPI DIA BERJANJI AKAN MENOLONG KITA MELEWATINYA

Rabu, 25 Juni 2003

Bacaan: Mazmur 102:1-17 Setahun: Mazmur 94-96

Nats : Tuhan, dengarkanlah doaku, dan biarlah teriakku minta tolong sampai kepada-Mu (Mazmur

<u>102:2</u>)

KEMURUNGAN PERSEKUTUAN DOA

(Mazmur 102:2)

Terkadang, persekutuan doa dapat membuat Anda lesu. Meskipun Anda sangat senang dapat berkumpul dengan teman-teman untuk berdoa, pokok-pokok doa dapat membuat kecil hati. Seorang misionaris menghadapi masalah-masalah kesehatan. Seorang anak menderita kanker. Sepasang suami-istri dalam kelas Sekolah Minggu akan bercerai. Pengabar Injil yang ditunjuk kesulitan dalam mengumpulkan bantuan keuangan. Anda pun punya pergumulan sendiri. Semakin banyak permohonan yang Anda dengar, Anda semakin jemu.

Namun, kemudian seorang pelayan doa yang tekun mulai berdoa. Dengan penuh keyakinan, ia bersyukur kepada Allah atas pengendalian-Nya yang sempurna terhadap segala masalah yang kami doakan. Dengan mencucurkan air mata ia memohon agar Allah bekerja dalam hidup mereka yang didoakan. Dengan jujur ia mengakui bahwa kami tidak selalu memahami apa yang sedang Allah perbuat. Seperti pemazmur, ia mengubah keluh kesah menjadi pujian kepada Allah karena telinga-Nya selalu mendengarkan kita. Doa berubah menjadi pujian karena seorang yang saleh percaya bahwa Tuhan mendengar "doa orang-orang yang bulus, dan tidak memandang hina doa mereka" (Mazmur 102:18).

Apakah Anda sedang bergumul dalam kesulitan hidup Anda sendiri dan persoalan-persoalan yang bertubi-tubi dari teman-teman terdekat serta orang-orang yang Anda kasihi? Belajarlah untuk menyerahkan semua masalah itu kepada Allah yang kekal. Inilah cara yang jitu untuk mengusir kejemuan dalam persekutuan doa -- Dave Branon

SEKALIPUN PANDANGAN KE SEKELILING TAMPAK SURAM PANDANGAN KE ATAS SELALU CERAH

Kamis, 26 Juni 2003

Bacaan : <u>Keluaran 4:10-12</u> Setahun : <u>Mazmur 97-99</u>

Nats : Pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan

(Keluaran 4:12)

KEKUATAN DALAM KETERBATASAN

(**Keluaran 4:12**)

Ketika Allah memanggil Musa untuk melayani, ia menjawab, "Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah" (Keluaran 4:10).

Perkataan itu menandakan bahwa Musa mungkin mengalami kesulitan da-lam berbicara. Mungkin ia gagap. Tuhan berkata kepadanya, "Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta; bukankah Aku, yakni Tuhan?" (ayat 11).

Kelemahan, ketidakmampuan, dan kecacatan kita sekalipun, dapat digunakan Allah bagi kemuliaan-Nya. Bukan dengan membuang kelemahan kita, tetapi dengan menganugerahi kita kekuatan dan memakai keterbatasan kita demi kebaikan.

Bila kelemahan membuat kita mencari Allah dan bergantung kepada-Nya, berarti kelemahan-kelemahan itu justru menolong kita dan tidak menghalangi kita. Kelemahan-kelemahan ini justru merupakan hal terbaik yang dapat kita alami, karena pertumbuhan kita dalam keberanian, kekuatan, dan kebahagiaan tergantung pada hubungan kita dengan Tuhan dan seberapa besar kepercayaan kita kepada-Nya.

Tiga kali Rasul Paulus memohon kepada Tuhan untuk mengambil duri di dalam dagingnya, tetapi Tuhan menjawab, "Cukuplah kasih karunia-Ku" (2Korintus 12:9). Paulus pun kemudian bersuka-cita dalam keterbatasannya, karena ia menyadari bahwa hal itu tidak menghambatnya. Seperti yang ia nyatakan, "Sebab jika aku lemah, maka aku kuat" (ayat 10) -- David Roper

KEKUATAN ALLAH TERLIHAT PALING JELAS DALAM KELEMAHAN KITA

Jumat, 27 Juni 2003

Bacaan: <u>2Korintus 5:1-11</u> Setahun: <u>Mazmur 100-102</u>

Nats : Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus (2Korintus 5:10)

BERDIRI DI HADAPAN ALLAH

(**2Korintus 5:10**)

Selama mempersiapkan diri untuk menjadi juri, saya menyaksikan se-buah video yang menyatakan: "Di seluruh negara bagian Amerika Serikat, dewan juri dibentuk untuk memutuskan perkara orang lain. Suatu kali kelak orang lain pun mungkin akan berkumpul dan menjadi juri atas perkara kita."

Memang belum tentu suatu saat orang-orang yang sebaya dengan saya akan menjadi juri untuk memutuskan perkara saya. Namun, yang pasti adalah suatu saat nanti kita akan berdiri di hadapan Allah Yang Mahakuasa. Di sana segala pekerjaan kita akan dinilai dan upahnya ditentukan oleh Tuhan.

Kita semua akan diselidiki, baik dari sisi moral maupun kerohanian. Tuhan akan memeriksa setiap hal yang tercatat dalam buku kehidupan kita. Tidak hanya mengenai apa yang kita perbuat di dunia ini, tetapi juga alasan mengapa kita melakukan ini dan itu.

Sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus, kita mempunyai jaminan bahwa pada saat kita mati, kita akan "menetap pada Tuhan" (2Korintus 5:8). Dengan pemikiran seperti itu Paulus menulis, "Kami berusaha ... supaya kami berkenan kepada-Nya. Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya ... baik ataupun jahat" (ayat 9,10).

Daripada dibebani rasa takut, lebih baik kita hidup dalam sukacita sementara kita berbuat hal yang menyenangkan Allah dan mengharapkan hadiah surgawi. Marilah kita berjuang agar setiap perbuatan dan motivasi kita dihargai, dan bukannya dinilai tidak berharga, saat kita berdiri di hadapan Allah -- David McCasland

KESELAMATAN TERGANTUNG PADA KARYA KRISTUS BAGI KITA UPAH KITA TERGANTUNG PADA BAGAIMANA KITA HIDUP BAGI-NYA

Sabtu, 28 Juni 2003

Bacaan: <u>2Korintus 5:1-8</u> Setahun: Mazmur 103-105

Nats : Tetapi hati kami tabah, dan terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada

Tuhan (2Korintus 5:8)

PULANG (2Korintus 5:8)

Kita dapat menghadapi kematian seperti keriangan anak-anak yang pulang sekolah. Seorang penyair tak di-kenal menulis puisi:

Suatu hari lonceng akan berbunyi,

Suatu hari hatiku akan berdebar-debar

Seiring dengan teriakan, sekolah usai,

Pelajaran selesai, aku berlari pulang.

Walaupun demikian, jarang ada orang percaya yang menghadapi kematian dengan sukacita. Ya, terkadang rasanya kita ingin mati saat sakit atau menderita penyakit yang tak tersembuhkan. Atau saat kita tua, sendirian, dan tidak dapat menikmati kegembiraan hidup. Namun, sebaliknya tentu saja kita akan memegang hidup kita erat-erat dengan naluri untuk bertahan hidup yang dianugerahkan Allah.

Alkitab mengatakan bahwa Yesus datang untuk memberi hidup yang berkelimpahan di sini dan saat ini, sampai selama-lamanya (<u>Yohanes 10:10,28</u>). Dan kita dengan sukacita menyadari bahwa Allah "memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" (<u>1Timotius 6:17</u>).

Namun, sebaiknya kita menimbang kecintaan terhadap hidup ini secara bijaksana dengan kebenaran yang tercermin dalam syair sebuah lagu lama: "Dunia ini bukanlah rumahku." Dan memang bukan. Kita adalah orang asing, peziarah, dan pengunjung selama tahun-tahun yang berlalu dengan cepat.

Jadi, entah kematian kelihatan masih jauh atau sudah di depan mata, kita dapat yakin bahwa dengan iman kepada Yesus yang bangkit, kita akan meninggalkan dunia ini dan memasuki kemuliaan surgawi (2Korintus 5:8). Pada suatu hari yang membahagiakan, kita akan pulang -- Vernon Grounds

TAK SATU HAL PUN DI DUNIA YANG DAPAT DIBANDINGKAN DENGAN HIDUP BERSAMA KRISTUS DI SURGA

Minggu, 29 Juni 2003

Bacaan: Mazmur 106:1-15 Setahun: Mazmur 106-108

Nats : Tetapi segera mereka melupakan perbuatan-perbuatan-Nya, dan tidak menantikan nasihat-

Nya (<u>Mazmur 106:13</u>)

PENYELESAIAN DARURAT

(**Mazmur 106:13**)

Banyak orang berdoa hanya pada saat krisis. Mereka cenderung menganggap Allah sebagai "tempat penyelesaian darurat", pemecah masalah. Jadi ketika masalah terselesaikan dengan belas kasih, Dia diberi ucapan syukur dengan hormat, lalu lambat laun dilupakan sampai krisis berikutnya datang.

Alkisah, ada seorang gadis muda kaya yang terbiasa dilayani. Ia selalu takut naik tangga yang gelap sendirian. Ibunya menyarankan agar ia mengatasi rasa takutnya dengan meminta Yesus menemaninya menaiki tangga itu. Ketika sampai di ujung tangga, ia berkata, "Terima kasih, Yesus. Sekarang Engkau boleh pergi."

Kita mungkin tersenyum mendengar cerita ini, tetapi <u>Mazmur 106</u> memuat peringatan keras tentang sikap menyingkirkan Yesus dari kehidupan kita, seolah-olah ini mungkin terjadi. Orang Israel menganggap belas kasih Tuhan adalah hal yang wajar, sehingga Allah menyebutnya pemberontakan (ayat 7). Dengan mengabaikan Allah, berarti mereka akan membiarkan jiwa mereka kelaparan (ayat 13-15). Ini adalah suatu pelajaran penting bagi kita!

Harapkanlah hal-hal yang besar dari Allah, tetapi jangan mengharapkan-Nya untuk menuruti perintah Anda. Sebagai gantinya, bersiaplah untuk menerima perintah-Nya dan memenuhi kehendak-Nya dengan penuh semangat.

Seperti gadis kecil yang kaya tadi, mintalah supaya Allah menemani Anda melalui lorong-lorong hidup yang gelap. Namun, meskipun keperluan Anda sudah terpenuhi, tetaplah berpegang eraterat kepada-Nya karena hidup Anda semata-mata tergantung kepada-Nya -- Joanie Yoder

ALLAH BUKANLAH MESIN OTOMAT YANG SELALU MEMBERIKAN APA YANG KITA INGINKAN

Senin, 30 Juni 2003

Bacaan : <u>Kisah 27:13-26</u> Setahun : <u>Mazmur 109-111</u>

Nats : Sebab itu tabahkanlah hatimu, Saudara-saudara! Karena aku percaya kepada Allah, bahwa

semuanya pasti terjadi sama seperti yang dinyatakan kepadaku (Kisah 27:25)

SETIAP SENTI DIRI SAYA

(Kisah 27:25)

Beberapa saat sebelum Peter Doot me-ninggal di usia 92 tahun, ia berkata, "Tinggi saya 193 sentimeter, dan setiap senti diri saya adalah milik Allah." Saya telah mengenalnya selama 65 tahun, dan saya yakin yang dikatakannya benar.

Semasa muda, Peter meninggalkan pekerjaan dengan gaji besar supaya ia dapat melayani sebagai pengabar Injil untuk gerejanya. Ia telah meninggalkan kesan yang mendalam bagi ratusan jiwa, walaupun ia hanya mengenyam sedikit pendidikan formal. Saat saya berusia 19 tahun, ia menantang saya untuk menjadi saksi dan memberitakan Injil pada pertemuan-pertemuan di sudut jalan.

Apa yang membuat Peter begitu mengesankan? Cara hidupnya. Setiap orang dapat melihat jelas bahwa Allah adalah Tuannya.

Demikian juga dengan Rasul Paulus. Dalam <u>Kisah Para Rasul 27</u>, kita membaca bahwa ketika ia menjadi tahanan yang akan dibawa ke Roma, kapal yang membawanya terkena badai topan. Bahkan para kelasi kapal telah putus asa. Namun, ketika Paulus berbicara, setiap orang mendengarkan dan kembali memiliki harapan. Bahkan perwira dan prajurit Romawi mengikuti petunjuknya. Mengapa? Karena Paulus memang orang pilihan Tuhan yang menyampaikan kebenaran. Mereka mempunyai alasan yang baik untuk mempercayainya ketika ia berkata tentang "Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya," dan ketika ia berkata bahwa tidak seorang pun akan kehilangan nyawanya (ayat 22,23).

Marilah kita menyerahkan diri kepada Allah supaya kita pun dapat berkata, "Setiap senti diri saya adalah milik Tuhan" -- Herb Vander Lugt

BERIKAN SEMUANYA KEPADA KRISTUS KARENA DIA TELAH MEMBERIKAN SEMUANYA KEPADAMU

Selasa, 1 Juli 2003

Bacaan: Amsal 19:17-22 Setahun: Mazmur 112-114

Nats : Sifat yang diinginkan pada seseorang ialah kebaikannya (Amsal 19:22)

BERBUAT BAIK

(Amsal 19:22)

Di bulan ini Anda akan membaca kumpulan artikel pilihan yang ditulis oleh Richard W. De Haan (21 Februari 1923 -- 16 Juli 2002), penulis setia "Our Daily Bread", sekaligus mantan guru Alkitab serta pemimpin RBC ministries. Setelah menderita sakit cukup lama, beliau berpulang kembali kepada Juruselamatnya pada tanggal 16 Juli 2002.

Richard terlibat dalam penerbitan ODB sejak pertama kali diterbitkan yaitu pada tahun 1956. Beliaulah yang menyarankan pemberian nama "Our Daily Bread" pada kumpulan renungan ini. Beliau selalu dikenang dengan penuh kasih karena pengajaran tentang Alkitab yang jelas dan praktis, dan juga karena perkataan beliau yang hangat dan menguatkan.

"Kegelapan besar" pada tanggal 9 November 1965 merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Gangguan listrik dalam skala besar ini telah mengakibatkan kegelapan di delapan negara bagian di sebelah timur laut Amerika, serta sebagian Ontario dan Quebec di timur Kanada -- meliputi 128.000 kilometer persegi dan berdampak pada 30 juta orang.

Tanpa penerangan listrik, kebutuhan akan lilin pun meningkat dengan pesat. Seorang penyiar sebuah stasiun radio di New York yang tetap mengudara karena memiliki sumber listrik cadangan melaporkan,

"Sebuah drama menarik sedang ditayangkan di jalan-jalan. Harga lilin di banyak toko telah meningkat dua kali lipat. Namun, ada juga beberapa pedagang baik hati yang menjualnya hanya setengah harga, atau bahkan memberikannya secara cuma-cuma."

Pada saat darurat ini, beberapa pemilik toko lebih mengutamakan kepedulian mereka terhadap sesama daripada keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Namun, sebagian lainnya memanfaatkan situasi ini lebih untuk keuntungan pribadi daripada rasa peduli akan sesama. Situasi yang sama menghasilkan dua tipe orang yang berbeda, yaitu yang mencari kepentingan diri sendiri dan yang memikirkan kepentingan orang banyak.

Bagaimana seharusnya kita menyikapi situasi ini? Apakah kita memiliki rasa belas kasihan kepada orang yang membutuhkan dan menunjukkan kebaikan kepada mereka? (Amsal 19:17,22). Satu-satunya respons yang tepat terdapat dalam Galatia 6:10, "Selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang" -- Richard De Haan

TIDAKLAH SULIT MENEMUKAN PELUANG UNTUK BERBUAT BAIK

Rabu, 2 Juli 2003

Bacaan: Yosua 3:1-13 Setahun: Mazmur 115-118

Nats : Jalan itu belum pernah kamu lalui dahulu (Yosua 3:4)

DAERAH ASING

(**Yosua 3:4**)

Saat Stephen putra saya berusia 8 tahun, ia diundang menginap di rumah sepupunya. Ini adalah pengalaman pertama Stephen berada jauh dari rumah, dan sepertinya akan menjadi suatu petualangan yang menyenangkan. Namun, ketika saya dan istri saya mengantarkan Stephen ke rumah sepupunya, ia mulai merasa rindu ingin pulang ke rumah. Dengan mata berkaca-kaca dan suara yang bergetar ia berkata, "Ibu, aku merasa tidak begitu sehat. Lebih baik aku pulang ke rumah bersama Ibu saja."

Istri saya menjawab, "Terserah kamu, tapi menurut Ibu, kamu pasti akan senang di sini."

"Tapi, Bu," rengek Stephen, "mereka bilang besok mereka akan mendaki bukit yang tinggi, dan aku belum pernah ke sana!"

Kita pun kadang-kadang merasa takut melihat ke masa depan, karena kita "belum pernah ke sana". Namun, Tuhan akan senantiasa menjagai kita seperti Dia menjagai Yosua dan Israel (Yosua 3).

Mungkin saat ini Anda sedang khawatir karena Tuhan memimpin Anda menuju jalan setapak baru yang belum pernah Anda lalui sebelumnya. Untuk menjalaninya, dengarkanlah firman Allah dan beranilah untuk melewatinya: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau" (<u>Ibrani 13:5</u>). "Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya" (<u>Mazmur 23:1,3</u>).

Letakkanlah tangan Anda dengan iman ke dalam genggaman tangan Bapa surgawi, dan biarkan Dia membimbing Anda melalui jalan yang asing itu -- Richard De Haan

ALLAH TIDAK AKAN MENYURUH KITA PERGI KE TEMPAT YANG TIDAK DIPIMPINNYA

Kamis, 3 Juli 2003

Bacaan: <u>1Samuel 3:1-10</u> Setahun: Mazmur 119

Nats: Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar (1Samuel 3:10)

ANDA MENDENGARKAN?

(1Samuel 3:10)

Kenangan terindah di masa kecil saya adalah saat ibu saya membacakan kisah-kisah Alkitab untuk saya sebelum tidur. Ada banyak kisah yang meninggalkan kesan yang begitu mendalam bagi diri saya, terutama peristiwa dalam hidup Samuel seperti yang digambarkan dalam 1 Samuel 3. Saya masih dapat mendengar ibu saya membacakan tanggapan anak muda ini terhadap panggilan Allah, "Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar" (ayat 10).

Seperti halnya Samuel, kita juga harus bersedia untuk mendengarkan suara Tuhan. Kesempatan ini akan kita peroleh jika kita bersedia menyediakan waktu untuk mempelajari dan membaca Alkitab dengan sungguh-sungguh di tengah-tengah kesibukan kita setiap hari. Karena seperti yang Anda ketahui, Roh Allah berkomunikasi dengan kita melalui firman-Nya.

Thomas à Kempis (1379-1471) merangkum hal ini dengan baik ketika ia menulis, "Diberkatilah setiap telinga yang tidak hanya mendengar suara yang terdengar, melainkan mencari kebenaran yang terkandung dalam suatu pengajaran. Diberkatilah mata yang tertutup untuk hal-hal duniawi, tetapi terbuka untuk hal-hal rohani. Diberkatilah mereka yang dengan sukacita memberikan waktunya bagi Allah dan melepaskan diri dari semua penghalang di dunia ini. Pertimbangkanlah hal-hal ini, o jiwaku, dan dengarkanlah Tuhan Allahmu berbicara."

Kapankah terakhir kali Anda meminta Tuhan membuka hati Anda agar dimampukan untuk menerima firman-Nya? Tuhan ingin mendengar Anda berkata, "Berbicaralah, Tuhan, saya mendengarkan" -- Richard De Haan

ALLAH BERBICARA MELALUI FIRMAN-NYA KEPADA ORANG YANG MENDENGARKAN DENGAN HATINYA

Jumat, 4 Juli 2003

Bacaan: <u>Galatia 4:19-5:1</u> Setahun: <u>Mazmur 120-123</u>

Nats: Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah

teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan (Galatia 5:1)

KEMERDEKAAN SEJATI

(**Galatia 5:1**)

Pada tahun 1776, tiga belas koloni Inggris di Amerika Utara mengajukan keberatan atas pembatasan yang ditetapkan oleh raja Inggris, sehingga mereka pun melakukan perlawanan hingga lahirlah suatu republik yang benar-benar baru. Negara yang baru lahir ini kemudian segera menandatangani dokumen yang sekarang dikenal sebagai Deklarasi Kemerdekaan.

Hampir 2.000 tahun yang lalu, Tuhan Yesus juga memproklamirkan "deklarasi kemerdekaan" orang percaya pada saat Dia berteriak dari atas kayu salib, "Sudah selesai." Semua umat manusia berada di bawah kuasa dosa dan maut. Namun Kristus, Yang Tak Berdosa, menggantikan tempat kita di Kalvari dan mati bagi dosa-dosa kita. Setelah memenuhi standar kebenaran Allah, kini Yesus memberikan kemerdekaan abadi bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Paulus menulis, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita" (Galatia 3:13). Roma 8 menjanjikan kepada kita, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" (ayat 1,2). Galatia 5:1 mendorong kita untuk berdiri teguh dalam kemerdekaan, karena Kristus telah memerdekakan kita.

Saya bersyukur kepada Tuhan atas kemerdekaan yang saya nikmati sebagai seorang warga negara Amerika Serikat. Namun lebih dari itu semua, orang-orang percaya di seluruh dunia dapat memuji Dia karena kemerdekaan yang ditemukan di dalam Kristus! -- Richard De Haan

KEMERDEKAAN SEJATI ADALAH KEMERDEKAAN ATAS DOSA

Sabtu, 5 Juli 2003

Bacaan : <u>Matius 23:1,2, 23-33</u> Setahun : <u>Mazmur 124-128</u>

Nats : Demikian jugalah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di

sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan (Matius 23:28)

BERPURA-PURA

(Matius 23:28)

Seorang pria dari Massachusetts telah menyembunyikan sebuah rahasia tentang dirinya selama 11 tahun. Tak seorang pun menyangka ia bermasalah. Bahkan di rumah pun perilakunya tampak wajar. Setiap malam setelah makan malam, ia selalu duduk sambil memegang koran, sehingga istrinya pun tidak mengetahui masalah suaminya.

Namun, akhirnya ia tidak sanggup lagi menahan tekanan karena terus-menerus menyembunyikan rahasianya. Setelah bertahun-tahun menjaga rahasia, pria itu pun mengakui bahwa sebenarnya ia buta huruf. Selama ini ia berpura-pura bisa membaca..

Banyak orang juga berpura-pura dalam kehidupan rohani mereka. Mereka tampak seperti seorang kristiani. Mereka berbicara layaknya seorang kristiani, menjadi jemaat di suatu gereja, dan menyembunyikan dosa-dosa mereka dengan hati-hati. Mereka amat saleh dan berusaha memberi kesan yang baik. Banyak orang beranggapan bahwa mereka adalah orang-orang kristiani. Namun jauh di lubuk hati mereka, para aktor rohani ini tahu bahwa mereka tak pernah mengakui kondisi mereka yang penuh dosa kepada Allah dan menaruh pengharapan dalam Tuhan Yesus Kristus sebagai satu-satunya harapan akan keselamatan. Secara lahiriah mereka "tampak benar", namun secara rohaniah mereka "penuh kemunafikan dan kedurjanaan" (Matius 23:28).

Pernahkah Anda berpura-pura seperti itu? Anda mungkin dapat membohongi orang lain, tetapi tidak dapat membohongi Allah. Dia melihat isi hati Anda. Jangan berpura-pura. Terimalah Anak Allah sebagai Juruselamat Anda. Hadapilah kenyataan -- Richard De Haan

ANDA DAPAT MEMILIKI KEHIDUPAN ROHANI YANG SIBUK TANPA SEDIKIT PUN MEMILIKI KESELAMATAN

Minggu, 6 Juli 2003

Bacaan : <u>Mazmur 122</u> Setahun : <u>Mazmur 129-132</u> Nats : Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku: "Mari kita pergi ke rumah Tuhan" (<u>Mazmur</u> 122:1)

BU CRAIG

(**Mazmur 122:1**)

Menghadiri kebaktian di gereja merupakan sebuah hak istimewa. Kita dapat memaklumi kalau sebagian orang tidak dapat hadir di gereja karena alasan fisik yang tidak memungkinkan atau berbagai alasan lain yang dapat dimengerti. Akan tetapi, bila kita tidak memiliki halangan apa pun seharusnya kita dapat hadir di gereja. Nyanyian pujian, doa, persekutuan, dan pengajaran firman Allah adalah hal-hal yang pasti kita butuhkan untuk menjalani satu minggu yang akan datang.

The Nashville Banner melaporkan bahwa Ella Craig yang berusia 81 tahun tidak pernah absen menghadiri Sekolah Minggu selama 20 tahun. Itu berarti sama dengan 1.040 hari Minggu! Artikel ini kemudian memunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Apakah Bu Craig tidak pernah punya teman di hari Minggu yang menghalanginya untuk datang ke gereja?

Apakah ia tidak pernah sakit kepala, flu, tidak enak badan, atau lelah?

Tidak pernahkah ia melakukan perjalanan akhir pekan?

Tidak pernahkah ia bangun terlambat pada Minggu pagi?

Apakah di daerah tempat tinggalnya tidak pernah turun hujan atau salju pada Minggu pagi?

Apakah tidak seorang pun di gereja yang pernah menyakiti hatinya?

Artikel ini akhirnya ditutup dengan pertanyaan, "Apakah ada alasan yang dapat menghalangi Bu Craig untuk tidak pergi ke gereja?" Jawabannya? Sama sekali tidak ada. Jadi, jika pada hari Minggu kita tidak hadir di gereja padahal tidak ada sesuatu pun yang menghalangi kita, tentunya ada yang salah dalam diri kita! Kita seharusnya belajar dari Bu Craig -- Richard De Haan

DARI MINGGU KE MINGGU BANYAK ORANG MENJAUHI GEREJA KARENA ALASAN YANG DIBUAT-BUAT

Senin, 7 Juli 2003

Bacaan: <u>Ulangan 3:23-29</u> Setahun: <u>Mazmur 133-136</u>

Nats: Dan berilah perintah kepada Yosua, kuatkan dan teguhkanlah hatinya (Ulangan 3:28)

MENDAMBAKAN PENEGUHAN

(<u>Ulangan 3:28</u>)

Dalam <u>Ulangan 3</u> kita membaca bahwa Musa memberikan dukungan kepada Yosua ketika ia hendak menjalankan tugas sebagai pemimpin bangsa Israel. Tak diragukan lagi, Yosua dihinggapi perasaan takut dan tidak layak untuk menggantikan kepemimpinan Musa. Oleh sebab itu, Tuhan meminta Musa untuk meneguhkan Yosua.

Dari waktu ke waktu, kita semua membutuhkan perkataan yang meneguhkan agar dapat maju terus saat menghadapi tantangan baru yang besar. Selain itu, kita juga membutuhkan kata-kata penghargaan dan pujian saat melaksanakan tanggung jawab kita sehari-hari, baik di rumah maupun di kantor.

Ketika seorang akuntan perusahaan bunuh diri, dilakukanlah upaya untuk mengetahui alasan perbuatannya ini. Catatan keuangan perusahaan diperiksa, namun tidak ditemukan adanya kecurangan. Tak satu penemuan pun dapat mengungkapkan alasan tindakan bunuh diri tersebut, sampai akhirnya ditemukan sebuah catatan kecil. Isi catatan itu begitu singkat: "Selama 30 tahun aku hidup, aku tak pernah mendapatkan satu kata peneguhan pun. Aku menyerah!"

Banyak orang sangat membutuhkan pujian, sekecil apa pun. Mereka membutuhkan kata-kata pengakuan, senyuman penuh perhatian, jabat tangan yang hangat, dan ungkapan penghargaan yang jujur atas semua hal baik pada diri maupun pekerjaan mereka.

Sebab itu, marilah kita bertekad untuk setiap hari memberikan peneguhan (bukan menjilat), setidaknya kepada satu orang. Marilah kita melakukan bagian kita untuk menolong orang-orang di sekeliling kita yang mendambakan kata-kata peneguhan -- Richard De Haan

SEPATAH KATA PENEGUHAN DAPAT MEMBUAT PERBEDAAN BESAR ANTARA MENYERAH ATAU TERUS BERJUANG

Selasa, 8 Juli 2003

Bacaan: <u>Mazmur 139</u> Setahun: <u>Mazmur 137-139</u>

Nats : Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui,

ya Tuhan (Mazmur 139:4)

ALLAH MENDENGARKAN

(**Mazmur 139:4**)

Ketika teolog Skotlandia John Baillie mengajar di Edinburgh University, ia memiliki kebiasaan untuk selalu membuka kelas mata kuliah mengenai doktrin Allah dengan pernyataan berikut: "Yang perlu diingat saat kita berdiskusi tentang Allah adalah bahwa kita tidak mungkin membicarakan-Nya tanpa menyadari kenyataan bahwa Dia mendengarkan setiap perkataan yang kita ucapkan. Kita mungkin dapat membicarakan orang lain di balik punggung mereka, tetapi Allah ada di mana-mana. Sungguh, Dia bahkan ada di dalam ruang kelas ini. Oleh sebab itu, dalam setiap pembahasan kita harus menyadari hadirat-Nya yang tak terbatas, dan membicarakan-Nya seolah-olah kita berbicara tepat di hadapan-Nya."

Pengetahuan bahwa Tuhan ada di mana-mana seharusnya berdampak pada perkataan kita. Karena menyadari kemahahadiran Allah, Daud mengungkapkan, "Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya Tuhan" (Mazmur 139:4).

Kebohongan, gosip, teguran kasar, lelucon tidak senonoh, kata-kata penuh kemarahan, komentar yang tidak sopan, dan penyebutan nama Tuhan dengan tidak hormat, seharusnya tidak pernah keluar dari mulut kita. Sebaliknya, kita seharusnya membicarakan hal-hal yang disukai Allah. Keinginan kita seharusnya serupa dengan keinginan Daud yang disampaikan melalui doanya dalam Mazmur 19, "Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya Tuhan, gunung batuku dan penebusku" (ayat 15).

Ingat, Allah sedang mendengarkan -- Richard De Haan

SETIAP PERKATAAN YANG KITA UCAPKAN DI BUMI AKAN TERDENGAR DI SURGA

Rabu, 9 Juli 2003

Bacaan: <u>Mazmur 141</u> Setahun: Mazmur 140-144

Nats : Awasilah mulutku, ya Tuhan, berjagalah pada pintu bibirku! (Mazmur 141:3)

HAL BERBICARA

(**Mazmur 141:3**)

Seorang pria menghadiri suatu pertemuan dengan pembicara tamu yang bicaranya bertele-tele. Karena sudah tidak tahan lagi, pria ini menyelinap keluar dari pintu samping. Ketika sedang berjalan di koridor, ia bertemu dengan seorang teman yang bertanya, "Ia sudah selesai bicara?"

"Belum," sahut pria itu, "ia sudah berbicara berjam-jam, tapi ia tidak menyadarinya! Tampaknya ia tidak akan berhenti bicara!"

Gagasan untuk berbicara langsung mengenai topik yang hendak disampaikan dan mengatakan sesuatu yang berharga setiap kali berbicara dengan orang lain pada setiap hari merupakan sebuah nasihat bijak bagi kita. Jika saja kita bersedia jujur pada diri sendiri, mau tak mau kita harus mengakui bahwa sebagian pembicaraan kita merupakan perkataan yang sia-sia. Tuhan Yesus memperingatkan, "Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman" (Matius 12:36).

Ambillah waktu sejenak untuk merenungkan percakapan Anda sehari-hari. Topik apakah yang paling sering Anda bicarakan? Apakah Anda terlalu banyak bicara sehingga tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara? Apakah perkataan Anda bermanfaat bagi orang lain? Dan yang terpenting, apakah perkataan Anda memuliakan Tuhan?

Allah dapat memampukan Anda untuk berbicara dengan perkataan yang membangun sesama dan tidak sekadar berbicara. Hari ini, marilah kita jadikan perkataan Daud sebagai doa kita: "Awasilah mulutku, ya Tuhan, berjagalah pada pintu bibirku" (Mazmur 141:3) -- Richard De Haan

JIKA TIDAK ADA YANG INGIN ANDA BICARAKAN LEBIH BAIK BERDIAM DIRI

Kamis, 10 Juli 2003

Bacaan: <u>Mazmur 147</u> Setahun: <u>Mazmur 145-147</u>

Nats : Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya

(1Tawarikh 16:34)

BINTANGNYA TIDAK CUKUP!

(1Tawarikh 16:34)

"Saya suka bermain dengan bintang," kata seorang gadis kecil kepada pendetanya yang datang berkunjung. Gadis kecil ini harus terus berada di tempat tidurnya karena menderita kelainan tulang belakang yang parah. Ia meminta agar tempat tidurnya diletakkan sedemikian rupa sehingga ia dapat melihat langit dan memandangi bintang-bintang. "Saya sering terjaga di tengah malam dan tidak bisa tidur lagi," katanya kepada sang pendeta, "dan saat itulah saya bermain dengan bintang-bintang."

Karena perkataan si gadis menimbulkan rasa ingin tahu, sang pendeta bertanya kepadanya, "Bagaimana caranya kamu dapat bermain dengan bintang-bintang? Gadis kecil ini menjawab, "Saya memilih satu bintang dan berkata, 'Itu Ibu'. Saya menunjuk bintang lain dan berkata, 'Itu Ayah'. Untuk setiap bintang, saya menyebutkan satu orang atau satu hal yang saya syukuri dalam hidup ini; saudara-saudara saya, dokter saya, teman-teman saya, anjing saya." Ia terus menyebutkan berbagai macam hal, sampai akhirnya ia berseru, "Tapi jumlah bintang di langit tidak cukup untuk menyebutkan semuanya!"

Pernahkah Anda merasakan hal yang sama saat merenungkan berkat-berkat Allah yang tercurah atas diri Anda? Tentu saja Anda tidak akan pernah dapat menyebutkan semua berkat jasmani, rohani, yang bersifat sementara, dan yang kekal. Namun, alangkah baiknya jika dari waktu ke waktu kita mengingat semua karunia-Nya dengan penuh rasa syukur. Ketika Anda melakukannya, seperti gadis kecil itu, Anda juga akan berseru, "Jumlah bintang di langit tidak cukup untuk menyebutkan semuanya!" -- Richard De Haan

RASA SYUKUR DIAWALI OLEH INGATAN AKAN HAL-HAL YANG BAIK

Jumat, 11 Juli 2003

Bacaan: <u>Mazmur 149</u> Setahun: <u>Mazmur 148-150</u>

Nats : Nyanyikanlah bagi Tuhan nyanyian baru! Pujilah Dia dalam jemaah orang-orang saleh (Mazmur

149:1)

KIDUNG PUJIAN

(**Mazmur 149:1**)

Musik adalah salah satu anugerah dalam hidup yang sudah dianggap biasa. Meskipun begitu, seperti yang kerap terjadi, manusia berdosa telah menggunakan anugerah Allah ini untuk berbagai tujuan buruk. Di zaman sekarang, kita sangat menyadari penyalahgunaan musik, misalnya dengan adanya berbagai lirik lagu yang memalukan. Bagaimanapun juga, musik yang baik merupakan anugerah dari Tuhan. Musik dapat menenangkan hati yang sedang gundah. Musik dapat memotivasi kita untuk hidup bagi Kristus, dan melalui musik kita dapat mengangkat hati dalam pujian kepada Tuhan. Tanpa musik, kita bisa menjadi sangat tidak bersemangat.

Sebuah legenda Yahudi kuno mengisahkan bahwa setelah menciptakan dunia, Allah memanggil para malaikat dan menanyakan pendapat mereka. Salah satu malaikat itu berkata, "Hanya satu yang kurang, yaitu suara pujian bagi Sang Pencipta." Maka Allah pun menciptakan musik, yang terdengar melalui desiran angin dan nyanyian burung. Allah juga memberikan karunia pujian itu kepada manusia. Dan di sepanjang masa, musik telah memberkati begitu banyak orang.

Nyanyian pujian kepada Allah berguna untuk memuliakan Tuhan, memperhalus budi saudara-saudari kita dalam Kristus, dan membawa sukacita bagi kita. Saat kita bergabung dengan orang-orang kristiani lainnya dalam pujian, hal itu harus diiringi dengan pengertian yang telah diperbarui tentang musik. Jadi, marilah kita menyatukan suara dengan orang-orang percaya lainnya, dan menaikkan hati dalam pujian, kapan pun kita berkesempatan untuk itu -- Richard De Haan

HATI YANG SELARAS DENGAN ALLAH AKAN MELANTUNKAN PUJIAN BAGI-NYA

Sabtu, 12 Juli 2003

Bacaan: <u>Lukas 12:16-21</u> Setahun: Amsal 1-3

Nats: Bersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu (Amos 4:12)

BATAS WAKTU HIDUP

(<u>Amos 4:12</u>)

Kita semua berhadapan dengan batas waktu. Tagihan yang harus dibayar, surat izin yang harus diperpanjang, laporan pajak yang harus dikirimkan, dan sederet daftar lainnya.

Namun, masih ada satu batas waktu terpenting, yang akan dihadapi semua orang. Alkitab berkata, "Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi" (Ibrani 9:27).

Semua orang akan mati, kecuali orang-orang percaya yang masih hidup saat kedatangan Yesus kembali (<u>1 Tesalonika 4:16,17</u>). Dan semua orang dari permulaan sejarah akan berdiri di hadapan Allah untuk menerima penghakiman. Betapa bodohnya kita bila melalaikan persiapan yang dibutuhkan untuk pertanggungjawaban yang tak terelakkan ini!

Dalam <u>Lukas 12</u>, Yesus menceritakan perumpamaan seorang kaya yang berencana mendirikan lumbung-lumbung yang lebih besar untuk menyimpan seluruh harta duniawinya sehingga ia dapat hidup dengan santai dan bersenang-senang. Namun, tanpa diduga Allah berseru, "Bodoh! Malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu" (<u>Lukas 12:20</u>). Batas waktu terakhirnya telah tiba.

Apakah Anda siap bertemu Allah? Jika Anda belum menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi Anda, terimalah Dia sekarang, jangan tunda lagi. Percayalah bahwa Dia telah mencurahkan darah-Nya di kayu salib untuk mengampuni dosa-dosa Anda, dan telah mengalahkan maut dengan bangkit dari kubur. Mintalah Dia untuk menyelamatkan Anda. Dengan demikian, Anda dapat menghadapi batas waktu hidup dengan penuh percaya diri -- Richard De Haan

JIKA ANDA PERCAYA BAHWA YESUS HIDUP ANDA TIDAK PERLU TAKUT PADA KEMATIAN

Minggu, 13 Juli 2003

Bacaan: 1Timotius 5:17-25

Setahun: Amsal 4-7

Nats : Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat (1Timotius 5:17)

MENYINGKIRKAN PENDETA

(1Timotius 5:17)

Seorang pemimpin kristiani bercerita tentang beberapa anggota jemaat yang datang kepadanya untuk meminta nasihat. Mereka ingin tahu cara menyingkirkan pendeta mereka. Pemimpin itu merasa bahwa orang-orang itu berlaku tidak adil, maka ia pun menyarankan hal-hal berikut:

Sesekali tataplah langsung mata pendeta Anda pada saat ia berkhotbah dan katakan "Amin!". Maka ia akan berkhotbah dengan sungguh-sungguh.

Tepuklah pundak pendeta Anda dan ungkapkan hal-hal baik yang ada dalam dirinya. Maka ia akan bekerja dengan sungguh-sungguh.

Perbarui penyerahan diri Anda kepada Kristus dan tanyakanlah kepada pendeta Anda pelayanan apa yang dapat Anda lakukan. Ia akan sangat senang mendengarnya.

Ajaklah jemaat untuk berdoa baginya. Ia akan menjadi hebat sehingga gereja yang lebih besar akan mengambilnya dari Anda.

Jika pendeta Anda dengan setia mengajarkan firman Allah dan mencoba untuk menjadi teladan yang hidup, lakukanlah semua yang Anda mampu untuk mendukung dan meneguhkannya. Memang benar, tidak ada pendeta yang sempurna, dan kadang-kadang ia perlu mendapat teguran penuh kasih (<u>1 Timotius 5:20</u>). Namun, seorang pendeta memikul tanggung jawab besar (<u>Ibrani 13:17</u>), dan orang-orang yang setia kepada Allah layak mendapatkan hormat dan dukungan keuangan yang murah hati (<u>1 Timotius 3:1, 5:17,18</u>).

Jika diingat-ingat, kapan terakhir kali Anda berkata kepada pendeta Anda, "Saya sangat bersyukur atas Anda dan semua yang telah Anda lakukan bagi saya"? -- Richard De Haan

SEORANG PENDETA DAPAT MEMIMPIN DENGAN BAIK BILA DIDUKUNG OLEH JEMAATNYA

Senin, 14 Juli 2003

Bacaan : <u>Efesus 6:5-9</u> Setahun : <u>Amsal 8-11</u>

Nats : Orang yang bermalas-malas dalam pekerjaannya sudah menjadi saudara dari si perusak (Amsal

18:9)

TAK ADA LOWONGAN

(Amsal 18:9)

Fred adalah seorang kasir di sebuah toko eceran yang suka bersikap kasar kepada pelanggan dan malas bekerja. Sudah berulang kali atasannya ingin memecatnya, tetapi tidak dilakukan karena mempertimbangkan istri dan anak-anak Fred yang akan menderita karena pemecatan ini.

Pada suatu hari, seorang pelanggan tetap datang ke toko itu dan melihat Fred sudah tidak ada. Ia bertanya kepada pengelola toko itu dan diberi tahu bahwa Fred telah mendapat pekerjaan lain. Pelanggan itu bertanya, "Apakah Anda berencana untuk mencari penggantinya?" Pengelola toko ini menjawab, "Tidak, tidak perlu. Tidak ada lowongan untuk 'pengganti Fred'."

Kualitas pekerjaan Fred begitu buruk sehingga toko itu dapat berjalan dengan lebih baik tanpa kehadirannya. Hal ini seharusnya tidak terjadi pada pekerja mana pun, terutama orang kristiani.

Rasul Paulus menghimbau para pelayan agar taat kepada tuannya "dan (yang) dengan rela menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia" (Efesus 6:7).

Allah mengharapkan para pelayan kristiani di zaman Rasul Paulus bekerja dengan rajin bagi tuan mereka. Demikian pula kita seharusnya memberikan hari-hari kerja yang baik kepada atasan kita. Ini adalah kebenaran yang harus dilakukan, yang akan memperkuat kesaksian kita akan Kristus.

Salah satu cara terbaik untuk menguji nilai pekerjaan Anda adalah dengan bertanya pada diri sendiri: jika saya meninggalkan pekerjaan saya, akankah ada lowongan untuk mencari "pengganti saya"? -- Richard De Haan

SEBAGIAN ORANG KEHILANGAN SEMANGAT KERJA KETIKA SUDAH MENDAPATKAN PEKERJAAN

Selasa, 15 Juli 2003

Bacaan : <u>Amsal 14:15-21</u> Setahun : <u>Amsal 12-14</u>

Nats: baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya

ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan (Efesus 4:28)

PEMBERI DAN PENERIMA

(<u>Efesus 4:28</u>)

Beberapa anak kecil sedang membicarakan cita-cita mereka setelah dewasa nanti. Ketika tiba giliran Jimmy, ia tidak menyebutkan profesi yang lebih umum seperti dokter, pengacara, polisi, atau petugas pemadam kebakaran. Jimmy hanya bercita-cita untuk menjadi seorang dermawan. Ketika teman-temannya menyuruhnya menjelaskan alasannya, Jimmy menjawab, "Karena kudengar orang seperti ini punya banyak uang."

Pernyataan Jimmy tersebut tidak sepenuhnya benar. Di dalam kamus, dermawan didefinisikan sebagai "seseorang yang mengasihi dan suka memikirkan kepentingan sesamanya". Seseorang tidak langsung menjadi dermawan hanya karena ia memiliki banyak uang. Pada kenyataannya, seorang miskin yang "mengasihi dan memikirkan kepentingan sesamanya", terlepas dari kemampuannya yang terbatas, lebih pantas disebut seorang dermawan daripada orang yang sangat kaya namun kikir yang memberi dengan terpaksa -- walau jumlah yang disumbangkannya besar.

Bahkan Rasul Paulus mendorong orang-orang yang suka mengambil haak orang lain agar dapat menjadi pemberi. Rasul Paulus berkata demikian, "Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras ... supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan" (Efesus 4:28). Pemberian seperti inilah yang dapat membawa sukacita kepada si pemberi (Amsal 14:21).

Kita semua dapat menjadi seorang dermawan, terlepas dari berapa pun penghasilan kita atau apa pun pekerjaan kita -- Richard De Haan

ALLAH MEMBERIKAN SEMUA YANG KITA BUTUHKAN AGAR KITA DAPAT MEMBERI KEPADA YANG BERKEKURANGAN

Rabu, 16 Juli 2003

Bacaan: Filipi 1:12-26 Setahun: Amsal 15-18

Nats: Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan (Filipi 1:21)

TEMPAT BARU

(<u>Filipi 1:21</u>)

Sebuah bank di Binghamton, New York mengirimkan bunga kepada pesaing bisnisnya yang baru-baru ini pindah ke gedung baru. Kekeliruan terjadi di toko bunga, sehingga ucapan yang tertulis pada kartu yang menyertai rangkaian bunga itu berbunyi, "Diiringi rasa simpati kami yang terdalam."

Si pemilik toko bunga yang merasa amat malu memutuskan untuk meminta maaf. Namun, ia merasa lebih malu lagi ketika menyadari bahwa kartu yang ditujukan kepada bank itu disematkan pada rangkaian bunga yang dikirim ke rumah duka untuk menghormati orang yang telah meninggal. Kartu itu bertuliskan, "Selamat menempati lokasi baru Anda!"

Sebenarnya ucapan semacam itu tepat ditujukan bagi orang kristiani, karena mereka pindah ke suatu tempat baru yang sangat indah saat mereka meninggal. Mereka pergi untuk bersatu dengan Kristus, maka penderitaan serta dukacita selama keberadaan mereka di dunia telah sirna untuk selama-lamanya. Mendekati akhir hidupnya, Paulus mengatakan bahwa diam bersama-sama dengan Kristus "jauh lebih baik" daripada tetap tinggal di dunia (Filipi 1:23).

Ya, perpisahan memang menyakitkan. Namun, sebagai orang kristiani janganlah kita berduka seperti mereka yang tidak berpengharapan. Sebaliknya, kita dapat bersukacita, bahkan dengan berurai air mata, karena orang yang kita kasihi telah menempati rumah yang baru di surga.

Pada saat orang percaya di dalam Kristus meninggal, sangatlah tepat bagi kita untuk mengatakan kepadanya (jika memungkinkan), "Selamat menempati lokasi baru Anda!" -- Richard De Haan

JANGAN MEMANCANG PASAK TERLALU DALAM KARENA KITA AKAN PERGI ESOK PAGI

Kamis, 17 Juli 2003

Bacaan: Amsal 15:1-7 Setahun: Amsal 19-21

Nats: Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman (Amsal 15:1)

MEMBALIK KECENDERUNGAN

(Amsal 15:1)

Para peneliti di Kenyon College bekerja sama dengan US Navy [Angkatan Laut Amerika Serikat] untuk melakukan sebuah percobaan. Tujuan percobaan itu adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh nada suara terhadap para pelaut ketika mereka diberi perintah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa cara seseorang ditegur sangat menentukan tanggapan yang akan diberikannya.

Sebagai contoh, jika seseorang ditegur dengan suara yang lembut, ia akan menjawab dengan cara serupa. Namun ketika ia diteriaki, orang itu akan menjawab dengan nada yang sama tajamnya. Hal ini juga berlaku pada komunikasi yang dilakukan secara langsung, melalui interkom, atau melalui telepon.

Penelitian ini mengingatkan saya pada <u>Amsal 15:1</u> yang menyatakan, "Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah." Perkataan kita dan cara pengungkapannya tidak hanya membuat perbedaan terhadap reaksi yang akan kita terima, tetapi juga menentukan apakah perkataan tersebut akan menghasilkan kedamaian atau justru mendatangkan konflik. Dengan mempraktikkan kebenaran dari ayat di atas, maka kita dapat menghindari perselisihan pendapat dan mendinginkan situasi yang tegang.

Di waktu yang akan datang, jika seseorang berbicara kepada Anda dengan nada marah atau kasar, baliklah kecenderungan itu dengan cara mengungkapkan kelembutan, ketenangan jiwa, dan perhatian yang penuh kasih. Dan lihatlah, bagaimana jawaban yang lembut dapat membuat perbedaan dalam hubungan kita! -- Richard De Haan

UNTUK KELUAR DARI SITUASI YANG SULIT USAHAKAN UNTUK MEMBERIKAN JAWABAN YANG LEMBUT

Jumat, 18 Juli 2003

Bacaan: <u>Galatia 6:6-10</u> Setahun: <u>Amsal 22-24</u>

Nats : Sebab barang siapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya

(Galatia 6:8)

PELIKAN YANG MENGENASKAN

(**Galatia 6:8**)

Burung pelikan terlihat aneh dengan paruhnya yang sangat besar. Namun, saya melihat seekor yang super aneh. Paruhnya saling menyilang, seolah-olah ada yang menarik bagian atas dan bawah paruh itu ke arah yang berlawanan. Pelikan itu terlihat sangat mengenaskan!

Saya teringat bahwa pelikan biasanya meluncur dari tempat yang cukup tinggi dengan kepala lebih dahulu menuju sekawanan ikan yang akan menjadi santapan mereka. Saya menduga mungkin dulu pelikan aneh itu melihat mangsa yang sedemikian menggiurkan, maka ia nekad menyelam ke dalam sungai yang terlalu dangkal sehingga paruhnya membentur dasar sungai. Saya tidak tahu apakah benar demikian kejadiannya. Namun, ini membuat saya berpikir tentang konsekuensi dan (terkadang) akibat permanen dari berbagai pilihan buruk.

Banyak orang di zaman ini membawa serta parut dosa mereka. Meskipun benar bahwa, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (1 Yohanes 1:9), masalah kedagingan dan emosi kerap kali tetap tinggal. Mereka yang hidup gegabah dan tak terkendali akan menanggung bekas luka dari gaya hidup mereka yang merusak sampai hari kematian mereka, meskipun kelak di tahun-tahun mendatang mereka akan diselamatkan secara menakjubkan.

Ketika Anda tergoda untuk berbuat dosa, ingatlah pelikan dengan paruh yang bengkok itu. Allah akan mengampuni dosa jika Anda mengakuinya, namun konsekuensinya takkan hilang di sepanjang hidup Anda -- Richard Dee Haan

BUAH TERLARANG RASANYA MANIS TETAPI SETELAH ITU BERUBAH PAHIT

Sabtu, 19 Juli 2003

Bacaan: <u>2Petrus 3:1-15</u> Setahun: Amsal 25-28

Nats: Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat (2Petrus 3:10)

BADAI SEGERA DATANG!

(2Petrus 3:10)

Beberapa tahun yang lalu di Florida, saya memandangi langit yang gelap menakutkan saat angin ribut menderu mendatangkan hujan lebat melintasi air teluk yang bergolak dengan marah. Badai akan segera datang! Sepanjang hari stasiun radio dan televisi sibuk memberikan instruksi penting tentang cara berjaga-jaga terhadap angin yang merusak dan terpaan gelombang pasang dari badai yang segera datang.

Ketika penduduk dengan panik bersiap-siap untuk menghadapi badai, saya bertanya dalam hati, "Mengapa orang-orang menanggapi dengan serius peringatan yang disampaikan biro cuaca, tetapi dengan keras kepala menolak untuk mendengarkan peringatan Allah?" Dalam firman-Nya, Allah menyatakan bahwa bencana yang jauh lebih besar akan datang melanda seluruh dunia. Alkitab berkata, "Hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap" (2 Petrus 3:10).

Benar, hari yang menakutkan itu pasti akan datang. Namun, ada satu jalan yang pasti untuk dapat lolos dari penghakiman Allah. Jalan itu ditemukan di dalam Kristus. Orang-orang yang telah beriman dalam Dia akan menikmati kedamaian-Nya di sini, di dunia ini, dan lebih dari itu, mereka dijamin akan hidup kekal bersama-Nya di surga.

Apakah Anda sudah siap? Jika belum, terimalah Tuhan Yesus sebagai Juruselamat Anda hari ini juga (Roma 10:9-13) -- Richard De Haan

MENOLAK PEMBEBASAN DARI ALLAH BERARTI MENGUNDANG KEBINASAAN

Minggu, 20 Juli 2003

Bacaan: Amsal 29:11-17 Setahun: Amsal 29-31

Nats : Anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya (Amsal 29:15)

NASIHAT DARI ALAM

(Amsal 29:15)

Saat masih kecil, saya pernah melihat seekor induk burung wren [jenis burung penyanyi dengan paruh panjang dan ekor mencuat ke atas] menukik marah menuju Ayah, dan sampai sekarang saya tidak bisa melupakannya. Ayah telah menempatkan sejumlah rumah burung wren di sekeliling halaman. Ia selalu senang melihat induk-induk burung itu kembali setiap tahun untuk membesarkan keluarga mereka. Ayah memasang tutup berengsel pada salah satu rumah burungnya sehingga ia bisa mengangkat tutupnya dan melihat ke dalam sarang tersebut.

Suatu hari, karena ingin melihat satu anggota keluarga baru yang baru saja menetas, Ayah mendekati rumah burung itu, dan disambut dengan jeritan keras si induk wren. Ia mengusir Ayah! Tanpa menghiraukan peringatannya, Ayah bermaksud mengangkat tutup rumah burung itu, ketika induk kecil yang sangat marah ini terbang dengan kecepatan tinggi tepat di bagian atas kepala Ayah. Ia mematuk sedemikian ganasnya hingga kepala Ayah berdarah!

Apakah kita sebagai orangtua kristiani memiliki perhatian yang sedemikian besar untuk anakanak kita? Apakah kita rajin melindungi mereka dari kejahatan yang dapat membawa luka rohani bagi mereka? Apakah kita mengajarkan mereka tentang ancaman dunia, daging, dan iblis? (1 Yohanes 2:14-16). Apakah kita mengenal teman-teman mereka? Apakah kita mengawasi program TV yang mereka tonton?

Anak-anak kita butuh perhatian, bimbingan, dan pemeliharaan kita (<u>Amsal 29:15</u>). Semoga Allah senantiasa menolong kita untuk menjaga mereka dari kejahatan rohani -- Richard De Haan

APA YANG DITANAMKAN DALAM HATI ANAK-ANAK ANDA SAAT INI AKAN MENJADI KARAKTER MEREKA KELAK

Senin, 21 Juli 2003

Bacaan: <u>1Korintus 10:1-13</u> Setahun: <u>Pengkhotbah 1-3</u>

Nats : Allah setia dan karena itu la tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu

(1Korintus 10:13)

BATAS MUATAN (1Korintus 10:13)

Kita semua pasti pernah melihat rambu-rambu batas muatan yang banyak dipasang di jalan-jalan raya, jembatan, dan lift. Para insinyur mengetahui bahwa tekanan yang terlalu besar dapat menyebabkan kerusakan berat atau keruntuhan, maka mereka pun menentukan batas tekanan yang tepat, dan yang dengan aman dapat ditahan oleh berbagai macam alat tersebut. Untuk itulah berbagai peringatan dipasang untuk memperingatkan kita agar tidak melebihi muatan maksimum.

Manusia juga memiliki batas beban yang bervariasi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sebagian orang, misalnya, mampu menahan tekanan ujian dan pencobaan lebih baik daripada orang lain; namun setiap orang memiliki batas daya tahannya masing-masing dan hanya dapat menahan sebatas itu.

Kadang-kadang keadaan dan orang-orang tampaknya menekan kita sehingga melebihi batas yang dapat kita tanggung. Namun, Tuhan mengetahui batas kekuatan kita dan Dia tidak pernah membiarkan kesulitan yang melebihi kekuatan dan kemampuan kita masuk ke dalam kehidupan kita. Hal ini terasa kebenarannya, terutama ketika kita terbujuk oleh dosa. Menurut 1 Korintus 10:13, "Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu."

Maka, ketika ujian dan pencobaan menekan Anda, beranikanlah diri Anda untuk menghadapinya. Ingatlah, Bapa di surga mengetahui batas kemampuan Anda untuk bertahan terhadap tekanan hidup. Berserahlah pada kekuatan Allah; tidak akan ada pencobaan yang melebihi kekuatan-Nya! -- Richard De Haan

JIKA ANDA BERSERU KEPADA ALLAH ANDA TIDAK AKAN MENYERAH PADA DOSA

Selasa, 22 Juli 2003

Bacaan: <u>Daniel 6:1-10</u> Setahun: <u>Pengkhotbah 4-6</u>

Nats: Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya (Daniel 1:8)

BERANI MENJADI DANIEL

(**Daniel 1:8**)

Teladan dari orang-orang seperti Daniel dalam Alkitab memberikan peneguhan dan menunjukkan bagaimana seharusnya kita hidup. Di masa sekarang ini, kita masih membutuhkan orang-orang seperti Daniel, yaitu pria dan wanita yang memiliki keyakinan dan keberanian untuk mempertahankan semua itu, bahkan jika itu harus melibatkan pengorbanan atau ketidakpopuleran.

Ayah saya, Dr. M.R. De Haan, adalah orang semacam itu. Oh, ia tidak sempurna. Ia seorang manusia biasa. Ia pernah melakukan kesalahan. Sebagian orang bahkan menganggapnya keras kepala. Namun sesungguhnya, ia sudah seperti tokoh dalam Alkitab. Ia adalah orang yang memiliki keyakinan teguh. Dan ia seorang pemberani.

Ayah saya berpulang kepada Bapa tanggal 13 Desember 1965. Namun, saya masih ingat satu perkataannya, yang seolah-olah baru kemarin diucapkan. Sambil meninju meja, untuk menegaskan pernyataannya, ia berkata, "Richard, saya tidak peduli jika seluruh dunia berbeda dengan saya. Saya harus melakukan yang benar. Saya harus bertindak sesuai keyakinan saya!"

Tentu saja kita perlu berhati-hati untuk memastikan bahwa keyakinan kita memiliki landasan yang benar. Namun, sekali kita yakin akan hal itu, kita harus seperti Daniel yang tidak hanya memiliki keyakinan, tetapi juga keberanian untuk mempertahankannya (<u>Daniel 1:8</u>).

Hari ini, jika Anda dicobai untuk mengompromikan prinsip-prinsip Anda, jangan menyerah. Beranilah menjadi seorang Daniel! -- Richard De Haan

ANDA TIDAK AKAN TERJERUMUS KE DALAM KESALAHAN JIKA ANDA MEMPERTAHANKAN YANG BENAR

Rabu, 23 Juli 2003

Bacaan: <u>Mazmur 81</u> Setahun: <u>Pengkhotbah 7-9</u>

Nats: Akulah Tuhan, Allahmu ...: bukalah mulutmu lebar-lebar, maka Aku akan membuatnya penuh

(Mazmur 81:11)

TERBUKA LEBAR

(**Mazmur 81:11**)

Sebagai seorang anak laki-laki, saya selalu tertantang untuk mencari sarang burung robin [sejenis burung yang dadanya berwarna merah di Amerika Utara] yang baru dibuat. Sungguh senang mengamati telur-telur itu dan menunggui makhluk-makhluk kecil tak berbulu dengan mata menonjol dan mulut menganga keluar dari cangkangnya. Dari kejauhan, saya melihat kepala mereka bergerak limbung dan mulut mereka terbuka lebar, berharap sang induk memberi mereka makan.

Saat mengingat pengalaman itu, saya berpikir tentang janji Allah: "Akulah Tuhan, Allahmu ...: bukalah mulutmu lebar-lebar, maka Aku akan membuatnya penuh" (Mazmur 81:11). Tawaran murah hati ini diberikan kepada orang-orang Israel, tetapi mereka mengabaikan Allah, dan Dia membiarkan mereka dalam kedegilan hati mereka dan membiarkan mereka berjalan mengikuti rencana mereka sendiri! (ayat 13). Padahal, seandainya mereka menerima tawaran itu, Allah berkata, "Umat-Ku akan Kuberi makan gandum yang terbaik dan dengan madu dari gunung batu Aku akan mengenyangkannya" (ayat 17).

Allah juga rindu memberi kita makanan rohani. Dan Dia akan memuaskan kelaparan rohani kita saat kita mempelajari firman-Nya, beribadah bersama orang lain, mendengarkan guru-guru Alkitab yang setia, membaca bacaan yang alkitabiah, dan bergantung kepada-Nya setiap hari.

Jika kita menolak pemberian Allah, kita akan menderita kekurangan gizi rohani dan gagal untuk bertumbuh. Namun jika kita membuka mulut lebar-lebar, yakinlah bahwa Allah akan membuatnya penuh -- Richard De Haan

UNTUK MENDAPATKAN KEPENUHAN DALAM HIDUP BIARKAN ALLAH MEMENUHI HIDUP ANDA

Kamis, 24 Juli 2003

Bacaan: Roma 16:1-16 Setahun: Pengkhotbah 10-12

Nats : Sampaikan salam kepada Priska dan Akwila, ... kepada mereka ... aku ... berterima kasih (Roma

16:3,4)

KATAKAN SEKARANG!

(**Roma 16:3,4**)

Seorang penulis tak dikenal telah menuliskan kata-kata yang menggugah pikiran sebagai berikut:

Lebih baik kumiliki setangkai mawar mungil Dari kebun seorang sahabat Daripada memiliki bunga-bunga pilihan Ketika hidupku di dunia harus berakhir.

Lebih baik mendengar kata-kata yang menyenangkan Yang disampaikan dengan kebaikan kepadaku Daripada pujian saat jantungku berhenti berdetak, Dan hidupku berakhir.

Lebih baik kumiliki senyum penuh kasih Dari sahabat-sahabat sejatiku Daripada air mata di sekeliling peti jenazahku Ketika pada dunia ini kuucapkan selamat tinggal.

Bawakan aku semua bungamu hari ini, Entah merah muda, putih, atau merah; Lebih baik kumiliki setangkai yang mekar saat ini Daripada satu truk penuh ketika aku meninggal.

Mengingat hal-hal yang baik tentang kawan atau sanak keluarga yang telah meninggal pada upacara pemakaman mereka merupakan hal yang tepat, tetapi memberi pujian yang tulus ketika mereka masih hidup adalah jauh lebih baik. Pujian itu mungkin merupakan peneguhan yang sangat mereka butuhkan.

Sebagai penutup suratnya kepada jemaat di Roma, di depan banyak orang Rasul Paulus memuji mereka yang telah membantu dan meneguhkannya dalam karya penginjilan. Ia tidak hanya menyebut nama mereka, tetapi juga menyatakan rasa terima kasih atas apa yang telah mereka lakukan (16:1-15). Sungguh teladan baik yang patut kita ikuti!

Apakah Anda berutang ucapan terima kasih atau penghargaan kepada seseorang? Jangan menundanya. Katakan hari ini juga. Besok mungkin sudah terlambat! -- Richard De Haan

TAK PERNAH TERLALU AWAL UNTUK MENGUCAPKAN KATA-KATA YANG BAIK SEBAB ANDA TIDAK TAHU SEBERAPA CEPAT ITU AKAN JADI TERLAMBAT

Jumat, 25 Juli 2003

Bacaan: <u>Yohanes 14:15-24</u> Setahun: <u>Kidung Agung 1-4</u>

Nats : Marilah ... berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita

melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus ... (Ibrani 12:1,2)

MEMANDANG YESUS

(<u>Ibrani 12:1,2</u>)

Leslie Dunkin bercerita tentang anjing yang dimilikinya saat ia masih kecil. Kadang-kadang ayahnya suka menguji kepatuhan anjing itu. Ia meletakkan sepotong daging yang membangkitkan selera di lantai dan memberi perintah, "Tidak boleh!" Anjing itu, yang tentunya memiliki dorongan yang sangat kuat untuk mendapatkan daging, dihadapkan pada situasi yang sangat sulit -- mematuhi atau melanggar perintah tuannya.

Dunkin berkata, "Anjing itu tidak pernah mengarahkan pandangannya pada daging. Tampaknya ia merasa bahwa jika ia melakukannya, godaan untuk melanggar perintah itu akan menjadi terlalu besar. Maka ia terus-menerus memandang wajah ayah saya." Kemudian Dunkin menerapkannya secara rohani demikian, "Ada sebuah pelajaran untuk kita semua. Arahkan selalu pandangan kita pada wajah 'Tuan' kita."

Ya, itu nasihat yang baik. Allah tentu saja tidak akan mencobai kita untuk melakukan hal yang salah (Yakobus 1:13). Meskipun kita mengalami banyak pencobaan, jika pandangan kita tertuju kepada Tuhan Yesus, kita akan mampu mengatasinya. Ketika dihadapkan pada bujukan yang dapat dengan mudah menundukkan kita, sebaiknya kita memandang kepada Kristus dan mengikuti petunjuk-Nya. "Melihat" dan "mendengarkan"-Nya seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci tentang Dia, akan memberi kita kepekaan untuk mengetahui mana yang benar, serta keinginan dan kekuatan untuk mematuhi-Nya.

Apakah Anda sedang berjuang melawan pencobaan? Arahkan pandangan Anda kepada Tuhan Yesus. Dia akan memberi Anda kemenangan -- Richard De Haan

UNTUK MENGATASI PENCOBAAN ARAHKAN PANDANGAN ANDA KEPADA ALLAH

Sabtu, 26 Juli 2003

Bacaan: <u>Ibrani 10:19-25</u> Setahun: <u>Kidung Agung 5-8</u>

Nats: Marilah kita saling memperhatikan Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-

pertemuan ibadah kita (Ibrani 10:24,25)

TANPA GEREJA

(<u>Ibrani 10:24,25</u>)

Tidak pernah tertulis dalam Alkitab bahwa supaya selamat, nama kita harus tercantum dalam daftar keanggotaan gereja. Namun, bukan berarti bergabung dengan orang-orang beriman lain dalam gereja setempat tidak penting bagi pertumbuhan rohani kita. Dengan bersekutu secara teratur dalam ibadah dan pengajaran, kita meneguhkan kasih kepada sesama, pekerjaan baik, dan tanggung jawab bersama (Ibrani 10:24,25).

Beberapa saat yang lalu saya membaca sebuah artikel menarik yang membandingkan seorang kristiani tanpa gereja dengan ...

- o seorang murid yang tidak mau pergi sekolah
- o seorang tentara tanpa pasukan
- o seorang warga negara yang tidak mau memberikan suara
- o seorang pelaut tanpa kapal
- o seorang anak tanpa keluarga
- o seorang pemain drum tanpa band
- o seorang pemain bola tanpa regu
- o seekor lebah madu tanpa sarang
- o seorang ilmuwan yang tidak membagikan penemuannya dengan rekan-rekannya

Jika Anda merasa telah mengabaikan salah satu pemberian Allah terbesar untuk pertumbuhan rohani Anda, maka carilah sebuah gereja yang mempercayai dan mengajarkan firman Allah, dan mulailah menghadirinya dengan setia. Luangkan waktu untuk mengenal jemaat lain dan biarkan mereka mengenal Anda. Mohon supaya Allah membantu Anda mencari cara untuk melayani orang lain.

Jangan menjadi orang kristiani tanpa gereja -- Richard De Haan

TUJUH HARI TANPA IBADAH MEMBUAT SESEORANG MENJADI LEMAH

Minggu, 27 Juli 2003

Bacaan : <u>Yesaya 2:1-5</u> Setahun : <u>Yesaya 1-3</u>

Nats:... menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan

Allah Yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus (Titus 2:13)

PENGHARAPAN BAGI DUNIA

(**Titus 2:13**)

PERUNDINGAN PERDAMAIAN GAGAL LAGI.
TINGKAT PENGANGGURAN MENINGKAT.
ANGIN TORNADO MELANDA KOTA.

Beberapa kepala berita dalam surat kabar yang dipilih secara acak ini cenderung membuat kita putus asa. Tampaknya sudah tidak ada harapan bagi dunia ini. Namun demikian, menurut Kitab Suci, impian untuk mengakhiri perang bukanlah sekadar khayalan. Ide kemakmuran bagi semua orang lebih dari sekadar tipu muslihat politik. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa penguasaan atas alam ini pada akhirnya menjadi suatu kepastian.

Namun demikian, pengharapan bagi dunia ini tidak ditemukan pada usaha manusia, melainkan pada kedatangan kembali Yesus Kristus. Yesus sendirilah yang dapat menyelesaikan masalah yang membingungkan manusia.

Nabi Yesaya mengatakan bahwa suatu hari nanti "bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang" (Yesaya 2:4). Harapan yang mulia ini akan menjadi kenyataan ketika Tuhan Yesus sendiri datang kembali sebagai "Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan" (1 Timotius 6:15) untuk membangun kerajaan damai dan kebenaran-Nya. Kita harus "menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah Yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus" (Titus 2:13). Dengan memiliki pengharapan yang mulia ini, kita dapat senantiasa bersikap optimis, bahkan saat berada di tengah zaman yang penuh dengan kesuraman ini.

Tetaplah memandang ke atas! -- Richard De Haan

SATU-SATUNYA PENGHARAPAN BAGI PERDAMAIAN DUNIA ADALAH DATANGNYA RAJA DAMAI

Senin, 28 Juli 2003

Bacaan : <u>Yesaya 6:1-5</u> Setahun : <u>Yesaya 4-6</u>

Nats : Celakalah aku! aku binasa! ... Mataku telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta alam

(Yesaya 6:5)

STANDAR YANG SALAH

(<u>Yesaya 6:5</u>)

Seorang anak kecil mengumumkan, "Aku seperti Goliat. Tinggi badanku 2,7 meter." "Apa yang membuatmu berkata begitu?" tanya ibunya. Anak itu menjawab, "Aku membuat sebuah penggaris dan mengukur tinggi badanku dengan penggaris itu, dan tinggiku 2,7 meter!"

Banyak orang gagal melihat kebutuhan mereka akan keselamatan karena mereka mengukur diri mereka sendiri dengan standar yang salah. Dengan melihat dan membandingkan tingkah laku mereka dengan orang lain yang telah melakukan hal yang lebih buruk daripada yang telah mereka lakukan, mereka sampai pada kesimpulan bahwa bagaimanapun juga mereka tidak terlalu buruk. Namun, rasa bangga semacam itu dihancurkan ketika orang-orang membandingkan diri mereka dengan standar kebenaran yang sempurna.

Bagaimana kita memenuhi standar yang sesuai dengan pandangan Allah? Ketika Nabi Yesaya melihat Tuhan dalam seluruh kemuliaan-Nya, ia menyatakan, "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, ... namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta alam" (Yesaya 6:5). Menurut Roma 3:23, kita semua telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Itulah sebabnya setiap orang perlu diampuni.

Jika Anda mengukur moralitas Anda dengan cara membandingkan diri dengan orang lain, Anda menggunakan standar pengukuran yang salah. Namun, jika Anda mengakui betapa besar kekurangan Anda dalam pandangan Allah, mendekatlah dalam iman kepada Yesus hari ini juga dan terimalah karunia pengampunan dari-Nya -- Richard De Haan

JIKA KITA DAPAT MEMPEROLEH SENDIRI KESELAMATAN KITA KRISTUS TIDAK PERLU MATI UNTUK MENYEDIAKANNYA

Selasa, 29 Juli 2003

Bacaan: 2Korintus 11:1-15

Setahun: Yesaya 7-9

Nats: Waspadalah, supaya kamu jangan disesatkan (Lukas 21:8)

BERHATI-HATILAH!

(Lukas 21:8)

Seorang kenalan saya "ditipu" oleh seorang wiraniaga yang pandai bicara yang singgah di tempat usahanya. Orang itu memperlihatkan sejumlah permata menarik yang menurutnya telah dibelinya dengan potongan harga yang sangat besar. Ia terutama merasa bangga akan beberapa arloji yang tampaknya sangat mahal, dengan merek terkenal tertempel pada lempeng arlojinya.

Teman saya merasa terkesan dan membeli beberapa arloji. Namun ketika wiraniaga itu telah pergi, ia memeriksa "hasil penawarannya" dengan lebih teliti. Ia terkejut mendapati bahwa merek dagangnya sama sekali bukan dari merek yang terkenal. Dua huruf dalam nama itu berbeda, namun cetakannya sedemikian kecil sehingga ia tidak memperhatikan hal itu sebelumnya. Tali arloji tersebut juga bukan kulit asli melainkan "kadal asli", dan pada bagian belakang kotaknya terdapat tulisan yang menandakan bahwa jam itu terbuat dari bahan berkualitas rendah.

Kejadian itu mengingatkan saya akan apa yang dikatakan oleh Sang Juruselamat dalam <u>Lukas 21:8</u>, "Waspadalah, supaya kamu jangan disesatkan." Bahkan sama seperti sebagian orang dalam dunia bisnis yang dengan pandai telah menyesatkan fakta-fakta dan menjadikan pelanggan-pelanggan mereka sebagai korban, ada juga guru-guru palsu di dalam gereja-gereja yang memutarbalikkan kebenaran. Meskipun mereka menggunakan istilah alkitabiah dan tampak ortodoks! Namun, berhati-hatilah! Mereka adalah iblis yang akan menyesatkan Anda. Milikilah landasan yang teguh akan firman Allah, maka Anda tidak akan "ditipu" oleh muslihat mereka --Richard De Haan

SELIDIKILAH SEMUA PENGAJARAN DI DALAM TERANG FIRMAN ALLAH

Rabu, 30 Juli 2003

Bacaan: <u>Matius 7:7-11</u> Setahun: <u>Yesaya 10-12</u>

Nats : Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti?

(Matius 7:9)

BATU ATAU ROTI?

(**Matius 7:9**)

Seorang ayah yang penuh kasih takkan memberikan batu atau ular kepada anaknya yang lapar jika sang anak meminta roti atau ikan. Yesus menggunakan kemustahilan dari kiasan dalam Matius 7 untuk menegaskan kesiapan Bapa di surga dalam memberikan hal-hal baik kepada anak-anak-Nya saat mereka meminta kepada-Nya. Dia ingin agar mereka benar-benar yakin bahwa Bapa akan menyediakan semua kebutuhan rohani bagi mereka.

Meskipun demikian, terkadang Tuhan seolah-olah memberi kita "batu", bukan "roti". Namun dalam kebijaksanaan-Nya, Dia sebenarnya sedang bekerja melalui keadaan kita untuk memberikan sesuatu yang jauh lebih baik daripada yang kita minta. Seorang penulis tak dikenal mengungkapkannya sebagai berikut:

Aku minta kesehatan agar dapat melakukan hal-hal besar;

Tetapi aku diberi kelemahan agar dapat melakukan hal-hal yang lebih baik.

Aku minta kekuatan kepada Allah agar dapat berhasil;

Tetapi aku dibuat lemah agar dapat belajar taat.

Aku minta kekayaan agar bahagia;

Tetapi aku diberi kemiskinan agar dapat bersikap bijaksana.

Aku minta kekuatan dan pujian dari sesama;

Tetapi aku diberi kelemahan agar dapat merasakan kebutuhanku akan Allah.

Aku meminta segala sesuatu agar dapat menikmati hidup;

Tetapi aku diberi kehidupan agar dapat menikmati segala sesuatu.

Aku tidak memperoleh apa pun yang kuminta,

tetapi memperoleh segala sesuatu yang kuharapkan;

Meskipun permintaanku tidak dikabulkan,

tetapi doa-doaku terjawab --

Aku adalah yang paling terberkati di antara semua manusia.

Ya, Allah selalu memberi yang terbaik bagi kita -- Richard De Haan

KITA DAPAT MEMINTA SESUATU YANG SALAH KEPADA ALLAH TETAPI ALLAH SELALU MEMBERIKAN JAWABAN YANG BENAR

Kamis, 31 Juli 2003

Bacaan: <u>Kolose 3:1-9</u> Setahun: <u>Yesaya 13-15</u>

Nats: Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta

kelakuannya (Kolose 3:9)

SAYA MENDAPAT TIKET

(**Kolose 3:9**)

Setibanya di rumah setelah melakukan perjalanan, saya memberi tahu istri saya, "Aku mendapat tiket [Ing: ticket, dapat berarti surat tilang] saat berkendaraan melintasi Indiana." Istri saya tampak akan marah saat saya melanjutkan, "Tunggu! Akan kujelaskan semuanya."

Saya menceritakan kepadanya bahwa saya baru saja menyusuri jalan tol Indiana. Setiap orang yang memasukinya menerima sebuah "tiket". Tiket itu diberikan bukan karena pelanggaran lalu lintas, melainkan untuk menentukan biaya tol yang harus dibayar berdasarkan jarak tempuh.

Ini mengingatkan saya bahwa kita mungkin mengatakan kebohongan saat membuat pernyataan yang benar. Ini terjadi jika kita menggunakan kata-kata bermakna ganda, atau membuat pernyataan tak lengkap untuk meninggalkan kesan yang salah.

Orang sering menceritakan kebenaran secara setengah-setengah dan menggunakan beberapa istilah tertentu untuk menyesatkan orang lain. Sebagai contoh, saat menjual sebuah TV bekas, si penjual mungkin menekankan kualitas gambar yang sangat bagus, tetapi tidak memberi tahu si pembeli bahwa kontrol volumenya tidak berfungsi dengan semestinya. Si penjual lalu mencaricari alasan dan berkata, "Saya berkata jujur. Saya berkata kepadanya bahwa gambarnya sangat bagus. Ia tidak bertanya tentang suaranya." Padahal ini hanyalah bentuk lain dari kebohongan.

Daripada melebih-lebihkan atau membelokkan kebenaran demi memuaskan keinginan kita sendiri, marilah kita memperhatikan kata-kata dalam Kitab Suci, "Jangan lagi kamu saling mendustai" (Kolose 3:9) -- Richard De Haan

PEMBOHONG YANG PALING MEMPERDAYA ADALAH MEREKA YANG HIDUP DI UJUNG KEBENARAN

Jumat, 1 Agustus 2003

Bacaan: <u>1Korintus 15:51-57</u> Setahun: Yesaya 16-18

Nats : Jawab Yesus, "Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup

walaupun ia sudah mati" (Yohanes 11:25)

TETAP MEMBICARAKAN YESUS

(Yohanes 11:25)

Dalam upacara pemakaman seorang jemaat, Pendeta Eloy Pacheco mengatakan bahwa Yesus adalah satu-satunya sumber penghiburan yang abadi. Kemudian datanglah seorang wanita kepadanya dan berkata, "Semua pendeta memang sama saja. Yang selalu Anda bicarakan hanyalah Yesus, Yesus, Yesus!"

"Benar," jawabnya ramah. "Namun, penghiburan seperti apa yang bisa Ibu berikan kepada keluarga yang sedang berkabung?"

Ibu itu terdiam sebentar, kemudian menjawab, "Anda benar. Setidaknya Anda mempunyai Yesus."

Cepat atau lambat orang yang kita cintai akan meninggal, dan kita ingin dihibur. Pelukan, ungkapan belasungkawa dan air mata, serta kehadiran seorang teman, bisa sedikit meringankan penderitaan yang begitu pedih. Namun, semua ini tidak akan menjawab pertanyaan-pertanyaan kita yang paling mendesak: Apa yang terjadi setelah kematian? Di manakah orang yang kita cintai itu sekarang? Apakah kita akan dipersatukan kembali di surga? Bagaimana saya bisa mendapat kepastian mengenai kehidupan kekal?

Jawaban atas semua pertanyaan itu ada pada Yesus. Dialah yang telah mengalahkan dosa dan kematian dengan wafat di kayu salib bagi kita dan bangkit dari kubur (<u>1 Korintus 15:1-28,57</u>). Karena Dia hidup, semua yang beriman kepada-Nya akan hidup selamanya (<u>Yohanes 11:25</u>).

Ketika orang yang percaya kepada Kristus meninggal, kita yang ditinggalkan bisa menemukan penghiburan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Maka marilah kita tetap membicarakan Yesus -- Dennis De Haan

DALAM HIDUP DAN MATI YESUSLAH SATU-SATUNYA HARAPAN KITA

Sabtu, 2 Agustus 2003

Bacaan: <u>Hakim-hakim 10:6-16</u>

Setahun: Yesaya 19-21

Nats : Dan mereka menjauhkan para allah asing dari tengah-tengah mereka, lalu mereka beribadah kepada Tuhan. Maka Tuhan tidak dapat lagi menahan hati-Nya melihat kesukaran mereka (<u>Hakim-hakim</u>

<u>10:16</u>)

KESEDIHAN TUHAN

(**Hakim-hakim 10:16**)

Kitab Hakim-hakim dalam Perjanjian Lama memuat kisah menyedihkan tentang umat Allah yang terbelenggu dalam "lingkaran setan" pemberontakan, hukuman, pertobatan, dan pengampunan. Siklus ini terulang kembali setiap kali Allah selesai campur tangan. Apabila penderitaan datang menghampiri, barulah mereka berseru-seru kepada Allah: "Kata orang Israel kepada Tuhan, 'Kami telah berbuat dosa. Lakukanlah kepada kami segala yang baik di mata-Mu. Hanya tolonglah kiranya kami sekarang ini!" (Hakim-hakim 10:15).

Dalam kitab Hakim-hakim disebutkan bahwa mereka enam kali berseru kepada Allah, dan Dia selalu datang menolong. Namun sesungguhnya Tuhan sendiri juga bersusah hati melihat umat-Nya menderita. Alkitab mencatat pernyataan yang luar biasa mengenai Allah yang Mahakuasa, "Maka Tuhan tidak dapat lagi menahan hati-Nya melihat kesukaran mereka" (ayat 16).

Penderitaan yang kita alami sebagai akibat pemberontakan rohani akan selalu membuat Tuhan bersedih hati. Seperti yang ditulis Nabi Yesaya, "Ia menjadi Juruselamat mereka dalam segala kesesakan mereka" (Yesaya 63:9).

Kesedihan Allah memuncak ketika Putra-Nya, Yesus Kristus, disalibkan dan mati untuk dosadosa kita. Kita tidak akan pernah bisa memahami betapa dalamnya kepedihan Allah ketika hubungan Bapa dan Putra terputus (Matius 27:46-50).

Marilah kita senantiasa mengingat bahwa Allah telah bersedih karena kita, bahkan saat kita memuji Dia atas mukjizat keselamatan yang diberikan kepada kita -- David McCasland

DOSA MEMBAWA PENDERITAAN BAGI KITA DAN JUGA BAGI ALLAH

Minggu, 3 Agustus 2003

Bacaan: Daniel 2:36-45

Setahun: Yesaya 22-24

Nats : Lalu Majelis Pengadilan akan duduk, dan kekuasaan akan dicabut dari padanya untuk

dimusnahkan dan dihancurkan sampai lenyap (Daniel 7:26)

PATUNG YANG PECAH

(**Daniel 7:26**)

Di Moskow, berdirilah New Tretyakov Gallery, museum yang memamerkan karya seni dan senjata dari zaman bekas Uni Soviet. Di sepanjang Sungai Moskow yang mengalir dekat museum itu terdapat patung-patung para pemimpin yang pernah berkuasa. Patung-patung itu sudah dirusak dan puing-puingnya berserakan di sepanjang sungai itu. Patung Stalin dan Lenin telah kehilangan hidung dan kepalanya terpisah dari tubuhnya.

Pemandangan yang menyedihkan ini mengingatkan kita pada mimpi Raja Nebukadnezar dalam Daniel 2. Ia melihat sebuah patung yang amat besar berkepala emas. Dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga, pahanya dari besi, dan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat (ayat 31-33). Hal ini berturut-turut menggambarkan empat kerajaan besar di dunia. Dari sejarah kita tahu bahwa keempatnya adalah Babilonia, Persia, Yunani, dan Roma. Kemudian "tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung" (ayat 45) menggelinding dan menghancurkan patung itu hingga berkeping-keping. Ini menggambarkan hukuman Allah kepada keempat kerajaan itu dan kuasa-Nya atas seluruh bumi.

Kelak Allah akan menghakimi bangsa-bangsa di dunia, dan karya-karya besar mereka akan berserakan di tanah. Seberapa pun kuatnya bangsa itu, semua akan runtuh di bawah luapan murka Allah yang kudus. Namun, kita yakin bahwa Yesus Kristus, Raja atas segala raja, pada saatnya akan memerintah dalam kebenaran, keadilan, dan perdamaian. Sungguh suatu masa depan yang gilang-gemilang! -- Dave Egner

BANGSA-BANGSA BANGKIT DAN RUNTUH NAMUN KERAJAAN KRISTUS BERDIRI TEGAK SELAMANYA

Senin, 4 Agustus 2003

Bacaan: <u>2Korintus 4:16-18</u> Setahun: Yesaya 25-27

Nats : Yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal (2Korintus 4:18)

APA YANG AKAN BERTAHAN?

(**2Korintus 4:18**)

Saya punya seorang teman yang tidak dapat menerima gelar doktor dari sebuah universitas bergengsi di West Coast karena sudut pandang kekristenannya. Menjelang akhir masa studinya, ia diminta datang ke kantor penasihat akademiknya dan diberi tahu bahwa disertasinya ditolak.

Yang pertama kali terpikir olehnya adalah ribuan dolar dan lima tahun hidupnya seketika lenyap begitu saja. Ia merasa sangat terpukul. Namun, kemudian ia teringat kata-kata pujian gubahan Rhea Miller, "Lebih baik memiliki Yesus daripada perak atau emas, lebih baik menjadi milik-Nya daripada memiliki kekayaan yang tak terhitung; ... lebih baik memiliki Yesus daripada semua yang dikejar dunia saat ini." Kemudian teman saya itu tertawa, karena ia menyadari bahwa ternyata ia sama sekali tidak kehilangan hartanya yang abadi.

Reaksi kita terhadap kehilangan ditentukan oleh cara pandang kita. Ada orang yang mementingkan harta abadi; sementara yang lain mementingkan harta yang fana. Ada yang menyimpan hartanya di surga; ada yang menumpuknya di dunia. Ada yang bertahan dalam pernikahan yang sulit demi surga yang akan datang; sementara orang lain bercerai dan mencari kebahagiaan dengan pasangan lain. Walaupun kebanyakan orang percaya bahwa kebahagiaan ditemukan dalam kekayaan dan kemasyhuran, tetapi bila harus memilih, pengikut Kristus akan mau menderita kemiskinan, kelaparan, penghinaan, dan rasa malu karena "kemuliaan yang akan dinyatakan kelak" (1 Petrus 5:1).

Bukankah Anda juga akan lebih suka memilih Yesus? -- David Roper

JIKA ANDA HIDUP HANYA UNTUK HARTA YANG FANA ANDA AKAN KEHILANGAN HARTA ABADI

Selasa, 5 Agustus 2003

Bacaan: <u>2Korintus 1:3-11</u> Setahun: <u>Yesaya 28-30</u>

Nats: Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah

sumber segala penghiburan (2Korintus 1:3)

DUKACITA TAK TERDUGA

(**2Korintus 1:3**)

Sejak tahun 1988 saya senang bisa menulis beberapa artikel Renungan Harian setiap bulan. Saya mendapat banyak berkat ketika menyelami Kitab Suci, mengulas kehidupan, dan memberi pertolongan rohani melalui penerbitan ini.

Namun, pada tangal 6 Juni 2002 saya merasa tak bisa lagi memberi pertolongan rohani. Pada hari terakhirnya di sekolah menengah, Melissa, anak perempuan kami yang berusia 17 tahun, meninggal dalam kecelakaan mobil.

Sekejap, peristiwa itu menjadi ujian atas segala yang kami ketahui mengenai Allah, Alkitab, dan surga. Kami membutuhkan komunitas kristiani untuk menumbuhkan kembali harapan kami, saat kami harus menyaksikan pemakaman anak perempuan kami yang telah menyentuh sedemikian banyak orang dengan senyum, kesalehan, cinta terhadap kehidupan, dan perhatiannya kepada orang lain.

Saya tak bisa menulis selama berminggu-minggu. Apa yang dapat saya sampaikan? Bagaimana saya bisa menemukan kata-kata untuk membantu orang lain saat keluarga saya -- saat saya sendiri -- sangat membutuhkan dukungan?

Kini, berbulan-bulan sesudahnya, saya mulai menulis lagi. Dan saya bisa mengatakan bahwa Allah tidak berubah. Dia tetaplah Bapa surgawi yang penuh kasih, "Allah sumber segala penghiburan" (2 Korintus 1:3). Dia tetap Allah yang menjadi sumber harapan saat menghadapi dukacita yang tak terduga. Saya menulis tentang Dia dengan kesadaran baru bahwa saya membutuhkan jamahan-Nya, kasih-Nya, kekuatan-Nya. Saat hati saya hancur, saya menulis tentang Dia, satu-satunya Pribadi yang bisa membuat kita utuh kembali -- Dave Branon

KETIKA ALLAH MENGUJI KITA DIA PUN MENYEDIAKAN PENGHIBURAN

Rabu, 6 Agustus 2003

Bacaan: <u>Lukas 10:25-37</u> Setahun: <u>Yesaya 31-33</u>

Nats : Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia

melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan (Lukas 10:33)

PANDANGAN BELAS KASIH

(Lukas 10:33)

Ketika Francisco Venegas, penjaga sekolah di Colorado, mengamati anak-anak yang sedang asyik di tempat bermain, ia melihat seorang anak perempuan sembilan tahun jatuh dari bangku tanpa sebab yang jelas. Lalu dilihatnya wajah anak itu berkerut aneh. Melihat ada yang tidak beres, Francisco melaporkan apa yang telah dilihatnya ke kantor sekolah.

Beberapa hari kemudian anak itu tiba-tiba mengalami serangan stroke dan dilarikan ke rumah sakit. Berdasarkan informasi Francisco, dokter pun memutuskan untuk melakukan scan otak. Dan benar, mereka menemukan tumor. Syukurlah, anak itu berhasil dioperasi dan sembuh.

Banyak orang menyebut Francisco Venegas "orang Samaria yang murah hati", seperti tokoh yang diceritakan Yesus tentang tiga orang yang melihat orang yang membutuhkan pertolongan. Dua orang pertama "melewatinya dari seberang jalan" (<u>Lukas 10:31,32</u>). Tetapi yang ketiga, seorang Samaria, memperlihatkan belas kasihan (ayat 33-35).

Belas kasihan tak berdiam diri saat melihat orang yang membutuhkan. Belas kasihan berarti mau terlibat dalam penderitaan orang lain karena tak kuasa meninggalkannya. Belas kasihan timbul dari hati yang terarah kepada Allah dan orang-orang yang sama-sama menjalani kehidupan ini.

Kisah Yesus mengenai orang Samaria yang murah hati diakhiri dengan satu perintah bagi kita: "Pergilah, dan perbuatlah demikian" (ayat 37). Yesus melihat setiap orang dengan pandangan belas kasih, dan Dia memanggil kita untuk melakukan hal yang sama -- David McCasland

BELAS KASIHAN ADALAH KASIH YANG DITUNJUKKAN DALAM PERBUATAN

Kamis, 7 Agustus 2003

Bacaan : <u>Yesaya 35</u> Setahun : <u>Yesaya 34-36</u>

Nats : Orang-orang yang dibebaskan Tuhan ... kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka,

kedukaan dan keluh kesah akan menjauh (Yesaya 35:10)

USANG (Yesaya 35:10)

Pendeta dan penulis Joseph Parker (1830-1902) memberikan komentar atas kata-kata penutup dalam Yesaya 35:10 yang berbunyi demikian, "Kedukaan dan keluh kesah akan menjauh." Ia mengatakan demikian, "Saat mencari makna kata-kata tertentu dalam kamus, Anda sekali waktu akan menemukan kata yang diberi tanda 'usang'. Sudah tiba waktunya kata kedukaan dan keluh kesah menjadi usang dalam hidup kita. Hal-hal yang merusak kehidupan di sini dan saat ini akan menjadi bagian dari masa lampau."

Keberadaan manusia tentu telah diwarnai dengan banyak tragedi, dukacita, kekecewaan, dan kejahatan. Oleh sebab itu sungguh menghibur ketika kita tahu bahwa akan tiba waktunya kedukaan dan kehancuran berlalu, dan Allah sendiri akan menghapus semua air mata kita. Pada saat itulah kita akan mengalami kebenaran yang telah disuratkan dalam kitab suci bahwa "segala sesuatu yang lama itu telah berlalu" (Wahyu 21:4).

Apakah hari ini Anda terbebani oleh masalah yang tampaknya tidak dapat diatasi? Apakah Anda merasa sepi, patah hati, dan kecewa? Jika Anda adalah anak Allah, renungkanlah kata-kata yang meneguhkan ini: "Penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita" (Roma 8:18). Hari yang lebih cerah akan tiba. Pada hari yang indah itu, kata-kata seperti keluh kesah, kehancuran, dan air mata menjadi usang.

Jadi, janganlah bersedih hai anak Allah yang terkasih. Pandanglah ke atas! -- Richard De Haan

SURGA -- TAK ADA DERITA, TAK ADA MALAM, TAK ADA KEHANCURAN, TAK ADA AIR MATA

Jumat, 8 Agustus 2003

Bacaan: <u>Galatia 5:16-26</u> Setahun: <u>Yesaya 37-39</u>

Nats: Sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan (Galatia 5:9)

KOYAKAN KECIL = MASALAH BESAR!

(**Galatia 5:9**)

Kami tidak tahu apa yang tidak beres. Saya dan anak saya membeli sebuah perahu motor tua untuk memancing, tetapi perahu itu tidak bisa berjalan dengan baik. Perahu itu tidak bisa berlari kencang, dan berguncang-guncang ketika kami mencoba mempercepat jalannya. Kami menduga sumber masalahnya ada pada sistem pembakaran. Jadi kami menyetel karburatornya dan mengganti filter bahan bakar. Namun, itu ternyata belum menyelesaikan masalah.

Ketika kami mengeluarkan perahu tersebut dari air, anak laki-laki saya menemukan penyebab masalahnya. Salah satu baling-balingnya terkoyak sepanjang dua sentimeter. Saya pikir, pasti bukan itu penyebabnya. Koyakan itu terlalu kecil. Namun, ketika kami memasang baling-baling yang baru, hasilnya benar-benar berbeda. Ternyata kami telah diperlambat oleh koyakan kecil itu.

Dalam menjalani hidup sebagai orang kristiani, kita kerap mengalami masalah yang sama. Dosa seperti yang digambarkan dalam <u>Galatia 5:16-21</u> berakar pada hal-hal yang tampaknya sepele (<u>Matius 5:28, 15:18,19</u>). Jika kita mengabaikan atau menoleransi dosa-dosa "kecil" ini, mereka akhirnya akan bertumbuh, membuat kerusakan yang lebih besar pada pikiran dan tingkah laku kita -- bahkan membahayakan orang-orang di sekitar kita. Sama seperti sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan (<u>Galatia 5:9</u>), dosa "kecil" akhirnya juga bisa melemahkan pelayanan kita bagi Kristus dan gereja-Nya.

Ingat, koyakan kecil dapat menyebabkan masalah besar -- Dave Egner

DOSA KECIL TIDAK AKAN TETAP KECIL

Sabtu, 9 Agustus 2003

Bacaan: Matius 26:36-46 Setahun: Yesaya 40-42

Nats: Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian (<u>Yesaya 53:6</u>)

KEPEDIHAN DI KALVARI

(**Yesaya 53:6**)

Sesudah membasuh kaki para murid-Nya dan merayakan Paskah bersama, Yesus mengajak mereka ke taman dan "mulailah Ia merasa sedih dan gentar" (Matius 26:37). Setelah membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes lebih jauh masuk ke taman, Dia berkata, "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku" (ayat 38).

Kemudian Yesus maju sedikit dan "sujud". Kata-Nya, "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki" (ayat 39). Dan Dia melakukan hal ini tiga kali (ayat 44).

Bagaimana kita dapat menjelaskan dalamnya kepedihan yang dialami Yesus? Hanya dengan memahami arti "cawan" yang Yesus minta agar diambil oleh Bapa. Dengan menerima cawan itu, Dia akan memikul "kejahatan kita sekalian" (Yesaya 53:6). "Cawan" itu dipenuhi oleh dosa-dosa dari semua makhluk di dunia.

Kepedihan hati di Getsemani memuncak di salib, dalam seruan-Nya yang menyayat hati: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Matius 27:46). Penderitaan fisik Yesus belum seberapa dibandingkan kepedihan terdalam yang sebenarnya terjadi di Kalvari. Di sana Yesus harus mengalami kenyataan yang sangat mengerikan karena ditinggalkan oleh Bapa-Nya. Allah membuat Yesus "menjadi dosa karena kita" (2 Korintus 5:21), sehingga Bapa harus meninggalkan-Nya.

Pujilah Tuhan karena cinta-Nya yang besar bagi kita! -- Herb Vander Lugt

KRISTUS MENGHADAPI BAYANGAN KEMATIAN KEKAL UNTUK MEMBAWA FAJAR KEHIDUPAN KEKAL

Minggu, 10 Agustus 2003

Bacaan: <u>1Korintus 3:18-4:1</u> Setahun: Yesaya 43-45 Nats : Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah (<u>1Korintus 4:1</u>)

TERUS MENDAYUNG

(1Korintus 4:1)

Suatu kali saya melihat sebuah kartun menarik. Kartun itu menggambarkan para tahanan perang yang terbelenggu sedang berdiri di dermaga, menunggu perahu Romawi yang sedang didayung masuk ke pelabuhan. "Perahu itu besar sekali," kata seorang dari mereka. "Saya ingin tahu, apa yang membuatnya bisa berlayar?"

Kartun ini mengingatkan saya akan kata-kata Rasul Paulus: "Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus" (1 Korintus 4:1). Rasul Paulus menggunakan istilah dalam bahasa Yunani yang jarang dipakai untuk kata hamba. Secara harfiah kata itu berarti "pendayung", yang pada masa itu mengacu pada budak-budak pendayung dalam kapal-kapal perang Romawi.

Sungguh pilihan kata yang mengejutkan! Seorang rasul besar yang punya otoritas, menganggap dirinya hanyalah budak kapal seperti umat Allah yang lain, mengayuh dayung sama seperti yang lain.

Ini berbeda dengan konsep kepemimpinan kita pada umumnya. Kita cenderung menganggap diri sebagai seorang kapten yang berdiri di geladak kapal layar yang besar; "membuat keputusan" dan mengendalikan kapal.

Tuhan Yesus adalah Kapten kita yang sejati. Arah yang harus dituju, kecepatan, pertumbuhan serta besar kecilnya gereja atau setiap bentuk pelayanan lainnya, merupakan hak prerogatif Allah. Apa pun posisi atau jenis pekerjaan kita, tugas kita adalah mengarahkan pandangan kita kepada Yesus dan terus mendayung -- David Roper

PEMIMPIN TIDAK MENJADI BESAR DENGAN MEMERINTAH TETAPI DENGAN MELAYANI ORANG LAIN

Senin, 11 Agustus 2003

Bacaan : Galatia 2:11-18 Setahun : Yesaya 46-48

Nats: Yang lain pun turut berlaku munafik dengan dia (Galatia 2:13)

DALIH KEMUNAFIKAN

(**Galatia 2:13**)

Saya punya tetangga yang tidak tahan terhadap orang-orang munafik. Ia mengatakan kepada saya bahwa ia tidak lagi mengikuti kebaktian di gereja karena melihat begitu banyak orang munafik di sana.

Ia tidak sendiri. Itu adalah salah satu alasan yang paling populer mengapa orang menolak kekristenan. Tetangga saya benar, banyak sekali orang munafik di gereja.

Namun, kemunafikan sebetulnya tidak perlu dijadikan alasan untuk menolak Injil. Kuncinya adalah keabsahan Injil. Apakah kehadiran orang-orang munafik di gereja membatalkan keabsahan pesan Injil?

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Rasul Paulus menuduh Petrus munafik (<u>Galatia 2:13</u>). Namun, apakah hal itu menghilangkan keabsahan Injil yang diajarkan Petrus? Sebagian orang bisa berpendapat demikian, mungkin karena mereka mengharapkan orang-orang kristiani hidup sempurna. Namun, yang mungkin mengejutkan mereka adalah bahwa Yesus sendiri menegur dan mengutuk kemunafikan (<u>Matius 6:1-18, 23:13-33</u>). Dia membencinya lebih daripada orang lain.

Hal ini membawa kita pada sebuah titik kunci: Keabsahan kekristenan tidak boleh didasarkan pada orang-orang kristiani yang tidak sempurna, tetapi pada Kristus yang sempurna. Oleh sebab itu, jika seseorang bisa menunjukkan bahwa Yesus munafik, maka barulah ia memang memiliki alasan yang sah. Namun itu mustahil terjadi. Yesus itu tidak berdosa maupun bersalah (<u>Yohanes 8:46</u>; <u>Ibrani 4:15</u>).

Yesus adalah jawaban bagi dalih kemunafikan -- Dave Branon

DARIPADA MEMANDANG ORANG-ORANG MUNAFIK PANDANGLAH YESUS

Selasa, 12 Agustus 2003

Bacaan: Filipi 4:1-8 Setahun: Yesaya 49-51

Nats: Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! (Filipi 4:4)

MENGASIHANI DIRI ATAU BERSUKACITA?

(<u>Filipi 4:4</u>)

Temperamen kita tampaknya sudah melekat semenjak lahir. Sebagian dari kita ada yang tampak selalu bergembira, sementara yang lain kelihatan murung. Namun, bagaimana tanggapan kita terhadap ujian hidup juga mempengaruhi watak kita secara keseluruhan.

Misalnya, Fanny Crosby kehilangan kemampuan penglihatannya ketika baru berusia enam minggu. Ia mencapai usia 90-an, dan ia telah menggubah ribuan pujian yang digemari banyak orang. Pada ulang tahunnya yang ke-92 dengan gembira ia berkata, "Jika ada orang di dunia ini yang lebih bahagia daripada saya, bawalah orang itu kemari supaya saya bisa menyalaminya."

Apa yang memampukan Fanny Crosby mengalami sukacita yang demikian besar dalam situasi yang bagi kebanyakan orang merupakan "tragedi"? Sejak usia dini ia memilih untuk "bersukacita senantiasa dalam Tuhan" (Filipi 4:4). Sebenarnya, Fanny hanya melaksanakan sebuah keputusan yang dibuatnya ketika baru berusia 8 tahun: "Betapa banyak rahmat yang saya nikmati tetapi tidak dapat dinikmati orang lain. Menangis dan mengeluh karena buta? Saya tidak akan dan tidak bisa berbuat demikian."

Ingatlah bahwa "sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu" (Nehemia 8:11). Juga bersukacitalah dalam pengajaran Yesus yang mengatakan dalam Yohanes 15:11, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh." Ketika dihadapkan pada pilihan antara mengasihani diri atau bersukacita, marilah kita memilih untuk bersukacita -- Vernon Grounds

DARIPADA MENGELUHKAN DURI-DURI PADA TANGKAI BUNGA MAWAR BERSYUKURLAH UNTUK MAWAR DI ANTARA DURI-DURI ITU

Rabu, 13 Agustus 2003

Bacaan: Yesaya 54:1-10 Setahun: Yesaya 52-54

Nats : Dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman Tuhan, Penebusmu (Yesaya

<u>54:8</u>)

TUTUPLAH PINTU

(Yesaya 54:8)

Sesudah bermain golf satu ronde, seorang negarawan Inggris bersama temannya berjalan melewati ladang tempat beberapa ekor sapi sedang merumput. Keduanya demikian asyik berbincang-bincang sampai mereka lupa menutup pintu gerbang ketika meninggalkan wilayah berpagar itu.

Namun, negarawan itu sempat melihat pintu gerbang yang masih terbuka dan kembali untuk menutupnya. Kemudian ia menceritakan kepada temannya bahwa insiden kecil ini mengingatkannya pada jawaban seorang dokter yang sedang sekarat atas pertanyaan seorang pendeta, apakah ia akan menyampaikan pesan terakhir sebelum meninggal. "Tidak," jawab dokter itu, "kecuali bahwa sepanjang hidup saya selalu menutup pintu di belakang saya." Dokter yang sedang menjemput ajalnya itu telah belajar untuk meninggalkan kegagalan dan kekecewaan di belakang supaya tidak merampas sukacita dan kedamaian hatinya.

Sebagai orang kristiani, kita perlu menarik hikmah dari pelajaran ini. Ketika kita berdosa, kita bisa "menutup pintu" terhadap perasaan bersalah yang berkelanjutan dengan mengakui kesalahan di hadapan Tuhan yang penuh belas kasihan dan menerima ampunan-Nya (Yesaya 54:7-10; 1 Yohanes 1:9). Atau kalau ada salah paham dengan seseorang, daripada membiarkan kejengkelan meracuni diri kita, sebaiknya kita segera mendatangi orang tersebut dan meluruskan persoalan (Matius 18:15).

Marilah kita menutup pintu terhadap segala kegagalan dan kekecewaan kita di masa lalu -- dan melangkah maju! -- Richard De Haan

UNTUK MENIKMATI MASA DEPAN TERIMALAH PENGAMPUNAN ALLAH TERHADAP MASA LAMPAU

Kamis, 14 Agustus 2003

Bacaan : <u>Yesaya 55</u> Setahun : <u>Yesaya 55-57</u>

Nats: Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu

untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? (Yesaya 55:2)

FAEDAH MAKANAN

(<u>Yesaya 55:2</u>)

Seekor burung kolibri di dekat Bingham Canyon, Utah, tampak sedang mencucukkan paruhnya pada "bunga" merah terbesar di kota. Tak seorang pun tahu berapa lama burung itu akan menyadari bahwa ia tidak akan mendapatkan madu dari lampu lalu lintas!

Majalah National Wildlife juga menceritakan seekor rajawali ekor merah di North Carolina yang tiba-tiba menukik untuk menyambar seekor kucing jantan besar. Kucing itu melawan dengan geram sampai-sampai rajawali itu hampir kehilangan nyawanya.

Kebodohan semacam ini tidak hanya terjadi pada burung. Kita semua pernah memboroskan banyak energi untuk hal-hal yang tidak bisa memuaskan jiwa kita. Kadang kita merasa tidak mendapatkan apa-apa. Namun, di saat yang lain kita hampir dilahap oleh apa yang kita kejar. Oleh karena itu, firman Tuhan dalam Yesaya 55 menjadi sangat relevan. Dia bertanya, "Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan?"

Allah tidak meninggalkan kita begitu saja dengan pertanyaan itu. Namun, Dia juga memberikan jaminan bahwa kerinduan kita yang terdalam bisa dipenuhi -- hanya di dalam diri-Nya (ayat 1-7). Ada kekuatan di dalam kasih dan bukan dendam, dalam kebenaran dan bukan dusta, dalam perdamaian dan bukan perselisihan. Itulah sebabnya kita harus mendahulukan Kristus daripada agama, mendahulukan Alkitab daripada tradisi. Ketika kita menyantap "makanan" yang tepat, kita akan menemukan bahwa Tuhan itu baik (ayat 2) -- Mart De Haan II

ADA KERINDUAN DALAM SETIAP HATI YANG HANYA BISA DIPUASKAN OLEH YESUS

Jumat, 15 Agustus 2003

Bacaan: <u>Hakim-hakim 6:11-16</u>

Setahun: Yesaya 58-60

Nats: Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat

(1Korintus 1:27)

PANGGILAN TAK TERDUGA

(1Korintus 1:27)

Kita kerap mendengar orang mengatakan, "Saya hanya seorang ibu rumah tangga." "Saya hanya seorang tukang sapu." "Saya hanya seorang mahasiswa yang biasa-biasa saja."

Merendahkan diri di hadapan Allah bukanlah hal baru. Di zaman Perjanjian Lama, misalnya, ketika Allah mencari seseorang untuk mengalahkan bangsa Midian yang menyusahkan, Dia memilih Gideon, orang biasa, dengan memanggilnya "pahlawan yang gagah berani" (Hakim-hakim 6:12). Gideon menjawab, "Dengan apakah akan kuselamatkan orang Israel? Ketahuilah, kaumku adalah yang paling kecil di antara suku Manasye dan aku pun seorang yang paling muda di antara kaum keluargaku" (ayat 15). Namun Allah tetap mengatakan, "Bukankah Aku mengutus engkau? ... Akulah yang menyertai engkau" (ayat 14-16).

Gideon menjadi orang pilihan Allah, karena di mata-Nya tak seorang pun "tidak berarti". Tuhan hanya memberikan 300 orang untuk membantunya, bukan ribuan (7:1-7), supaya Allah sajalah yang akan menerima kemuliaan.

Rasul Paulus juga mengajarkan bahwa Allah memilih orang yang bodoh, lemah, tidak terpandang, dan yang hina bagi dunia. Dia mempermalukan orang yang berhikmat dan kuat "supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah" (1 Korintus 1:29).

Jika Anda merasa "tidak berarti", ingatlah panggilan Allah kepada Gideon. Tuhan juga ingin memakai Anda untuk melakukan perkara yang jauh lebih besar daripada yang pernah Anda pikirkan -- Joanie Yoder

ALLAH MEMAKAI ORANG BIASA UNTUK MENGERJAKAN RENCANA-NYA YANG LUAR BIASA

Sabtu, 16 Agustus 2003

Bacaan: <u>Mazmur 41:2-4</u> Setahun: <u>Yesaya 61-63</u>

Nats : Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah! Tuhan akan meluputkan dia pada

waktu celaka (Mazmur 41:2)

PERHATIKAN ORANG LEMAH

(Mazmur 41:2)

Anda mungkin pernah mendengar sabda bahagia Yesus dalam Khotbah di Bukit (<u>Matius 5:1-10</u>). Berikut ini adalah "sabda bahagia" dari Perjanjian Lama yang kurang dikenal: "Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah" (<u>Mazmur 41:2</u>).

Kata dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan menjadi "memperhatikan" sesungguhnya berarti "memikirkan orang lain". Sedangkan yang diterjemahkan menjadi "lemah" sesungguhnya berarti "mereka yang membutuhkan".

Ada banyak orang yang membutuhkan di sekitar kita. Mereka membutuhkan kasih, pengharapan, dan pengetahuan akan Allah. Meski tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan mereka, kita dapat menunjukkan kepedulian kita.

Kita mungkin tak punya banyak uang, tetapi kita dapat memberi diri kita. Kita bisa menunjukkan bahwa kita memikirkan orang-orang yang membutuhkan. Kita dapat mendengarkan mereka bercerita. Kita dapat memperlakukan mereka dengan sopan santun dan hormat. Kita dapat berdoa. Kita dapat menulis surat-surat yang membangkitkan semangat. Kita dapat bercerita tentang Yesus. Dan terakhir, kita dapat mengasihi mereka.

Bayangkanlah mereka yang hidup bagi diri mereka sendiri, selalu berusaha memperoleh keuntungan, dan mencari kesenangan pribadi. Bandingkanlah dengan mereka yang mau memberi diri bagi orang lain. Manakah di antara mereka yang memiliki ketenangan, kekuatan, dan sukacita di dalam diri mereka?

Temukanlah berkat Allah dengan memperhatikan orang yang lemah -- David Roper

MEMBERI ADALAH UKURAN KASIH YANG SEJATI

Minggu, 17 Agustus 2003

Bacaan : <u>Lukas 1:5-17</u>

Setahun: Yesaya 64-66

Nats : Keduanya adalah benar di hadapan Allah Tetapi mereka tidak mempunyai anak (<u>Lukas</u>

1:6,7)

KEMANDULAN ROHANI

(Lukas 1:6,7)

Kemandulan, baik secara fisik maupun rohani, dapat menyebabkan kepahitan bagi sebagian anak Allah. Kepahitan dapat bertumbuh di dalam hati pasangan suami-istri yang kecewa karena tidak dapat mempunyai anak. Kepahitan dapat juga terjadi saat orang melayani Allah tetapi tidak melihat buahnya.

Sepasang utusan Injil yang melayani dengan setia selama bertahun-tahun tanpa buah yang nyata bertanya dengan putus asa, "Apakah kami telah menyia-nyiakan hidup?" Ada juga seorang pendeta muda dan istrinya yang telah berjerih payah selama lima tahun, bahkan telah menyerahkan hidup bagi jemaatnya. Namun orang-orang itu tidak tahu berterima kasih dan pasif. "Apakah mereka peduli?" sang istri bertanya.

Zakharia dan Elisabet, yang disebutkan dalam <u>Lukas 1</u>, adalah teladan bagi setiap orang yang sedang menghadapi kemandulan fisik atau rohani. Pasangan yang sudah tua ini memiliki reputasi yang tak bercacat, serta melayani Tuhan dengan setia dan taat selama bertahun-tahun (ayat 6). Mereka telah berdoa untuk memiliki anak, tetapi tidak memperolehnya. Walaupun demikian mereka tidak pahit hati, melainkan terus melayani Tuhan dan taat kepada-Nya. Pada waktu-Nya, Allah menganugerahi mereka seorang anak yang diberi nama Yohanes, yang akan menyiapkan jalan bagi Mesias (ayat 13-17).

Untuk menghindari kepahitan rohani di dalam hidup Anda, layani dan taatilah Tuhan dengan setia di tempat Dia memanggil Anda. Percayalah bahwa Allah akan memberkati Anda pada waktu-Nya, di jalan-Nya, dan sesuai rencana-Nya -- Dave Egner

SETIALAH -- DAN SERAHKAN HASILNYA KEPADA ALLAH

Senin, 18 Agustus 2003

Bacaan: <u>Yeremia 2:4-19</u> Setahun: <u>Yeremia 1-2</u>

Nats : Para nabi ... mengikuti apa yang tidak berguna (Yeremia 2:8)

TERTANGKAP BASAH

(**Yeremia 2:8**)

Sebuah pesawat kecil bermuatan kokain senilai 20 juta dolar dicegat oleh agen federal Amerika saat terbang melintasi Pantai Florida. Tiba-tiba berkarung-karung kokain mulai berjatuhan dari langit. Salah satunya jatuh di pelataran parkir gereja. Satunya lagi menimpa atap rumah. Beberapa lainnya jatuh di rawa-rawa Everglade.

Saat pesawat tersebut mendarat di sebuah lapangan udara kecil di dekat Pangkalan Angkatan Udara Homestead, ternyata ditemukan empat bungkus kokain yang masih berada di dalam pesawat. Dua pria ditahan dan menghadapi tuntutan penjara seumur hidup. Sungguh ironis! Sesuatu yang mereka pikir begitu menguntungkan tiba-tiba menjadi sebuah hukuman.

Orang-orang Israel dan para pemimpinnya pun mengejar apa yang mereka pikir akan menguntungkan -- mereka mengikuti dewa kesia-siaan (Yeremia 2:5). Namun, Tuhan berkata bahwa mereka mengejar "apa yang tidak berguna" (ayat 8), dan dosa mereka sedang menghukum mereka (ayat 19). Saat ditegur oleh Allah, mereka tidak hanya dinyatakan bersalah oleh-Nya tetapi juga oleh tindakan mereka sendiri. Mereka tidak dapat menghindar dari mata Tuhan ataupun luput dari keadilan-Nya.

Kita semua bersalah di hadapan Tuhan dan membutuhkan pengampunan-Nya (Roma 3:23). Namun, karena kasih-Nya yang begitu besar Dia mengutus Anak-Nya untuk wafat menggantikan kita, sehingga kita dapat menemukan -- sebelum terlambat -- anugerah yang tidak dapat ditawarkan oleh pengadilan manusia -- Mart De Haan II

SEBAB UPAH DOSA IALAH MAUT TETAPI KARUNIA ALLAH IALAH HIDUP YANG KEKAL -- ROMA 6:23

Selasa, 19 Agustus 2003

Bacaan: <u>1Tesalonika 4:13-18</u>

Setahun: Yeremia 3-5

Nats : Kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai

pengharapan (1Tesalonika 4:13)

SECERCAH HARAPAN

(<u>1Tesalonika 4:13</u>)

Saat itu seharusnya menjadi musim panas yang menyenangkan bagi keluarga kami. Kami telah menyusun banyak rencana, termasuk pergi ke Florida untuk membantu putri kami, Julie, memulai karier mengajarnya.

Namun, musim panas tahun 2002 itu diawali dengan tragedi. Putri kami, yang masih remaja, Melissa, tewas dalam sebuah kecelakaan mobil pada hari terakhir sekolahnya. Kejadian ini mengubah musim panas kami yang penuh harapan menjadi mimpi buruk.

Saat itu juga saya berdoa agar kematian putri kami yang cerdas, atletis, dan ramah, dapat berpengaruh positif terhadap para remaja -- pertama-tama di antara teman-temannya dan kemudian di antara orang-orang lain.

Menjelang akhir musim panas itu, kami tetap berangkat ke Florida untuk mengantar Julie, meski dengan perasaan sedih. Saat mulai mengajar, Julie tidak pernah melupakan kerinduannya untuk melihat hidup Melissa mengubah hidup orang lain. Sebab itu ia bercerita kepada murid-muridnya tentang sang adik dan imannya.

Suatu hari seorang murid berbicara kepada Julie seusai pelajaran. "Saya takut," katanya, "karena saya bukan seorang kristiani seperti Melissa." Kemudian Julie membimbingnya untuk mempercayai Yesus Kristus. Saya membayangkan betapa Melissa bersukacita di surga.

Musim panas kami di tahun 2002 itu memang tidak berlangsung sesuai rencana, tetapi kami bersyukur dapat melihat buah dari hidup yang telah dijalani dengan baik. Bahkan dalam dukacita kami, Allah memberi secercah harapan -- Dave Branon

BAHKAN SAAT HIDUP INI BEGITU GELAP ORANG-ORANG KRISTIANI MEMILIKI TERANG PENGHARAPAN

Rabu, 20 Agustus 2003

Bacaan: <u>Lukas 11:14-23</u> Setahun: Yeremia 6-8

Nats: Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia (1Yohanes 4:4)

YESUS LEBIH BESAR

(1Yohanes 4:4)

Masyarakat Tiongkok di Asia Tenggara dan beberapa desa di Negeri Tiongkok selalu merayakan Festival Roh selama sebulan penuh. Mereka percaya bahwa dalam bulan itu roh-roh orang mati kembali ke dunia untuk berkeliaran di antara orang-orang hidup. Karena itu mereka membakar dupa dan uang-uangan, menyiapkan pesta, dan mengadakan pertunjukan di panggung terbuka --semuanya untuk menyenangkan roh-roh itu.

Sebagai seorang anak yang dibesarkan di Singapura, saya dididik untuk takut kepada roh-roh tersebut. Suatu ketika saya menderita demam saat festival sedang berlangsung. Dan orang-orang memberi tahu bahwa tanpa disadari saya pasti telah menabrak beberapa dari roh-roh itu dan menyinggung perasaan mereka.

Sekarang saya tahu apa yang dikatakan Alkitab tentang kuasa Yesus atas dunia Setan dan para pengikutnya, sehingga saya pun dibebaskan dari segala ketakutan yang terdahulu. Saya telah mengimani Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka saya tidak perlu berdamai atau melawan roh-roh jahat itu sendirian.

Yesus menunjukkan kuasa-Nya atas dunia roh saat Dia mengusir roh-roh jahat (<u>Lukas 11:14-23</u>). Saat Dia mati di kayu salib bagi kita dan bangkit dari kubur, Yesus menang atas Setan dan menjamin kebinasaannya (<u>Kolose 2:15</u>; <u>Wahyu 20:10</u>). Alkitab memberi kepastian bagi para pengikut Kristus bahwa, "Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia" (1 Yohanes 4:4).

Kita tidak perlu takut terhadap setan atau roh jahat. Yesus Tuhan kita lebih besar dari itu! -- Albert Lee

KUASA SETAN BUKANLAH TANDINGAN KUASA YESUS

Kamis, 21 Agustus 2003

Bacaan: <u>Kolose 3: 8-14</u> Setahun: <u>Yeremia 9-12</u>

Nats: Kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran

(Kolose 3:12)

BERPAKAIAN PUTIH

(Kolose 3:12)

Saat saya beranjak dewasa, mengenakan pakaian putih di Amerika Serikat pada Hari Buruh merupakan kesalahan berpakaian yang serius. Sebab itu walaupun saya menyukai pakaian putih, saya selalu ingat untuk mulai menyingkirkan baju-baju itu pada setiap akhir Agustus.

Suatu hari di akhir tahun lalu, pembacaan Alkitab saya sampai pada Pengkhotbah 9:8 yang menyatakan, "Biarlah selalu putih pakaianmu." Saya tersenyum sambil membayangkan bagaimana sang penulis memberikan izin untuk mengenakan pakaian putih sepanjang tahun. Namun, Salomo tidak berbicara tentang pakaian. Ia mengajar kita untuk bersukacita dalam segala hal yang kita lakukan dan tetap beriman kepada Allah, bahkan saat hidup tampak tidak masuk akal.

Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengikuti "nasihat berpakaian" sebagaimana yang disarankan oleh Rasul Paulus. Orang-orang kristiani pada abad pertama di Kolose merasa bingung. Pada masa itu mereka terlalu memperhatikan aturan-aturan yang dibuat oleh manusia. Itu sebabnya Rasul Paulus mengingatkan mereka akan hukum-hukum kudus Allah dan memberi mereka instruksi-instruksi seperti berikut: "Kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran" (Kolose 3:12).

Inilah perintah dari Allah kita yang mahabesar, bukan aturan dari manusia yang terbatas. Jika kita mengenakan "pakaian-pakaian" ini setiap hari, kita tidak akan pernah ketinggalan zaman -- Julie Link

MENJADI SEPERTI KRISTUS TIDAK AKAN PERNAH KETINGGALAN ZAMAN

Jumat, 22 Agustus 2003

Bacaan: <u>Hosea 6:1-6</u> Setahun: Yeremia 13-16

Nats: Dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan

yang tidak akan disesalkan (2Korintus 7:10)

"MAAFKAN SAYA" (2Korintus 7:10)

Dengan berlinang air mata seorang pria berkata kepada saya, "Saya sudah minta maaf kepada istri saya, tapi ia tidak mau hidup bersama saya lagi. Namun <u>1 Yohanes 1:9</u> berkata bahwa Allah mengampuni jika kita mengaku dosa kita. Tolong, ajaklah istri saya bicara dan katakan padanya bahwa jika Allah mengampuni, sebaiknya ia juga demikian."

Saya tahu bahwa pria ini telah beberapa kali memutuskan untuk "bertobat", tetapi ia selalu kembali menyiksa istrinya. Sebab itu saya berkata, "Tidak, saya tidak akan mengatakan hal itu kepadanya. Dalam kasus Anda, berkata 'Maafkan saya' tidaklah cukup." Istrinya bersikeras agar ia mengikuti konseling dan membuktikan perubahan yang sungguh-sungguh sebelum kembali ke rumah. Sang istri bertindak benar.

Sekadar mengucapkan "Maafkan saya" juga tidak cukup bagi Allah. Saat para pemimpin Israel menghadapi kesulitan yang diakibatkan oleh dosa, mereka berpikir bahwa kembali memberikan korban persembahan cukup untuk menyelesaikan masalah. Namun, Allah menolak "pertobatan" seperti itu, yang menghilang dengan cepat seperti "kabut pagi" dan "embun yang hilang pagipagi benar", yang lenyap dengan terbitnya sinar matahari pagi (Hosea 6:4).

Hanya mengucapkan "Maafkan saya" sebenarnya sama saja dengan melakukan ritual-ritual kosong bangsa Israel. Allah berkata, "Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih daripada korban-korban bakaran" (ayat 6). Dia menginginkan pertobatan yang menghasilkan perubahan hati dan sikap. Itulah "dukacita menurut kehendak Allah" (2 Korintus 7:10) -- Herb Vander Lugt

BERTOBAT BERARTI BENAR-BENAR MEMBENCI DOSA SEHINGGA KITA MAU BERBALIK DARIPADANYA

Sabtu, 23 Agustus 2003

Bacaan: <u>Hosea 7:8-12</u> Setahun: <u>Yeremia 17-20</u>

Nats : Tunjukkanlah kepadaku jalan-Mu, ya Tuhan, supaya aku hidup menurut kebenaran-Mu;

bulatkanlah hatiku untuk takut akan nama-Mu (Mazmur 86:11)

MENDUA HATI

(Mazmur 86:11)

Bangsa Israel pada zaman Hosea mencoba untuk menyembah berhala sekaligus satu-satunya Allah yang hidup dan benar. Oleh karena itu, Nabi Hosea menggunakan tiga perumpamaan untuk menggambarkan hati mereka yang mendua.

Pertama, mereka seperti roti setengah matang, artinya mereka tidak akan diterima baik oleh Allah maupun orang-orang kafir (7:8). Kedua, mereka seperti pria sombong yang tidak dapat melihat tanda-tanda penuaan dirinya, artinya mereka tidak menyadari kemunduran rohani mereka (ayat 9,10). Ketiga, mereka seperti merpati tolol, yang terbang dari satu bangsa kafir kepada bangsa kafir lainnya dalam usaha yang sia-sia untuk mencari pertolongan (ayat 11).

Saat ini, kita sebagai orang-orang kristiani juga kerap kali mengalami sindrom mendua hati. Kita percaya kepada Yesus, namun enggan menyerahkan setiap bidang kehidupan kita kepada-Nya. Kita pergi ke gereja, tetapi tidak mau hidup sesuai dengan iman kita jika hal itu menghalangi untuk memperoleh kesuksesan atau kesenangan duniawi. Hati yang mendua menyebabkan beberapa akibat serius. Pertama, kita tidak membuat Allah senang dan tidak menarik orang-orang yang belum percaya kepada Kristus. Kedua, mungkin krisis harus terjadi supaya kita sadar akan kemunduran rohani kita yang sebenarnya. Dan ketiga, kita menjalani kehidupan yang tidak penuh, sekalipun kita selalu berusaha mencari kesenangan duniawi.

Marilah kita setiap hari berdoa, "Tunjukkanlah kepadaku jalan-Mu, ya Tuhan, supaya aku hidup menurut kebenaran-Mu; bulatkanlah hatiku untuk takut akan nama-Mu" (<u>Mazmur 86:11</u>) -- Herb Vander Lugt

HATI YANG MENDUA MENGGANDAKAN MASALAH

Minggu, 24 Agustus 2003

Bacaan: <u>1Korintus 12:12-27</u> Setahun: Yeremia 21-23 Nats : Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus (<u>1Korintus 12:24</u>)

UANG RECEH? (1Korintus 12:24)

Sepasang suami-istri di Washington, DC, mengundang teman-teman mereka ke sebuah pesta. Karena acara itu diadakan untuk pengumpulan dana bagi aksi sosial, para tamu diminta membawa uang receh yang mereka miliki. Jadi, mereka membawa koin-koin yang ditemukan dalam kardus, stoples kue, kantong plastik, dan beberapa kaus kaki tua di rumah mereka. Semuanya berjumlah lebih dari 1.500 dolar.

Beberapa orang menemukan uang receh yang berserakan di rumah mereka senilai lebih dari 30 dolar. Namun sesungguhnya semua orang Amerika memiliki uang receh yang terabaikan senilai kurang lebih 7,7 miliar dolar. Dan para peneliti berkata bahwa hal yang sama terjadi di berbagai negara lain di dunia.

Bagi saya, hal itu menjadi ilustrasi yang indah bahwa sesungguhnya secara kolektif, sebagai satu keluarga besar, seluruh orang percaya dalam Kristus sangatlah kaya dan berharga. Alkitab acap kali menyebut gereja sebagai "tubuh Kristus" dan berkata bahwa "segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh" (1 Korintus 12:12).

Oleh karena itu, setiap orang adalah bagian yang penting dan berharga dari satu kesatuan. Kadang kala kita mungkin merasa tidak berarti, tidak diperlukan, dan bernilai rendah seperti uang receh. Namun sebagai bagian yang membentuk satu kesatuan, setiap diri kita diperlukan (ayat 15-22).

Setiap orang adalah pribadi yang unik. Sebagai orang kristiani kita juga merupakan bagian yang sangat penting dari tubuh Kristus, dan bernilai lebih tinggi dari yang kita ketahui -- David McCasland

TIDAK ADA ANGGOTA YANG TIDAK PENTING DI DALAM TUBUH KRISTUS

Senin, 25 Agustus 2003

Bacaan: <u>Kolose 2:1-10</u> Setahun: <u>Yeremia 24-26</u>

Nats: Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam

Dia (Kolose 2:6)

IMAN PADA KRISTUS

(**Kolose 2:6**)

Sebagian orang kristiani berusaha untuk terus mempertahankan kehidupan rohani mereka berada "di puncak". Hubungan mereka dengan Tuhan didasarkan pada perasaan mereka saat "di puncak". Untuk itulah mereka mengikuti konferensi, seminar, dan pemahaman Alkitab, demi mempertahankan perasaan mereka itu.

Mengacu pada kehidupannya mula-mula sebagai orang kristiani, penulis Creath Davis berkata, "Saya merasa iman saya menjadi lemah jika sesuatu yang mengagumkan tidak terjadi. Akibatnya, saya kehilangan banyak pengalaman indah, karena saya berada di lembah, dan harus menanti untuk kembali berada di puncak."

Apakah obat penawar yang efektif bagi iman yang berpusat pada perasaan belaka? Menurut Rasul Paulus di dalam Kolose 2, berpusat pada Kristus adalah jawabannya. Setelah menerima Kristus Yesus dengan iman, kita diperintahkan untuk terus "hidup tetap di dalam Dia" dengan iman (ayat 6) melalui naik-turunnya kehidupan. Dengan hidup di dalam persekutuan yang erat dengan Dia setiap hari, kita akan "berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia," dan "bertambah teguh dalam iman" (ayat 7). Kita bertumbuh dengan mantap menuju kedewasaan saat kita berpusat pada Kristus serta apa yang telah dilakukan-Nya bagi kita, dan bukan pada perasaan kita.

Berada di puncak kehidupan rohani bisa jadi bermanfaat. Namun sesungguhnya tidak ada yang lebih menguntungkan daripada kehidupan iman yang terus menerus berpusat pada Kristus - Joanie Yoder

IMAN YANG SEJATI TIDAK MENGANDALKAN PERASAAN

Selasa, 26 Agustus 2003

Bacaan: Roma 12:9-16 Setahun: Yeremia 27-29

Nats: Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara ... dan menangislah dengan orang yang

menangis! (Roma 12:10,15)

TANDA KASIH

(Roma 12:10,15)

Kartu. Beratus-ratus kartu. Petugas pos pasti mengira kami sedang mengejar rekor dunia. Kartu-kartu itu datang bertumpuk-tumpuk -- hari demi hari.

Itu hanyalah salah satu cara yang melaluinya kami tahu bahwa orang-orang memperhatikan kami. Khususnya saat keluarga kami mengalami minggu-minggu awal yang menyakitkan setelah putri kami Melissa yang masih remaja tewas dalam sebuah kecelakaan mobil.

Namun bukan hanya kartu-kartu itu yang menunjukkan dukungan kasih. Makanan datang dengan cepat hingga hampir memenuhi lemari es. Bunga-bunga mengisi setiap sudut rumah, terutama bunga matahari -- kesukaan Melissa.

Orang-orang mengirimkan foto-foto Melissa, selimut dengan ayat-ayat, hadiah kenang-kenangan untuk sekolahnya, dan buku -- berbagai buku tentang mempercayai Allah dengan hati yang hancur. Selain itu, datang pula e-mail, telepon, juga kata-kata pengharapan dan penghiburan yang disampaikan secara pribadi. Janji-janji doa. Tawaran bantuan untuk melakukan apa pun yang kami perlukan. Semuanya dari teman-teman yang menaati perintah Allah.

Hati kami yang luka terhibur oleh perhatian-perhatian itu, yang terlalu banyak untuk disebutkan, dan terlalu indah untuk dilupakan. Kasih di balik semua ungkapan itu menolong kami untuk melalui hari-hari yang berat karena dukacita.

Carilah orang-orang yang membutuhkan dan ikutilah pimpinan Tuhan. Bantulah mereka untuk menyembuhkan hati yang hancur dengan bahasa-bahasa kasih (<u>Roma 12:10-15</u>). Kuatkanlah mereka untuk kemuliaan Allah -- Dave Branon

SEDIKIT KEBAIKAN DAPAT MEMBUAT PERUBAHAN BESAR

Rabu, 27 Agustus 2003

Bacaan: Roma 8:14-17 Setahun: Yeremia 30-32

Nats: Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika

kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris (Roma 8:16,17)

LEBIH DARI KONTRAK

(Roma 8:16,17)

Kita semua sudah terbiasa dengan kontrak. Kita kerap kali harus menandatanganinya; saat mencapai kesepakatan bisnis, mengambil pinjaman bank, membeli mobil, menyewa apartemen, atau membeli peralatan besar. Kontrak, baik formal maupun tidak, memerinci apa yang terjadi jika salah satu pihak gagal memenuhi perjanjian.

Bagaimanapun, percaya kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan lebih dari sekadar menandatangani sebuah kontrak. Pada saat kita percaya, berarti kita masuk dalam hubungan yang mengikat dengan Allah, di mana Dia menjadikan kita anak-anak-Nya melalui kelahiran baru dan pengangkatan anak (<u>1 Petrus 1:23</u>; <u>Efesus 1:5</u>). Oleh karena adanya hubungan keluarga yang erat ini, kita menjadi pewaris tetap dari warisan kekal yang disediakan Allah bagi kita di surga (<u>1 Petrus 1:4</u>).

Kontrak dapat dibatalkan jika salah satu pihak gagal memenuhi janji yang telah disepakati. Namun untung bagi kita, akhir hidup kita dalam kekekalan didasarkan pada sesuatu yang lebih dari sekadar perjanjian yang sah dengan Allah. Kita berada pada posisi yang benar-benar aman karena hubungan kekeluargaan dengan-Nya. Jika seorang anak tidak hadir saat makan malam, bukan berarti kewajiban orangtua tidak berlaku lagi. Namun mereka akan mencari sang anak. Kelalaian seorang anggota keluarga tidak akan pernah memutus hubungan kekerabatan mereka.

Betapa kita sungguh bersyukur karena hidup yang kekal didasarkan pada hubungan kita dengan Allah melalui Kristus -- Haddon Robinson

KITA ADALAH AHLI WARIS ALLAH BUKAN HANYA BERDASAR KONTRAK NAMUN BERDASAR HAK KITA SEBAGAI ANAK

Kamis, 28 Agustus 2003

Bacaan: <u>Efesus 3:1-12</u> Setahun: <u>Yeremia 33-36</u>

Nats : Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia

Kristus (Efesus 3:4)

SURAT YANG TAK TERNILAI

(<u>Efesus 3:4</u>)

Jika Anda memiliki sepucuk surat dari Mark Twain di loteng Anda, nilai nominalnya bisa sangat mahal. Sebuah surat pribadi sepanjang sembilan halaman yang ia tulis kepada putrinya pada tahun 1875 terjual seharga 33.000 dolar di tahun 1991. Surat-menyurat biasa dengan penulis Tom Sawyer biasanya berharga 1.200 hingga 1.500 dolar per halaman. Para ahli mengatakan bahwa walaupun Twain menulis 50.000 surat sepanjang hidupnya, permintaan akan surat-surat pribadi dari salah satu penulis favorit Amerika ini masih tetap tinggi.

Anda mungkin tidak memiliki sepucuk surat pun dari Mark Twain, namun sesungguhnya Anda memiliki kumpulan surat yang tak ternilai harganya. Dua puluh satu dari dua puluh tujuh buku dalam Perjanjian Baru merupakan surat-surat yang ditulis untuk menguatkan dan memberi pengajaran kepada orang-orang kristiani. Dan surat-surat itu sungguh berharga, karena mengandung wahyu yang tak ternilai tentang Yesus Kristus.

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus menulis, "Rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu ... Dari Injil itu aku telah menjadi pelayannya" (3:3,7). Ia telah menerima pesan dari Allah dan diperintahkan untuk memberitakannya kepada dunia (ayat 8). Surat-surat dalam Perjanjian Baru yang kita pegang hari ini mengandung wahyu khusus Allah bagi kita.

Bagi setiap orang kristiani, nilai terpenting dari surat-surat yang terpenting dalam Perjanjian Baru bukanlah nilai nominalnya, melainkan hikmat bagi hati yang terbuka, yakni hikmat dari Allah sendiri -- David McCasland

JIKA ANDA MENGINGINKAN SURAT YANG BISA MENGUBAH HIDUP ANDA BUKALAH ALKITAB DAN BACALAH SURAT DARI ALLAH

Jumat, 29 Agustus 2003

Bacaan: Mazmur 90:10-17
Setahun: Yeremia 37-39

Nats : Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana

(Mazmur 90:12)

JENGKEL ITU SIA-SIA

(**Mazmur 90:12**)

Dengan semakin bertambahnya usia kita, hidup tampak semakin singkat. Penulis Victor Hugo mengatakan, "Hidup itu singkat, dan kita membuatnya semakin singkat dengan menyia-nyiakan waktu." Dan, tidak ada contoh yang lebih menyedihkan tentang waktu yang disia-siakan daripada hidup yang penuh dengan kejengkelan. Seperti seorang wanita Amerika yang impiannya untuk mengelilingi Inggris dengan kereta api menjadi kenyataan. Namun saat menaiki kereta api itu, ia jengkel dengan jendela dan temperatur, mengeluhkan tempat duduknya, sibuk merapikan bawaannya, dan seterusnya. Tak heran bila ia terkejut saat tiba-tiba sampai di tujuan. Dengan sangat menyesal ia berkata kepada penjemputnya, "Jika saya tahu bahwa saya akan tiba begitu cepat, saya tidak akan menghabiskan waktu dengan jengkel terhadap begitu banyak hal."

Perhatian kita sangat mudah teralih oleh masalah-masalah yang ternyata tidak ada artinya pada akhir kehidupan -- tetangga yang menjengkelkan, anggaran yang ketat, tanda-tanda penuaan, orang-orang yang lebih kaya daripada kita. Musa menyadari pendeknya hidup ini dan ia pun berdoa, "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana" (Mazmur 90:12).

Daripada jengkel karena banyak hal, dalamilah firman Allah dan terapkan dalam hidup Anda. Berjuanglah untuk bertumbuh dalam hikmat Allah setiap hari. Tetaplah memusatkan perhatian pada nilai-nilai yang abadi. Jadikan hal itu sebagai tujuan Anda, yakni bahwa suatu hari nanti Anda menyambut Sang Juruselamat dengan hati berhikmat, bukan dengan hati yang jengkel -- Joanie Yoder

KEJENGKELAN MEMBUAT BAYANGAN BESAR DI BELAKANG HAL KECIL

Sabtu, 30 Agustus 2003

Bacaan: <u>Yohanes 5:24-29</u> Setahun: <u>Yeremia 40-42</u>

Nats : Barang siapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan ... sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup (<u>Yohanes 5:24</u>)

MASA DEPAN YANG ABADI

(Yohanes 5:24)

Beberapa negara memiliki sejarah yang sangat tua. Negara-negara lainnya terbilang baru dalam peta dunia. Namun, sementara segala bangsa ditakdirkan untuk lenyap, setiap jiwa manusia ditakdirkan untuk hidup kekal.

Hal ini mendorong C.S. Lewis untuk mengatakan, "Jika kita pernah memiliki pengharapan yang bodoh di luar iman kristiani tentang kebudayaan manusia, sekarang semua itu telah pupus. Jika kita pernah berpikir bahwa kita sedang membangun surga di atas bumi, jika kita pernah mencari sesuatu yang dapat mengubah dunia dari tempat persinggahan menjadi kota permanen yang dapat memuaskan jiwa manusia, cepat atau lambat kita akan kecewa."

Peradaban manusia akan runtuh, tetapi jiwa manusia hidup selamanya. Dan karena suatu hari nanti setiap pribadi akan menghadapi penghakiman Allah (<u>Ibrani 9:27</u>), pertanyaan yang terpenting adalah bagaimana kita akan menjalani zaman tak berkesudahan yang terbentang di hadapan kita. Akankah kita hidup bersama Allah dalam kemuliaan dan sukacita yang tak terlukiskan? Atau akankah kita diasingkan dari Allah, dan hilang selamanya dalam kondisi yang terlalu menakutkan untuk diungkap dengan kata-kata?

Betapa besarnya tanggung jawab orang-orang percaya! Kita harus memberitakan kepada orang-orang bahwa satu-satunya cara untuk menjalani kekekalan dalam hadirat Allah ialah dengan menerima tawaran-Nya untuk memperoleh pengampunan dan perdamaian dengan Allah (<u>Yohanes 5:24</u>). Oleh anugerah-Nya, kita dapat mulai bersukacita dalam hidup yang kekal bersama Allah saat ini juga! -- Vernon Grounds

SAAT ANDA MEMBUKA HATI BAGI YESUS SURGA TERBUKA BAGI ANDA

Minggu, 31 Agustus 2003

Bacaan : Matius 16:13-20

Setahun: Yeremia 43-46

Nats: Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup (Matius 16:16)

YESUS YANG SEJATI

(Matius 16:16)

Siapakah Yesus itu? Jika kita melihat bagaimana Dia digambarkan hari-hari ini, hampir tidak mungkin kita dapat mengenali Dia sebagai Yesus yang dikisahkan di dalam Alkitab. Sebagian kelompok menambahkan apa yang dikatakan Alkitab tentang Dia, sementara kelompok yang lain menurunkan derajatnya menjadi manusia belaka, menyatakan bahwa Dia hanyalah seorang guru yang bijaksana atau penegak hukum yang hebat. Sebagian lainnya bahkan ingin menghilangkan Dia sama sekali.

Namun, ini bukanlah suatu hal baru, dan sudah terjadi selama hampir 2.000 tahun. Hal ini mengingatkan saya akan Thomas Jefferson, yang menulis Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat. Ia membaca Injil Perjanjian Baru sambil memegang gunting dan menggunting semua hal yang menunjuk pada keilahian Yesus. Hasilnya adalah The Jefferson Bible. Bahkan akhir-akhir ini orang-orang telah memperlakukan Alkitab dengan cara yang serupa.

Saat Yesus bertanya pada kedua belas murid-Nya tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang diri-Nya, sebagian orang menjawab Elia, Yeremia, dan Yohanes Pembaptis. Namun semua jawaban ini tidak cukup. Baru kemudian Petrus menjawab dengan benar saat ia berkata, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup" (Matius 16:16).

Jangan tertipu dengan setiap penjelasan tentang Yesus yang tidak jelas, diragukan kebenarannya, atau salah, yang Anda baca, lihat, atau dengar. Tetaplah berpegang pada Alkitab. Saat orang-orang berusaha meminimalkan identitas-Nya, katakan kepada mereka dengan jelas siapa Yesus yang sejati! -- Dave Egner

MENGENAL YESUS BERARTI MENGENAL ALLAH

Senin, 1 September 2003

Bacaan: Kolose 3:22-4:1 Setahun: Yeremia 47-49

Nats : Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan jujur terhadap hambamu; ingatlah, kamu juga mempunyai

tuan di surga (Kolose 4:1)

MANUSIA DI ATAS KEUNTUNGAN

(**Kolose 4:1**)

Saat Truett Cathy memulai usaha restoran pertamanya pada tahun 1946, restoran selalu itu tutup pada hari Minggu untuk memberi waktu bagi para karyawannya berkumpul bersama keluarga dan pergi ke gereja. Hal itu masih berlaku sampai sekarang, pada lebih dari 1.000 gerai cepat saji Chick-fil-A milik perusahaan Cathy.

Semboyan Cathy adalah "utamakan orang dan prinsip dulu, baru keuntungan". Semboyan ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri, baik saat memberikan perintah maupun saat mempekerjakan seseorang.

Dalam <u>Kolose 3:22-4:1</u>, Rasul Paulus berpesan kepada para majikan dan hamba. Menurutnya, kita perlu ingat bahwa kita mempunyai Tuan di surga (4:1). Kita harus bekerja dengan segenap hati untuk menyenangkan-Nya, bukan hanya untuk menyenangkan orang yang mengawasi kita (3:22-24).

Truett Cathy berusaha untuk senantiasa menerapkan prinsip alkitabiah dalam menjalankan usahanya. Larry Julian, pengarang God Is My CEO, sebuah buku tentang Cathy dan para pemimpin usaha lainnya, berkata, "Allah tidak menjanjikan keuntungan nyata atas investasi, tetapi Dia menjanjikan buah Roh, yakni kasih dan kedamaian dan sukacita, dalam kehidupan pribadi seseorang. Cathy tidak hanya mengalami kedamaian dan sukacita dan kasih dalam kehidupan pribadinya, tetapi juga membuat perbedaan dalam hidup para anak asuh, anak-anak, cucu-cucu, dan para karyawannya. Ia meninggalkan warisan tentang bagaimana melakukan segala sesuatu dengan benar."

Inilah teladan yang dapat kita terapkan -- David McCasland

KETIKA MANUSIA DIANGGAP LEBIH PENTING DARIPADA KEUNTUNGAN MAKA SETIAP ORANG AKAN MEMPEROLEH KEUNTUNGAN

Selasa, 2 September 2003

Bacaan: Ratapan 3:1-9,24 Setahun: Yeremia 50-52

Nats: "Tuhan adalah bagianku," kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya (Ratapan 3:24)

DUNIA YANG MENANGIS

(**Ratapan 3:24**)

Seorang ibu diberi tahu bahwa putranya tewas dalam suatu kecelakaan kerja. Seketika itu juga, hidup ibu tersebut dipenuhi deraian air mata. Di keluarga lain, serangan jantung mendadak telah merenggut nyawa seorang suami, meninggalkan istrinya menghadapi hidup seorang diri. Begitu banyak air mata yang tercurah! Kita hidup dalam dunia yang menangis.

Kitab Ratapan ditulis oleh Yeremia, yang disebut nabi peratap. Penduduk Yehuda telah dijadikan tawanan (1:3); Yerusalem tinggal reruntuhan (2:8,9); orang-orang dalam keadaan berkekurangan (2:11,12); penderitaan mereka sangat hebat melampaui batas (2:20); dan Nabi Yeremia terusmenerus meratap (3:48,49). Namun demikian, Yeremia masih yakin akan anugerah, belas kasihan, dan kesetiaan Allah.

Dari lubuk hatinya yang terdalam, jiwanya berkata, "Tuhan adalah bagianku, ... oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya" (3:24).

Betapa luar biasa ratapan yang menyayat hati itu! Dari sini suatu kenyataan bahwa tangisan dan ratapan tidak selalu mencerminkan iman yang lemah atau kurangnya kepercayaan kepada Allah. Sebagian dari kita mungkin berpikir orang kristiani harus selalu merasakan sukacita, bahkan saat hatinya hancur. Atau paling tidak, berusaha tampak bersukacita. Namun, pengalaman Yeremia membuktikan bahwa itu tidak benar. Air mata adalah bagian alami dari kehidupan kristiani. Akan tetapi, syukur kepada Allah karena pada suatu hari kelak Juruselamat kita yang penuh berkat akan datang dalam Kemuliaan untuk menghapus segala air mata (<u>Wahyu 21:4</u>) -- Dennis De Haan

TANPA AIR MATA, TAK AKAN ADA PELANGI DALAM JIWA KITA

Rabu, 3 September 2003

Bacaan: Ratapan 3:19-33 Setahun: Ratapan 1-5

Nats: Tak berkesudahan kasih setia Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi;

besar kesetiaan-Mu! (Ratapan 3:22,23)

ALASAN UNTUK BERHARAP

(Ratapan 3:22,23)

Meskipun menjadi salah satu kisah paling menyedihkan di dalam Alkitab, kisah ini telah menjadi inspirasi dari salah satu himne yang penuh pengharapan di abad ke-20.

Nabi Yeremia menjadi saksi kengerian yang tak terbayangkan ketika orang Babilonia melakukan penyerangan ke Yerusalem pada tahun 586 SM. Bait suci Salomo runtuh menjadi puing-puing. Dan tidak hanya pusat penyembahan, jantung kehidupan masyarakat pun turut lenyap, bersamaan dengan hal itu. Orang-orang menjadi telantar; tanpa makanan, tempat bernaung, kedamaian, dan tanpa pemimpin. Namun, di tengah-tengah penderitaan dan kepedihan itu, salah seorang nabi mereka menemukan alasan untuk berharap. Yeremia menulis, "Tak berkesudahan kasih setia Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu" (Ratapan 3:22,23).

Pengharapan Yeremia berasal dari pengalaman pribadinya saat merasakan kasih setia Tuhan, dan dari pengetahuannya akan janji-janji Allah di masa lalu. Tanpa semua ini, ia tidak akan mampu menyejukkan hati umatnya.

Pengharapan dalam Ratapan 3 ini digemakan dalam sebuah himne karya Thomas Chisholm (1866-1960). Meskipun menderita sakit dan mengalami banyak kemunduran fisik di sepanjang hidupnya, Chisholm menulis lagu "Besar Setia-Mu". Lagu ini meyakinkan kita bahwa meskipun dalam ketakutan yang sangat, kehilangan yang tragis, dan penderitaan yang berat, kita dapat menemukan penghiburan dan rasa percaya diri apabila kita percaya kepada kasih setia Allah yang besar -- Julie Link

ALASAN TERBAIK UNTUK BERHARAP ADALAH KASIH SETIA ALLAH

Kamis, 4 September 2003

Bacaan: <u>Yehezkiel 2:7-3:4</u> Setahun: <u>Yehezkiel 1-3</u>

Nats: Hai anak manusia, makanlah apa yang engkau lihat di sini; makanlah gulungan kitab ini dan

pergilah, berbicaralah kepada kaum Israel" (Yehezkiel 3:1)

MEMAKAN FIRMAN

(Yehezkiel 3:1)

Saya membaca tentang seorang wanita Australia yang mengembangkan kecanduannya makan kertas. Ia memulai kebiasaan aneh itu sejak kanak-kanak, dan ketika bertumbuh dewasa, ia telah memakan 10 lembar tisu dan setengah halaman koran setiap harinya. Wanita ini juga mengkonsumsi sejumlah kecil kertas penyerap tinta, lembaran buku kerja, dan vaucer yang nilai nominalnya kecil.

Tentu saja tidak ada hubungan antara kebiasaan aneh wanita itu dan tindakan simbolis Nabi Yehezkiel. Sang nabi memakan gulungan kitab untuk menggambarkan sebuah latihan rohani yang harus kita laksanakan. Jika kita ingin menyatakan kebenaran Allah dengan penuh makna dan kuasa, maka kita perlu menyediakan waktu agar firman itu memenuhi hati kita. Kita perlu merasakan dampak firman Allah. Kita harus membiarkan firman-Nya menjadi bagian terpenting dari kita. Dengan demikian kita tidak akan menyampaikan firman secara tidak meyakinkan seperti murid yang tidak memahami atau tidak tertarik, melainkan sebagai orang yang telah "merasakan" firman itu secara pribadi.

Firman dan pikiran Allah yang sesungguhnya telah dinyatakan di dalam Alkitab. Jangan sekadar membaca dan mengulanginya. Renungkanlah. Rasakanlah. Mintalah agar Tuhan menjelaskan, membuatnya menjadi bagian dari pengalaman Anda, dan mengajar Anda.

Ya, bacaan Alkitab hari ini memberikan prinsip yang mendalam: kita harus "memakan" firman sebelum menyampaikannya. Dengan demikian, kita tidak akan termakan oleh perkataan kita sendiri -- Mart De Haan

BIARKAN FIRMAN ALLAH MEMENUHI PIKIRAN ANDA, MEMERINTAH HATI ANDA, DAN MENUNTUN LIDAH ANDA

Jumat, 5 September 2003

Bacaan: <u>2Timotius 1:13-2:2</u> Setahun: Yehezkiel 4-7

Nats: Apa yang telah engkau dengar dari padaku ..., percayakanlah itu kepada orang-orang yang

dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain (2Timotius 2:2)

MENJADI MENTOR

(**2Timotius 2:2**)

Menurut kisah Odyssey yang ditulis oleh Homer, ketika Raja Odysseus berangkat untuk bertempur di perang Troya, ia menitipkan Telemachus, putranya dalam asuhan seorang tua bijak bernama Mentor. Mentor diberi tanggung jawab untuk mengajarkan kebijaksanaan kepada anak muda itu.

Lebih dari 2.000 tahun sesudah Homer, seorang ahli teologi berkebangsaan Perancis yang bernama François Fénelon menyadur kisah tentang Telemachus itu ke dalam sebuah novel yang berjudul Télémaque. Dalam novel itu, sang pengarang menonjolkan tokoh Mentor. Lambat laun istilah mentor diartikan sebagai "guru yang bijaksana dan bertanggung jawab"; orang berpengalaman yang tugasnya memberi nasihat, membimbing, mengajar, memberi inspirasi, menegur, mengoreksi, dan menjadi teladan.

Ayat <u>2 Timotius 2:2</u> menggambarkan tentang pendampingan rohani ini. Selain itu, Alkitab memberikan banyak contoh pendampingan rohani kepada kita. Timotius meneladan Paulus; Markus meneladan Barnabas; Yosua meneladan Musa; Elisa meneladan Elia.

Namun, bagaimana dengan kehidupan masa kini? Siapa yang akan mengasihi dan bekerja bersama orang-orang kristiani baru, serta menolong mereka bertumbuh kuat secara rohani? Siapa yang akan mendorong, membimbing, dan menjadi teladan kebenaran bagi mereka? Siapa yang akan bertanggung jawab atas para jemaat muda ini, dan bekerja sama dengan Allah untuk membantu membentuk karakter mereka?

Bersediakah Anda menjadi alat Allah untuk menanamkan kebijaksanaan dan menolong orang lain tumbuh dewasa? -- David Roper

ALLAH MENGAJAR KITA SUPAYA KITA DAPAT MENGAJAR ORANG LAIN

Sabtu, 6 September 2003

Bacaan: Filipi 2:5-11 Setahun: Yehezkiel 8-11

Nats : Engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari

dosa mereka (Matius 1:21)

NAMA YESUS (Matius 1:21)

Seandainya Anda diharuskan untuk memilih beberapa pribadi yang paling berpengaruh di sepanjang sejarah, pria dan wanita yang telah mempengaruhi hidup jutaan jiwa, nama siapa sajakah yang akan masuk di dalam daftar Anda? Saya pikir satu nama yang pasti akan muncul dalam semua daftar kita adalah nama Yesus.

Reynolds Price menulis tentang "Yesus Orang Nazaret" dalam majalah Time (Desember, 1999). Ia menyatakan bahwa "sebuah argumen yang serius dapat dibuat, bahwa tak ada seorang pun yang dalam kehidupannya terbukti berkuasa dan tahan uji seperti Yesus". Maka, ketika Laki-laki yang dilahirkan di sebuah desa terpencil dua ribu tahun yang lalu itu menyatakan, "Akulah terang dunia" (Yohanes 8:12) dan "Perkataan-Ku tidak akan berlalu" (Lukas 21:33), Dia telah memprediksi bahwa sejarah akan membuktikan kebenaran perkataan-Nya.

Tak disangkal lagi, Yesus telah menjadi Pribadi yang paling berpengaruh di seluruh dunia. Namun, sudahkah Dia mempengaruhi kehidupan Anda secara pribadi? Apakah Anda menempatkan Dia sejajar dengan sosok berpengaruh lainnya, atau sudahkah Dia mengubah hidup Anda? Tidak seperti orang-orang penting lainnya yang akhirnya mati, dengan menakjubkan Yesus tetap hidup.

Apakah Yesus adalah Juruselamat dan pendamping tetap Anda? Jika Anda menjawab "bukan", Dia dapat menjadi Juruselamat dan pendamping tetap Anda. Panggillah nama-Nya dengan iman dan undanglah Dia untuk masuk ke dalam hidup Anda. Setelah itu, nama Yesus akan menjadi nama yang paling berharga bagi Anda -- Vernon Grounds

APA YANG ANDA PUTUSKAN MENGENAI YESUS AKAN MENENTUKAN MASA DEPAN ANDA

Minggu, 7 September 2003

Bacaan : <u>Titus 2:1-5</u> Setahun : <u>Yehezkiel 12-14</u> Nats : Perempuan-perempuan yang tua, ... [hendaklah] mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya (<u>Titus 2:3,4</u>)

MENGAPA LUAR BIASA

(Titus 2:3,4)

Kakek dan nenek adalah pembangun jembatan keluarga yang luar biasa. Kakek dan nenek saya, keduanya berasal dari keluarga petani. Mereka berdua adalah orang-orang dari abad ke-19 yang selama bertahun-tahun meneruskan warisan penting, baik sejarah maupun iman.

Sekarang, anak-anak saya mewarisi iman kakek dan nenek mereka, karena mereka dapat melihat bahwa saya dan istri saya secara pribadi sudah menerima iman yang telah diteladankan kepada kami. Selain itu, anak-anak kami juga telah melihat dan mendengar sendiri kesaksian iman daari kakek dan nenek mereka.

Jika dipikir-pikir, sebenarnya sulit untuk dibayangkan kalau pengaruh kakek dan nenek sampai sedemikian jauh. Apalagi, perbedaan umur mereka dengan para cucu mereka berkisar antara 40-70 tahun. Namun, mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk menjembatani jurang antargenerasi, dan terkadang lebih baik daripada yang dapat dilakukan para orangtua terhadap anak-anaknya.

Orang-orang tua kristiani, termasuk kakek dan nenek, memiliki satu tanggung jawab dan kesempatan unik untuk menjadi teladan dan pengajar. Secara langsung maupun tidak langsung, mereka menjaga warisan iman agar tetap hidup dari generasi ke generasi.

Marilah kita bersyukur atas warisan yang kuat, yaitu iman, kasih, dan keluarga, yang dapat ditinggalkan oleh kakek dan nenek bagi semua generasi penerus mereka. Dan kakek-nenek sebaiknya menggunakan setiap kesempatan untuk menjalin ikatan dengan cucu-cucu mereka, sehingga iman mereka akan menjadi iman para cucu mereka -- Dave Branon

WARISAN PALING BERHARGA YANG DAPAT DITINGGALKAN KAKEK-NENEK ADALAH TELADAN KESALEHAN

Senin, 8 September 2003

Bacaan: Yehezkiel 18:1-18 Setahun: Yehezkiel 15-18

Nats: Dan orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati (Yehezkiel 18:4)

JANGAN BERDALIH

(**Yehezkiel 18:4**)

Ketika ikan salmon berenang ratusan kilometer jauhnya menuju hilir dan anak sungai untuk bertelur, mereka berenang berdasarkan insting. Pada batas tertentu, pergerakan mereka dikendalikan oleh kekuatan yang tak dapat mereka kendalikan.

Saya membaca tentang seorang narapidana muda yang berpikir bahwa tingkah laku manusia sama seperti ikan salmon itu. Dengan merujuk pada pembunuhan yang ia lakukan dan nasibnya sendiri, ia berkata, "Segala sesuatu terjadi begitu saja." Ia berpikir ada kekuatan tertentu yang bertanggung jawab atas tindakannya menarik pelatuk senapan dan membunuh dua orang. Padahal, pendapatnya itu salah. Manusia punya kehendak bebas, dan tidak dapat mengalihkan tanggung jawab atas tindakan dosanya itu pada kekuatan yang tak terkendali seperti insting.

Lebih dari 2.500 tahun yang lalu, sebagian orang Israel menggunakan dalih yang sama untuk dosa-dosa mereka. Mereka mengutip amsal populer yang menimpakan kesalahan kepada para leluhur mereka (Yehezkiel 18:2). Namun, Allah menyalahkan mereka. Dia berfirman, orang baik tidak akan dihukum karena dosasa anaknya yang jahat. Demikian juga anak baik tidak akan dihukum karena dosa ayahnya yang jahat.

Jangan berbuat dosa. Tak peduli bagaimanapun situasinya, Anda bertanggung jawab atas apa yang Anda lakukan. Berhentilah mencari dalih bagi dosa-dosa Anda. Sebaliknya, akuilah kesalahan Anda kepada Allah dan terimalah pengampunan yang Dia tawarkan (Mazmur 32:5). Itu adalah langkah pertama untuk melatih tanggung jawab pribadi Anda -- Herb Vander Lugt

TAK ADA LAGI ALASAN UNTUK MENGIZINKAN DOSA

Selasa, 9 September 2003

Bacaan: <u>1Petrus 5:5-11</u> Setahun: <u>Yehezkiel 19-21</u>

Nats : Rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang

congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (1Petrus 5:5)

HIDUP DENGAN ANUGERAH

(1Petrus 5:5)

Kevin Rogers, seorang pendeta gereja di Kanada, telah mengumpamakan anugerah Allah sebagai sekretaris khayalan yang memaksanya untuk memperlakukan orang lain seperti yang Allah lakukan. Rogers menulis, "Grace (dalam bahasa Indonesia: Anugerah) adalah sekretaris saya, tetapi ia membuat saya tidak dapat memenuhi jadwal harian saya sendiri. Ia membiarkan orang asing masuk ruang kerja saya untuk mengusik pekerjaan saya. Entah bagaimana, ia membiarkan semua panggilan telepon tersambung ke saya, padahal saya lebih suka menerimanya pada waktu yang lebih tepat. Tidakkah ia tahu bahwa saya punya jadwal acara? Terkadang saya berharap sekretaris saya itu tidak berada di sini. Akan tetapi, ia punya cara yang menakjubkan dalam menutupi kesalahan saya dan mengubah kantor saya menjadi tempat yang kudus. Ia menemukan kebaikan dalam segala sesuatu, bahkan dalam kegagalan."

Oleh anugerah Allah, kasih dan kebaikan hati-Nya yang tak terbatas, kita telah diampuni di dalam Kristus. Allah berfirman, daripada menjalin relasi dengan sikap meninggikan diri, lebih baik kita mengutamakan orang lain daripada diri kita sendiri. Kita harus mengenakan pakaian kerendahan hati karena Dia "menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (1 Petrus 5:5).

Ketika "Allah sumber segala kasih karunia" (ayat 10) mengontrol hidup kita, Dia mampu mengubah gangguan jadi kesempatan, kesalahan jadi keberhasilan, kesombongan jadi kerendahan hati, dan kesengsaraan menjadi kekuatan. Itulah kuasa Allah yang menakjubkan. Itulah bukti anugerah-Nya! -- David McCasland

SAAT MENGENAL ANUGERAH ALLAH ANDA PASTI INGIN MENUNJUKKANNYA

Rabu, 10 September 2003

Bacaan: Roma 8:26,27 Setahun: Yehezkiel 22-24

Nats : Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui,

ya Tuhan (Mazmur 139:4)

KETIKA SULIT BERDOA

(**Mazmur 139:4**)

Alkitab menyatakan kepada kita bahwa Allah mengetahui setiap pikiran dan perkataan di lidah kita (<u>Mazmur 139:1-4</u>). Maka, ketika kita tidak tahu apa yang perlu didoakan, Roh Kudus "berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan" (<u>Roma 8:26</u>).

Kebenaran alkitabiah ini meyakinkan kita bahwa kita dapat berkomunikasi dengan Allah, meskipun tanpa mengucapkan sepatah kata pun, karena Dia mengetahui kehendak dan keinginan hati kita. Sungguh hal itu menjadi suatu penghiburan di kala kita dalam kebimbangan atau mengalami tekanan berat! Kita tidak perlu khawatir jika tidak dapat menemukan kata-kata untuk menyatakan pikiran dan perasaan kita. Kita tidak perlu merasa malu jika terkadang kalimat yang kita ucapkan terputus di tengah jalan. Allah mengetahui apa yang ingin kita sampaikan. Kita juga tidak perlu merasa bersalah jika terkadang pikiran kita mengembara ke mana-mana, sehingga kita harus berupaya keras untuk memusatkan pikiran kepada Tuhan.

Selain itu, dalam hal berdoa kita juga tidak perlu mengkhawatirkan posisi tubuh yang layak untuk berdoa. Seandainya pun kita berusia lanjut atau menderita arthritis [penyakit radang sendi] sehingga tidak bisa berlutut, tidak menjadi masalah. Sesungguhnya yang Allah perhatikan adalah posisi hati kita.

Betapa luar biasanya Allah! Betapa pun Anda tersendat-sendat atau gagap dalam berdoa, Dia mendengarkan Anda. Kasih yang tiada batas di dalam hati-Nya menanggapi kebutuhan dan perasaan hati Anda yang tak terucapkan. Oleh karena itu, tetaplah berdoa! -- Vernon Grounds

DOA TIDAK MEMBUTUHKAN KELANCARAN BERKATA-KATA MELAINKAN KESUNGGUHAN HATI

Kamis, 11 September 2003

Bacaan: <u>Ulangan 6:4-9</u> Setahun: <u>Yehezkiel 25-27</u>

Nats: Siapa percaya kepada Tuhan, dilindungi (Amsal 29:25)

KEAMANAN RUMAH TANGGA

(<u>Amsal 29:25</u>)

Setelah Amerika Serikat diserang oleh para teroris pada tanggal 11 September 2001, Presiden Bush meminta Kongres untuk membentuk Departemen Keamanan Dalam Negeri. Badan ini bertugas melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjaga keamanan warga Amerika.

Rumah tangga pribadi kita juga membutuhkan suatu rencana berkaitan dengan "keamanan dalam negeri", karena kita harus menjaga anak-anak kita dari orang-orang yang dapat membahayakan mereka. Akan tetapi, di dalam dunia yang mudah dimasuki oleh kekuatan dari luar yang membahayakan ini, bagaimana cara kita mengamankan rumah tangga kita? Berikut ini beberapa saran untuk menciptakan keamanan rumah tangga Anda:

- 1. Kontrollah media. Daripada membiarkan para pembuat acara TV, film, dan CD mendikte apa yang Anda lihat dan dengar, lebih baik gunakan panduan alkitabiah untuk mengevaluasi bahasa dan moralitas dari apa yang anak-anak Anda saksikan dan dengarkan.
- 2. Kenalilah teman-teman mereka. Standar teman-teman anak Anda mungkin tidak sesuai dengan standar Anda. Buatlah rumah Anda sebagai pelabuhan, tempat teman-teman anak Anda diterima dengan tangan terbuka. Ini membantu Anda mengenal mereka.
- 3. Bangunlah perisai diri. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip alkitabiah kepada anak-anak Anda dan mendorong iman mereka, Anda akan menolong mereka menjadi arif, sehingga mereka dapat membangun perisai diri yang akan melindungi mereka dari bahaya yang mereka hadapi.

Seberapa baikkah keamanan rumah tangga Anda? -- Dave Branon

PERLINDUNGAN TERBAIK BAGI GENERASI MUDA ADALAH TELADAN YANG BAIK DARI GENERASI YANG LEBIH TUA

Jumat, 12 September 2003

Bacaan: Roma 3:21-28 Setahun: Yehezkiel 28-30

Nats : Dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus

Yesus (Roma 3:24)

BUKAN SUPAYA JADI BAIK

(Roma 3:24)

Anda mempunyai dua tetangga terdekat, yaitu Ernestine Bawel dan George Ramah. Ernestine adalah seorang wanita berlidah tajam. Ia segera mengadu kepada Anda saat bola sepak anakanak Anda nyasar ke halaman rumahnya. Sebaliknya, George, lelaki terbaik yang pernah Anda temui, selalu menunjukkan sikap bersahabat. Ia suka bermain bola dengan anak-anak Anda. Ia memberi Anda sayuran dari kebunnya, dan siap membantu kapan saja Anda membutuhkannya.

Tidakkah menyenangkan jika Bu Bawel suatu saat bersedia menjadi pengikut Kristus? Seandainya Allah bekerja dalam hidupnya, mungkin ia menjadi sebaik Pak Ramah. Sudah jelas bahwa ia butuh Tuhan, maka Anda berdoa untuknya. Tak pernah terpikir bahwa Anda juga perlu berdoa bagi Pak Ramah.

Namun, sadarkah kita ada yang salah dalam hal ini? Yesus mati di kayu salib bukan hanya untuk mengubah orang yang tidak baik menjadi baik. Setiap orang, yang baik maupun tidak baik, butuh keselamatan. Dia datang untuk membayar hukuman atas dosa-dosa kita melalui kematian-Nya yang penuh pengurbanan (Roma 5:6-8). Dia menawarkan pangampunan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya (3:28). Saat seseorang lahir baru, ia seharusnya menjadi orang yang lebih baik. Akan tetapi, bukan itu tujuan utama Tuhan menyelamatkan mereka.

Baik Bu Bawel maupun Pak Ramah membutuhkan Tuhan. Tanpa Dia, mereka terhilang dan membutuhkan penyelamatan-Nya (sama seperti Anda dan saya). Itulah alasan kedatangan Yesus, yaitu untuk menawarkan kepada kita kehidupan baru dari atas -- Dave Egner

TAK PEDULI ORANG BAIK ATAU BUKAN KITA SEMUA MEMBUTUHKAN KESELAMATAN

Sabtu, 13 September 2003

Bacaan: Roma 12:14-21 Setahun: Yehezkiel 31-33

Nats: Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!

(Roma 12:21)

"ALLAH TAK PERNAH SALAH"

(Roma 12:21)

Beberapa hari setelah tiba di kampus Texas A&M University pada tahun 1984, Bruce Goodrich dibangunkan pada pukul dua dini hari. Kakak-kakak kelas membangunkannya dari tempat tidur untuk memelonconya melalui program Barisan Kadet, sebuah program orientasi bergaya militer.

Bruce dipaksa untuk berolah raga dan berlari beberapa kilometer dalam cuaca yang panas dan lembab. Ketika akhirnya ia tidak kuat lagi dan terjatuh, ia dipaksa bangkit untuk meneruskan larinya. Namun ia terjatuh lagi, mengalami koma, dan meninggal pada hari itu juga. Para siswa yang memaksa Bruce melakukan latihan itu telah diajukan ke pengadilan karena dituduh mengakibatkan kematiannya.

Ayah Bruce mengirimkan sepucuk surat kepada tata usaha universitas, staf pengajar, dan badan mahasiswa. Sekalipun menyesali apa yang terjadi pada Bruce, sang ayah menulis, "Saya hendak menggunakan kesempatan ini untuk menyatakan rasa terima kasih dari keluarga saya atas perhatian dan simpati amat besar yang telah diberikan oleh Texas A&M University dan segenap sivitas akademika atas meninggalnya anak kami Bruce. Kami tidak menyimpan perasaan sakit hati ... Kami tahu, Allah tak pernah salah. Kini Bruce telah selamat sampai di rumah abadinya. Ketika muncul pertanyaan, 'Mengapa ini terjadi?' mungkin jawabannya adalah, 'Supaya banyak orang akan mempertimbangkan ke mana mereka akan menghabiskan waktu dalam kekekalan.'"

Keyakinannya akan kedaulatan Allah dapat mengubah kemarahan menjadi belas kasihan, dan kebencian menjadi perhatian -- Haddon Robinson

TAK ADA TRAGEDI YANG MELAMPAUI KEDAULATAN ALLAH

Minggu, 14 September 2003

Bacaan: Roma 5:1-5 Setahun: Yehezkiel 34-36 Nats : Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan (Roma 5:3)

BUAH KESENGSARAAN

(Roma 5:3)

Seorang pemuda kristiani menemui seorang jemaat yang lebih tua dan bertanya, "Bersediakah Anda berdoa supaya saya lebih sabar?" Lalu mereka pun berlutut bersama, dan pria itu mulai berdoa, "Tuhan, kirimkan kesulitan kepada anak muda ini di pagi hari; kirimkan padanya kesulitan di siang hari; kirimkan padanya" Sampai di sini, pemuda itu memotong, "Bukan, bukan kesulitan! Saya meminta kesabaran." "Saya tahu," jawab orang kristiani yang bijaksana itu, "tetapi melalui kesulitanlah kita belajar untuk bersabar."

Kata ketekunan dalam bacaan Kitab Suci hari ini dapat berarti kemampuan untuk tetap tegar di dalam tekanan kesulitan tanpa menyerah. John A. Witmer menulis, "Hanya orang percaya yang telah menghadapi penderitaanlah yang mampu membangun ketegaran. Dan pada akhirnya juga membangun karakternya."

Ketika Rasul Paulus mengajar jemaat di Roma bahwa "kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan" (Roma 5:3), ia berbicara berdasarkan pengalaman pribadinya. Ia telah menderita karena dipukul, dicambuk, dirajam, karam kapal, dan penganiayaan. Namun, ia tetap tegar dalam imannya dan tidak mundur dari tanggung jawabnya untuk mengabarkan Injil.

Jika saat ini Anda sedang menghadapi ujian berat, muliakanlah Allah! Di bawah kendali-Nya yang penuh hikmat, maka segala sesuatu yang terjadi pada kita -- entah menyenangkan atau menyakitkan -- dirancang untuk membangun karakter yang serupa dengan Kristus. Oleh sebab itu, kita dapat bermegah dalam penderitaan -- Richard De Haan

ORANG YANG SENANTIASA MENANTIKAN TUHAN TIDAK AKAN DIHANCURKAN OLEH BEBAN KESULITAN

Senin, 15 September 2003

Bacaan: <u>2Korintus 4:1-10</u> Setahun: <u>Yehezkiel 37-39</u>

Nats : Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati

(2Korintus 4:1)

APAKAH ANDA LETIH?

(**2Korintus 4:1**)

Saya pernah membaca sebuah kisah tentang seorang pendeta dari gereja kecil di pedesaan Skotlandia. Ia telah dipaksa keluar oleh para penatua di gerejanya karena dianggap tidak menghasilkan buah dari pelayanannya. Desa tempat pendeta itu melayani merupakan tempat yang sulit. Penduduk desa itu bersikap dingin dan memusuhi kebenaran. Selama pelayanan sang pendeta di desa tersebut, tidak terjadi pertobatan maupun baptisan. Namun, pendeta itu mengingat kembali satu respons positif terhadap khotbahnya.

Suatu ketika piring persembahan diedarkan dalam kebaktian, dan seorang anak laki-laki meletakkan piring itu di lantai, lalu berdiri di atasnya. Saat diminta menjelaskan mengapa ia melakukan hal itu, anak itu menjawab bahwa ia berbuat demikian karena sangat tersentuh oleh kehidupan sang pendeta. Dan karena ia tak punya uang untuk dipersembahkan, ia ingin memberi diri sepenuhnya bagi Allah.

Anak kecil yang berdiri di atas piring persembahan itu adalah Bobby Moffat, orang yang pada tahun 1817 menjadi pelopor utusan Injil di Afrika Selatan. Ia dipakai Allah secara luar biasa untuk menjamah kehidupan banyak orang. Padahal semua ini dimulai dari gereja kecil tersebut dan kesetiaan pelayanan pendeta yang tidak dihargai itu.

Mungkin Anda tidak melihat buah pekerjaan Anda bagi Tuhan. Namun, tetaplah setia! Jangan menjadi tawar hati. Sebaliknya, mintalah supaya Allah menguatkan Anda dengan kuasa-Nya (2 Korintus 4:1,7). Dia akan memberikan tuaian sesuai dengan waktu dan jalan-Nya jika Anda tidak berputus asa (Galatia 6:9) -- David Roper

TUAIAN YANG MELIMPAH MEMBUTUHKAN PELAYANAN YANG SETIA

Selasa, 16 September 2003

Bacaan: <u>Keluaran 17:1-7</u> Setahun: Yehezkiel 40-42

Nats : Mereka telah mencobai Tuhan dengan mengatakan: "Adakah Tuhan di tengah-tengah kita atau

tidak?" (Keluaran 17:7)

KEBIASAAN BURUK

(**Keluaran 17:7**)

Hampir semua orang mempunyai kebiasaan buruk, dari yang hanya sedikit mengganggu seperti terlalu banyak bicara atau bicara terlalu cepat, hingga yang lebih serius.

Sebagai contoh adalah kebiasaan buruk yang diperlihatkan orang-orang Israel pada masa Perjanjian Lama. Saat itu mereka baru saja dibebaskan dari perbudakan (<u>Keluaran 14:30</u>). Namun, bukannya bersyukur, mereka malah mulai mengeluh kepada Musa dan Harun, "Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan Tuhan!" (16:3).

Seperti yang dapat kita baca dalam <u>Keluaran 17</u>, akhirnya keluhan mereka meningkat menjadi pertengkaran. Sesungguhnya keluhan mereka ditujukan kepada Allah, tetapi mereka memancing pertengkaran dengan Musa karena dialah pemimpin mereka. Kata mereka, "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami, dan ternak kami dengan kehausan?" (ayat 3). Mereka bahkan mulai mempertanyakan apakah Allah sungguh-sungguh berada di tengah-tengah mereka (ayat 7). Padahal, Allah selalu memenuhi kebutuhan mereka.

Jika kita mau jujur, mau tak mau kita harus mengakui bahwa kadang-kadang kita juga mengeluh saat Allah tidak bekerja sesuai dengan keinginan kita. Kita menuduh Allah tidak ada atau tidak peduli. Padahal, seandainya hati kita tertuju pada kehendak Allah dan bukan pada kehendak kita sendiri, kita akan menjadi sabar dan percaya bahwa Allah akan memenuhi semua kebutuhan kita. Dengan demikian, kita tidak akan mengembangkan sifat suka mengeluh di dalam diri kita -- Albert Lee

UNTUK MENGATASI KEBIASAAN MENGELUH HITUNGLAH BERKAT-BERKAT ANDA

Rabu, 17 September 2003

Bacaan: <u>Lukas 19:1-10</u> Setahun: <u>Yehezkiel 43-45</u>

Nats: Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikku akan

kuberikan kepada orang miskin" (Lukas 19:8)

BELAJAR MEMBERI

(Lukas 19:8)

Banyak orang di negara-negara makmur merasa terganggu oleh tumpukan barang-barang yang sudah tidak mereka butuhkan atau gunakan lagi. Mereka menemui kesulitan untuk menyingkirkan berbagai barang yang memenuhi rumah dan kantor mereka. Seorang wanita yang telah berpindah rumah sebanyak lima kali dalam empat tahun mengeluh, "Tahukah Anda berapa banyak barang yang saya bawa setiap kali pindah rumah? Saya jadi bertanya pada diri sendiri, 'Kenapa tak kugunakan otakku untuk memindahkan semua barang ini?''' Akhirnya wanita itu menyewa seorang ahli untuk membantunya belajar merelakan barang-barang yang tidak dibutuhkan lagi.

Banyak orang terikat pada harta benda mereka dengan alasan yang berbeda-beda. Tampaknya Zakheus bergumul dengan masalah ini karena sifat serakahnya (<u>Lukas 19:1-10</u>). Namun, kisah pemungut cukai kaya yang memanjat pohon untuk melihat Yesus mencapai klimaks dengan terjadinya perubahan hati secara total ketika Zakheus berkata, "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin" (ayat 8). Kemudian ia pun berjanji, "Dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat." Yesus menanggapi perkataannya dengan berkata, "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini" (ayat 9).

Pembaruan rohani yang dialami oleh Zakheus dapat dilihat dari perubahan sikapnya, yaitu dari menerima menjadi memberi. Cengkeramannya yang mengendur mengungkapkan hati yang telah diperbarui.

Apakah hal ini juga terjadi pada diri kita? -- David McCasland

KITA BELUM BELAJAR UNTUK HIDUP JIKA KITA BELUM BELAJAR UNTUK MEMBERI

Kamis, 18 September 2003

Bacaan: <u>Yohanes 8:28-36</u> Setahun: Yehezkiel 46-48

Nats : Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu (Yohanes

<u>8:32</u>)

KEBENARAN YANG MEMERDEKAKAN

(**Yohanes 8:32**)

Seorang kawan kristiani menceritakan beberapa masalahnya kepada saya lewat telepon. Ia terutama mengkhawatirkan rasa frustrasi dan amarah dalam dirinya. Tampaknya percakapan kami itu menolongnya. Besoknya, ia mengirim e-mail: "Setelah percakapan kemarin, saya membaca catatan Alkitab saya dan menemukan beberapa halaman yang berbicara kepada saya. Namun, saya terutama sangat terbantu saat menyadari bahwa kekristenanlah kebenaran yang sesungguhnya. Saya pikir hal ini sudah sangat jelas bagi orang kristiani. Tetapi saya merasa diingatkan kembali pada kenyataan bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan Dia mengasihi saya." Ia menambahkan, "Dengan mengetahui kebenaran ini, saya benar-benar merasa dimerdekakan. Tiba-tiba semua rasa frustrasi dan amarah dalam diri saya lenyap."

Penulis Os Guinness menceritakan tentang seorang pemuda kristiani yang sedang mencari-cari kebenaran dan berseru, "Saya tahu iman kristiani itu benar, tetapi saya tidak menyadari kebenarannya yang begitu dalam!" Ketika orang-orang percaya ini mencari pengertian lebih dalam akan Injil, mereka menemukan kembali janji Yesus, "Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu" (Yohanes 8:32).

Apakah Anda butuh penyegaran akan kebenaran dalam hidup Anda? Luangkanlah waktu untuk mencarinya dalam Kitab Suci (kebenaran tertulis), dan dengan tulus mencari Yesus Kristus (kebenaran yang hidup). Kebenaran akan Yesus dan kasih-Nya yang kita kenal akan segera menyegarkan kembali, sekaligus memerdekakan Anda -- Joanie Yoder

KEBENARAN KRISTUS ADALAH SATU-SATUNYA JALAN MENUJU KEMERDEKAAN

Jumat, 19 September 2003

Bacaan: <u>Daniel 3:8-18</u> Setahun: <u>Daniel 1-3</u>

Nats: Hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan

tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu (Daniel 3:18)

UJIAN KESETIAAN

(**Daniel 3:18**)

Seorang perawat muda sedang membantu operasi untuk pertama kalinya. Ketika dokter selesai mengoperasi, perawat itu melapor kepadanya bahwa sang dokter telah menggunakan 12 lembar kain kasa, tetapi saat dihitung setelah operasi hanya ada 11. Dengan kasar dokter itu menjawab bahwa ia telah mengeluarkan semua kain kasa dari dalam tubuh pasien.

Si perawat bersikeras bahwa kain kasanya hilang satu, tetapi dokter itu berkata bahwa ia akan melanjutkan tugasnya dengan menjahit sayatan operasi pasien. Dengan mata menyala-nyala perawat itu berkata, "Anda tidak boleh melakukannya! Pikirkan nyawa pasien Anda!" Sang dokter tersenyum dan mengangkat kakinya. Ditunjukkannya kain kasa kedua belas yang dengan sengaja telah dijatuhkannya ke lantai. "Kau lulus ujian!" katanya. Rupanya sang dokter sedang menguji si perawat.

Ketiga sahabat Daniel menghadapi ujian dalam bentuk yang berbeda (<u>Daniel 3</u>), tetapi mereka juga tak tergoyahkan. Mereka tak gentar sekalipun tahu bahwa penolakan mereka untuk menyembah berhala dapat membuat mereka kehilangan nyawa. Mereka membuktikan kesetiaan kepada Allah dengan memegang teguh pendirian mereka.

Tuhan mengizinkan ujian dan pencobaan memasuki hidup anak-anak-Nya. Tantangan ini dapat berupa kesempatan untuk memuaskan keinginan daging, atau serangkaian situasi yang mematahkan semangat. Apa pun bentuknya, jangan menyerah. Kita harus tetap berdiri di atas kebenaran, dan percaya bahwa Allah menyediakan semua anugerah yang kita butuhkan (1 Korintus 10:13).

Apakah Anda telah "diuji dan tetap setia"? -- Herb Vander Lugt

BATU PERMATA MENJADI HALUS KARENA DIASAH BEGITU JUGA KITA MENJADI SEMPURNA KARENA DIUJI

Sabtu, 20 September 2003

Bacaan: <u>Daniel 6:1-11</u> Setahun: <u>Daniel 4-6</u>

Nats : Tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya

(Daniel 6:11)

CARA JALAN MERPATI

(**Daniel 6:11**)

Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa cara berjalan burung merpati tampak lucu? Karena dengan cara berjalan seperti itu, ia menjadi tahu arah yang dituju. Merpati tidak dapat memusatkan penglihatannya sambil berjalan. Oleh sebab itu, setiap kali melangkah ia perlu memundurkan kepalanya sejenak untuk memusatkan kembali pandangannya. Gerakannya jadi tampak canggung, kepala maju ke depan, berhenti, mundur ke belakang, berhenti.

Dalam perjalanan rohani bersama Tuhan, kita memiliki masalah yang sama seperti merpati itu. Terkadang kita merasa sulit untuk melihat sambil berjalan. Kita perlu berhenti sejenak sebelum melangkah lagi, dan memusatkan perhatian kembali pada firman dan kehendak Allah. Bukan berarti kita harus berdoa dan merenungkan setiap keputusan kecil dalam hidup kita. Namun, perjalanan kita bersama Tuhan perlu dibangun dalam suatu pola pemberhentian sejenak yang memungkinkan kita untuk melihat dengan lebih jelas sebelum melangkah maju.

Kebiasaan Daniel berdoa tiga kali sehari merupakan bagian penting dari perjalanannya bersama Allah (<u>Daniel 6:11</u>). Daniel tahu ada suatu pemusatan perhatian kembali secara rohani yang tak dapat dilakukan tanpa berhenti dahulu. Pemberhentian sejenak ini memberinya bentuk perjalanan yang berbeda, yang sangat jelas terlihat oleh orang-orang di sekelilingnya.

Bagaimana dengan kita? Dengan risiko dianggap berbeda dengan orang lain, seperti halnya Daniel, marilah kita memetik pelajaran berharga dari burung merpati: "terlihat menarik" tidaklah sepenting "melihat dengan baik" -- Mart De Haan

PELAYANAN DALAM KRISTUS MEMBUTUHKAN WAKTU SEJENAK UNTUK PEMBARUAN

Minggu, 21 September 2003

Bacaan: Mazmur 51
Setahun: Daniel 7-9

Nats : Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya ... baiklah ia kembali kepada Tuhan, maka Dia akan mengasihaninya (Yesaya 55:7)

BERTOBAT DAN BERSUKACITA

(Yesaya 55:7)

Seorang wanita kristiani menanyakan kabar saudara seimannya. Dengan senyum lebar pria itu menjawab, "Saya sedang bertobat dan bersukacita, Saudariku!"

Saya yakin pria ini berjalan dalam roh pertobatan. Setiap hari ia mengakui dan berbalik dari dosanya, serta bersukacita dalam pengampunan Allah.

Karena pertobatan sejati melibatkan ratapan, kita mungkin lupa bahwa pertobatan menuntun kita pada sukacita. Ketika pertama kali bertobat dan menjadi orang percaya, kita mengalami sukacita besar. Namun, bila kemudian kita memilih untuk hidup di dalam dosa yang tak diakui, sukacita itu pun akan hilang.

Daud percaya sukacitanya dapat dipulihkan. Setelah mencurahkan perasaan dalam doa untuk memohon pertobatan dari Allah, dengan rendah hati Daud memohon, "Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu" (Mazmur 51:14). Saat berbalik kepada Tuhan, Daud memperoleh tujuan hidupnya kembali: "Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu" (ayat 15). Melalui iman kepada Allah Maha Pengampun dan penuh belas kasihan, Daud mulai bersukacita kembali dalam keselamatannya (ayat 16,17).

Apakah Anda terkadang kehilangan sukacita atas keselamatan karena gagal mengatasi dosa? Jika Anda mengakuinya, Allah akan mengampuni Anda (<u>1 Yohanes 1:9</u>). Dia akan memulihkan sukacita Anda dan membantu mengatasi dosa yang meresahkan Anda. Inilah makna menjadi orang kristiani yang "bertobat dan bersukacita" -- Joanie Yoder

TUDUHAN MEMBUAT KITA SEDIH NAMUN PENGAKUAN MEMBUAT KITA BERSUKACITA

Senin, 22 September 2003

Bacaan: Kolose 3:12-17; Ibrani 10:24,25

Setahun: Daniel 10-12

Nats: Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu

dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain (Kolose 3:16)

KHOTBAH DALAM DIAM

(Kolose 3:16)

Seberapa pentingkah persekutuan kita dengan umat percaya lainnya di gereja? Izinkan saya menjawab pertanyaan ini dengan menceritakan sebuah kisah.

Seorang pendeta prihatin karena seorang jemaatnya yang biasanya rutin hadir kebaktian tidak lagi tampak di gereja. Setelah beberapa minggu, sang pendeta itu memutuskan untuk mengunjunginya. Ketika sampai di rumah jemaatnya itu, sang pendeta mendapati pria tersebut sedang duduk sendirian di depan perapian. Lalu sang pendeta menyeret sebuah kursi dan duduk di sampingnya. Namun, pria itu hanya mengangguk kepada sang pendeta, tanpa bicara sepatah kata pun.

Kedua orang itu duduk berdiam diri selama beberapa saat, sementara sang pendeta memandangi nyala api di perapian. Ia lalu mengambil penjepit bara, dan dengan hati-hati mengambil sepotong bara, dan menjauhkannya dari dalam api yang menyala. Pendeta itu kemudian duduk kembali sambil tetap berdiam diri. Pria itu termenung memandangi nyala bara api yang disingkirkan itu meredup dengan perlahan. Tak lama kemudian, bara itu pun padam dan jadi dingin.

Sang pendeta melihat jamnya dan pamit pulang. Namun sebelum pulang, ia mengambil bara api yang sudah dingin itu, lalu menaruhnya kembali ke dalam nyala api. Dengan segera bara itu menyala kembali karena cahaya dan kehangatan yang dipancarkan bara-bara di sekelilingnya.

Saat sang pendeta bangkit untuk pergi, pria itu pun berdiri dan menjabat tangannya. Kemudian, sambil tersenyum ia berkata, "Terima kasih atas khotbahnya, Pak Pendeta. Sampai jumpa besok Minggu di gereja" -- David Roper

PERSEKUTUAN YANG HANGAT DI GEREJA AKAN MENJAGA HATI ANDA TETAP HANGAT

Selasa, 23 September 2003

Bacaan: Rut 1:1-18 Setahun: Hosea 1-4

Nats : Ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, ... bangsamulah bangsaku dan Allahmulah

Allahku (Rut 1:16)

KOMITMEN UNTUK MELAYANI

(Rut 1:16)

Perkataan Rut yang terkenal itu kerap kita dengar pada upacara-upacara pernikahan di Barat. Padahal sebenarnya perkataan ini diucapkan oleh seorang janda muda yang berduka kepada ibu mertuanya, Naomi.

Rut berkata, "Ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku" (Rut 1:16). Rut tidak memiliki ikatan budaya maupun ikatan hukum dengan Naomi, yang juga seorang janda yang hidup sendirian. Tidak akan ada seorang pun yang akan menyalahkan Rut bila ia memilih untuk tetap tinggal bersama kaumnya di Moab, di mana kemungkinan untuk menikah lagi lebih besar.

Bahkan Naomi juga mendesak Rut untuk tetap tinggal di Moab. Namun, Rut telah berketetapan untuk pergi bersama mertuanya ke Yudea dan menjadi pengikut Allah Naomi. Pengabdian Rut yang tidak mementingkan diri sendiri ini layak mendapat pujian. Boas, calon suami Rut, berkata kepadanya, "Telah dikabarkan orang kepadaku dengan lengkap segala sesuatu yang engkau lakukan kepada mertuamu sesudah suamimu mati Tuhan kiranya membalas perbuatanmu itu" (2:11,12).

Janji-janji yang diucapkan saat menikah begitu penuh harapan dan makna. Namun, perkataan Rut bertahan sampai berabad-abad karena komitmennya yang teguh kepada Allah dan orang yang membutuhkan. Rut menunjukkan kepada kita nilai pengorbanan kasih bagi Tuhan, dan bahwa berkat-Nya yang melimpah akan tercurah bagi setiap orang yang mau memberi diri dengan sukarela bagi orang lain -- David McCasland

HIDUP YANG UTUH ADALAH HIDUP YANG DIPENUHI KASIH KEPADA TUHAN DAN SESAMA

Rabu, 24 September 2003

Bacaan: 2Korintus 1:1-4; Filipi 2:1-4

Setahun: Hosea 5-7

Nats : Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang

menangis! (Roma 12:15)

LINGKARAN BELAS KASIH

(Roma 12:15)

Sepeninggal putri kami yang berusia 17 tahun dalam kecelakaan mobil pada bulan Juni 2002, setiap anggota keluarga kami memiliki caranya sendiri untuk mengatasi rasa kehilangan. Dukungan paling berarti bagi istri saya adalah kunjungan dari para ibu yang juga telah kehilangan anak mereka dalam kecelakaan.

Sue mendapat kekuatan melalui kisah-kisah mereka. Ia ingin agar mereka menceritakan kasih setia Allah dalam hidup mereka, di samping duka yang mendalam karena kehilangan anak yang amat dikasihi.

Sue segera menjadi bagian dari suatu lingkaran belas kasih, kelompok kecil para ibu yang menangis, berdoa, dan mencari pertolongan Allah bersama-sama. Kelompok ibu-ibu yang berduka ini menjalin suatu ikatan empati dan harapan yang memberikan peneguhan bagi Sue dalam mengatasi kesedihannya sehari-hari.

Setiap orang punya caranya sendiri dalam berduka. Namun, kita tetap perlu berbagi isi hati, beban, pertanyaan, dan kesedihan dengan orang lain. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki seseorang yang dapat kita ajak bicara tentang penderitaan dan kesedihan kita.

Dalam hubungan kita dengan Kristus, kita mendapatkan dukungan, penghiburan, kasih, persekutuan, kasih mesra, dan belas kasihan (<u>Filipi 2:1</u>). Allah menghibur kita sehingga kita dapat menghibur orang lain (<u>2 Korintus 1:4</u>). Oleh karena itu, marilah kita bersukacita dengan orang yang bersukacita, dan menangis dengan orang yang menangis (<u>Roma 12:15</u>). Dengan demikian, orang lain juga akan mendapatkan lingkaran belas kasih -- Dave Branon

KITA PERLU BELAJAR MENANGIS SEBELUM KITA DAPAT MENGHAPUS AIR MATA ORANG LAIN

Kamis, 25 September 2003

Bacaan: Mazmur 19:7-11 Setahun: Hosea 8-10

Nats: ... telah dilahirkan kembali ... oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal (1Petrus 1:23)

MASIH RELEVAN

(1Petrus 1:23)

Diperkirakan setiap tahun terbit sekitar 300.000 buku baru di seluruh dunia. Sungguh suatu jumlah yang luar biasa! Namun, hanya ada satu buku, yaitu Alkitab, yang paling bertahan di antara semua buku itu.

Apa yang dapat kita katakan mengenai daya tarik "buku tua" ini? Jawabannya sangatlah sederhana. Buku ini adalah firman Allah, yang disampaikan dalam bahasa manusia, dan menceritakan tentang Pencipta kita dan kehendak-Nya atas dunia ini. Tidak hanya itu, buku ini juga memberikan pengertian yang paling tepat mengenai sifat dasar manusia yang membingungkan, serta alasan kita berbuat sesuatu.

Robert Coles, seorang profesor dari Harvard, telah mewawancarai ratusan orang dari berbagai kalangan masyarakat. Ketika ditanya mengenai hal yang telah dipelajari dari penelitiannya tentang sifat dasar manusia, Dr. Coles menunjuk Alkitab yang terletak di atas mejanya dan berkata, "Saya tidak menemukan satu hal pun mengenai penciptaan manusia yang bertentangan dengan yang telah saya pelajari dari para nabi Yahudi ... dan dari Yesus, serta hidup orang-orang yang dijamah-Nya".

Berbagai tulisan orang lain dan pengalaman kita sendiri dapat mengajarkan banyak hal kepada kita tentang penyebab dari tingkah laku yang kita perbuat. Namun, hanya Injil yang mengatakan bahwa hati kita yang penuh dosalah yang menjadi inti dari persoalan kita, dan bahwa dengan percaya kepada Yesus, hati kita dapat diubahkan dari dalam.

Ya, Alkitab masih relevan hingga saat ini. Apakah Anda semakin mengasihi buku tua ini? -- Vernon Grounds

ALKITAB ADALAH CERMIN YANG MEMUNGKINKAN KITA MEMANDANG DIRI SEBAGAIMANA ALLAH MEMANDANG KITA

Jumat, 26 September 2003

Bacaan: <u>1Timotius 6:17-19</u> Setahun: Hosea 11-14

Nats : Menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi (1Timotius 6:18)

DIPAKAI ALLAH

(1Timotius 6:18)

Penginjil Franklin Graham menulis, "Jika kita ingin menjadi tipe orang yang dapat dipakai Allah kapan pun, di mana pun, ke mana pun, kita harus memberikan diri, rumah, dapur, dan ruang tamu kita sebagai pos-pos terdepan bagi kerajaan Allah." Orang yang mempraktikkan pernyataan di atas sedang memenuhi tantangan Paulus untuk "menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi" (1 Timotius 6:18).

Beberapa tahun yang lalu, keluarga kami merasa bahwa Tuhan memberikan tantangan yang sama. Dengan percaya bahwa Allah ingin masuk lebih dalam lagi ke dalam kehidupan, kepemilikan, dan waktu kami, kami menerima tantangan itu di dalam doa.

Tak lama kemudian kami menangani seorang pecandu berat narkoba dan membuka rumah kami untuknya. Beberapa sanak keluarga bergabung dengan kami untuk membantu orang-orang yang rindu untuk datang kepada Kristus dan melepaskan diri dari narkoba. Akhirnya kami mendirikan sebuah pusat rehabilitasi kristiani, sebuah pelayanan yang masih berlangsung hingga saat ini. Untuk melengkapi kami dalam pelayanan ini, Allah menggunakan kesedihan yang pernah kami alami sendiri. Kesukaran membantu kami memahami orang lain, dan memampukan kami untuk membimbing mereka agar mempercayakan keselamatan dan kebutuhan sehari-hari mereka kepada Yesus.

Allah juga rindu memakai Anda, harta milik Anda, dan bahkan penderitaan Anda untuk memperlengkapi Anda dengan hidup yang kaya dalam memberi dan berbagi. Sudahkah Anda menerima tantangan-Nya? -- Joanie Yoder

BELAS KASIH DIBUTUHKAN UNTUK MENYEMBUHKAN LUKA SESAMA

Sabtu, 27 September 2003

Bacaan: Yoel 2:12-17 Setahun: Yoel 1-3

Nats: Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab la

pengasih dan penyayang (Yoel 2:13)

SELAMAT TAHUN BARU!

(Yoel 2:13)

Rosh Hashanah adalah Tahun Baru Yahudi yang dipahami sebagai peringatan akan hari penciptaan dunia oleh Allah. Perayaan tersebut diawali dengan peniupan serunai (yang terbuat dari tanduk domba jantan) untuk mengumumkan bahwa Allah pencipta dunia ini masih merupakan Pribadi yang memerintah hingga saat ini. Peniupan serunai ini juga menandakan dimulainya masa introspeksi diri dan pertobatan selama sepuluh hari untuk memasuki hari Yom Kippur atau hari Pendamaian (Imamat 23:23-32, Bilangan 29:1-6).

Nabi Yoel mendorong agar manusia tidak hanya menunjukkan pertobatan secara lahiriah, tetapi juga harus berbalik dari dosanya dan datang kepada Allah (Yoel 2:13). Pada masa itu, tindakan mengoyak pakaian merupakan lambang penyesalan terhadap dosa. Sungguh pertunjukan yang menarik, tetapi hal ini tidak berkesan bagi Allah. Allah lebih memperhatikan hati mereka.

Yang sangat menarik adalah dasar dari ajakan Yoel ini. Ajakannya bukan hanya untuk menghindari murka Allah, melainkan juga untuk menikmati anugerah, belas kasih, dan kasih Allah. Kadang-kadang kita berpikir bahwa Allah itu kejam dalam menghukum dan menghitunghitung dalam berbelas kasih. Perkataan Yoel ini mengingatkan kita bahwa Allah tidaklah demikian. Tuhan itu lambat dalam menghukum dan selalu bersedia untuk mengampuni.

Tidak ada cara yang lebih baik untuk memuji ciptaan Allah selain membiarkan Dia memperbarui hati Anda melalui iman dalam Yesus Sang Mesias, dan menyerahkan semua keinginan Anda kepada-Nya -- Julie Link

PENGAKUAN DOSA MERUPAKAN KUNCI YANG MEMBUKA PINTU PENGAMPUNAN

Minggu, 28 September 2003

Bacaan : 2Petrus 1:19-21

Setahun: Amos 1-3

Nats : Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah (2Petrus 1:21)

PENYAMPAI PESAN

(2Petrus 1:21)

Sumbangan dari para penyampai pesan terhadap kemenangan dalam Perang Dunia II sangatlah besar, tetapi hanya sedikit orang yang mengenal mereka. Pada tahun 1942, Angkatan Bersenjata AS merekrut dan melatih 29 pemuda Indian Navajo dan mengirim mereka ke pangkalan yang amat dijaga kerahasiaannya. Orang-orang ini disebut "penyampai pesan". Mereka diminta untuk memikirkan sebuah sandi khusus dalam bahasa asli mereka yang tidak dapat dipecahkan musuh. Mereka berhasil, sandi itu tak pernah dapat dipecahkan. Sandi itu menjaga keamanan pesan dan sangat mempermudah komunikasi di medan perang. Dua puluh tiga tahun setelah perang berakhir, sandi rahasia itu tetap tersimpan aman, untuk berjaga-jaga seandainya dibutuhkan lagi.

Namun tidak demikian dengan Alkitab. Alkitab tidak diberikan dalam bentuk sandi yang mustahil untuk dimengerti. Meskipun terdiri dari banyak perumpamaan, kata kiasan yang detail, dan juga catatan mengenai penglihatan yang luar biasa, Injil ditulis oleh manusia untuk diberikan kepada manusia.

Pesan tentang kasih dan penyelamatan Allah sangatlah jelas dan tidak mungkin salah. Para penulis Alkitab digerakkan Roh Allah untuk mencatat dengan tepat semua yang Dia ingin kita ketahui. Selama berabad-abad manusia telah dibebaskan dari dosa dan rasa bersalah mereka karena mempercayai pesan-Nya. Kita semua berutang besar kepada para penyampai pesan ini.

Kita bahkan berutang lebih besar lagi kepada para penulis Kitab Suci, yang menerima firman Allah dan menuliskannya. Oleh sebab itu, marilah kita sering-sering membacanya -- Dave Egner

BANYAK ORANG YANG BUTA AKAN KEBENARAN TERBUKA MATANYA SAAT MEMBACA ALKITAB

Senin, 29 September 2003

Bacaan: Matius 6: 5-15 Setahun: Amos 4-6

Nats : Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya (Matius 6:8)

REKAN SEKERJA ALLAH

(**Matius 6:8**)

Seorang pria telah mengubah sebidang tanah yang ditumbuhi semak belukar menjadi taman yang indah. Lalu ia memperlihatkan hasil karyanya kepada seorang kawannya. Dengan menunjuk petak bunga itu ia berkata, "Lihatlah apa yang telah saya kerjakan di sini." Namun, kawannya itu membetulkan perkataannya, "Maksudmu, 'Lihatlah yang telah Allah dan saya kerjakan di sini." Tukang kebun itu menjawab, "Saya rasa kau benar. Tapi seharusnya kaulihat keadaan tanah ini ketika Allah mengurusnya seorang diri."

Kita mungkin tersenyum dalam menanggapi jawaban si tukang kebun itu, padahal sebenarnya jawaban ini mengungkapkan kebenaran rohani yang indah, yaitu bahwa kita adalah rekan sekerja Allah. Ini berlaku di setiap bidang kehidupan kita, termasuk doa. Ini menjawab pertanyaan yang serta merta muncul ketika merenungkan perkataan Yesus dalam Matius 6. Yesus berfirman, kita tak perlu berdoa dengan bertele-tele seperti orang yang tidak mengenal Allah, karena Bapa di surga mengetahui kebutuhan kita sebelum kita memintanya (Matius 6:7,8).

Yang menjadi pertanyaan, mengapa kita berdoa? Jawabannya sangatlah sederhana dan menghibur. Dengan kemurahan-Nya, Allah memberi kita hak istimewa untuk menjadi rekan sekerja-Nya di segala bidang kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Kita bekerja sama dengan Allah melalui doa untuk mengalahkan kuasa jahat dan untuk memenuhi tujuan-Nya yang penuh kasih atas dunia ini. Sungguh merupakan suatu kehormatan dapat menjadi teman sekerja Allah! Hal itu sungguh menjadi dorongan bagi kita untuk berdoa! -- Herb Vander Lugt

PEKERJAAN ALLAH DIKERJAKAN OLEH ORANG-ORANG YANG BERDOA

Selasa, 30 September 2003

Bacaan: Mazmur 84
Setahun: Amos 7-9

Nats: Ya Tuhan semesta alam, berbahagialah manusia yang percaya kepada-Mu! (Mazmur 84:13)

DIA DAPAT DIPERCAYA

(Mazmur 84:13)

Saya sedang duduk melamun di dekat jendela, sambil melayangkan pandangan ke pegunungan yang jauh di sela-sela hutan cemara. Saat menoleh ke bawah, saya melihat seekor anak rubah berdiri mematung sambil menatap wajah saya.

Beberapa hari yang lalu, saya melihatnya berdiri di pinggir hutan. Ia memandang saya dengan takut. Saya mengambil telur dari dapur, lalu menggelindingkannya ke tempat terakhir kali saya melihatnya. Setiap hari saya menaruh sebutir telur di rumput, dan setiap hari pula ia memberanikan diri keluar dari antara pepohonan dalam jarak yang cukup untuk mengambil telur itu. Lalu ia akan melesat masuk lagi ke dalam hutan.

Sekarang rubah itu datang atas kemauannya sendiri ke depan pintu rumah saya untuk mengambil telur. Saya rasa ia yakin bahwa saya tak bermaksud menyakitinya.

Kejadian ini mengingatkan istri saya pada ajakan Daud, "Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan itu!" (Mazmur 34:9). Bagaimana kita mulai dapat melakukannya? Dengan membaca firman-Nya. Dengan membaca dan merenungkan belas kasih dan kebaikan-Nya, kita belajar bahwa Dia dapat dipercaya (84:13). Rasa takut untuk mendekat kepada-Nya hilang, berganti dengan rasa hormat dan pengagungan kepada-Nya.

Pada saat-saat tertentu mungkin Anda tidak mempercayai Allah, seperti rubah yang waspada saat pertama kali bertemu saya. Beri Dia kesempatan untuk membuktikan kasih-Nya. Bacalah kisah Yesus dalam Injil. Bacalah kidung pujian bagi Allah dalam kitab Mazmur. Kecaplah dan lihatlah betapa baiknya Tuhan! -- David Roper

TAK SEORANG PUN BERADA DI LUAR JANGKAUAN KASIH ALLAH

Rabu, 1 Oktober 2003

Bacaan: <u>Mazmur 31:15-25</u> Setahun: Obaja, Yunus

Nats : Engkau mendengarkan suara permohonanku, ketika aku berteriak kepada-Mu minta tolong

(Mazmur 31:23)

TERBUANG?

(Mazmur 31:23)

Sepanjang musim dingin di Antartika yang berlangsung selama 9 bulan, benua itu diselimuti kegelapan. Selama musim dingin tersebut suhu di sana turun sampai -82oC. Penerbangan ke sana dihentikan sejak akhir bulan Februari hingga November. Hal itu menyebabkan para pekerja di berbagai stasiun riset yang tersebar di mana-mana menjadi terisolasi dan tidak terjangkau oleh bantuan dunia luar. Namun selama tahun 2001, dua tim penyelamat yang gagah berani berhasil terbang menerobos musim dingin kutub dan menyelamatkan orang-orang yang kondisi kesehatannya buruk.

Terkadang kita merasa tidak berdaya dan terbuang. Bahkan tampaknya Allah pun tak mendengar atau menjawab seruan minta tolong kita. Saat berada di tengah masalah, pemazmur Daud pun berkata, "Aku telah terbuang dari hadapan mata-Mu" (Mazmur 31:23). Namun, Daud mendapati bahwa Tuhan tidak melupakannya dan ia bersukacita karenanya, "Engkau mendengarkan suara permohonanku, ketika aku berteriak kepada-Mu minta tolong" (ayat 23).

Saat ini, kondisi apakah yang membuat Anda merasa tak berdaya atau tak berpengharapan? Kesehatan yang buruk, hubungan yang retak, atau anggota keluarga yang sangat membutuhkan? Dalam Yesus Kristus, Allah telah menembus musim dingin yang gelap dalam dunia kita dengan melakukan usaha penyelamatan yang berani melalui kasih penebusan-Nya. Oleh karena itu, Dia dapat menjangkau kita dan meredakan ketakutan kita di tengah keadaan yang paling tak berpengharapan sekalipun.

Kita tidak pernah terbuang dari kuasa yang kuat dan damai sejahtera Allah yang abadi -- David McCasland

PERTOLONGAN ALLAH HANYALAH SEJAUH DOA

Kamis, 2 Oktober 2003

Bacaan : <u>Mazmur 119:9-16</u>

Setahun: Mikha 1-4

Nats : Atas petunjuk peringatan-peringatan-Mu aku bergembira, seperti atas segala harta (Mazmur

119:14)

PETI HARTA ALLAH

(**Mazmur 119:14**)

Kebanyakan dari kita tentu tidak akan membiarkan begitu saja selembar uang yang tergeletak di tanah. Dengan senang hati kita akan memungut dan memasukkannya ke dalam saku. Padahal kita kerap mengabaikan Alkitab, peti harta yang berlimpah dengan janji Allah yang berharga. Daud, penulis Mazmur 119, mencatat berkat-berkat yang dialaminya ketika mempelajari firman Allah, lalu menyimpan semua itu di dalam hatinya. Maka tidak mengherankan jika pendeta asal Inggris, Charles H. Spurgeon, menyebut kitab itu sebagai "buku saku Daud".

Daud tidak hanya bersukacita di dalam firman Allah, tetapi juga memakai firman itu sebagai pertahanan diri melawan dosa. Ia berkata kepada Allah, "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau" (ayat 11). Namun, Daud tidak hanya mengingat janji-Nya. Ia juga memenuhi hatinya dengan kebenaran janji Allah dengan cara: merenungkan titah-titah-Nya, mengamat-amati jalan-Nya, dan bergemar dalam ketetapan-ketetapan Tuhan (ayat 15,16). Oleh sebab itu, Daud mampu berkata, "Firman-Mu tidak akan kulupakan" (ayat 16), karena kita tidak mudah melupakan sesuatu yang kita simpan di dalam hati.

Saat membaca Renungan Harian, luangkanlah waktu untuk membaca ayat-ayat Alkitabnya. Alkitab, peti harta Allah, adalah dasar dari seluruh artikel dalam buku renungan ini. Pakailah artikel-artikel itu untuk membantu Anda mendapatkan batu permata yang berharga dalam firman Allah. Seperti halnya Daud, simpanlah firman itu di dalam hati, sehingga Anda akan mengingatnya dan bersukacita -- Joanie Yoder

KEKAYAAN AKAN KEBENARAN ALLAH DAPAT DITEMUKAN DI DALAM FIRMAN-NYA

Jumat, 3 Oktober 2003

Bacaan: 1Korintus 9:24-27

Setahun: Mikha 5-7

Nats : Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga

kamu memperolehnya! (1Korintus 9:24)

BERLOMBA MENCAPAI TUJUAN

(<u>1Korintus 9:24</u>)

Saat mengawali tahun keduanya di SMU, putra saya juga memulai tahun keduanya dalam olahraga lari lintas alam. Steve mengawali tahun itu dengan berjuang untuk mendapatkan tempat dalam regu universitas. Dan itu bukanlah tugas yang mudah.

Itu berarti ia harus lari berkilo-kilometer, latihan angkat beban, istirahat ekstra, dan makan dengan benar (yah, walaupun tidak selalu). Itu juga berarti bahwa ia harus berjuang sebaik mungkin dalam berbagai pertandingan.

Kecepatan larinya terus meningkat. Ia pernah terkilir dan harus berlari lagi. Namun ia pantang menyerah. Akhirnya, ia pun berhasil masuk regu universitas. Dan saat regu itu akan mengikuti pertandingan regional, ia adalah pelari tercepat ketiga dalam tim.

Memiliki tujuan hidup dapat memberi makna dan mengantar kita mencapai sesuatu yang sangat berharga. Prinsip ini sangat berguna, terutama dalam hidup kita sebagai orang yang mempercayai Kristus. Saat kita berlari dalam pertandingan iman, tujuan kita adalah "lari begitu rupa" sehingga kita dapat memenangkan mahkota yang abadi -- upah kekal dari Sang Juruselamat (<u>1 Korintus 3:12-14, 9:24,25</u>). Hal ini membutuhkan disiplin pribadi, kerja keras, dan perbaikan terusmenerus. Ini mencakup komitmen yang dimampukan oleh Roh Kudus untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya bagi Tuhan.

Dibutuhkan ketekunan, usaha sekuat tenaga, dan suatu dorongan untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus. Namun, berlari seperti itu sungguh bernilai karena hadiah yang akan diterima bersifat kekal -- Dave Branon

PRESTASI YANG BESAR MEMBUTUHKAN KETEKUNAN YANG BESAR

Sabtu, 4 Oktober 2003

Bacaan: <u>Yakobus 4:13-17</u> Setahun: Nahum 1-3

Nats: Kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok (Yakobus 4:14)

KETIDAKPASTIAN HIDUP

(**Yakobus 4:14**)

Satu-satunya kepastian dalam hidup sesungguhnya adalah ketidakpastian belaka. Sebagaimana Kitab Suci mengingatkan, kita "tidak tahu apa yang akan terjadi besok" (Yakobus 4:14). Pengembang real estat Larry Silverstein dapat memberikan kesaksian tentang kebenaran ayat itu. Meski memiliki tanah yang menjanjikan di New York, menurut kesaksiannya, ia terobsesi untuk menjadikan Menara Kembar World Trade Center sebagai property yang dikelolanya juga. Keinginannya menjadi kenyataan. Enam minggu sebelum kedua gedung pencakar langit yang menakjubkan itu dihancurkan para teroris, ia telah mendapatkan kontrak sewa pusat perdagangan yang mewah itu selama 99 tahun seharga 3;2 miliar dolar.

Yang menyedihkan, upaya pemuasan mimpi kita kadang kala dapat berubah menjadi mimpi buruk. Hal ini mengingatkan kita tidak hanya tentang ketidakpastian hidup, tetapi juga tentang perlunya menyatukan kehendak kita dengan kehendak Allah. Pengalaman mengajarkan bahwa jika kita membiarkan kesombongan mengendalikan hidup kita, maka upaya pemuasan impian yang dipaksakan akan berubah menjadi debu dan abu.

Memiliki keinginan adalah sah-sah saja, tetapi kitab Yakobus memberi tahu kita bagaimana melakukan pendekatan terhadap keinginan itu. Daripada menganggap bahwa rencana dan impian kita akan terwujud, lebih baik kita berkata, "Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu" (4:15).

Bila kita menyerahkan rencana kita pada kehendak Allah, kita bisa menikmati damai sejahtera-Nya di tengah ketidakpastian hidup ini -- Vernon Grounds

TULISKAN RENCANA ANDA DENGAN PENSIL LALU BERIKAN PENGHAPUSNYA KEPADA ALLAH

Minggu, 5 Oktober 2003

Bacaan : <u>1Korintus 10:16-22</u>

Setahun: Habakuk 1-3

Nats: Kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus (Galatia 3:28)

MENYINGKIRKAN PENGHALANG

(**Galatia 3:28**)

Seorang utusan injil di Kalkuta mengatakan bahwa ia sangat terkesan dengan suatu Perjamuan Kudus yang dihadirinya selama Perang Dunia II. Pendeta yang memimpin ibadah itu adalah seorang pendeta Swedia. Di antara mereka yang hadir ada pendeta dari Tiongkok, guru dari Jepang, dokter dari Jerman, beberapa warga negara Inggris, dan beberapa jemaat kristiani India.

Utusan Injil tersebut teringat bahwa ia merasakan kedekatan dengan setiap orang dalam pertemuan yang diwarnai keberbedaan itu, terutama ketika mereka menikmati roti dan anggur perjamuan. Mereka merasakan suatu ikatan persekutuan kristiani, meski sebagian dari mereka berasal dari negara-negara yang sedang berperang dengan kejamnya.

Apabila Anda merayakan Perjamuan Kudus, renungkanlah kesatuan Anda dengan semua orang yang ikut ambil bagian dalam kebaktian itu. Arahkanlah pandangan yang melampaui segala perbedaan budaya, dan singkirkanlah berbagai penghalang di antara Anda dan orang lain.

Berbelaskasihanlah terhadap mereka yang menyakiti Anda. Katakan kepada Allah bahwa Anda bersedia mengampuni dan menerima mereka kembali. Teguhkan hati bahwa dengan pertolongan-Nya Anda dapat menunjukkan kebaikan hati kepada setiap orang, entah Anda merasa suka atau tidak. Pandanglah orang-orang di sekitar Anda sebagai sesama anggota tubuh Kristus.

Model kesatuan seperti ini akan memperkaya hidup Anda dan juga meningkatkan pengaruh gereja Anda di dalam dunia ini -- Herb Vander Lugt

APABILA ORANG KRISTIANI MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH MEREKA AKAN SALING MENDEKATKAN DIRI DENGAN SESAMA

Senin, 6 Oktober 2003

Bacaan: <u>Mazmur 3</u> Setahun: <u>Zefanya 1-3</u>

Nats : Engkau, Tuhan, adalah perisai yang melindungi aku, Engkaulah kemuliaanku dan yang

mengangkat kepalaku (Mazmur 3:4)

ALLAH, KEMULIAANKU

(<u>Mazmur 3:4</u>)

Apakah Allah adalah kemuliaan Anda? (<u>Mazmur 3:4</u>). Kata kemuliaan merupakan terjemahan dari kata Ibrani yang berarti "bobot" atau "makna".

Sebagian orang mengukur berharga tidaknya mereka melalui kecantikan, kecerdasan, uang, kekuasaan, atau gengsi. Namun, Daud yang menulis Mazmur 3 menemukan rasa aman dan berharga di dalam Allah. Ia mengatakan bahwa banyak orang melawannya. Ia mendengar suara kejam mereka dan sempat tergoda untuk mempercayai perkataan mereka, menyerah pada rasa takut dan keputusasaan. Namun, ia menghibur dan menguatkan hatinya dengan berkata, "Engkau, Tuhan, adalah perisai yang melindungi aku, Engkaulah kemuliaanku dan yang mengangkat kepalaku" (ayat 4).

Kesadaran itu sungguh menghasilkan perubahan! Daud memiliki Allah, sedangkan para musuhnya tidak. Dengan demikian ia dapat menegakkan kepala dengan penuh keyakinan.

Ayat-ayat seperti Mazmur 3:4 dapat membawa kedamaian dalam hati Anda, bahkan ketika Anda berada di tengah badai masalah. Allah adalah perisai dan pembebas Anda. Dia akan menangani penderitaan Anda tepat pada waktunya.

Sementara itu, ungkapkan kepada Allah segala permasalahan Anda. Biarkan Dia menjadi kemuliaan Anda. Anda tidak perlu membela diri. Mintalah Dia menjadi perisai Anda, untuk melindungi hati Anda dengan kasih dan perhatian-Nya yang senantiasa menyertai. Kemudian, seperti halnya Daud, Anda dapat berbaring dengan damai dan tidur nyenyak walau puluhan ribu orang melawan Anda (ayat 6,7) -- David Roper

TAK SEORANG PUN MERASA LEBIH AMAN SELAIN ORANG YANG BERADA DALAM GENGGAMAN ALLAH

Selasa, 7 Oktober 2003

Bacaan : <u>Amsal 12:17-25</u>

Setahun: Hagai 1-2

Nats: Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang, tetapi lidah orang bijak

mendatangkan kesembuhan (Amsal 12:18)

UCAPKAN KATA ITU

(Amsal 12:18)

Dalam novel David Copperfield karya Charles Dickens, David muda baru saja kembali dari kunjungan menyenangkan teman-temannya. Namun di rumah ia mendapati ibunya yang sudah menjanda menikah lagi dengan Edward Murdstone, seorang pria kasar dan suka menguasai orang lain. Pak Murdstone dan saudara perempuannya Jane, pengunjung tetap rumah itu, sepakat untuk menaklukkan David lewat hukuman dan intimidasi yang keji.

Di awal proses itu, David menggambarkan perasaannya demikian, "Mestinya seluruh hidupku menjadi makin baik, mestinya aku telah menjadi orang yang berbeda ... dengan satu perkataan ramah."

Copperfield sangat ingin mendengar sepatah kata yang menguatkan, penuh pengertian, dan meyakinkan, bahwa ia masih diterima dengan baik di rumahnya. Ia yakin kebaikan apa pun yang diterimanya akan membantunya menghormati dan menaati Pak Murdstone. Namun, yang membuatnya berkecil hati, ia tak pernah mendapatkan kata-kata penguatan.

Tragedi karena tidak mengucapkan kata-kata yang ramah kepada hati yang takut dan khawatir sudah setua umur manusia. Raja Salomo yang bijaksana menulis, "Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang, tetapi lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan" (Amsal 12:18).

Dalam hubungan pribadi dan keluarga, apakah kita memaksakan kehendak kepada orang lain, ataukah berusaha membimbing mereka dengan memberi contoh dan dorongan semangat? Lidah yang tajam meninggalkan bekas luka, sedangkan kata yang bermanfaat menyembuhkan hati yang terluka -- David McCasland

PERKATAAN YANG RAMAH DAPAT MERINGANKAN HATI YANG BERBEBAN BERAT

Rabu, 8 Oktober 2003

Bacaan : Zakharia 2:1-5 Setahun : Zakharia 1-2

Nats: Aku sendiri, demikianlah firman Tuhan, akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya,

dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya (Zakharia 2:5)

TEMBOK BERAPI

(**Zakharia 2:5**)

Tembok Besar Tiongkok mulai didirikan pada abad ke-3 SM. Tembok yang kerap disebut sebagai "keajaiban dunia kedelapan" itu memiliki panjang sekitar 1.500 mil (2.400 kilometer). Tembok Besar tersebut dibangun untuk melindungi rakyat dari serbuan mendadak para pengembara dan menjaga mereka dari penyerangan yang dilakukan oleh negara-negara musuh.

Dalam kitab Zakharia 2, kita membaca kisah tentang tembok perlindungan yang lain. Zakharia mendapatkan sebuah penglihatan lain, yaitu penglihatan tentang seseorang yang sedang memegang tali pengukur untuk mencoba memastikan panjang dan lebar Yerusalem (ayat 1,2). Pria itu bermaksud untuk membangun kembali tembok benteng yang mengelilingi kota. Orang ini kemudian diberi tahu bahwa ia tidak perlu membangun benteng itu kembali karena Yerusalem akan dipenuhi oleh banyak umat Allah sehingga tembok Yerusalem itu tidak akan mampu memuat mereka semua (ayat 4). Selain itu, mereka tidak lagi membutuhkan tembok karena Tuhan telah berjanji, "Aku sendiri ... akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya" (ayat 5).

Tembok lahiriah dapat dikikis atau dirobohkan, betapa pun tinggi dan kokohnya tembok tersebut. Namun sebagai anak-anak Allah, kita mempunyai tembok perlindungan terbaik yang dapat dimiliki oleh siapa pun, yakni kehadiran Allah secara pribadi. Tak satu pun yang dapat mencapai kita tanpa terlebih dahulu melewati Dia dan kehendak-Nya. Di dalam Dia kita aman dan tenteram -- Albert Lee

KEAMANAN TIDAK DITEMUKAN DALAM KETIADAAN BAHAYA TETAPI DALAM HADIRAT ALLAH

Kamis, 9 Oktober 2003

Bacaan: <u>Kolose 1:1-14</u> Setahun: <u>Zakharia 3-6</u>

Nats: la telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-

Nya yang kekasih (Kolose 1:13)

PENGHUNI TEROWONGAN

(Kolose 1:13)

Selama 16 tahun John Kovacs menjadi "penghuni terowongan". Bersama beberapa orang lainnya, John tinggal di sebuah terowongan rel kereta api bawah tanah yang tak dipakai di New York. Ketika Amtrak membeli terowongan itu dan mempersiapkannya untuk dibuka kembali, John terpaksa mencari tempat tinggal di atas terowongan.

Menurut The New York Times, Pak Kovacs menjadi orang pertama yang terpilih untuk sebuah program baru yang dirancang untuk "mengubah tunawisma menjadi penghuni rumah yang menetap". Setelah menghabiskan sepertiga hidupnya di terowongan rel kereta api, ia meninggalkan kehidupan bawah tanahnya dan menjadi petani organik di New York bagian utara. Ia pernah berkata, "Udara di luar sini terasa lebih baik. Saya tidak akan merindukan kehidupan lama saya. Saya tak akan kembali ke sana lagi."

Bila kita dapat memandang diri sebagaimana Tuhan memandang kita, kita akan menyadari bahwa setiap anak Allah memiliki pengalaman yang serupa. Kita telah dipilih untuk meninggalkan keberadaan kita yang gelap dan sangat kotor untuk diangkat dan mendapat kehidupan dan pekerjaan yang baru. Seandainya kita dapat melihat kehidupan kita yang terdahulu sejelas John Kovacs melihat kehidupan lamanya, kita pun akan sadar bahwa tak ada yang bermanfaat dalam kegelapan, dan tak ada alasan untuk kembali ke sana.

Ya Tuhan, tolonglah kami untuk mengingat betapa miskinnya kami ketika Engkau menemukan kami. Ampuni kami yang kadang kala ingin kembali ke terowongan bawah tanah yang gelap itu - Mart De Haan

ANAK-ANAK TERANG TAK AKAN MERASA NYAMAN DI TENGAH KEGELAPAN

Jumat, 10 Oktober 2003

Bacaan: <u>Yohanes 10:40-42</u> Setahun: Zakharia 7-10

Nats : Yohanes memang tidak membuat satu tanda pun, tetapi semua yang pernah dikatakan

Yohanes tentang orang ini adalah benar (Yohanes 10:41)

EPITAF(Yohanes 10:41)

Perikop ini menyiratkan Yohanes Pembaptis setidaknya telah meninggal 2 tahun dan kenangan pelayanannya mulai pudar. Demikianlah bila seorang tokoh telah meninggal dan kemasyhurannya pudar oleh kehadiran penerusnya yang lebih terkenal.

Ketika orang banyak mengelilingi Yesus di dekat tempat Yohanes pernah mengajar, mereka ingat kehidupan dan perkataan sang pembaptis, lalu berkata, "Yohanes memang tidak membuat satu tanda pun, tetapi semua yang pernah dikatakan Yohanes tentang orang ini adalah benar" (Yohanes 10:41).

Seperti Yohanes, kita tak harus membuat berbagai mukjizat untuk memberitakan Yesus kepada orang banyak. Kita dapat menceritakan apa yang telah kita pelajari tentang Dia dari Alkitab, apa yang telah dilakukan-Nya untuk mengubah hati dan hidup kita, serta untuk orang lain. Jika kita menyampaikan kabar baik tentang Yesus dengan setia, kita telah menjalankan tujuan hidup dengan baik.

Bahkan lama setelah kita mati, perkataan kita dapat terekam dalam benak orang-orang yang pernah mendengar kesaksian kita, dan dapat menjadi sarana untuk membawa mereka beriman kepada Tuhan Yesus. Seperti benih yang terpendam di tanah, firman Allah yang telah kita tabur mungkin tidak bertumbuh selama bertahun-tahun, tetapi akhirnya bersemi dan membawa pada kehidupan kekal.

Perkataan orang menjadi epitaf [pernyataan singkat di batu nisan] terkenal tentang hidup seseorang: "Ia tidak membuat satu mukjizat pun, tetapi semua yang pernah dikatakannya tentang Yesus adalah benar" -- David Roper

BERJALAN BERSAMA YESUS MENINGGALKAN JEJAK KAKI UNTUK DIIKUTI ORANG LAIN

Sabtu, 11 Oktober 2003

Bacaan: Matius 4:18-22 Setahun: Zakharia 11-14

Nats : Yesus berkata kepada mereka, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia"

(Matius 4:19)

MENJALA (Matius 4:19)

Seorang pemancing yang mahir mengayun-ayunkan tali pancing di atas kepalanya. Lalu ia melepaskan tali itu dan menurunkan umpan seperti lalat itu ke permukaan air, tepat di tempat yang ia inginkan. Apabila ia berhasil, seekor ikan rainbow trout [ikan air tawar] besar akan muncul ke permukaan, menyambar umpan, dan si pemancing akan menarik kail itu. Ya, sebuah pertempuran sedang berlangsung!

Itu tadi adalah salah satu cara menangkap ikan. Pemancing ikan halibut [ikan di bagian utara Laut Atlantik dan Pasifik] menggunakan metode yang berbeda. Mereka pergi ke samudra dan menurunkan kail yang telah diberi umpan besar, kadang-kadang sedalam 38 atau 45 meter. Bila salah satu ikan besar pipih itu menyambar umpan dan tersangkut kail, ia akan diseret ke permukaan.

Yesus berkata kepada Petrus dan Andreas untuk mengikuti Dia dan menjadi "penjala manusia" (Matius 4:18,19). Sebagai pengikut Kristus masa kini, kita pun sedang "menjala" orang-orang di dunia, menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk menyebarkan kabar baik. Kita memberitakan kepada pria dan wanita, keluarga dan teman, tua dan muda, tentang dosa-dosa mereka, kasih Allah, serta tawaran keselamatan-Nya melalui iman dalam Yesus.

Apakah Anda sedang menjala manusia? Sudahkah Anda mencoba cara yang berbeda untuk memberitakan Kristus dan Injil kepada orang lain? Sudahkah Anda memberitakan kabar baik kepada tetangga dan masyarakat? Tetaplah mengikuti Yesus, dan Dia akan mengajarkan kepada Anda bagaimana caranya menjala manusia -- Dave Egner

JIKA ANDA MENGIKUTI SANG JURUSELAMAT DIA AKAN MENGAJAR ANDA BAGAIMANA MENJALA MANUSIA

Minggu, 12 Oktober 2003

Bacaan : <u>Amsal 3:1-18</u> Setahun : <u>Maleakhi 1-4</u> Nats : la lebih berharga daripada permata; apa pun yang kauinginkan, tidak dapat menyamainya (Amsal 3:15)

MENGEJAR ANAK-ANAK

(Amsal 3:15)

Para pemasang iklan berusaha mempengaruhi anak-anak muda kita. Mereka semakin menjadikan anak-anak sebagai sasaran berbagai pesan iklan. Mereka menghabiskan uang ratusan juta rupiah untuk menarik perhatian anak-anak, karena dalam diri anak-anak telah tertanam pengaruh kuat dari kebiasaan berbelanja orangtua mereka dan karena anak-anak sendiri memiliki daya beli yang semakin tinggi. Orang-orang dalam dunia periklanan yakin bahwa konsumen muda yang puas dengan produk mereka dapat menjadi konsumen mereka seumur hidup. Anak-anak akan berhasrat membeli produk mereka di waktu-waktu yang akan datang.

Dengan cara serupa, kita perlu mempengaruhi anak-anak muda kita untuk "membeli" hal-hal baik yang telah Allah sediakan bagi mereka sepanjang hidup. Menurut Amsal 3, sejumlah kemungkinan yang luar biasa terbentang di hadapan orang muda yang memilih jalan Allah: panjang umur dan damai sejahtera (ayat 2), kasih dalam pandangan Allah dan manusia (ayat 4), arah jalan dari Allah (ayat 6), kesehatan dan kekuatan (ayat 8), kelimpahan (ayat 10), kebahagiaan (ayat 13). Orang yang percaya, hormat, dan takut akan Tuhan menemukan hikmat --suatu penghargaan yang tiada bandingnya (ayat 15).

Dunia menghabiskan biaya ratusan juta rupiah dalam usahanya untuk meyakinkan anak-anak kita bahwa mereka tak dapat merasa berbahagia tanpa memakai sepatu merk tertentu. Betapa lebih banyak lagi hal menarik yang harus kita tawarkan kepada anak-anak kita, yaitu dengan menunjukkan bahwa kebahagiaan itu berasal dari perjalanan bersama Allah! -- Dave Branon

APA YANG KITA TANAMKAN DALAM DIRI ANAK-ANAK LEBIH PENTING DARIPADA BARANG YANG KITA WARISKAN UNTUK MEREKA

Senin, 13 Oktober 2003

Bacaan: Mazmur 23
Setahun: Matius 1-4

Nats: Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam

dalam rumah Tuhan sepanjang masa (Mazmur 23:6)

SELAMANYA BERUTANG

(**Mazmur 23:6**)

Terkadang sangat membantu bila kita bersedia meluangkan waktu sejenak untuk bersaat teduh, mengingat kembali kehidupan kita yang lalu, dan meninjau betapa kita berutang budi kepada Allah atas kebaikan dan belas kasihan-Nya. Tentu saja tidak ada dua kisah hidup pribadi yang sama. Namun, kita semua dapat menggemakan kata-kata Daud, sang raja penyair, dalam Mazmur 23:6. Daud menulis demikian, "Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku." Jika kita mempercayai Yesus Kristus, perkataan itu akan merangkum seluruh pengalaman hidup kita.

Kebaikan Allah memberikan apa yang tidak layak kita terima; belas kasihan-Nya menahan apa yang seharusnya kita terima. Dalam kepedihan dan penderitaan, Bapa surgawi dengan setia memenuhi kebutuhan kita, menghibur hati, dan memberi kita kekuatan untuk menanggung beban yang harus kita tanggung. Meskipun kita adalah orang percaya, kita tetap berdosa dan tidak memenuhi standar kudus yang ditetapkan oleh Putra-Nya, Yesus Kristus. Namun, Dia tetap mencurahkan pengampunan-Nya dalam jiwa kita saat kita mengaku dosa. Kita bisa saja menganggap diri sebagai orang yang baik, tetapi kita harus tetap mengakui bahwa "kita telah mengabaikan hal-hal yang seharusnya kita kerjakan, dan telah melakukan hal-hal yang tidak seharusnya kita lakukan" (The Book of Common Prayer).

Kiranya rasa syukur senantiasa memenuhi hati kita, karena kebaikan dan belas kasihan Allah akan menyertai kita sepanjang jalan menuju kemuliaan. Selamanya kita berutang budi kepada-Nya sepanjang masa -- Vernon Grounds

KARENA ALLAH MEMBERIKAN SEGALA SESUATU KEPADA KITA KITA BERUTANG SEGALA PUJIAN BAGI-NYA

Selasa, 14 Oktober 2003

Bacaan: <u>Matius 5:11-16</u> Setahun: Matius 5-7

Nats: Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat

perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga (Matius 5:16)

CAHAYA KECIL SAYA

(Matius 5:16)

Garis pantai Danau Michigan (tak jauh dari tempat tinggal saya) ditandai dengan mercusuar-mercusuar yang dibangun untuk membantu para kapten kapal mengemudikan kapalnya menuju pelabuhan yang aman. Bangunan-bangunan itu memiliki ukuran, bentuk, dan warna yang bervariasi, tetapi masing-masing mempunyai daya tarik dan keindahan yang unik. Foto-foto mercusuar terpampang di dalam berbagai buku serta kalender, dan sebagian orang mengoleksi replika serta benda-benda lain yang berhubungan dengan mercusuar.

Namun tujuan dibangunnya mercusuar tidak hanya untuk dikagumi, melainkan untuk menyorotkan sinar yang akan menuntun para pelaut menuju tempat yang aman. Mercusuar sangat bermanfaat dan dihargai manakala orang dapat melihat terangnya, dan bukan bangunannya, di tengah kegelapan malam.

Ketika mengutus para murid-Nya, Yesus menyebut mereka "terang dunia" (Matius 5:14). Dia juga menunjukkan bahwa tugas mereka bukanlah menarik perhatian orang-orang untuk diri mereka sendiri, melainkan melakukan perbuatan yang baik sehingga orang-orang akan mengenal kebaikan Allah dan memuliakan-Nya. Yesus berkata bahwa seperti lampu yang berfungsi sebagai penerang, demikianlah hendaknya terang kita bercahaya (ayat 15,16). Kita menjadi sangat efektif ketika bersinar terang di tengah kegelapan, membimbing orang yang membutuhkan pelabuhan aman di dalam Kristus.

Agar terang menjadi efektif, terang itu harus bercahaya di tempat yang gelap -- Julie Link

CAHAYA KECIL MEMBUAT PERBEDAAN DI TENGAH MALAM YANG SANGAT KELAM

Rabu, 15 Oktober 2003

Bacaan: 1Samuel 23:28-24:16

Setahun: Matius 8-11

Nats : Aku tidak akan menjamah tuanku itu, sebab dialah orang yang diurapi Tuhan (1Samuel 24:11)

BUKAN TANGAN SAYA

(1Samuel 24:11)

Ada kalanya lebih baik menunggu Allah bertindak daripada berusaha membuat segala sesuatu terjadi menurut kehendak kita. Itu adalah pelajaran yang dapat kita lihat jelas saat Daud menolak membunuh Saul meski raja itu berusaha membunuhnya (<u>1 Samuel 24</u>). Ketika Saul seorang diri di dalam dan dalam posisi yang lemah, pengikut Daud memberitahukan bahwa itu merupakan kesempatan yang Allah berikan untuk mengambil alih kedudukan sebagai raja yang memang sudah menjadi haknya (ayat 5). Namun Daud menolak dan berkata, "Dijauhkan Tuhan-lah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi Tuhan, yakni menjamah dia" (ayat 7).

Setelah Saul meninggalkan gua, Daud berseru kepadanya, "Tuhan kiranya menjadi hakim di antara aku dan engkau, Tuhan kiranya membalaskan aku kepadamu, tetapi tanganku tidak akan memukul engkau" (ayat 13). Daud tahu Allah telah memilihnya menjadi raja. Namun, ia pun tahu membunuh Saul bukanlah cara yang tepat untuk memuluskan jalannya menjadi raja. Ia menunggu Allah menyingkirkan Saul dari takhta.

Adakah suatu rintangan antara Anda dengan sesuatu yang sesungguhnya menjadi hak Anda? Anda percaya itu adalah kehendak Allah, tetapi waktu dan cara untuk mendapatkannya tampak tidak tepat. Pikirkan masak-masak dan tekunlah berdoa sebelum mengambil jalan yang buruk untuk menuju suatu tujuan yang indah.

Menunggu Allah bertindak adalah kesempatan terbaik bagi kita agar segala hal yang benar terjadi sesuai dengan jalan-Nya -- David McCasland

WAKTU ALLAH SELALU TEPAT NANTIKANLAH DENGAN PENUH KESABARAN

Kamis, 16 Oktober 2003

Bacaan: <u>1Petrus 3:1-12</u> Setahun: Matius 12-15

Nats : Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan istrimu, sebagai kaum yang

lebih lemah! (1Petrus 3:7)

MEMBUKAKAN PINTU

(1Petrus 3:7)

Saat saya dan istri makan siang bersama pasangan suami-istri lain, saya perhatikan, setelah keluar dari mobil, sang suami memutar ke sisi lain mobilnya dan membukakan pintu bagi istrinya. Kemudian saya berkata pada pria itu, "Sebagian wanita mungkin menganggap tindakan itu memalukan." "Benar," jawabnya. "Seorang wanita pernah melihat saya melakukan hal ini, dan ia pun segera berkomentar, 'Saya yakin sebenarnya istri Anda sangat mampu membuka pintu sendiri!' Lalu saya menjelaskan kepadanya, 'Saya membukakan pintu untuk istri saya bukan karena ia tidak mampu membuka pintu sendiri, melainkan untuk menghormatinya.""

Yesus memperlakukan wanita dengan penuh penghargaan dan hormat (Yohanes 4:1-38, 8:3-11, 19:25-27). Begitu juga di dalam 1 Petrus 3:7, para suami diminta untuk hidup bijaksana dengan istrinya, sebagai kaum yang lebih lemah! Pria dan wanita masing-masing memiliki kelemahan tersendiri. Namun secara umum, wanita lebih lemah daripada pria secara fisik. Selain itu, wanita juga memiliki kebutuhan dan sifat sensitif yang unik. Hal ini bukan berarti kedudukan mereka lebih rendah. Sebaliknya, Petrus berkata bahwa sebagai orang-orang kristiani, pria dan wanita adalah "pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan" (ayat 7).

Membukakan pintu bagi seorang wanita mungkin mungkin bagi sebagian orang tampak seperti sopan-santun yang kuno. Namun, hal itu juga dapat menjadi tanda penghargaan yang indah, baik bagi pria maupun wanita, jika itu menggambarkan penghargaan dan rasa hormat yang dimiliki seseorang terhadap pasangannya -- Dennis De Haan

KITA MENGHARGAI ALLAH KETIKA KITA SALING MENGHARGAI

Jumat, 17 Oktober 2003

Bacaan: Matius 16:13-20 Setahun: Matius 16-19

Nats: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam

maut tidak akan menguasainya (Matius 16:18)

GEREJA YANG KOKOH

(Matius 16:18)

Seorang pemimpin sebuah jaringan pertokoan yang besar dan sukses membuat sebuah pernyataan mengejutkan tentang masa depan perusahaannya. Ia mengatakan bahwa seratus tahun dari sekarang, perusahaannya akan mengalami kemajuan yang begitu pesat atau justru akan mati.

Hal serupa terjadi pada setiap organisasi duniawi. Pemimpin datang dan pergi, selera konsumen berubah, metode produksi berkembang. Akibatnya, perusahaan-perusahaan harus berubah. Jika tidak, mereka tidak akan bertahan.

Menurut Yesus, gereja-Nya tidak akan mengalami hal yang demikian. Mungkin akan ada beberapa organisasi gereja yang berakhir, namun "alam maut" tidak akan pernah menang melawan gereja yang dibangun oleh Yesus. Saat Dia berkata "jemaat-Ku" (Matius 16:18), yang Dia maksudkan adalah semua orang percaya -- baik dahulu, sekarang, dan di masa yang akan datang. Paulus menyebut kelompok yang besar ini "tubuh Kristus" (1 Korintus 12:27).

Saat kita mempercayai Yesus, kita menjadi anggota tubuh-Nya, yaitu gereja. Dan saat Yesus menyebut "alam maut", Dia mengacu pada kematian, karena alam maut adalah tempat kediaman orang-orang yang telah meninggal dunia. Satu demi satu orang percaya mati dan berjalan melalui "gerbang-gerbang" itu, namun hal ini tidak mengubah ataupun memperkecil gereja. Mereka hanya bergabung dengan para pemenang di "Yerusalem surgawi" (Ibrani 12:22-24).

Terpujilah Allah, karena gereja tak dapat dihancurkan! -- Herb Vander Lugt

GEREJA YANG BERAKAR PADA ALLAH TIDAK DAPAT DICABUT OLEH MANUSIA

Sabtu, 18 Oktober 2003

Bacaan: <u>1Samuel 1:19-28</u> Setahun: <u>Matius 20-22</u>

Nats: Untuk mendapat anak inilah aku berdoa, dan Tuhan telah memberikan kepadaku, apa yang

kuminta dari pada-Nya (1Samuel 1:27)

SUKACITA PENANTIAN

(1Samuel 1:27)

Sembilan bulan mungkin terasa tak berujung bagi calon ibu. Selama tiga bulan pertama, perubahan hormon terkadang menyebabkan rasa mual yang tidak hilang-hilang di pagi hari. Emosi meninggi, sehingga memperpanjang rasa sedih yang tidak beralasan di sore hari. Lalu perubahan nafsu makan memaksanya bangun di tengah malam karena menginginkan pizza, coklat, dan asinan.

Selama tiga bulan berikutnya, tubuh sang ibu membesar sehingga ia menghabiskan waktu berjam-jam berbelanja pakaian baru. Pada tiga bulan terakhir, aktivitas normal ibu berganti dengan berbagai kesibukan menjelang kelahiran bayi.

Lalu tiba-tiba penantian yang panjang itu berakhir. Sembilan bulan itu terasa seperti berita kemarin. Semuanya lenyap. Penantian itu menjadi tidak penting, menjadi kenangan yang samar-samar karena tenggelam dalam sukacita. Bertanyalah pada ibu yang baru saja melahirkan, apakah ia menyesali masa-masa kehamilannya. Tidak pernah!

Hana bahkan menanti lebih lama lagi. Selama bertahun-tahun ia belum dikaruniai seorang anak. Ia merasa sangat tidak puas dan malu (<u>1 Samuel 1</u>). Namun Tuhan mengingat dirinya, dan ia pun mengandung. Sukacitanya menjadi penuh.

Hana menanti-nantikan dengan sabar dan ia melihat Tuhan mengubah kesedihannya menjadi sukacita yang berkelimpahan. Pujiannya (<u>1 Samuel 2:1-10</u>) mengingatkan bahwa kekecewaan dan kepahitan yang terdalam dapat mendatangkan kepenuhan dan kebahagiaan. Bagi setiap orang yang menanti-nantikan Tuhan, hari-hari penuh penantian akan membuahkan sukacita di kemudian hari -- Mart De Haan

MENANTI-NANTIKAN ALLAH MEMBUAHKAN SUKACITA

Minggu, 19 Oktober 2003

Bacaan: Efesus 4:1-16

Setahun: Matius 23-25

Nats : Jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi? (1Korintus 3:3)

FUNGSI GEREJA

(1Korintus 3:3)

Setiap kali mendengar tentang perselisihan di gereja, saya merasa ngeri. Saat saya dan istri pergi makan bersama seorang teman pendeta, ia menceritakan kepada kami beberapa hal yang menjadi sumber pertengkaran orang-orang di gerejanya. Orang-orang kristiani bertentangan satu sama lain hanya karena masalah-masalah seperti warna karpet, pengaturan AC, dan apakah paduan suara sebaiknya mengenakan jubah.

Banyak pendeta terpaksa meninggalkan gereja karena berbagai perselisihan seperti di atas. Orang-orang kristiani saling memutuskan hubungan persahabatan. Gereja terpecah karena jemaat meributkan hal-hal semacam itu.

Mengapa hal ini terjadi? Mereka yang terlibat dalam pertengkaran karena masalah sepele telah melupakan fungsi gereja yang sesungguhnya. Gereja adalah tempat kita beribadah, membaca firman Tuhan, bernyanyi untuk kemuliaan Allah, melayani orang lain, dan saling membantu untuk bertumbuh bersama. Gereja seharusnya menjadi tempat yang penuh kasih, pengampunan, dan pengharapan.

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus menjelaskan tentang kesatuan tujuan (4:1-16) yang dapat membantu kita mengatasi berbagai perbedaan pendapat tanpa mengakibatkan perpecahan. Ia tahu betul bahwa keinginan yang egois, kepentingan pribadi, dan sikap pilih kasih dapat menimbulkan malapetaka (1 Korintus 3:1-9).

Marilah kita jadikan gereja sebagai tempat yang bebas dari perselisihan dengan mengingat fungsi gereja yang sebenarnya -- Dave Branon

ORANG-ORANG KRISTIANI YANG BERPERANG TIDAK DAPAT BERDAMAI DENGAN BAPA SURGAWI

Senin, 20 Oktober 2003

Bacaan: Yohanes 14:15-21 Setahun: Matius 26-28

Nats : Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu

(Yohanes 14:18)

TAK PERNAH SENDIRIAN

(**Yohanes 14:18**)

Kehadiran Yesus saat ini masih dapat kita rasakan, sama seperti saat Dia hidup di atas muka bumi. Walaupun Dia tidak ada di antara kita secara fisik, tetapi melalui Roh Kudus Dia dapat hadir di sini dan di mana saja -- kehadiran yang hidup dan terus-menerus -- di luar dan di dalam diri kita.

Hal ini mungkin merupakan pemikiran yang menakutkan bagi sebagian orang. Mungkin Anda tidak menyukai diri Anda sendiri, atau terlalu memikirkan hal-hal buruk yang pernah Anda lakukan. Kegelisahan dan dosa dapat menimbulkan rasa takut, kaku, dan canggung akan kehadiran Yesus. Namun, pikirkanlah apa yang Anda ketahui tentang Dia.

Tak peduli siapa Anda atau apa yang telah Anda lakukan, Dia mengasihi Anda (Roma 5:8; 1 Yohanes 4:7-11). Dia tidak akan pernah membiarkan atau meninggalkan Anda (Yohanes 14:18; Ibrani 13:5). Orang lain mungkin tidak terlalu memperdulikan Anda ataupun mengundang Anda untuk menghabiskan waktu bersama, namun Yesus tidak demikian (Matius 11:28). Orang lain mungkin tidak menyukai penampilan Anda, namun Dia melihat hati Anda (1 Samuel 16:7; Lukas 24:38). Orang lain mungkin menganggap Anda merepotkan karena Anda sudah tua dan menyulitkan, namun Dia akan mengasihi Anda selama-lamanya (Roma 8:35-39).

Yesus mengasihi Anda sekalipun orang lain memalingkan wajah mereka dari Anda. Dia ingin mengubah Anda menjadi seperti Dia, namun Dia juga mengasihi Anda sebagaimana adanya dan tidak akan pernah meninggalkan Anda. Anda adalah anggota keluarga-Nya; Anda tak akan pernah sendirian -- David Roper

JIKA ANDA MENGENAL YESUS ANDA TIDAK AKAN PERNAH BERJALAN SENDIRIAN

Selasa, 21 Oktober 2003

Bacaan: Roma 7:7-13 Setahun: Markus 1-3

Nats: Hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh

kita, agar kita berbuah bagi maut (Roma 7:5)

BUAH TERLARANG

(Roma 7:5)

Di Galveston, Texas, sebuah hotel di pantai Teluk Meksiko memasang papan peringatan ini di setiap kamar:

DILARANG MEMANCING DARI ATAS BALKON

Namun, setiap hari para tamu hotel melemparkan tali pancing mereka dari atas balkon. Lalu pengelola hotel memutuskan untuk mencabut papan-papan peringatan itu -- dan para tamu pun berhenti memancing!

Agustinus (354-430), seorang teolog terkemuka pada masa gereja mula-mula, mengenang ketertarikannya pada hal-hal yang terlarang. Dalam bukunya Confessions, ia menulis,

"Di dekat kebun anggur kami ada sebatang pohon pir yang berbuah lebat. Pada suatu malam yang berbadai, kami anak-anak berandalan bersepakat untuk mencurinya Kami mengambil begitu banyak pir -- bukan untuk kami nikmati sendiri, melainkan untuk dilemparkan ke babi-babi. Kami hanya makan beberapa, sekadar merasakan nikmatnya buah curian. Buah-buah pir itu enak. Namun bukan pir itu yang diinginkan jiwa saya yang hina ini, karena sebenarnya saya punya banyak yang lebih enak di rumah. Saya mengambilnya hanya untuk menjadi seorang pencuri Keinginan untuk mencuri muncul hanya karena ada larangan mencuri."

Roma 7:7-13 menunjukkan kebenaran yang diilustrasikan oleh pengalaman Agustinus: Sifat alami manusia adalah memberontak. Ketika dihadapkan pada suatu hukum, kita melihatnya sebagai tantangan untuk dilanggar. Namun, Yesus mengampuni sikap kita yang melawan hukum dan memberikan Roh Kudus. Dia memberikan keinginan baru dan kemampuan sehingga kesenangan kita yang terbesar adalah menyenangkan Allah -- Haddon Robinson

UNTUK MENGENDALIKAN GODAAN IZINKAN ALLAH MENGENDALIKAN ANDA

Rabu, 22 Oktober 2003

Bacaan: Mazmur 27:7-14
Setahun: Markus 4-6

Nats: Ya, nantikanlah Tuhan! (Mazmur 27:14)

MENUNGGU JAWABAN

(**Mazmur 27:14**)

Allah mengabulkan semua permintaan kita jika kita menuruti kehendak-Nya. Namun, Dia tidak selalu memenuhinya secepat yang kita harapkan. Tuhan tidak pernah tergesa-gesa.

Kita harus belajar menunggu-Nya, dan menyadari bahwa jawaban yang kita cari belum saatnya muncul. Atau mungkin saja kita belum berserah sepenuhnya pada kehendak-Nya. Oleh sebab itu, jawaban bagi banyak doa kita adalah "tunggu sebentar". Jika kita tak dapat menerima hal ini dan tetap memaksa mendahului Allah, kita mungkin akan menemui kesukaran. Kita harus mempercayai-Nya dan yakin bahwa Allah adalah yang terbaik.

Menunggu kehendak Allah bukanlah suatu penantian yang muram atau kekhawatiran yang penuh keresahan. Penantian ini merupakan kesabaran yang penuh sukacita, penantian yang terus maju ke depan dengan penuh keyakinan bahwa Allah akan menjawab doa-doa kita sesuai dengan waktu-Nya.

Seorang rohaniwan menulis:

Belum terjawab? Jangan berkata tak terkabul; Mungkin bagianmu belum engkau kerjakan sepenuhnya; Kerja baru dimulai saat doamu yang pertama diucapkan. Dan Allah akan menyelesaikan apa yang sudah Dia mulai. Meskipun bertahun-tahun telah lewat, jangan putus asa; Kemuliaan-Nya akan kaulihat, suatu ketika, di suatu tempat.

Teguhkan hati Anda. Penundaan Allah bukan berarti penolakan-Nya. Doa yang dinaikkan oleh Roh Kudus untuk kita (Roma 8:26,27) akan dijawab. Jangan biarkan waktu penantian ini melemahkan iman kita - HGB

WAKTU YANG DIGUNAKAN UNTUK MENANTI ALLAH TIDAK PERNAH SIA-SIA

Kamis, 23 Oktober 2003

Bacaan: <u>Yohanes 11:1-44</u> Setahun: Markus 7-10

Nats : Setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.

Percayakah engkau akan hal ini? (Yohanes 11:26)

HIDUP SETELAH KEMATIAN

(Yohanes 11:26)

Bill, suami saya yang terkasih, meninggal karena kanker dalam usia 48 tahun. Pada suatu pagi yang masih diliputi kedukaan, saya membaca <u>Yohanes 11</u>, yang menceritakan bahwa Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian. Saya diteguhkan oleh dua kebenaran dalam perkataan Yesus kepada para murid-Nya dalam perjalanan ke kubur Lazarus.

Kebenaran pertama dinyatakan saat Yesus mengatakan Lazarus tertidur dan Dia akan membangunkannya (ayat 11-14). Murid-murid-Nya lalu berkata, "Tuhan, jikalau ia tertidur, ia akan sembuh." Yesus menjawab, "Lazarus sudah mati." Dengan mengatakan Dia akan membangunkan Lazarus, saya yakin, Dia bermaksud mengajar mereka dengan lembut agar tidak takut terhadap kematian, dan menganggap kematian itu seperti tidur. Karena kuasa-Nya, membangkitkan seseorang dari kubur itu sama seperti membangunkan seseorang dari tidur.

Saya melihat kebenaran yang kedua dalam pernyataan Yesus kepada Marta, "Barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya" (ayat 25,26). Tentu saja orang-orang percaya tidak terhindar dari kematian fisik. Namun, Yesus berjanji mereka akan hidup selamanya. Sebagai 'kebangkitan dan hidup', kelak Dia akan "membangunkan" tubuh mereka. Kuasa-Nya untuk melakukan hal itu ditunjukkan saat Dia membangkitkan Lazarus (ayat 43,44).

Saat seseorang yang kita kasihi pergi untuk tinggal bersama Yesus, janji-janji ini memberikan penghiburan dan jaminan bagi kita -- Joanie Yoder

KEMATIAN MEMISAHKAN KITA UNTUK SEMENTARA KRISTUS AKAN MEMPERSATUKAN KEMBALI SELAMANYA

Jumat, 24 Oktober 2003

Bacaan: <u>Efesus 5:1-17</u> Setahun: Markus 11-13

Nats : Hiduplah sebagai anak-anak terang ..., dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan (Efesus

5:8,10)

REMOTE CONTROL

(**Efesus 5:8,10**)

Klik. "Nantikan malam ini jam 8 di Saluran ABC." Klik. "Saat ini tekanan udara sedang tinggi." Klik. "Tendangannya melebar ke samping gawang!" Klik. "Saya pilih kategori 'Sejarah Dunia' untuk memenangkan 600 dolar, Alex." Klik. "Dalam berita hari ini" Klik!!

Apa yang sedang terjadi? Seorang penonton TV sedang memainkan remote control dengan jarinya, memilih acara terbaik untuk ditonton dari sekian banyak pilihan yang ada.

Setiap kali kita berhenti pada sebuah saluran TV, sebenarnya kita telah membuat sebuah pilihan. Kita telah mengambil keputusan untuk mengizinkan program tersebut mempengaruhi kita melalui berbagai cara. Namun, apakah kita telah membuat pilihan yang bijaksana? Apakah kita menggunakan waktu dengan baik dan bermanfaat? Apakah tontonan yang kita pilih akan membangun atau justru menjatuhkan iman kita? Semua ini adalah pertanyaan penting bagi orang kristiani, karena kita telah diperintahkan untuk melakukan segala sesuatu bagi kemuliaan Allah (1 Korintus 10:31).

Salah satu petunjuknya ada dalam <u>Efesus 5</u>. Kita harus menghindari percabulan, kecemaran, perkataan yang kotor dan sembrono (ayat 3,4). Dan kita pun tidak boleh "mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa" maupun "menyebutkan apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat yang tersembunyi" (ayat 11,12).

Kita harus senantiasa mencari apa yang "berkenan kepada Tuhan" (ayat 10). Dan kadang kala hal itu berarti mengambil remote dan mematikan TV -- Dave Branon

BUKU PANDUAN TV YANG TERBAIK ADALAH ALKITAB

Sabtu, 25 Oktober 2003

Bacaan : <u>1Tesalonika 1</u> Setahun : <u>Markus 14-16</u>

Nats : Kami selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam

doa kami (1Tesalonika 1:2)

MENCARI YANG BAIK

(1Tesalonika 1:2)

Saya membaca kisah tentang seorang anak lelaki yang nakal. Saat kebaktian keluarga, sang ayah mendoakan anak itu dan menyebutkan beberapa hal buruk yang telah dilakukannya. Tak lama kemudian, sang ibu mendengar anak berusia 6 tahun itu menangis tersedu-sedu. Saat ibunya bertanya mengapa ia menangis, anak itu berseru, "Ayah selalu memberitahukan hal-hal buruk tentang saya kepada Allah. Ia tidak pernah memberitahukan hal-hal baik yang saya lakukan!"

Apa yang terjadi pada anak itu menegaskan kekurangan yang lazim dijumpai di antara kita. Bukannya memperhatikan hal-hal baik dalam diri orang lain, kita justru cenderung memperhatikan kesalahan mereka. Kita bisa belajar dari teladan Rasul Paulus. Dalam suratnya kepada anak-anak rohaninya di Tesalonika, ia menulis, "Kami selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu semua" (ayat 2). Ia mengingat "pekerjaan iman, usaha kasih, dan ketekunan pengharapan" mereka (ayat 3). Ia berkata demikian karena mereka "dalam penindasan yang berat telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus," dan mereka menjadi teladan bagi orang-orang lain (ayat 6,7). Ia berkata bahwa dari merekalah "firman Tuhan bergema ... di semua tempat" (ayat 8). Kata-kata Paulus pasti telah menguatkan dan mendorong mereka untuk lebih giat melayani Tuhan.

Marilah kita lebih siap untuk memuji daripada menghakimi. Saat kita melihat sesuatu yang baik pada orang lain, beritahukanlah itu kepada mereka. Mereka akan dikuatkan, dan itulah yang sesungguhnya mereka butuhkan -- Richard De Haan

TEGURAN MENGHASILKAN BANYAK HAL NAMUN DORONGAN SEMANGAT MENGHASILKAN LEBIH BANYAK LAGI

Minggu, 26 Oktober 2003

Bacaan: <u>Filemon 1</u> Setahun: <u>Lukas 1-3</u>

Nats : Kalau ia sudah merugikan engkau ataupun berutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu

kepadaku (Filemon 18)

REKENING YANG BESAR

(**Filemon 18**)

Ketika masih kecil, saya melihat Ayah menulis cek dan ingin menirunya. Saya tidak menyadari bahwa harus ada uang di rekening bank untuk dapat melakukannya.

Rasul Paulus tidak pernah menulis cek, namun ia memiliki rekening yang cukup jika sewaktuwaktu perlu membayar tagihan yang tak terduga. Ia menyebutkan hal ini di dalam suratnya kepada Filemon, seorang kristiani kaya, yang budaknya, Onesimus, telah melarikan diri dan mungkin telah mencuri sejumlah uang dari tuannya.

Dalam pemeliharaan Allah, Onesimus bertemu Paulus di Roma dan menjadi pengikut Kristus. Mereka berdua setuju, Onesimus harus kembali kepada tuannya. Paulus menulis surat kepada Filemon (surat atas namanya), dan memintanya untuk menerima Onesimus sebagai saudara. Paulus pun menjamin bahwa ia sendiri yang akan membayar segala utang Onesimus.

Itulah gambaran atas apa yang terjadi dalam penyelamatan. Sebagai orang yang kerap berbuat dosa, kita memiliki utang yang sangat besar. Namun, Yesus menanggung semuanya itu bagi kita. Karena hidup-Nya yang tanpa dosa, Dia memiliki sumber kebajikan yang tak terbatas. Dan dengan mati menggantikan kita, Dia membayar hukuman dosa kita. Kini kita dapat mengambil uang tebusan ini dengan iman. Sebagaimana dikatakan oleh Martin Luther, "Kita semua adalah Onesimus-Onesimus-Nya." Jika kita percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat, dosa-dosa kita dipindahkan ke dalam rekening-Nya dan kita bebas dari segala utang untuk selama-lamanya. Terpujilah Allah! -- Dennis De Haan

KRISTUS MEMBAYAR UTANG YANG BUKAN MILIK-NYA UNTUK MELUNASI UTANG YANG TAK MAMPU KITA BAYAR

Senin, 27 Oktober 2003

Bacaan: <u>Yakobus 2:1-9</u> Setahun: Lukas 4-6

Nats: Kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit (Lukas 12:7)

"BURUNG YANG LEMAH"

(Lukas 12:7)

Charlie Brown, tokoh serial kartun, identik dengan orang yang diremehkan, mungkin karena ia selalu menganggap dirinya demikian. Dalam suatu kisah digambarkan ia sedang membangun sebuah rumah burung saat Lucy si nyinyir mampir. "Aku membangunnya untuk burung pipit," kata Charlie. Lucy menyahut, "Untuk burung pipit? Tidak ada orang yang membangun rumah untuk burung pipit." "Namun aku melakukannya," jawab Charlie Brown. "Aku selalu membela burung yang lemah."

Kadang kala orang kristiani melupakan "burung-burung pipit", yaitu orang-orang kecil di dunia mereka. Mereka mengabaikan orang-orang yang mereka anggap kurang penting.

Yakobus mengatakan tidak benar bila orang kristiani bersikap pilih kasih (<u>Yakobus 2:1</u>). Kita berdosa jika menunjukkan sikap pilih-pilih dalam bergaul (ayat 9). Alasannya mungkin sosial, ekonomi, pendidikan, atau etnis, namun tidak ada alasan untuk tidak menghormati orang lain dengan sikap dan perkataan kita.

Yesus tidak demikian. Dia menembus segala macam tembok tradisi untuk bercakap-cakap dengan pemungut cukai, para pendosa, orang-orang bukan Yahudi, orang-orang dari ras campuran, orang miskin, begitu juga orang kaya. Dia datang untuk menjadi sama seperti kita semua, dan untuk membayar upah dosa kita di atas kayu salib.

Ketika seekor burung pipit jatuh, Allah Bapa memerhatikannya. Namun Dia jauh lebih memedulikan manusia, termasuk orang yang lemah. Mungkin kita memerlukan lebih banyak lagi sifat Charlie Brown dalam diri kita -- Dave Egner

TAK ADA PEMENANG JIKA KITA BERSIKAP PILIH KASIH

Selasa, 28 Oktober 2003

Bacaan: <u>Lukas 2:41-52</u> Setahun: <u>Lukas 7-9</u>

Nats: Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi

oleh Allah dan manusia (Lukas 2:52)

ORANG MENYENANGKAN

(Lukas 2:52)

Surat kabar lokal memberitakan kematian seorang pelempar bola bisbol semi-profesional yang selalu saya kagumi saat saya remaja. Namanya Elmer "Si Kidal" Nyenhouse. Ia adalah seorang kristiani yang menyenangkan. Artikel tersebut menceritakan bahwa ia aktif di gerejanya, dan merupakan anggota yang dihormati di dalam komunitasnya hingga kematiannya pada usia 88 tahun.

Dalam beberapa kesempatan saya menonton lemparan "Si Kidal" melawan tim semi-profesional terbaik, Chickie Giants. Mengetahui bahwa Elmer adalah seorang kristiani yang saleh, sebagian lawannya berusaha memancing emosinya (seperti saat tim Elmer ketinggalan angka). Mereka berlutut di tempat duduk dan berteriak, "Lebih baik engkau berlutut dan berdoa, Elmer!" "Si Kidal" tetap tenang. Mereka yang mengejek dia sebenarnya menghormatinya.

Saat Yesus tumbuh dewasa, Dia "makin dikasihi oleh Allah dan manusia" (<u>Lukas 2:52</u>). Orangorang datang kepada-Nya. Kasih mereka kepada-Nya tentu saja membuat gelisah para ahli Taurat yang membenci Dia karena pengajaran-Nya, dan mereka "mencari jalan, bagaimana mereka dapat membunuh Yesus, sebab mereka takut kepada orang banyak" (<u>Lukas 22:2</u>).

Saat ini, seperti biasa, ada sebagian orang yang membenci Anda karena Anda terang-terangan mengikuti Yesus. Namun, pastikan bahwa kebencian mereka bukan karena sifat Anda yang tidak menyenangkan, penuh kritik, dan sulit diajak bergaul. Menjadi orang yang menyenangkan berarti menjadi seperti Yesus -- Herb Vander Lugt

ORANG SEPERTI KRISTUS MENYENANGKAN WALAUPUN DIBENCI OLEH SEBAGIAN ORANG

Rabu, 29 Oktober 2003

Bacaan: Yohanes 10:1-18 Setahun: Lukas 10-13

Nats : Jika semua dombanya telah dibawanya keluar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba

itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya (Yohanes 10:4)

DATANGLAH KEPADA-KU

(**Yohanes 10:4**)

Setelah sebuah pesawat yang dibajak menghantam gedung Pentagon pada tanggal 11 September 2001, banyak orang terjebak di dalam gumpalan asap yang tebal dan pekat di dalam gedung tersebut. Petugas polisi Isaac Hoopi berlari ke dalam gedung yang penuh asap itu untuk mencari orang-orang yang selamat, dan mendengar orang-orang berseru minta tolong. Ia pun mulai balas berteriak tanpa henti, "Berjalanlah ke arah suara saya! Berjalanlah ke arah suara saya!"

Enam orang yang telah kehilangan arah dalam lorong yang penuh asap itu, mendengar teriakan polisi tersebut dan mengikutinya. Suara Hoopi menuntun mereka keluar dari gedung itu dengan selamat.

"Berjalanlah ke arah suara saya!" Undangan itu jugalah yang ditujukan Yesus pada kita semua saat kita berada dalam bahaya atau saat kita tersesat. Yesus menggambarkan gembala rohani yang sejati sebagai seseorang yang "memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya keluar. Jika semua dombanya telah dibawanya keluar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya" (Yohanes 10:3,4).

Apakah kita mendengarkan suara Yesus saat berdoa dan membaca Alkitab? Saat kita berada dalam situasi yang sulit, apakah kita berjalan menuju pada-Nya ataukah kita meraba-raba dalam gelap?

Yesus adalah "gembala yang baik" (ayat 11). Saat kita membutuhkan tuntunan atau perlindungan, Dia memanggil kita untuk mendengarkan suara-Nya dan mengikuti Dia -- David McCasland

ANDA TIDAK PERLU TAHU KE MANA ANDA PERGI JIKA ANDA MENGIKUTI SANG GEMBALA

Kamis, 30 Oktober 2003

Bacaan: <u>1Petrus 1:1-9</u> Setahun: <u>Lukas 14-17</u>

Nats : Sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya ... kamu bergembira karena sukacita yang mulia

dan yang tidak terkatakan (1Petrus 1:8)

ALASAN BERSUKACITA

(1Petrus 1:8)

Kitab Perjanjian Baru memberi kita banyak alasan untuk bersukacita. Misalnya, Yesus berkata, "Bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di surga" (<u>Lukas 10:20</u>). Rasul Petrus berbicara tentang berbagai alasan bagi orang percaya untuk dapat "bergembira karena sukacita ... yang tidak terkatakan" (<u>1 Petrus 1:8</u>). Kita tidak diminta untuk berpura-pura tidak ada masalah, tetapi untuk bersukacita bahkan di tengah-tengah masalah.

Kata sukacita mengingatkan saya pada teman saya Carol. Ia memilih untuk bersukacita di sepanjang pergumulannya yang panjang melawan kanker. Kehidupan kristianinya dimulai saat berlangsungnya operasi, saat ia berdoa dan mempercayakan keselamatannya kepada Tuhan. Selama masa pemulihan ia selalu berjalan di koridor rumah sakit sambil berkata kepada setiap orang, "Hari ini indah, ya!"

Karena sebelah matanya telah diangkat, Carol mempunyai banyak penutup mata yang coraknya disesuaikan dengan pakaiannya. Hal yang ia sukai setiap hari adalah memilih penutup mata yang menarik. Namun, yang paling disukainya adalah mengungkapkan kesaksian. Ketika harus terbaring di tempat tidur, ia menggantung papan besar di kaki tempat tidurnya yang bertuliskan, "BERSUKACITALAH!" Pada kunjungan terakhir saya sebelum ia meninggal, ia menunjuk papan itu dan berbisik, "Bersukacitalah!"

Alasan Carol bersukacita adalah rasa syukurnya yang dalam kepada Yesus yang mengasihi dan menyelamatkan dia. Apa pun yang sedang Anda alami hari ini, biarlah alasan sukacita Carol menjadi alasan Anda juga -- Joanie Yoder

JIKA ANDA MENGENAL YESUS ANDA SELALU MEMILIKI ALASAN UNTUK BERSUKACITA

Jumat, 31 Oktober 2003

Bacaan : <u>Roma 6:11-14</u> Setahun : <u>Lukas 18-21</u>

Nats : Hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi

menuruti keinginannya (Roma 6:12)

BERJALAN-JALAN DI HUTAN

(Roma 6:12)

Seorang teman menulis kepada saya tentang "hutan lindung" dalam kehidupannya, yaitu dosa tersembunyi yang ia pelihara.

"Hutan lindung" ini menyerupai hutan belantara luas di Idaho, negara bagian tempat saya tinggal. Mungkin kedengarannya menyenangkan berjalan-jalan sendirian di tengah daerah yang masih liar ini, namun itu berbahaya.

Demikian pula ada harga yang harus dibayar untuk setiap dosa yang kita lakukan. Kita mengorbankan kedekatan kita dengan Allah, kehilangan berkat-Nya (Mazmur 24:1-5), dan kita pun kehilangan pengaruh terhadap orang lain, yaitu pengaruh yang muncul dari kesucian tubuh dan pikiran (1 Timotius 4:12).

Daerah liar di dalam diri kita mungkin tak akan pernah benar-benar dapat dikendalikan, namun kita dapat memasang pembatas yang menahan kita untuk masuk ke dalamnya. Salah satu pembatas itu adalah dengan mengingat bahwa kita sudah mati terhadap kuasa dosa (Roma 6:1-14). Kita tidak perlu menyerah kepadanya.

Pembatas kedua adalah melawan godaan saat dosa itu terlebih dahulu menggoda kita. Godaan pertama mungkin tidak kuat, namun jika kita meladeninya, akhirnya ia akan memperoleh kekuatan dan mengalahkan kita.

Pembatas ketiga adalah tanggung jawab moral. Temukan seseorang yang bersedia bertanya kepada Anda setiap minggu, "Apakah Anda sedang menjelajahi hutan liar? Apakah Anda pergi ke tempat yang tidak seharusnya Anda datangi?"

Ketidaksucian menghancurkan, namun jika kita mencari kekudusan dan meminta pertolongan Allah, Dia akan memberi kita kemenangan. Teruslah maju! -- David Roper

BERHATI-HATILAH -- SEMAKIN ANDA MEMERHATIKAN GODAAN IA AKAN TERLIHAT SEMAKIN MENARIK

Sabtu, 1 November 2003

Bacaan: <u>Yohanes 1:1-14</u> Setahun: <u>Lukas 22-24</u>

Nats : [Yohanes] datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh Dia

semua orang menjadi percaya (Yohanes 1:7)

MEMBIARKAN LAMPU MENYALA

(**Yohanes 1:7**)

Suatu kali sebuah grup motel memasang iklan serial di radio yang diakhiri dengan kata-kata yang menenteramkan, "Kami akan membiarkan lampu tetap menyala bagi Anda." Ibu pun biasa mengatakan hal yang sama kepada saya.

Terkadang saya pulang larut malam dari kerja pabrik atau dari kampus. Apa pun alasannya atau pada jam berapa pun, saya selalu mendapati lampu beranda tetap menyala. Cahaya hangatnya seakan berkata, "Inilah tempatmu. Di sini ada seseorang yang mengasihimu. Kau sudah di rumah."

Yesus mengatakan bahwa kita, yang mengenal Dia sebagai Juruselamat dan Tuhan, adalah terang dalam dunia yang digelapkan dosa (<u>Matius 5:14-16</u>). Kita adalah cerminan Kristus Sang "Terang yang sesungguhnya" (<u>Yohanes 1:9</u>).

Seperti Yohanes Pembaptis yang bersaksi tentang Terang itu dan memimpin orang-orang kepada Yesus (ayat 7), kita pun dapat seperti dia. Jalan ketaatan kita yang setia kepada-Nya adalah mercusuar kasih dan kebenaran Allah. Hidup dan ucapan kita menjadi cahaya hangat yang menembus dunia yang dingin dan gelap ini. Kita bagaikan lampu beranda di malam hari yang menarik orang-orang yang belum percaya kepada Yesus, meneguhkan mereka bahwa ada Pribadi yang mengasihi mereka dan menanti untuk menyambut kedatangan mereka di rumah.

Mungkin salah satu anggota keluarga Anda masih ada dalam kegelapan. Mungkin Anda prihatin terhadap kawan atau rekan kerja Anda. Jangan berhenti mendoakan mereka. Teruslah berusaha menarik perhatian mereka kepada Tuhan. Pastikan lampu tetap menyala bagi mereka -- Dave Egner

ANDA DAPAT MENARIK ORANG KEPADA KRISTUS APABILA HIDUP ANDA MEMANCARKAN TERANG-NYA

Minggu, 2 November 2003

Bacaan: <u>Yohanes 3:16-21</u> Setahun: <u>Yohanes 1-3</u>

Nats : Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang

kekal (Yohanes 3:16)

MENCARI CINTA

(**Yohanes 3:16**)

Sebuah virus komputer bernama "The Love Bug" (Virus Cinta) menjalar ke seluruh dunia melalui e-mail, menjangkiti berjuta-juta komputer dalam waktu kurang dari 24 jam. Tampaknya orang-orang yang waspada seperti perakit software ternama pun tidak mampu menahan diri terhadap godaan untuk membuka pesan yang berjudul "Aku Cinta Kamu".

Beberapa analis mengatakan bahwa keberhasilan virus komputer yang menghancurkan itu, di samping mengungkapkan keringkihan mesin di dunia cyber kita, juga mengungkapkan betapa dalamnya kerinduan hati manusia. Jauh di dalam lubuk hati manusia, setiap orang di planet bumi ini sedang mencari cinta.

Bukan suatu kebetulan jika salah satu ayat terkenal dalam Alkitab adalah <u>Yohanes 3:16</u>. Ayat ini berbunyi, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Mungkinkah cinta yang paling kita rindukan adalah cinta Allah? Apakah Yesus Kristus adalah Pribadi istimewa yang sangat ingin kita cari, yang dapat membuat kita bertekuk lutut? Jika benar demikian, maka penerimaan akan cinta Allah di dalam Kristus dapat mengubah hidup kita melalui berbagai cara yang luar biasa. Pengharapan, kedamaian, dan gairah hidup -- semuanya timbul dari cinta akan Yesus.

Ketika Allah berfirman, "Aku mengasihimu", itulah pesan yang selama ini kita cari-cari. Pesan itu dapat mengubah hidup kita. Bagaimana Anda menanggapi-Nya hari ini? -- David McCasland

KEMATIAN KRISTUS MENJADI UKURAN CINTA ALLAH KEPADA ANDA

Senin, 3 November 2003

Bacaan: <u>Yohanes 4:21-24</u> Setahun: Yohanes 4-6

Nats : Hatiku mengikuti firman-Mu: "Carilah wajah-Ku"; maka wajah-Mu kucari, ya Tuhan (Mazmur

27:8)

BAPA YANG MENCARI

(**Mazmur 27:8**)

Ketika saya masih muda, seorang kawan mengajak saya untuk melakukan "saat teduh rutin" bersamanya. Saya tahu bahwa membaca Alkitab, berdoa, dan menghadiri kebaktian secara rutin sangatlah penting, dan saya ingin meluangkan waktu bersama Allah. Namun, rencana kawan saya itu tidak pernah berhasil saya terapkan. Saya memang mengikuti rutinitasnya selama satu atau dua minggu, bangun awal setiap pagi untuk membaca Alkitab dan berdoa. Saya menerapkan disiplin itu pada diri saya sendiri, seperti halnya melakukan push-up 50 kali setiap hari. Namun, itu tidak berlangsung lama. Akhirnya saya menyerah. Saya tidak tahu bagaimana memenuhi kerinduan hati saya untuk meluangkan waktu bersama Allah.

Kemudian suatu hari saya tersentak saat membaca tentang ucapan yang dilontarkan Yesus kepada perempuan di dekat sumur: "Bapa mencari" mereka yang akan menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Baca: Yohanes 4:23). Saat itulah saya menyadari bahwa Allah-lah yang berinisiatif menaruh kerinduan di dalam hati saya supaya meluangkan waktu bersama-Nya.

Pemazmur mengatakan bahwa ia menanggapi panggilan Tuhan untuk mencari wajah-Nya (Mazmur 27:8). Gagasan bahwa Allah rindu untuk bersekutu dengan sayalah yang kini menarik saya ke dalam hadirat-Nya. Saat teduh saya bersama Allah tidak lagi menjadi kewajiban yang membosankan, melainkan sebagai tanggapan saya kepada Bapa yang rindu meluangkan waktu bersama saya.

Apakah Anda mendengar suara Bapa yang memanggil Anda? -- David Roper

BERBICARALAH DENGAN ALLAH DIA RINDU UNTUK MENDENGAR ANDA

Selasa, 4 November 2003

Bacaan: <u>Yohanes 6:16-21</u> Setahun: <u>Yohanes 7-10</u>

Nats : [Yesus] berkata kepada mereka: "Aku ini, jangan takut!" (Yohanes 6:20)

APA YANG KAUTAKUTKAN?

(**Yohanes 6:20**)

Salah satu dongeng karya Grimm mengisahkan seorang pemuda agak bodoh yang tak tahu artinya gemetar ketakutan. Orang-orang berusaha membuatnya takut dengan menempatkannya di berbagai situasi menyeramkan, tetapi sia-sia. Akhirnya pemuda itu dapat merasa gemetar, tetapi bukan karena takut. Ia gemetar ketika seseorang menuangkan seember air dingin lengkap dengan ikan menggelepar-gelepar ke atas tubuhnya sewaktu ia tidur.

Ada yang tidak beres dalam diri kita jika kita tidak pernah takut. Takut adalah reaksi wajar manusia terhadap segala macam kesulitan atau bahaya, dan Allah tidak mengutuknya. Namun, Allah juga tak ingin kita dilumpuhkan ketakutan. Yesus berkali-kali berkata kepada muridmurid-Nya, "Jangan takut" (<u>Lukas 5:10, 12:4; Yohanes 6:20</u>). Setiap kali mengatakannya, Yesus menggunakan bentuk kata kerja yang mengandung arti keberlanjutan. Dengan kata lain, Yesus berkata kepada mereka, "Jangan terus-menerus merasa takut."

Jangan sampai kita ditaklukkan oleh ketakutan kita. Kita juga jangan sampai menolak melakukan apa yang dikehendaki Allah hanya karena merasa takut. Allah dapat mengubah rasa takut kita menjadi kekuatan. Kita dapat mempercayai Allah dan menjadi "tidak takut" (Mazmur 56:12).

Keberanian bukan tiadanya ketakutan, melainkan penguasaan atas rasa takut. Jadi, mari kita lawan ketakutan kita dan hadapilah dengan iman kepada Tuhan, karena Dia telah berfirman, "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau" (Ibrani 13:5) -- David Roper

KITA MAMPU MENGHADAPI KETAKUTAN TERHADAP APA PUN APABILA KITA TAHU BAHWA TUHAN DI DEKAT KITA

Rabu, 5 November 2003

Bacaan: <u>Yohanes 13:1-17</u> Setahun: <u>Yohanes 11-13</u>

Nats : Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti

yang telah Kuperbuat kepadamu (Yohanes 13:15)

TRANSMISI DIGITAL

(**Yohanes 13:15**)

Pada tahun 2000, sebuah film ditransmisikan secara digital melalui internet dari sebuah studio di Kalifornia untuk pemutaran perdana tingkat dunia di Atlanta, Georgia. Film itu ditransfer langsung dari studio ke layar bioskop, tanpa menggunakan rol film. Secara digital, impulsimpuls elektronis dipakai untuk menggantikan gulungan seluloid yang besar.

Di abad elektronis yang sering digambarkan sebagai "high-tech, low-touch" (teknologi tinggi, sedikit sentuhan) ini, baiklah kita mengingat bahwa Allah menggunakan jenis "transmisi digital" lain. Sebaliknya, Allah menggunakan metode teknologi "high-touch" (banyak sentuhan) untuk mengomunikasikan anugerah dan kasih-Nya.

Dalam bahasa Inggris, kata digital berasal dari kata digit, yang mengacu pada jari tangan kita. Ketika saya berpikir mengenai hidup dan pelayanan Yesus, saya ingat bagaimana Dia memakai tangan-Nya untuk memberi harapan dan kesembuhan. Dia menjamah yang sakit, menggendong anak-anak kecil, memecahkan roti bagi yang lapar, dan membiarkan tangan-Nya dipaku di kayu salib bagi dosa-dosa kita. Dalam Yohanes 13 kita membaca bahwa Yesus menunjukkan sikap rendah hati yang mengagumkan dengan membasuh kaki para murid-Nya dan berkata kepada mereka, "Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu" (ayat 14).

Apabila kita merendahkan hati dan berserah kepada-Nya, Tuhan masih akan mentransmisikan Injil anugerah-Nya kepada sesama, melalui jamahan kasih manusiawi kita -- David McCasland

KITA MENUNJUKKAN KASIH KEPADA ALLAH APABILA KITA MEMBAGIKAN KASIH KEPADA SESAMA

Kamis, 6 November 2003

Bacaan: Yohanes 13:36-14:3
Setahun: Yohanes 14-17

Nats: Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka (Wahyu 22:4)

PANDANGAN PERTAMA

(<u>Wahyu 22:4</u>)

Sewaktu naik pesawat dari Chicago ke Tampa, saya memerhatikan sebuah keluarga di dalam pesawat yang saya naiki. Dari kegembiraan yang terpancar di raut wajah kedua anak mereka, saya menduga keluarga itu belum pernah pergi ke Florida. Saat pesawat mendekati tujuan, awan menutupi pandangan kami sehingga kami tidak dapat melihat daratan. Hanya saat pesawat mulai terbang menurunlah, kami akhirnya berhasil menerobos gumpalan awan itu.

Ketika pertama kali melihat daratan kembali, sang ibu berseru kepada kedua anaknya yang duduk di sebelahnya, "Lihat, itu pasti Florida!" Setelah hening sejenak, si anak laki-laki memprotes, "Tapi Bu, di mana pohon palemnya? Saya tidak melihatnya!" Saat berpikir tentang Florida, hal pertama yang melintas di benak anak laki-laki itu adalah pepohonan tropis, dan itulah yang pertama kali ingin dilihatnya.

Hai orang kristiani, ketika Anda bersiap untuk mendarat di surga, apa yang pertama kali ingin Anda lihat? Betapa indahnya jika kita bisa menyapa orang-orang terkasih yang telah mendahului kita. Wow, betapa bahagianya jika kita bisa mengunjungi orang-orang percaya dari masa lampau, dan betapa menyenangkan bisa melihat pemandangan surga yang penuh dengan kemuliaan! Namun demikian, betapa pun menyenangkan semuanya ini, sukacita kita yang terbesar adalah melihat Tuhan Yesus Sendiri karena Dialah yang membuat kita mungkin untuk pergi ke sana.

Ya, dalam syair sebuah himne lama pun dikatakan bahwa, "Saya rindu untuk pertama-tama melihat Juruselamat saya" -- Richard De Haan

MELIHAT YESUS MERUPAKAN SUKACITA SURGAWI TERBESAR

Jumat, 7 November 2003

Bacaan: Yohanes 21:18-25 Setahun: Yohanes 18-21

Nats : Jawab Yesus: "Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan

urusanmu. Tetapi engkau: ikutlah Aku" (Yohanes 21:22)

OBAT KEMARAHAN

(Yohanes 21:22)

Kita mungkin akan langsung menyetujui pernyataan bahwa "semua manusia diciptakan setara". Namun, kita tidak perlu waktu lama untuk menyadari bahwa kehidupan memperlakukan sebagian orang lebih baik daripada yang lain. Kita harus belajar menerima hal ini tanpa merasa marah.

Ketidakadilan hidup dapat terlihat dalam banyak segi kehidupan. Penyakit kanker menggerogoti tubuh seorang anak kecil, sementara para perokok dan peminum berat tetap hidup sampai usia lanjut. Sebagian orang menikmati kesehatan yang bagus, sedangkan yang lainnya tidak. Sebagian orang tidak menderita cacat fisik, tetapi yang lain mengalami cacat yang parah. Sebagian orang bekerja dengan keras namun tetap hidup dalam kemiskinan, sementara yang lain dilahirkan kaya atau tampaknya selalu mendapatkan segala macam kesempatan.

Ketika Yesus memberi tahu Rasul Petrus bahwa ia akan gugur sebagai martir karena memperjuangkan imannya, Petrus kemudian bertanya apa yang akan terjadi dengan Yohanes. Tampaknya ia berpikir bahwa tidak adil kalau Yohanes tidak mati dengan cara yang sama. Namun, Yesus berkata kepada Petrus bahwa apa yang akan terjadi pada Yohanes bukanlah urusan Petrus. Itu sudah menjadi keputusan Allah. Tanggung jawab Petrus hanyalah mengikuti Kristus.

Apabila melihat orang lain membuat Anda marah terhadap ketidakadilan hidup ini, ubahlah fokus Anda. Pandanglah Yesus dan ikutlah Dia. Ketidakadilan hidup hanyalah bersifat sementara. Keadilan sempurna akan kita nikmati selamanya di dalam surga -- Herb Vander Lugt

KEMARAHAN DATANG KARENA MELIHAT ORANG LAIN KEPUASAN DATANG KARENA MELIHAT ALLAH

Sabtu, 8 November 2003

Bacaan: <u>Kisah 1:1-10</u> Setahun: <u>Kisah 1-2</u>

Nats : la menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda la

membuktikan, bahwa la hidup (Kisah 1:3)

DIA HIDUP! (Kisah 1:3)

Ketika menara World Trade Center runtuh disertai suara gemuruh bangunan yang hancur berkeping-keping, warga kota New York mengalami apa yang sudah dialami oleh banyak orang dari belahan dunia lain, yaitu ketakutan akan terorisme. Berbagai serangan susulan di negaranegara lain telah meningkatkan keprihatinan bahwa umat manusia mungkin sedang menuju kehancuran diri.

Semua kerusuhan di dunia mungkin membuat kita berpikir bahwa masa depan kita tampak begitu suram. Kita bahkan mungkin menyimpulkan bahwa dunia ini bukanlah tempat yang layak untuk membesarkan anak-anak.

Meskipun demikian, tetap ada secercah cahaya pengharapan yang dapat menerangi pandangan kita akan masa depan. Bill Gaither menggambarkan hal itu dalam lagunya yang berjudul "S'bab Dia Hidup". Gagasan tentang lagu itu muncul di kepalanya pada akhir tahun 1960-an. Saat itu sedang terjadi kerusuhan sosial di AS dan konflik di Asia Tenggara. Istrinya, Gloria, sedang hamil, dan mereka berpendapat bahwa saat itu bukanlah saat yang tepat untuk melahirkan seorang anak ke dunia. Namun ketika anak laki-lakinya lahir, Bill berpikir tentang Juruselamat yang hidup, lalu kata-kata ini melintas di dalam benaknya: "Anak ini dapat menghadapi hari-hari yang tidak pasti karena Dia hidup."

Dua ribu tahun yang lampau Yesus bangkit dari kubur dan memberikan "banyak tanda" bahwa Dia hidup (<u>Kisah Para Rasul 1:3</u>). Karena itu, kita dapat terus melangkah saat menghadapi ketakutan. Sebab Yesus hidup, kita dapat menghadapi hari esok -- Dave Branon

KUBUR KRISTUS YANG KOSONG MEMENUHI KITA DENGAN HARAPAN

Minggu, 9 November 2003

Bacaan: Mazmur 90:1-10

Setahun: Kisah 3-5

Nats : Masa hidup kami tujuh puluh tahun ... sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap (Mazmur 90:10)

MASALAH HIDUP DAN MATI

(Mazmur 90:10)

Dengan mengubah gen pengendali penuaan, para ilmuwan yakin mereka dapat memperpanjang batas rata-rata usia manusia hingga 100 tahun menjelang akhir abad ini. Ini akan melampaui usia 70 tahun yang dinubuatkan dalam Mazmur 90:10. Namun, seandainya manusia memang dapat hidup lebih lama, bab terakhir dalam "buku kehidupan" masih tetap terbaca demikian, "sebab berlalunya buru-buru" (ayat 10).

Musa, penulis Mazmur 90, hidup hingga 120 tahun. Ia melihat kematian sebagai hal yang tak terelakkan di dunia yang telah dikutuk karena dosa. Namun, ia tidak pesimis. Ia memohon supaya Allah mengajarinya menghitung hari-hari supaya dapat beroleh "hati yang bijaksana" (ayat 12). Ia ingin dikenyangkan oleh kasih setia Allah supaya dapat bersukacita dan bersoraksorai (ayat 14). Ia juga meminta supaya Allah menunjukkan kemuliaan-Nya kepada generasi yang akan datang (ayat 16). Begitulah cara Musa menghadapi realitas kematian, beberapa ribu tahun silam.

Seperti semua orang sejak Adam dan Hawa, kita menderita sebagai akibat dosa, dan kematian menjadi suatu kepastian (Roma 6:23). Namun, kita dapat hidup dengan pengharapan dan sukacita, karena Allah mengutus Putra-Nya untuk mati bagi dosa-dosa kita. Yesus menaklukkan maut saat bangkit dari kubur. Dan jika kita menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, kita pun dapat mengalami pengampunan Allah dan menanti untuk dapat bersama-sama dengan Dia di surga selamanya. Apakah Anda sudah menghadapi dan menyelesaikan masalah hidup dan mati ini? -- Dennis De Haan

ANDA TIDAK AKAN SIAP UNTUK HIDUP SEBELUM ANDA SIAP UNTUK MATI

Senin, 10 November 2003

Bacaan : <u>1 Tesalonika 1</u> Setahun : Kisah 6-9

Nats: Jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih (Efesus 5:1)

MENIRU PENCIPTA SEJATI

(<u>Efesus 5:1</u>)

Museum Louvre di Paris mungkin merupakan museum seni termashyur di dunia. Museum ini memajang berbagai lukisan asli buah karya banyak pelukis besar seperti Delacroix, Michelangelo, Rubens, da Vinci, Ingres, Vermeer, dan masih banyak lagi.

Semenjak tahun 1793, Louvre telah mendorong para seniman yang bercita-cita tinggi untuk datang dan meniru lukisan-lukisan asli tersebut. Sebagian seniman modern kita yang termasyur telah melakukan hal itu dan telah menjadi pelukis yang semakin baik dengan meniru karya dunia terbaik.

Sebuah artikel di majalah Smithsonian mengisahkan tentang Amal Dagher, pria berusia 63 tahun yang sudah menduplikasi karya seni di Louvre selama 30 tahun. Sampai sekarang Dagher tetap terkagum-kagum pada para pelukis lukisan asli itu dan terus belajar dari itu semua. Ia berkata, "Jika Anda terlalu puas dengan diri sendiri, Anda tidak akan menjadi lebih baik."

Rasul Paulus memerintahkan kita untuk menjadi "penurut-penurut Allah" (<u>Efesus 5:1</u>). Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat Tesalonika, ia memuji jemaat itu karena mereka semakin menjadi penurut Tuhan dan menjadi teladan bagi yang lain (<u>1Tesalonika 1:6-10</u>).

Seperti halnya para peniru lukisan di Louvre, kita pun tidak akan pernah mencapai kesempurnaan sebelum kita naik ke surga. Namun demikian, kita harus menahan godaan untuk puas dengan peneladanan kita terhadap Yesus sekarang ini. Kita harus selalu memandang Dia, belajar dari-Nya, dan memohon pertolongan-Nya. Marilah kita meneladani Sang Pencipta Sejati -- Dave Egner

UNTUK MENJADI SEPERTI KRISTUS KITA HARUS BELAJAR DARI SANG PENCIPTA SEJATI

Selasa, 11 November 2003

Bacaan: Matius 7:21-29 Setahun: Kisah 10-12

Nats : Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang

bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu (Matius 7:24)

BADAI (Matius 7:24)

Neal Beidleman selamat dari ekspedisi malang pada tahun 1996, di mana delapan orang pendaki gunung tewas di atas Gunung Everest. Sebagian dari mereka telah membayar uang sebesar 65.000 dolar agar mendapat kesempatan mendaki puncak gunung tertinggi di dunia itu. Saat mengevaluasi penyebab kemalangan tersebut, Beidleman berkata, "Tragedi dan malapetaka ... tidak disebabkan oleh sebuah keputusan, kejadian, atau kesalahan tunggal, tetapi merupakan titik puncak dari banyak hal dalam hidup Anda. Ada sesuatu yang terjadi, dan kejadian itu menjadi katalisator bagi datangnya semua risiko yang telah Anda ambil."

Di atas Gunung Everest, "sesuatu" itu berupa badai salju yang mengamuk. Menurut jurnalis Todd Burgess, "Jika bukan karena badai, para pendaki gunung itu tetap akan menghadapi banyak tantangan yang penuh risiko. Tetapi badai itulah yang menunjukkan kelemahan mereka."

Berbagai hal yang berisiko dalam hidup kita kini, baik ketidakpedulian atau ketidaktaatan rohani, dapat menenggelamkan kita saat badai menerjang. Yesus menceritakan sebuah kisah tentang pembangun rumah yang bijak dan bodoh untuk menekankan arti penting ketaatan akan firman-Nya (Matius 7:24-27). Dia berkata, "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu" (ayat 24).

Ketaatan kepada Kristus tidak menghapuskan badai kehidupan, tetapi hal ini menentukan apakah kita akan bertahan atau jatuh ketika badai datang menerjang -- David McCasland

BADAI KEHIDUPAN MENGUNGKAPKAN KEKUATAN IMAN KITA

Rabu, 12 November 2003

Bacaan: Matius 19:13-15 Setahun: Kisah 13-14

Nats: Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas

mereka dan mendoakan mereka (Matius 19:13)

ORANGTUA PENDOA

(Matius 19:13)

Seorang ibu muda mengirimkan tulisan berikut ke sebuah majalah, "Saya berharap dapat menyelubungi anak-anak saya dengan gelembung penyelubung untuk melindungi mereka dari dunia luar yang besar dan jahat."

Wanita penulis Stormie Omartian memahami apa yang dirasakan ibu itu. Dalam bukunya The Power of A Praying Parent, ia menulis demikian, "Suatu hari saya berseru kepada Allah, 'Tuhan, beban ini telalu berat bagi saya. Saya tidak mampu terus-menerus mengawasi putra saya setiap saat selama 24 jam. Bagaimana saya dapat menemukan kedamaian?"

Allah memberi tanggapan dengan membimbing Stormie dan suaminya untuk menjadi orangtua pendoa. Mereka mulai mendoakan putra mereka setiap hari, menyebutkan setiap detail kehidupannya dalam doa.

Keinginan untuk menyelubungi anak-anak kita dengan "gelembung penyelubung" berakar dari rasa takut. Itu adalah suatu kecenderungan umum, terutama di kalangan para ibu. Menyelubungi mereka dengan doa, seperti yang dilakukan Yesus (Matius 19:13-15), merupakan alternatif yang sangat ampuh. Kepedulian Dia terhadap anak-anak kita lebih besar daripada kepedulian kita, maka kita dapat memasrahkan mereka ke dalam tangan-Nya dengan mendoakan mereka. Dia tidak berjanji kepada kita bahwa hal buruk tidak akan menimpa mereka. Namun ketika kita berdoa, Dia akan memberi kita kedamaian yang kita dambakan (Filipi 4:6,7).

Ini merupakan tantangan bagi semua orangtua, bahkan bagi mereka yang memiliki anak-anak yang sudah dewasa: jangan pernah berhenti menyelubungi anak-anak Anda dengan doa! -- Joanie Yoder

SETIAP ANAK MEMBUTUHKAN ORANGTUA PENDOA

Kamis, 13 November 2003

Bacaan: Mazmur 57
Setahun: Kisah 15-16

Nats : Dalam naungan sayap-Mu aku akan berlindung, sampai berlalu penghancuran itu (Mazmur

<u>57:2</u>)

TEMPAT PENGUNGSIAN

(**Mazmur 57:2**)

Diyakini bahwa Daud menulis Mazmur 57 ketika sedang melarikan diri dari kejaran Raja Saul yang menyimpan kebencian di dalam hatinya kepada anak bekas penggembala itu. Daud bersembunyi di gua dan nyaris tidak dapat lolos dari kejaran orang-orang yang memburunya. Untuk sementara waktu ia merasa aman, tetapi ia sadar bahwa ancaman masih menunggu di luar gua.

Kita semua pernah mengalami hal serupa. Mungkin tidak bersembunyi di dalam gua, tetapi sama-sama dikejar sesuatu yang membuat hati kita takut. Mungkin itu kesedihan yang mendalam akibat kematian orang yang kita kasihi. Mungkin itu ketakutan akan masa depan yang tidak jelas. Atau mungkin itu deraan penyakit yang tak kunjung sembuh.

Dalam keadaan seperti itu, Allah tidak selalu menghilangkan kesulitan yang ada, tetapi Dia hadir untuk menolong kita. Kita berharap Dia akan mengangkat dan membawa kita ke tempat yang aman, sama seperti Daud yang mengharapkan pengejaran Saul segera berakhir. Kita memohon kepada Allah untuk menghentikan penderitaan dan membuat jalan menuju hari esok menjadi mulus dan lurus. Kita memohon kepada-Nya untuk menghilangkan pergumulan kita. Namun, kesulitan itu tetap ada. Saat inilah kita harus mencari perlindungan di dalam Allah, sebagaimana yang dilakukan Daud. Saat bersembunyi di dalam gua Daud berkata, "Dalam naungan sayap-Mu aku akan berlindung, sampai berlalu penghancuran itu" (Mazmur 57:2).

Apakah Anda sedang berada di tengah-tengah permasalahan? Carilah perlindungan di dalam Allah Yang Mahatinggi -- Dave Branon

KITA BELAJAR PERCAYA DI SEKOLAH PENCOBAAN

Jumat, 14 November 2003

Bacaan: Matius 11:25-30 Setahun: Kisah 17-18

Nats: Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan

kepadamu (Matius 11:28)

PERJALANAN IKAN SALMON

(Matius 11:28)

Ikan salmon membuat saya terpesona. Tiap Agustus saya berkendaraan beberapa kilometer ke utara dari rumah saya di Idaho. Saya mengamati perjalanan melelahkan mereka di akhir perjalanan menuju gundukan pasir di sepanjang Danau Creek. Saya selalu memikirkan perjalanan panjang mereka.

Beberapa bulan sebelumnya, kawanan itu meninggalkan Samudra Pasifik dan memulai perjalanan melewati Kolombia menuju Sungai Snake, kemudian berenang di sepanjang cabang Sungai Salmon menuju East Fork, lalu mengarungi arus Sungai Secesh menuju Danau Creek. Mereka menempuh jarak lebih dari 1.126 km.

Didorong naluri, mereka berenang menentang arus, melintasi air terjun, dan mengitari dam-dam pembangkit listrik. Meski menghadapi ancaman elang, beruang, dan banyak predator lainnya, mereka berjuang mencapai tempat yang biasa digunakan para leluhur mereka untuk menaruh telur-telur.

Perjalanan itu mengingatkan saya akan perjalanan manusia. Kita pun punya naluri untuk pulang. "Sebenarnya dalam pikiran manusia ada naluri alamiah untuk mencari Tuhan," kata John Calvin. Kita dilahirkan dan hidup untuk tujuan yang jelas, yaitu mengenal dan mengasihi Allah. Dia adalah sumber kehidupan kita, dan hati kita selalu gelisah sebelum datang kepada-Nya.

Apakah hari ini Anda gelisah karena terdorong ketidakpuasan dan kerinduan akan "sesuatu yang lebih", yang sukar dipahami? Yesus Kristus adalah sumber dan pemenuhan semua yang Anda cari. Datanglah kepada-Nya hari ini juga dan temukan ketenangan bagi jiwa Anda (Matius 11:28) -- David Roper

HATI KITA TIDAK TENANG SEBELUM MENEMUKAN KEDAMAIAN DALAM KRISTUS

Sabtu, 15 November 2003

Bacaan : <u>Filipi 2:1-4,12-16</u> Setahun : Kisah 19-21

Nats: Kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia (Filipi 2:15)

MENEMUKAN JALAN PULANG

(Filipi 2:15)

Penulis Anne Lamott mengisahkan seorang gadis kecil berusia 7 tahun yang tersesat di sebuah kota besar. Dengan cemas anak itu berlari mondar-mandir di beberapa ruas jalan, mencari tempat yang ia kenal. Seorang polisi melihatnya, menyadari kesulitan anak itu, dan menawarkan bantuan. Anak itu masuk ke mobil, dan sang polisi menjalankan mobilnya pelan-pelan menyusuri daerah itu. Tiba-tiba si anak menunjuk sebuah gereja dan minta turun dari mobil. Ia meyakinkan polisi itu, "Ini gereja saya. Saya selalu bisa menemukan jalan pulang dari sini."

Banyak orang berpikir gereja adalah lembaga kuno yang tak lagi relevan dengan dunia modern. Namun, saya yakin gereja yang setia mengajarkan Alkitab dan mewartakan kabar baik keselamatan melalui Kristus benar-benar memberi apa yang semua kita butuhkan untuk "menemukan jalan pulang".

Apabila gereja kita menjalankan fungsi yang diberikan Allah, maka para jemaatnya akan dengan rendah hati melayani dan memerhatikan satu sama lain, saling mendorong untuk mengikuti teladan Kristus (Filipi 2:1-11). Kelompok jemaat ini, lewat kata-kata dan hidupnya, juga menjadi penunjuk jalan bagi dunia yang tersesat menuju Yesus. Mereka melayani "seperti bintangbintang di dunia, sambil berpegang pada firman kehidupan" (ayat 15,16).

Gereja yang mengajarkan kebenaran tentang Kristus tak hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam dunia kita ini. Gereja ini dapat menolong orang-orang dari sepanjang zaman untuk menemukan jalan pulang ke rumah mereka -- Vernon Grounds

GEREJA MENOLONG ORANG TERSESAT MENEMUKAN JALAN PULANG APABILA CAHAYANYA BERSINAR TERANG

Minggu, 16 November 2003

Bacaan: Amos 7:7-15 Setahun: Kisah 22-24 Nats : Tetapi Tuhan mengambil aku dari pekerjaan menggiring kambing domba, dan Tuhan berfirman kepadaku, "Pergilah, bernubuatlah terhadap umat-Ku Israel" (<u>Amos 7:15</u>)

MENANGANI KRITIK

(Amos 7:15)

Saat kita bertumbuh dewasa, kadang-kadang kita menjadi terbiasa dengan cara kita sendiri sehingga tidak mau mengaku saat berbuat salah. lebih buruk lagi, jika tidak berhadapan langsung dengan orang lain, kita selalu mencela dan berusaha meremehkan pandangan-pandangan mereka.

Sebagai contoh, ada sebagian orang yang bila tidak sependapat dengan seorang pendeta, mereka tampaknya cepat sekali mengkritik motivasi pendeta itu dalam melakukan sesuatu. mereka bahkan menganggap pendeta itu hanya mencari bayaran.

Kecaman semacam ini pernah dialami Amos kira-kira tahun 750 SM. Saat itu Nabi Amos menyampaikan peringatan yang keras mengenai penghakiman Allah atas Israel. Oleh karena itu, wajar bila pesannya tidak disukai. Seorang imam di Betel bernama Amazia merasa terganggu dan menyuruh Amos kembali ke Yehuda. Amazia menuduh Amos sebagai nabi bayaran, yang berkhotbah hanya untuk mencari nafkah (ayat 7:12). Amos menanggapi pernyataan itu dengan berkata bahwa ia bernubuat semata-mata karena Allah memintanya untuk berbicara (ayat 15).

Jika kita adalah pengkhotbah atau pemimpin, kita harus melayani Tuhan dengan setia seperti yang Amos lakukan, bahkan sekalipun tugas itu tidak menyenangkan, tidak disukai, atau ditolak oleh jemaat kita. Dan jika kita adalah bagian dari jemaat, kita harus memastikan bahwa saat mendengar sesuatu yang tidak kita setujui, sebenarnya kita tidak menentang apa yang Tuhan inginkan untuk kita dengar dan lakukan.

Demikianlah cara menangani kritik -- Albert Lee

JANGAN TAKUT MENGHADAPI KRITIK JIKA ANDA BENAR JANGAN MENGABAIKANNYA JIKA ANDA SALAH

Senin, 17 November 2003

Bacaan: Pengkhotbah 1:1-9

Setahun: Kisah 25-26

Nats : Apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari

(Pengkhotbah 1:9)

SELALU SEGAR

(Pengkhotbah 1:9)

Kita semua cenderung melakukan rutinitas sehari-hari secara berulang-ulang. Dari waktu ke waktu kita makan, tidur, bekerja, dan merapikan diri. Kita dapat kehilangan semangat hidup jika "tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari" (Pengkhotbah 1:9).

Namun, ada cara lain untuk memandang kehidupan ini. Dunia dapat disamakan dengan panggung tempat pementasan drama kekekalan dan kita adalah para aktornya. Matahari yang terbit dan terbenam seumpama layar besar hari demi hari. Dan setiap kali kita "mengulang jalur kita", sebenarnya kita membuat suatu keputusan. Kita dapat memandang peran kita dalam kehidupan sehari-hari hanyalah untuk menyelesaikan tugas kita, atau justru melihatnya sebagai suatu kesempatan yang indah untuk mengenal dan menikmati kebaikan dan kebijaksanaan Sang Sutradara yang agung (ayat 5:18-20, 12:13,14).

Saat kita dengan gembira ikut ambil bagian dalam aktivitas yang berulang-ulang ini, maka karakter kita dibentuk, iman kita dikuatkan, harapan kita ditambahkan, dan daya tahan kita dikembangkan. Melalui kejadian-kejadian yang biasa, Allah mengatakan kepada kita bahwa ada sesuatu yang lebih dengan keberadaan kita di dunia ini selain dari rentetan tugas yang tidak berarti.

Bagian dari rencana Allah bagi kita adalah agar kita berserah pada bimbingan-Nya dalam kejadian-kejadian biasa yang terjadi berulang-ulang. Mempercayai Allah terus-menerus sepanjang bulan, minggu, hari, dan jam, merupakan cara yang paling tepat untuk membuat hidup kita selalu segar -- Mart De Haan

HIDUP ADALAH SUATU ASAHAN MAKA GUNAKANLAH UNTUK MEMPERTAJAM KARAKTER ANDA

Selasa, 18 November 2003

Bacaan : <u>Kisah 28:11-16</u> Setahun : Kisah 27-28

Nats : Ketika Paulus melihat mereka, ia mengucap syukur kepada Allah lalu kuatlah hatinya (Kisah

<u>28:15</u>)

AYO NAIK LEBIH TINGGI!

(Kisah 28:15)

Penulis Ragnar Arlander menceritakan pengalamannya saat mendaki Gunung Rainier bersama beberapa kawannya. Ketika sampai di sebuah dataran tinggi, rombongan itu memutuskan untuk berhenti mendaki.

Hanya Arlander yang terus mendaki untuk mencari seseorang yang telah berjalan mendahului. Akhirnya ia menemukan orang itu sedang beristirahat, memandangi gletser yang indah. Pria itu sudah bersiap untuk kembali. Namun ketika dilihatnya Arlander mendekat, ia melompat bangun dan berseru, "Karena engkau sudah di sini, ayo kita naik lebih tinggi lagi!"

Pengalaman itu membuat saya berpikir tentang berbagai peristiwa yang dikisahkan dalam <u>Kisah Para Rasul 28</u>. Dalam perjalanannya menuju Roma, Paulus bertemu dengan beberapa orang percaya, dan "ketika Paulus melihat mereka, ia mengucap syukur kepada Allah lalu kuatlah hatinya" (ayat 15).

Tak ada pujian yang lebih baik bagi kita selain ucapan, "Berbicara dengan Anda telah mendorong saya untuk melanjutkan perjalanan iman saya." Dunia ini dipenuhi jiwa-jiwa bermasalah dan putus asa yang sedang bergumul di sepanjang kehidupan kristiani. Perjuangan yang melelahkan membuat mereka hampir menyerah. Ketika mereka melihat Anda, pengaruh apa yang dapat Anda berikan kepada mereka? Apakah Anda mengilhami mereka untuk melakukan pelayanan yang lebih mulia? Ataukah keteladanan Anda malah cenderung melemahkan mereka?

Mari kita mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh semangat dan berkata, "Saya ingin naik lebih tinggi lagi!" -- Richard De Haan

SEMANGAT MANUSIA MEMBUMBUNG TINGGI PENUH HARAPAN SAAT DIANGKAT DENGAN KATA-KATA YANG MEMBESARKAN HATI

Rabu, 19 November 2003

Bacaan : Mazmur 119:97-104

Setahun: Roma 1-4

Nats : Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari (Mazmur 119:97)

LATIHAN KEBUGARAN

(<u>Mazmur 119:97</u>)

Istri saya adalah seorang yang gemar sekali berolahraga. Jalan kaki, bersepatu roda, bersepeda; semua dijalaninya untuk menjaga kondisi tubuhnya. Karena ketertarikannya akan olahraga, ia mendorong anak-anak kami untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga di sekolah. Ia juga mengajak mereka berolahraga bersamanya.

Mengapa istri saya beranggapan bahwa olahraga sangat penting baginya? Alasannya sederhana saja: karena jika ia tidak berolahraga beberapa kali dalam seminggu, ia merasa tubuhnya kurang fit. Ia merasa lesu dan tidak bergairah. Ia juga merasa jantungnya tidak diperkuat sebagaimana mestinya.

Akan tetapi, istri saya tidak melakukan latihan jasmani saja. Ia juga selalu melakukan latihan rohani. Ia sadar bahwa dalam perjalanan bersama Allah, kita membutuhkan "latihan hati" agar "stamina" kita tetap terjaga.

Dalam bacaan kita hari ini, kita dapat melihat bahwa penulis Mazmur 119 juga melihat pentingnya latihan rohani setiap hari. Ia mencintai firman Allah, merenungkannya sepanjang hari, dan menaatinya. Doa-doanya keluar dari lubuk hati dan dipanjatkan dengan sepenuh hati, dan pengharapannya untuk setiap hari yang baru bersumber langsung dari firman Allah.

Kita akan jauh lebih sehat secara rohani jika melakukan program pelatihan kebugaran rohani seperti yang dilakukan oleh sang pemazmur! apakah anda membaca alkitab, merenungkan kebenarannya, dan berdoa setiap hari? Jika anda belum melakukannya, alangkah baiknya bila Anda "memulai latihan kebugaran" rohani hari ini juga -- dave branon

KEKUATAN ROHANI MEMBUTUHKAN PROGRAM LATIHAN MEMBACA ALKITAB DAN BERDOA

Kamis, 20 November 2003

Bacaan: Roma 8:12-16 Setahun: Roma 5-8

Nats: Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cungkillah dan buanglah itu (Matius 5:29)

BERTINDAKLAH!

(Matius 5:29)

Majalah, bioskop, dan televisi mempertontonkan perilaku yang memalukan. Bahkan pelanggaran susila pun dianggap sebagai lelucon. Dunia sedang mencoba meyakinkan setiap orang bahwa tidak ada lagi yang bersifat dosa. Oleh sebab itu, kita harus waspada terhadap setiap bentuk kompromi dalam hati kita.

Ketika masih bertugas dalam dinas militer, saya menyadari bahwa saya mulai terbiasa dengan kata-kata dan tingkah laku yang jorok dari beberapa teman serdadu. Ketika saya menyadari apa yang sedang terjadi, saya memohon kepada Tuhan untuk memulihkan kepekaan saya terhadap dosa yang memprihatinkan seperti itu.

Sikap yang memaklumi kejahatan akan membawa kita jatuh ke dalam dosa. Karena itu, kita harus menolak dengan tegas setiap bentuk kejahatan.

Bahkan Yesus mengatakan lebih gamblang lagi, yakni bahwa kita harus mencungkil mata kita jika hal itu membuat kita jatuh ke dalam dosa (Matius 5:29). Dia tidak mengatakan bahwa kita harus memuntungkan tubuh kita, tetapi kita harus mengambil tindakan tegas ketika tergoda untuk berbuat dosa. Buku, majalah, atau gambar-gambar video yang membangkitkan hasrat yang tidak benar harus dihindari dengan sadar. Inilah yang ada di benak Paulus ketika ia mengatakan bahwa kita harus "mematikan perbuatan-perbuatan tubuh" (Roma 8:13). Seseorang yang tidak memedulikan dosa yang terjadi di sekitarnya atau bahkan bermain-main dengannya, tengah terancam bahaya besar.

Kita tidak boleh menyepelekan masalah ini. Ini saatnya untuk bertindak! -- Herb Vander Lugt

UNTUK MENGHINDARI GODAAN BUAH TERLARANG MENJAUHLAH DARI KEBUN SI IBLIS

Jumat, 21 November 2003

Bacaan: Roma 9:1-5 Setahun: Roma 9-11

Nats: Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum

sebangsaku secara jasmani (Roma 9:3)

BERIKAN HATI ANDA

(Roma 9:3)

Felipe Garza berusia 15 tahun ketika mendonorkan jantungnya. Kekasihnya Donna Ashlock sakit keras dan perlu transplantasi jantung. Suatu hari Felipe mengatakan hal yang aneh kepada ibunya, "Aku akan mati, dan akan memberikan jantungku kepada kekasihku." Tiga minggu kemudian, ia meninggal secara tiba-tiba karena pembuluh darah di otaknya pecah. Dokter mengambil jantung Felipe dan mencangkokkannya pada tubuh Donna, untuk menyelamatkan nyawanya.

Cinta pemuda itu kepada kekasihnya menggambarkan harapan Paulus terhadap saudara-saudara sebangsanya kaum Yahudi. Ia pun mengatakan akan memberikan hidupnya agar orang lain memperoleh hidup. Yang dimaksudkan Paulus adalah kehidupan kekal. Ia mengatakan bahwa jika mungkin (walau ia tahu itu tidak mungkin), ia rela kehilangan keselamatan kekalnya jika itu dapat menyelamatkan orang-orang yang sangat ia kasihi (Roma 9:3).

Sekalipun Paulus ingin menyelamatkan orang-orang yang dikasihinya dari keterpisahan kekal dengan Kristus, ia tak dapat menanggung maut bagi orang-orang sebangsanya. Namun, ungkapan kasihnya mengingatkan kita akan tindakan Yesus Kristus. Dia benar-benar menanggung maut bagi kita. Dia bahkan mengurbankan hidup-Nya agar kita beroleh hidup.

Tuhan, kami tahu, kami tidak bisa mengurbankan nyawa untuk menyelamatkan orang lain. Namun dengan Roh-Mu, beri kami kasih untuk lebih mempedulikan kesejahteraan kekal orang lain daripada hanya mempedulikan kesenangan sementara bagi hidup kami sendiri. bagi-Mu dan mereka, kami memberikan hati kami -- Mart De Haan

MEREKA YANG MENGASIHI KRISTUS MEMBERIKAN HATI UNTUK ORANG-ORANG YANG TERHILANG

Sabtu, 22 November 2003

Bacaan : <u>Roma 12:3-8</u> Setahun : <u>Roma 12-16</u>

Nats : Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: ... baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita (Roma 12:6)

HIDUP YANG DITELADANI

(Roma 12:6)

Kematian C.S. Lewis pada tanggal 22 November 1963 tenggelam oleh berita pembunuhan Presiden John F. Kennedy pada hari yang sama. Meskipun peringatan kematian Lewis hampir tidak menjadi berita utama surat kabar, tetapi pengaruh yang kuat dari ahli teologi, guru, dan penulis Inggris ini masih terus berlangsung di seluruh dunia setelah 40 tahun kematiannya.

Bukunya terjual lebih dari 3 juta eksemplar setiap tahunnya. Dan karyanya yang paling terkenal, Mere Christianity, The Screwtape Letters, dan The Chronicles Of Narnia, telah dicetak ulang berkali-kali.

Saat dewasa, Lewis menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Ia mencurahkan pikiran serta imajinasinya yang tajam untuk bekerja melayani Allah. Sekalipun telah menjadi penulis dan pembicara terkenal, ia tetap hidup sederhana. Berikut ini komentar Michael Nelson tentangnya yang dimuat di International Herald Tribune, "Dua pertiga dari royalti bukunya disisihkan untuk amal. Ia tidak pernah bepergian ke luar negeri, bahkan ketika ketenaran membuatnya sering diundang berceramah di seluruh dunia."

Lewis memberi kita suatu pemberian yang tak ada bandingannya, yaitu pandangan yang segar dan kreatif tentang kondisi kemanusiaan kita yang berdosa dan kekuatan Injil Kristus yang tak berkesudahan. Ia melaksanakan perintah untuk melayani orang-orang percaya melalui apa pun yang telah diberikan Allah karena anugerah-Nya (Roma 12:4-6). Teladan hidupnya dapat memacu kita untuk menggunakan karunia yang diberikan Allah kepada kita bagi kemuliaan-Nya -- David McCasland

ALLAH MEMAKAI ORANG-ORANG BIASA UNTUK MELAKSANAKAN RENCANA-NYA YANG LUAR BIASA

Minggu, 23 November 2003

Bacaan: <u>Mazmur 47</u> Setahun: <u>1 Korintus 1-4</u> Nats : Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran! (<u>Mazmur</u> 47:8)

PUJIAN SEPENUH HATI

(**Mazmur 47:8**)

Saya bertanya-tanya apa yang Allah pikirkan mengenai cara kita bernyanyi di gereja. Yang saya maksudkan bukan mengenai kualitas suara, melainkan ketulusan ucapan kita. Jika kita mau jujur, judul nyanyian pujian yang diplesetkan berikut ini mungkin lebih tepat mengungkapkan isi hati kita saat menyanyikannya:

"Sebagaimana Adanya Aku" menjadi "Bukan Aku yang Sebenarnya". "O Betapa Aku Mengasihi Yesus" menjadi "O Betapa Aku Menyukai Yesus." "Aku Serahkan Segalanya" sebenarnya adalah "Aku Serahkan Sebagian". "Dia Adalah Segalanya Bagiku" artinya "Dia Sedikit Artinya Bagiku". Yesus mengatakan bahwa kita harus menyembah-Nya dalam kebenaran (Yohanes 4:24). Bernyanyi dengan segenap hati dan penuh kesadaran merupakan suatu tantangan serius bagi kita (Mazmur 47:8).

Marilah kita jawab tantangan itu dengan mencari pertolongan Allah untuk menjadikan judul asli dari nyanyian pujian di atas sebagai ungkapan hati kita yang sebenarnya. Dalam pertobatan dan tanpa kepura-puraan, marilah kita berpaling kepada-Nya sesuai dengan diri kita apa adanya. Dalam hadirat-Nya yang penuh pengampunan, marilah kita nyatakan kasih yang sungguhsungguh kepada Yesus dengan berserah sepenuhnya kepada Dia.

Pada akhirnya, Yesus benar-benar akan menjadi segala-galanya bagi kita. Kita akan mampu bernyanyi dengan jujur tentang Yesus Kristus dan tentang kasih kita kepada-Nya. Ketika menyanyikan kidung pujian dengan segenap hati bagi Tuhan (<u>Efesus 5:19</u>), marilah kita menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran -- Joanie Yoder

MENYANYIKAN PUJIAN BAGI ALLAH MENJAGA HATI ANDA SELARAS DENGAN DIA

Senin, 24 November 2003

Bacaan: <u>1 Raja-Raja 12:1-17</u> Setahun: 1 Korintus 5-8

Nats: Lebih baik merendahkan diri dengan orang yang rendah hati daripada membagi rampasan

dengan orang congkak (Amsal 16:19)

TEKANAN ORANG SEKITAR

(Amsal 16:19)

Keinginan untuk memperoleh persetujuan dari orang lain membuat kita melakukan hal-hal aneh. Kita mengenakan pakaian yang modis entah kita suka atau tidak, mendatangi berbagai undangan yang sebenarnya ingin kita tolak, dan bekerja jauh lebih keras daripada yang kita inginkan untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan finansial yang tak kita butuhkan. Namun yang paling disesalkan, kita kerap memilih bergabung dengan suatu kelompok yang mendorong kita melakukan kesalahan.

Dalam <u>1 Raja-Raja 12</u>, kita membaca kisah Raja Rehabeam, yang juga menyerah terhadap tekanan rakyatnya. Ia menolak nasihat baik dari orang-orang tua bijak, yang telah mengenal Salomo ayahnya, dan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya ketika menjadi raja. Sebaliknya, Rehabeam justru mendengarkan nasihat orang sebayanya yang mendampingi dia. Mereka agaknya terdorong oleh kesombongan dan keinginan untuk mendapatkan kedudukan. Selain itu, tampaknya Rehabeam goyah karena pengaruh mereka. Namun, betapa besar harga yang harus ia bayar untuk kesalahannya!

Kita semua dipengaruhi oleh tekanan orang-orang sekitar. Tekanan itu mengimpit dari segala arah. Namun, kita bebas memilih jalan yang akan kita tempuh. Jika kita goyah karena orang-orang sombong, yang mencintai uang, yang hidup untuk kesenangan, atau yang menginginkan kedudukan, maka tekanan mereka akan membuat kita hancur. Namun, jika kita memerhatikan nasihat orang-orang rendah hati, baik, dan saleh, maka kita akan mengikuti jalan yang menyenangkan hati Allah -- Herb Vander Lugt

MEREKA YANG MENGIKUTI SUATU KELOMPOK AKAN SEGERA MENJADI BAGIAN DARI KELOMPOK ITU

Selasa, 25 November 2003

Bacaan: <u>Lukas 12:13-21</u> Setahun: <u>1 Korintus 9-12</u>

Nats: Apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti? (Lukas 12:20)

BEPERGIAN TANPA BEBAN

(Lukas 12:20)

Banyak pelancong membawa barang bawaan yang berlebih sewaktu liburan. Mereka membawa sepatu, pakaian, dan barang lebih dari yang mereka butuhkan. Mereka berpikir, "Lebih baik saya membawa semua yang diperlukan karena nantinya saya tidak dapat pulang lagi untuk mengambilnya." Padahal, beban mereka akan berkurang jika mereka bertanya, "Seberapa banyak barang yang dapat saya tinggal?" Akibatnya, mereka sibuk membawa kopor yang lebih berat daripada semestinya. Sebagian orang bahkan membeli banyak barang baru saat liburan itu sehingga harus meninggalkan sebagian milik mereka sendiri di hotel.

Kita cenderung mengumpulkan terlalu banyak harta dalam perjalanan hidup kita. Kita dibombardir oleh iklan-iklan yang mendorong kita untuk membeli barang-barang yang "tanpanya kita tidak dapat hidup". Akibatnya, kita membeli lebih, dan lebih banyak barang lagi.

Orang kaya dalam perumpamaan Yesus (<u>Lukas 12:13-21</u>) mungkin telah memimpikan semua barang bagus yang dapat diperoleh karena hasil panennya berlimpah. Ia mengatakan akan mendirikan lumbung yang lebih besar, dan menghabiskan waktu untuk makan, minum, dan bersenang-senang. Namun, Allah berfirman kepadanya, "Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti?" (ayat 20).

Prinsipnya jelas: jadilah "kaya di hadapan Allah", bukan kaya harta (ayat 21). Di samping itu, Anda harus meninggalkan semua itu jika tiba waktunya untuk pulang ke Rumah yang kekal -- Dave Egner

HIDUP INI LEBIH PENTING DARIPADA HARTA YANG KITA SIMPAN

Rabu, 26 November 2003

Bacaan: 1 Korintus 15:50-58 Setahun: 1 Korintus 13-16

Nats : Maut telah ditelan dalam kemenangan (<u>1Korintus 15:54</u>)

DALAM HADIRAT-NYA

(1Korintus 15:54)

Ketika jemaat di sekeliling saya menyanyikan bait terakhir lagu "Ajaib Benar Anugerah" (Amazing Grace), saya tidak mampu ikut bernyanyi bersama mereka. Saya justru menyeka air mata ketika membaca kata-kata John Newton, "Meski selaksa tahun lenyap di surga mulia, rasanya baru sekejap memuji nama-Nya." Saat itu saya tidak tertarik dengan 10.000 tahun (selaksa) di surga. Yang saya pikirkan hanyalah bahwa putri saya yang berusia 17 tahun telah berada di sana. Melissa, yang beberapa bulan kemudian akan masuk sekolah menengah atas, telah berada di surga. Ia telah mengalami kekekalan yang hanya dapat kita bicarakan dan nyanyikan.

Sejak Melissa meninggal karena kecelakaan mobil pada musim semi tahun 2002, surga memiliki arti baru bagi keluarga kami. Karena putri remaja kami yang cerdas dan cantik itu telah mempercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya, kami tahu ia telah berada di surga. Seperti yang dikatakan Paulus, "Maut telah ditelah dalam kemenangan" (1Korintus 15:54). Bagi kami, surga bahkan menjadi semakin nyata. Kami sadar bahwa ketika kami berbicara dengan Allah, kami sedang berbicara dengan Dia yang menerima Melissa kami di dalam hadirat-Nya.

Kenyataan tentang surga merupakan salah satu kebenaran Alkitab yang paling mulia. Surga merupakan tempat yang nyata di mana orang-orang yang kita kasihi hidup di dalam hadirat Allah yang Mahabesar. Di sana mereka selamanya melayani dan menyanyikan pujian-pujian untuk-Nya. Semua itu karena anugerah-Nya yang luar biasa! -- Dave Branon

ORANG KRISTIANI TIDAK PERNAH BENAR-BENAR BERPISAH UNTUK SELAMA-LAMANYA

Kamis, 27 November 2003

Bacaan: Nehemia 12:27-43 Setahun: 2 Korintus 1-3

Nats : Mereka bersukaria karena Allah memberi mereka kesukaan yang besar ... sehingga kesukaan

Yerusalem terdengar sampai jauh (Nehemia 12:43)

NYANYIAN SUKACITA

(Nehemia 12:43)

Beberapa tahun yang lalu, dalam sebuah konferensi pria kristiani di boulder, colorado, saya bersama 50.000 pria lainnya menyanyikan all hail the power of jesus' name. Di stadion sepakbola itu suara nyanyian terdengar begitu membahana, sehingga saya bertanya-tanya bagaimana kedengarannya dari luar gedung. Mungkinkah terdengar oleh orang-orang yang berjalan-jalan di taman sebelah, yang duduk di serambi rumah, atau yang sedang mengendarai mobil? Apa kesan mereka tentang pujian itu?

Suara pujian yang keras itu mengingatkan saya akan kisah dalam bacaan Alkitab hari ini. Kitab Nehemia dimulai dengan pengakuan dosa, dilanjutkan dengan rencana pembangunan, lalu diakhiri dengan konser. Keseluruhan kisahnya merupakan satu pelajaran mengenai kesetiaan dan kekuasaan Allah.

Setelah bertahun-tahun bekerja keras tanpa menghiraukan para penentang, akhirnya tembok Yerusalem berdiri kembali. Pada peresmian pembukaannya, dua "paduan suara syukur" berdiri di atas tembok itu untuk memuji Allah. Dikatakan bahwa "para penyanyi memperdengarkan kidung ... Allah memberi mereka kesukaan yang besar ..., sehingga kesukaan Yerusalem terdengar sampai jauh" (Nehemia 12:42,43).

Sukacita tidak bisa dibendung. Sukacita harus diungkapkan dalam bentuk pujian bagi Allah melalui nyanyian syukur. Tak peduli apakah orang yang mendengar curahan sukacita kita itu mengerti atau tidak, tetapi sukacita akan terus bergema sebagai suatu paduan suara yang tak bisa diabaikan, yakni musik kehidupan yang dilantunkan dalam pujian bagi Allah -- David McCasland

SETIAP HARI BARU MEMBERI KITA ALASAN BARU UNTUK MENYANYIKAN PUJIAN BAGI ALLAH

Jumat, 28 November 2003

Bacaan: <u>2 Korintus 6:1-10</u> Setahun: <u>2 Korintus 4-6</u>

Nats: Dalam segala hal kami menunjukkan, bahwa kami adalah pelayan Allah, yaitu: dalam menahan

dengan penuh kesabaran dalam penderitaan, kesesakan dan kesukaran (2Korintus 6:4)

HARI-HARI BIASA

(**2Korintus 6:4**)

Pernahkah Anda menerima kartu natal disertai surat dari seorang kawan yang menceritakan kembali kejadian-kejadian biasa tahun lalu? Pernahkah seseorang bercerita tentang membersihkan karpet atau membuang sampah? Mungkin belum pernah.

Sebuah terbitan di internet berjudul Journal of Mundane Behavior mengatakan bahwa kejadian-kejadian rutin seperti itu mengisi sebagian besar waktu kita. Sang redaktur pelaksana, seorang pakar sosiologi, mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari berharga karena hampir 60 persen hidup ini kita gunakan untuk kegiatan seperti berangkat-pulang kerja dan berbelanja bahan pangan.

Kita jarang memerhatikan hari-hari biasa Rasul Paulus, tetapi ia menulis, "Dalam segala hal kami menunjukkan, bahwa kami adalah pelayan Allah" (2Korintus 6:4). "Segala hal" tersebut bukan saja dalam hal menanggung dera, tetapi juga "dalam berjerih payah, dalam berjaga-jaga ..., dalam kemurnian hati, ... kemurahan hati, ... dan kasih" serta pengalaman sehari-hari lainnya (ayat 4-10).

Oswald Chambers mengatakan bahwa kita cenderung kehilangan semangat "saat tidak punya visi dan dorongan, kecuali rutinitas pekerjaan biasa. Akhirnya, hal yang penting bagi Allah dan manusia adalah ketekunan yang terus-menerus terhadap sesuatu yang tidak kelihatan, dan satusatunya cara untuk menjaga agar hidup tidak hancur adalah tetap memandang Allah" (My Utmost For His Highest, 6 Maret).

Maka, mari kita jalani hari ini dengan sungguh-sungguh bagi Tuhan, karena hari ini adalah hari biasa yang penting -- David McCasland

UNTUK MENDAPATKAN YANG TERBAIK DALAM HIDUP INI BUATLAH SETIAP SAAT BERHARGA BAGI KRISTUS

Sabtu, 29 November 2003

Bacaan: <u>Ibrani 12:7-11</u> Setahun: <u>2 Korintus 7-9</u>

Nats : Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai (<u>Ibrani 12:11</u>)

TUJUAN PENDERITAAN

(**Ibrani 12:11**)

Penderitaan dapat membawa kita pada kehidupan yang lebih dalam dan penuh bila kita terima dengan kesabaran dan kerendahan hati. "Sebelum aku tertindas, aku menyimpang," tulis Daud, "tetapi sekarang aku berpegang pada janji-Mu" (Mazmur 119:67). Dan lagi, "Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu" (ayat 71).

Penderitaan bukanlah penghambat pertumbuhan rohani kita. Sebaliknya, penderitaan justru dapat menjadi jalan pertumbuhan rohani. Jika kita mengizinkan penderitaan melatih kita, maka kita dapat lebih dekat kepada Allah dan firman-Nya. Kerap kali, melalui penderitaan, Bapa membentuk kita dengan penuh kasih supaya menyerupai Putra-Nya, dan perlahan-lahan memberi kita keberanian, belas kasih, kepenuhan, dan ketenangan seperti yang kita rindukan dan doakan. Tanpa penderitaan, Allah tidak dapat menyelesaikan semua yang ingin Dia kerjakan di dalam dan melalui kita.

Apakah anda diajar oleh allah melalui penderitaan dan rasa sakit? Dengan kasih karunia-nya, anda dapat bertahan untuk melakukan perintah-nya dengan sabar (2Korintus 12:9). Dia dapat membuat pencobaan menjadi berkat dan memakainya untuk membawa anda ke dalam hati dan firman-nya. Dia pun dapat memberi anda pengajaran untuk anda pelajari, serta memberi kedamaian-nya di tengah-tengah kesukaran anda.

Alkitab berkata, "Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan" (Yakobus 1:2). Allah sedang membentuk Anda lebih dari yang dapat Anda bayangkan -- David Roper

KRISTUS DAPAT MENGUBAH PENCOBAAN YANG MENYAKITKAN MENJADI KEMENANGAN YANG MULIA

Minggu, 30 November 2003

Bacaan: Matius 26:36-44
Setahun: 2 Korintus 10-13

Nats : Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu!" (Matius 26:42)

DOA TAK TERJAWAB

(Matius 26:42)

Pernahkah Anda atau kawan Anda menderita sakit yang tidak ada pengobatan medisnya? Apakah Allah telah menolak permohonan kesembuhan Anda yang berulang-ulang? Apakah penolakan-Nya membuat Anda mempertanyakan kehendak-Nya?

Sebuah artikel yang ditulis oleh Carol Bradley bercerita mengenai hikmat yang dimiliki oleh Craig Satterlee, seorang profesor seminari di Chicago. Ia buta sejak lahir, dan daya penglihatannya hanya 20 persen dari penglihatan normal. Apakah ia mengeluh, dan mengatakan bahwa Allah telah melupakan janji-Nya untuk menjawab doa? Sama sekali tidak! Ia percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telah memberinya sesuatu yang jauh lebih baik.

"Saya merasa utuh," ia bersaksi, "walaupun saya buta." Dan bila ada yang menyebutnya sebagai seorang yang percaya pada kekuatan doa, dengan ramah ia menjelaskan, "Saya tidak mempercayai kekuatan doa. Namun, saya percaya akan kuasa dan hadirat Allah, karena itulah saya berdoa." Ia menambahkan, "Kita tahu bahwa Allah memberi kita terang melalui kegelapan, hidup melalui kematian, harapan melalui keputusasaan. Itu yang diajarkan oleh Kitab Suci kepada kita."

Doa bukanlah cara untuk membuat Allah melakukan apa pun yang kita inginkan. Doa merupakan suatu ungkapan kepercayaan kita akan kuasa, hikmat, dan anugerah-Nya. Apa pun yang kita minta untuk Allah lakukan bagi kita, kita harus bersikap seperti Yesus, yang mengatakan, "Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki" (Matius 26:39) -- Vernon Grounds

JAWABAN DARI ALLAH LEBIH BIJAKSANA DARIPADA DOA-DOA KITA

Senin, 1 Desember 2003

Bacaan : <u>Yesaya 8:23-9:1-6</u>

Setahun: Galatia 1-3

Nats: Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar (Yesaya 9:1)

TERANG YANG BESAR

(<u>Yesaya 9:1</u>)

Pada suatu malam yang dingin di bulan Desember, saya menyetir mobil melintasi pegunungan Maryland barat. Setibanya di salah satu puncak pegunungan di dekat Taman Nasional Rocky Gap, perhatian saya tertuju pada lautan cahaya yang terang benderang. Astaga, apakah itu? pikir saya ketika melewati tapal batas antar-negara bagian. Cahaya berkilauan itu membuat saya penasaran, sehingga setelah delapan kilometer meninggalkan batas antar-negara bagian tersebut, saya berputar dan kembali ke sana untuk melihatnya lagi. Ternyata itu adalah lampu-lampu perayaan masyarakat setempat selama musim Natal. Jika berkendara di siang hari, saya tak akan melihat apa-apa. Namun pada malam hari, cahaya menakjubkan itu tidak dapat diabaikan begitu saja.

Bukankah aneh jika kita mengeluhkan kegelapan moral dan rohani dunia kita ini, padahal itu sebenarnya tempat yang tepat untuk menunjukkan kecemerlangan cahaya Tuhan Yesus Kristus. Pada hari Natal, kita sering membaca kata-kata nubuat ini: "Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar" (Yesaya 9:1).

Yesus bersabda tentang diri-Nya sendiri, "Akulah terang dunia" (<u>Yohanes 8:12</u>), dan kepada para rasul-Nya, "Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi" (<u>Matius 5:14</u>).

Dalam dunia yang gelap, orang yang pernah melihat terang yang besar akan bertanya mengapa terang itu tampak dan apa maknanya. Dan tugas kitalah untuk menjawabnya -- David McCasland

UNTUK MEMBAWA ORANG LAIN KELUAR DARI KEGELAPAN BIARLAH MEREKA MELIHAT TERANG ANDA

Selasa, 2 Desember 2003

Bacaan: <u>Galatia 5:13-26</u> Setahun: <u>Galatia 4-6</u>

Nats: Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging (Galatia 5:16)

PERANG DALAM BATIN

(**Galatia 5:16**)

Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus mencoba membuat mereka memahami konflik batin yang akan dialami semua orang yang menjadi milik Kristus. Peperangan ini terjadi antara "daging" (sifat dasar manusiawi kita yang berdosa) dan Roh Kudus yang tinggal di dalam kita (Galatia 5:17).

Karena sifat alami kita yang berpusat pada diri sendiri menginginkan jalannya sendiri, maka keinginan itu bertentangan dengan perintah Kristus di dalam diri kita. Akhirnya, kita kerap mengikuti keinginan diri sendiri, bukannya kehendak Allah (ayat 17).

Suatu kali saya berdoa dengan putus asa, "Tuhan, tolong tunjukkan bagaimana cara mengatasi masalah ini!" Tuhan pun menuntun saya pada ucapan Paulus dalam <u>Galatia 5:16</u>, "Hiduplah oleh Roh." Saya terus membacanya, dan akhirnya dapat mengenali "perbuatan daging" dalam diri saya, yakni iri hati, amarah, kebencian, dan kepentingan diri sendiri (ayat 19-21).

Saya memohon ampun kepada Allah, dan akhirnya mengerti bahwa saya telah disalib bersama Kristus (ayat 2:20). Kuasa tubuh dosa saya telah dipatahkan (<u>Galatia 5:24</u>; <u>Roma 6:6,7</u>). Perlahan-lahan, saya belajar membuat "kematian" ini bekerja dengan menjadikan daging saya tidak lebih dari jasad! Saya pun membuat suatu keputusan untuk hanya mengenali dan menaati kehendak Kristus setiap hari. Kadang saya gagal, tetapi pertobatan membawa saya kembali melangkah bersama Roh Kudus.

Kita menghadapi konflik ini setiap hari, tetapi Roh dapat mengatasi hasrat kita yang penuh dosa dan memenangkan peperangan. Bagian manakah dari hidup Anda yang menang? -- Joanie Yoder

ALLAH AKAN MEMBERI KITA KEMENANGAN NAMUN KITA HARUS BERSEDIA UNTUK BERPERANG

Rabu, 3 Desember 2003

Bacaan: <u>Efesus 4:25-32</u> Setahun: <u>Efesus 1-3</u>

Nats: Ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia (Titus 3:4)

LEBIH BERBAIK HATI

(<u>Titus 3:4</u>)

Aldous Huxley (1894-1963), seorang cendekiawan dunia terkemuka, mengunjungi Houston Smith, profesor filsafat dan agama terkenal. Lalu mereka mengendarai mobil menuju suatu pertemuan. Di tengah perjalanan Huxley berkata, "Tahukah engkau, Houston, rasanya agak memalukan harus menghabiskan hidup untuk memikirkan kondisi manusia ... tetapi akhirnya saya mendapati bahwa nasihat yang benar-benar berarti hanyalah, 'Cobalah untuk sedikit lebih berbaik hati.'"

Paulus melihat kebaikan hati dari sudut pandang yang berbeda. Dalam <u>Efesus 4:32</u>, ia menghubungkan sikap baik hati, lemah lembut, dan penuh pengampunan dengan perlakuan Allah kepada kita. Dalam <u>Titus 3:4</u>, ia berkata bahwa "kemurahan Allah ... dan kasih-Nya" memberikan keselamatan yang kekal.

Dalam dunia di mana keegoisan yang tanpa perasaan dan sikap tidak peduli terhadap orang lain sudah dianggap sangat umum, kebaikan hati dapat membuat hidup kita berbuah jika digerakkan oleh kasih seperti Kristus. Apabila jalan hidup kita selaras dengan perkataan kesaksian kita, maka hidup kita akan memberikan dampak yang menarik perhatian orang lain dengan mengarahkan mereka pada kasih yang Allah sediakan bagi mereka dalam Yesus Kristus. Jika Huxley telah mempelajari apa yang dipelajari Paulus, ia pasti melihat bahwa mencoba untuk sedikit lebih berbaik hati adalah salah satu kebenaran yang terdalam.

Apa yang memotivasi kita untuk mencoba melakukannya? Tak ada alasan yang lebih baik daripada kasih Allah seperti yang telah dinyatakan Yesus kepada kita -- Vernon Grounds

BERBAIK HATI BERARTI MEMPERLAKUKAN ORANG LAIN SEPERTI ALLAH MEMPERLAKUKAN ANDA

Kamis, 4 Desember 2003

Bacaan: <u>Efesus 5:25-33</u> Setahun: <u>Efesus 4-6</u>

Nats : Bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah istrimu seperti dirimu sendiri dan istri hendaklah

menghormati suaminya (Efesus 5:33)

KASIH SEJATI

(<u>Efesus 5:33</u>)

Pada suatu hari saya mendapat kunjungan seorang pria muda bernama Ewing. Ia dan anak perempuan kami, Julie, telah saling mengenal selama hampir setahun. Mereka saling mencintai. Ewing bertanya apakah ia boleh menikahi Julie. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan dan mendapatkan tanggapan yang perlu saya dengar, saya pun memberikan restu kepadanya. Kemudian timbullah kejutan besar. Saya bertanya kapan ia akan menikahi Julie, dan ia menjawab, "Dalam waktu dua atau tiga minggu lagi." Pemuda ini sangat mencintai Julie sehingga ingin selalu bersamanya. Kasih sejati menuntut suatu tindakan.

Kira-kira sebulan kemudian, dua minggu setelah acara pernikahan, menantu laki-laki saya yang baru ini berkata kepada saya, "Perlu Anda ketahui Pak, Julie adalah sahabat terbaik saya. Kami sangat menikmati kebersamaan kami."

Sebagian dari kita yang telah menikah cukup lama mungkin berpikir bahwa pengalaman telah membuat kita menjadi pakar dalam soal pernikahan. Namun saya yakin kita dapat belajar dari para pengantin baru. Pertama, jika dua orang sungguh-sungguh mencintai, mereka akan memberi perhatian yang dalam satu sama lain dan begitu menikmati kebersamaan mereka. Kedua, kasih sejati berarti hubungan pasangan itu akan ditandai dengan kebaikan yang dilakukan satu sama lain. Disebut apakah ciri-ciri dua orang seperti ini kalau bukan sahabat karib?

Yesus adalah sumber terbesar cinta kasih dan penghargaan (<u>Efesus 5:25-33</u>). Teladan kasih sejati adalah kasih Kristus -- Dave Branon

PERNIKAHAN YANG BERHASIL MEMBUTUHKAN JATUH CINTA BERKALI-KALI
-- KEPADA ORANG YANG SAMA

Jumat, 5 Desember 2003

Bacaan: Filipi 4:1-7
Setahun: Filipi 1-4

Nats: Tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan

dengan ucapan syukur (Filipi 4:6)

INIKAH SAAT UNTUK BERDOA?

(Filipi 4:6)

Saat menghadapi cobaan, banyak orang sering memutuskan untuk menjadikan doa sebagai usaha terakhir. Saya mengenal seorang pria yang sedang berjuang mati-matian melawan kanker. Ketika orang-orang melihat kanker itu berangsur-angsur memperburuk tubuh dan gaya hidupnya, seseorang berkata, "Ya, mereka telah mencoba segalanya. Saya kira inilah saatnya untuk mulai berdoa."

Seorang pria lain sedang menghadapi masa-masa yang sangat sulit dalam pekerjaan. Itu merupakan krisis besar yang sangat berpengaruh terhadap dirinya dan masa depan perusahaannya. Ia tidak mampu menyelesaikannya. Akhirnya ia berkata, "Saya telah mencoba segala yang saya ketahui untuk keluar dari situasi ini, tetapi tak ada yang berhasil. Ini saatnya untuk mulai berdoa."

Dalam kedua contoh di atas, doa telah dipandang sebagai jalan keluar terakhir untuk mengatasi masalah. Hanya setelah pilihan-pilihan lain tersisihkan, maka orang mengambil keputusan untuk berdoa. Doa akhirnya menjadi usaha terakhir ketika sudah tidak ada jalan lain.

Doa seharusnya merupakan tindakan pertama yang kita lakukan, bukannya tempat pelarian terakhir. Tuhan menjawab doa, dan Dia ingin agar kita senantiasa datang kepada-Nya dengan membawa seluruh kebutuhan kita (<u>1Tesalonika 5:17</u>). Alkitab mengatakan kepada kita "janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa" (Filipi 4:6).

Jadi, jangan menunggu lagi. Setiap waktu adalah saat yang tepat untuk berdoa -- Dave Egner

DOA HENDAKNYA MERUPAKAN LANGKAH AWAL BUKANNYA TEMPAT PELARIAN TERAKHIR KITA

Sabtu, 6 Desember 2003

Bacaan: Kolose 1:13-20 Setahun: Kolose 1-4

Nats: Segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kolose 1:16)

SEGALANYA UNTUK DIA

(**Kolose 1:16**)

Judul ini hanyalah satu frasa pendek yang terdiri dari dua kata terakhir pada Kolose 1:16 -- "untuk Dia". Namun frasa pendek ini mengandung penafsiran Allah sendiri tentang sejarah. Dalam dua kata ini Dia menegaskan bahwa Yesus adalah penjelasan akhir dan lengkap tentang segala sesuatu.

Segala sesuatu yang telah terjadi dan yang akan terjadi, sedang bergerak melintasi waktu menuju klimaks, yaitu ketika setiap lidah akan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Setiap lutut, entah itu pemujaan penuh syukur atau di bawah paksaan, akan bertelut di hadapan-Nya (Filipi 2:10,11).

Sejarawan Inggris, H.A.L. Fisher, tampaknya tidak memahami pandangan itu. Dengan sedih ia mengaku, "Orang-orang yang lebih bijak dan lebih terpelajar daripada saya telah menemukan sebuah alur, ritme, dan pola dalam sejarah. Namun, saya tidak melihat adanya keselarasan. Yang dapat saya lihat hanyalah keadaan genting yang susul-menyusul, seperti ombak yang berkejar-kejaran ... saya tidak melihat apa-apa kecuali sebuah permainan yang tak terduga dan tak dapat diramalkan."

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda tercengang oleh keadaan yang tampaknya seperti rentetan peristiwa tanpa tujuan? Jika demikian halnya, arahkan pandangan kepada Yesus sekali lagi, yakni pada kehidupan, kematian, kebangkitan, dan janji kedatangan-Nya kembali. Hati Anda yang galau akan dipenuhi dengan pengharapan dan keyakinan karena Anda sadar bahwa ada makna dan tujuan untuk setiap peristiwa di dunia ini -- ketika Anda hidup "untuk Dia" -- Vernon Grounds

KRISTUS MENYATAKAN KASIH-NYA DENGAN MATI UNTUK KITA KITA MENYATAKAN KASIH KITA DENGAN HIDUP UNTUK DIA

Minggu, 7 Desember 2003

Bacaan: <u>1 Tesalonika 2:1-12</u> Setahun: <u>1 Tesalonika 1-5</u> Nats : Bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi (<u>1Tesalonika 2:8</u>)

BERIKAN KEPADA SESAMA

(1Tesalonika 2:8)

Para orangtua, guru, dan anggota dewan sekolah di Texas tengah, terkejut ketika sepasang orang tua pensiunan menawarkan beasiswa empat tahun kuliah kepada 45 siswa kelas satu di sebuah sekolah setempat. Persyaratannya hanyalah anak-anak tersebut harus menjauhkan diri dari narkoba, lulus dari SMU di wilayah itu, dan masuk universitas negeri terakreditasi di Texas, akademi, atau sekolah dagang. Beberapa tahun sebelumnya, sebuah perusahaan telah membayar setengah biaya kuliah salah satu penyumbang beasiswa tersebut, dan ia tak pernah melupakan hal itu. "Mereka telah menolong saya," katanya, "dan kini adalah giliran saya."

Kita semua telah menerima karunia yang dapat dibagikan kepada orang lain. Meskipun mungkin bukan berupa uang, yang pasti itu adalah sesuatu yang telah meningkatkan taraf hidup kita. Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika bahwa "kami ... bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi" (1Tesalonika 2:8).

Apakah yang telah diberikan kepada Anda yang perlu Anda teruskan kepada sesama dalam nama Kristus? Karunia mendengarkan ketika seseorang ingin mengutarakan persoalannya? Membagikan kesaksian dalam kelompok pendalaman Alkitab tempat orang ingin menyuburkan hidup dengan firman Tuhan? Mengirim kartu sebagai tanda perhatian kepada seseorang yang berbeban berat?

Injil selalu menjadi lebih efektif bila dibagikan oleh orang-orang yang dengan senang hati memberikan hidup mereka kepada sesama -- David McCasland

ALLAH MEMBERI KEPADA ANDA SEHINGGA ANDA DAPAT MEMBERI BAGI SESAMA

Senin, 8 Desember 2003

Bacaan : <u>2 Raja-raja 6:8-17</u> Setahun : <u>2 Tesalonika 1-3</u>

Nats : Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka (2Raja-

raja 6:16)

MENGAPA SAYA TAKUT?

(**2Raja-raja 6:16**)

Kolumnis George Cantor menceritakan bagaimana ia mengatasi rasa takut sewaktu ia masih kecil. Hampir setiap malam ia terbangun dalam kegelapan dan membayangkan makhluk-makhluk mengerikan sedang berkeliaran di luar kamarnya. Kerap kali ia begitu ketakutan sehingga tidak dapat memejamkan matanya kembali. Terkadang ia keluar dari kamarnya dan tidur di dekat pintu kamar orangtuanya. Ia berpikir bahwa selama ia dekat dengan mereka, tak ada sesuatu pun yang akan melukainya.

Kebutuhan seorang anak akan bukti fisik kehadiran orangtua di dekatnya mengingatkan saya akan bujang yang melayani Elisa. Suatu hari, ia terbangun pagi-pagi dan melihat balatentara Aram ada di sekeliling kota itu. Dengan terkejut dan ketakutan ia berseru kepada Elisa, "Celaka tuanku! Apakah yang akan kita perbuat?" (2Raja-raja 6:15). Setelah Elisa berdoa, Tuhan membuka mata bujang itu. Apa yang dilihat oleh bujang itu sudah tentu membuatnya tercengang dan takjub. Alkitab mengatakan bahwa "gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa" (ayat 17). Balatentara Tuhan ada di sana untuk melindungi mereka.

Kita pun terkadang rindu agar Tuhan memberikan suatu peneguhan kepada kita bahwa Dia berada di dekat kita, dan kadang kala Dia memang memberikan peneguhan itu. Namun, itu adalah suatu kekecualian. Dia mengharapkan agar kita percaya akan janji-Nya, yaitu bahwa Dia menyertai kita. Tak peduli betapa menakutkannya suatu keadaan kita, umat Allah selalu mempunyai lebih banyak balatentara di sisi mereka daripada yang dimiliki oleh musuh kita -- Mart De Haan

IMAN PERCAYA BAHWA ALLAH SEDANG BEKERJA DI BALIK LAYAR

Selasa, 9 Desember 2003

Bacaan: <u>1 Tawarikh 13</u> Setahun: <u>1 Timotius 1-3</u>

Nats : Takut akan Tuhan adalah sumber kehidupan sehingga orang terhindar dari jerat maut (Amsal

<u>14:27</u>)

MENUNJUKKAN RASA HORMAT

(Amsal 14:27)

Di Myanmar (Birma), anak-anak diajar untuk menggunakan kedua tangan bila memberi sesuatu kepada orangtua atau orang yang lebih tua. Saya tinggal di Singapura, dekat negara itu, dan saya tahu bahwa di Asia tidak sopan bila menyerahkan sebuah kartu nama dengan satu tangan saja. Dan sangat kasar bila seseorang melemparkan kartu itu ke atas meja penerimanya. Untuk menunjukkan rasa hormat, saya harus menyerahkannya dengan kedua tangan.

Dalam <u>1 Tawarikh 13</u>, kita melihat betapa pentingnya menunjukkan rasa hormat kepada Allah. Daud sebenarnya berniat baik ketika memutuskan untuk mengembalikan tabut Allah ke Yerusalem. Namun, selama proses pemindahan, Uza menyentuh tabut itu supaya tidak terjatuh dari kereta. Dan Allah menyambarnya sehingga mati. Daud tercengang dan sakit hati karena kemarahan Allah. Mengapa Tuhan menanggapi hal itu demikian keras?

Akhirnya Daud sadar bahwa apa yang ingin ia lakukan untuk Allah harus dilakukan dengan hormat dan sesuai dengan petunjuk khusus-Nya. Allah telah memerintahkan agar tabut Allah itu diangkat oleh anak-anak Kehat dengan kayu pengusungnya, bukan dengan kereta, dan tak seorang pun boleh menyentuhnya (Keluaran 25:14,15; Bilangan 3:30,31, 4:15).

Apa yang dipelajari Daud adalah sesuatu yang juga perlu kita tanamkan dalam hati. Menunjukkan rasa hormat kepada Allah berarti belajar mengetahui apa yang Dia ingin kita lakukan dan kemudian sungguh-sungguh menaati-Nya. Untuk menyenangkan Tuhan, kita harus melakukan pekerjaan-Nya sesuai kehendak-Nya -- Albert Lee

KITA MENGHORMATI ALLAH BILA KITA MENAATI-NYA

Rabu, 10 Desember 2003

Bacaan: <u>Mazmur 98</u> Setahun: <u>1 Timotius 4-6</u>

Nats : Tuhan telah memperkenalkan keselamatan yang dari pada-Nya, telah menyatakan keadilan-

Nya di depan mata bangsa-bangsa (Mazmur 98:2)

HAI DUNIA, GEMBIRALAH!

(**Mazmur 98:2**)

Dalam perjalanan pulang dari sebuah acara kebaktian gereja di Southampton, Inggris, Isaac Watts, 20 tahun, berkata kepada ayahnya bahwa lirik mazmur yang dinyanyikan pada kebaktian itu kurang megah dan indah. Padahal seharusnya itu menjadi ciri kidung pujian penyembahan. Lalu si ayah mendorongnya untuk mencoba menciptakan pujian yang lebih baik. Maka di tahun 1694, Isaac Watts mulai menulis lagu, dan memasukkan kitab Mazmur dalam liriknya untuk penyembahan.

Watts memakai pernyataan nubuat dalam Mazmur tentang kedatangan Mesias dan mengungkapkannya dalam penggenapan Perjanjian Baru. Pujiannya menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Tuhan. Ketika sampai pada Mazmur 98, ia menulis:

Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu! Di hatimu terimalah!
Bersama bersyukur, bersama bersyukur, Bersama-sama bersyukur!
Hai dunia, elukanlah Rajamu penebus!
Hai bumi, laut, gunung, lembah, Bersoraklah terus, bersoraklah terus, Bersorak-soraklah terus!

Lagu ini telah menjadi lagu Natal favorit. Yang mengajak kita untuk mengenal Kristus sebagai Juruselamat dan Raja, dan untuk membuka hati kita bagi pemerintahan-Nya yang penuh kasih dan kemurahan.

Pemazmur menuliskan, "Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan!" (ayat 98:1). Isaac Watts melakukan perintah itu dengan memproklamirkan bahwa Kristus telah datang, dan kita bersukacita di dalam Dia -- David McCasland

PANDANGLAH YESUS UNTUK MENEMUKAN SUKACITA NATAL

Kamis, 11 Desember 2003

Bacaan: 2 Timotius 4:14-18 Setahun: 2 Timotius 1-4

Nats: Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak seorang pun membantu aku, semuanya

meninggalkan aku -- kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka (2Timotius 4:16)

KEBENARAN DAN KESALAHAN

(2Timotius 4:16)

Penting bagi kita untuk membedakan antara kesalahan pribadi yang harus dengan rela kita ampuni, dengan serangan terhadap Injil Kristus yang sengaja dilakukan; kesalahan yang akan dihakimi Tuhan. Paulus menyatakan perbedaan itu dalam suratnya kepada rekan pelayanannya yang masih muda, Timotius.

Pertama, Paulus menulis dengan rasa hormat tentang seorang seteru Injil: "Aleksander, tukang tembaga itu, telah banyak berbuat kejahatan terhadap aku. Tuhan akan membalasnya menurut perbuatannya. Hendaklah engkau juga waspada terhadap dia, karena dia sangat menentang ajaran kita" (2Timotius 4:14,15).

"Kejahatan" Aleksander terhadap Paulus tidak ditujukan kepada Paulus secara pribadi, tetapi terhadap pemberitaannya. Dan kini ia menentang pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Timotius.

Untuk membandingkan dan membedakan secara jelas antara mereka yang menentang pekerjaan Allah dan mereka yang berbuat salah kepada kita secara pribadi, Paulus mengucapkan kata-kata ramah ini, "Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak seorang pun yang membantu aku, semuanya meninggalkan aku -- kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka" (2Timotius 4:16).

Sungguh menyedihkan! Paulus ditinggalkan para sahabat kristianinya, justru ketika ia sangat membutuhkan dukungan dari mereka. Apa yang harus dilakukan terhadap mereka? Sebenarnya mereka pantas menerima kemarahan Paulus. Namun, ternyata Paulus tidak marah. Ia justru berkata, "Kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka."

Tuhan, bantulah kami untuk berbaik hati juga -- David Roper

PERLAKUKAN KESALAHAN ORANG LAIN SAMA BAIKNYA DENGAN PERLAKUAN ANDA TERHADAP KESALAHAN ANDA SENDIRI

Jumat, 12 Desember 2003

Bacaan: <u>Titus 3:1-8</u> Setahun: <u>Titus 1-3</u>

Nats : Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! (Filipi 4:5)

SEBERAPA LEMBUTKAH ANDA?

(Filipi 4:5)

Selama bertahun-tahun saya menjadi pendeta, saya bertemu banyak orang kristiani yang beraneka ragam, tetapi tidak lemah lembut. Mereka tidak sabar menghadapi sesama orang percaya yang karakternya tidak sempurna atau yang hidupnya penuh dosa. Mereka juga bersikap kurang ramah terhadap orang tidak percaya. Mereka berpikir bahwa berita Injil harus selalu mengandung peringatan-peringatan yang mengerikan tentang berbagai siksaan di neraka.

Baru-baru ini saya mendengar tentang sebuah perusahaan yang memutuskan untuk membuka toko-toko mereka pada hari Minggu. Karena toko-toko itu berada di wilayah yang terdapat banyak gereja, perusahaan itu menerima berbagai surat cercaan dari orang-orang kristiani yang marah. Beberapa di antaranya bahkan mengatakan bahwa orang kristiani itu gembira bila ada neraka abadi bagi mereka yang membuat keputusan tersebut. Akibatnya, para karyawan kristiani maupun yang nonkristiani merasa terhina dan dipermalukan oleh surat-surat cercaan itu. Sikap yang kurang lemah lembut telah merusak tujuan Kristus.

Para pemimpin agama di zaman Yesus pun terlalu cepat menghakimi dan kurang berisikan lemah lembut. Mereka mengkritik Yesus karena Dia makan dan minum dengan para pemungut cukai dan pendosa (Matius 11:19). Mereka terkejut karena Dia peduli terhadap orang-orang ini dan tidak mengutuk mereka secara kasar. Yesus tidak menyetujui perbuatan mereka, walaupun demikian Dia memandang mereka sebagai para pendosa yang diciptakan secitra dengan Allah yang harus Dia selamatkan.

Mari kita ikuti teladan Kristus -- Herb Vander Lugt

TAK ADA YANG SEKUAT KELEMBUTAN TAK ADA YANG SELEMBUT KUASA SEJATI -- FRANCIS DE SALES

Sabtu, 13 Desember 2003

Bacaan: 1 Korintus 3:1-11

Setahun: Filemon

Nats: Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang

memberi pertumbuhan (1Korintus 3:7)

IZINKAN ALLAH BEKERJA

(1Korintus 3:7)

Dengan semangat melayani Tuhan, kita mudah berpikir bahwa kita yang bertanggung jawab untuk memberi hasil. Ini membuat kita terlalu mengandalkan kemampuan kita dan kurang beriman kepada Allah.

Paulus mengamati kecenderungan yang sama di gereja Korintus. Orang percaya tertentu memuji pelayanan Paulus yang "menanam benih", sedang yang lain lebih suka pelayanan "penyiraman" yang dilakukan Apolos. Dalam <u>1 Korintus 3</u>, Paulus mengingatkan bahwa Allah menjadikan setiap benih itu berbuah (ayat 4-7). Namun, Paulus mengakui bahwa usaha mereka yang penuh iman merupakan bagian rencana Allah, "dan masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri" (ayat 8).

Bayangkan seorang petani yang duduk di teras depan rumahnya. Tanyakan apa yang sedang ia lakukan. Ia menjawab, "Bertani." Tanyakan kepadanya apa yang ia tanam. Ia menjawab, "Gandum." "Tetapi ladang Anda tampaknya tidak dibajak dan tidak ditanami," kata Anda. "Betul," jawabnya, "saya menanam dengan iman. Saya yakin Allah akan memberi tuaian." "Tetapi tidakkah Anda seharusnya melakukan sesuatu?" protes Anda. Ia menjawab, "Saya sudah bertindak: Saya berdoa dan beriman!"

Kisah ini mengingatkan kita bahwa Allah tidak akan mengerjakan tugas kita, dan 1 Korintus mengajarkan bahwa hasil tuaian memang tidak tergantung pada kita. Cara terbaik untuk melayani ialah dengan menanam dan menyirami benih dengan penuh iman, kemudian sepenuhnya memercayai Allah yang akan memberi tuaian -- Joanie Yoder

KITA DAPAT MENANAM BENIH TETAPI HANYA ALLAH YANG DAPAT MEMBERI TUAIAN

Minggu, 14 Desember 2003

Bacaan : <u>Yesaya 8:1-10</u> Setahun : <u>Ibrani 1-4</u> Nats : Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel -- yang berarti: Allah menyertai kita (Matius 1:23)

IMANUEL (Matius 1:23)

Sejak hari Natal pertama 2.000 tahun yang lalu, jaminan bahwa Allah menyertai umat-Nya telah memiliki suatu makna yang baru. Sebelum Yesus lahir, umat Israel telah diyakinkan bahwa sekalipun mengalami penghakiman Allah, mereka dapat memiliki pengharapan karena Allah menyertai mereka (Yesaya 8:8,10). Namun mereka tidak betul-betul mengenal Allah sebagaimana yang kita alami sekarang.

Kita memiliki banyak keuntungan karena dengan membaca Perjanjian Baru, kita dapat melihat kemuliaan Allah "yang tampak pada wajah Kristus" (2Korintus 4:6). Dan kita dapat merasakan kehadiran-Nya dalam segala situasi kehidupan karena Dia nyata bagi kita melalui Roh Kudus (Roma 8:10-16).

Ketika saya merasa perlu diyakinkan kembali bahwa Allah menyertai saya, saya berpikir tentang Yesus yang telah dinyatakan dalam Perjanjian Baru. Saya merenungkan bagaimana Dia memeluk anak-anak kecil dalam dekapan-Nya dan memberkati mereka (Matius 19:13-15). Kemudian saya merenungkan penyaliban-Nya, yang mengingatkan saya pada semua yang telah ditanggung-Nya sebagai Juruselamat saya (ayat 27:27-54). Dan akhirnya, saya merenungkan janji-Nya, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (ayat 28:20).

Kelahiran Yesus memberikan makna baru yang penting tentang nama Imanuel, yang artinya "Allah menyertai kita" (ayat 1:23). Karena Dia hidup di antara kita, mati bagi kita, dan mengutus Roh-Nya untuk tinggal di dalam kita, maka kita dapat bersukacita! -- Herb Vander Lugt

ALLAH DATANG UNTUK TINGGAL BERSAMA KITA SEHINGGA KITA DAPAT HIDUP BERSAMA-NYA

Senin, 15 Desember 2003

Bacaan : Zakharia 7 Setahun : Ibrani 5-7

Nats: Bukankah ini firman yang telah disampaikan Tuhan? (Zakharia 7:7)

PERSEMBAHAN KETAATAN

(**Zakharia 7:7**)

Di sepanjang bulan ini orang lebih banyak berpikir tentang Allah dan perbuatan baik. Kelihatannya semakin dekat dengan hari Natal, kita semakin dapat menyaksikan orang-orang yang memiliki kerinduan untuk mengungkapkan perhatian pada hal-hal religius. Dengan demikian, pengunjung gereja semakin meningkat jumlahnya, dan kegiatan di gereja semakin padat.

Apakah peningkatan kegiatan religius ini menunjukkan penghormatan kepada Tuhan? Kita perlu berhati-hati agar tidak mengulangi apa yang dilakukan oleh orang-orang pada zaman Zakharia. Meskipun terlibat dalam kegiatan religius, mereka hanya ingin menyenangkan diri sendiri. Unsur yang terpenting telah hilang, yaitu ketaatan kepada Allah.

Allah tidak ingin mereka melakukan ritual kosong. Dia ingin mereka menyatakan ketaatan kepada-Nya dengan cara:

- (1) melaksanakan hukum yang benar,
- (2) menunjukkan kesetiaan dan kasih sayang,
- (3) tidak menindas janda, yatim piatu, orang asing, dan orang miskin, dan
- (4) tidak merancang kejahatan dalam hati terhadap sesama (Zakharia 7:9,10).

Kita dapat menyatakan penghormatan terbaik kepada Allah selama waktu-waktu yang istimewa ini dengan meninjau kembali pengabdian kita kepada-Nya melalui empat perintah Allah terhadap umat-Nya tersebut. Tuhan tidak ingin kegiatan religius kita kosong dan hanya berpusat pada diri sendiri. Dia menginginkan persembahan ketaatan yang dinyatakan dalam tindakan yang menunjukkan kebaikan hati dan kerelaan untuk menolong mereka yang tidak seberuntung kita -- Dave Branon

KEBAIKAN HATI TAK PERNAH MENGENAL MUSIM

Selasa, 16 Desember 2003

Bacaan : <u>Ibrani 10:19-25</u> Setahun : <u>Ibrani 8-10</u>

Nats: Marilah kita saling memerhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita (<u>Ibrani 10:24,25</u>)

MENGAPA KE GEREJA?

(<u>Ibrani 10:24,25</u>)

Dalam surat kepada editor sebuah surat kabar Inggris, seseorang mengeluh bahwa ia tidak menemukan alasan untuk pergi ke gereja setiap Minggu. "Selama 30 tahun terakhir ini, saya telah menghadiri kebaktian cukup teratur," tulisnya, "dan selama itu ... saya telah mendengarkan tidak kurang dari 3.000 khotbah. Namun, yang mengejutkan, saya tidak dapat mengingat satu pun dari khotbah-khotbah itu. Saya berpikir mungkin lebih bermanfaat bila waktu sang pendeta digunakan untuk mengerjakan hal lain saja."

Surat itu menimbulkan reaksi dari banyak orang. Berikut ini adalah sebuah tanggapan yang paling mengena: "Saya telah menikah selama 30 tahun. Selama itu saya telah makan sebanyak 32.850 kali -- sebagian besar hasil masakan istri saya. Tiba-tiba saya menyadari bahwa saya tidak dapat mengingat satu pun dari menu makanan itu. Namun, saya memperoleh gizi dari setiap hidangan tersebut. Saya pikir, tanpa makanan-makanan tersebut, mungkin saya telah mati kelaparan sejak dahulu."

Alkitab menegaskan pentingnya pergi ke gereja, dan satu-satunya nasihat untuk melakukan hal ini muncul dalam topik tentang bahaya yang timbul apabila menjauhkan diri dari pertemuan ibadah (<u>Ibrani 10:25</u>). Kita memerlukan bantuan untuk menjaga iman dan pengharapan kita dari keguncangan (ayat 23), dan untuk mengasihi serta melakukan pekerjaan baik (ayat 24). Sebagaimana makanan jasmani membuat kita tetap hidup dan kuat, demikian juga makanan rohani yang bergizi dari pengajaran dan persekutuan, sangat penting bagi kita untuk tetap hidup - Dennis De Haan

AGAR TETAP BERTUMBUH DALAM KRISTUS TETAPLAH PERGI KE GEREJA

Rabu, 17 Desember 2003

Bacaan: <u>Ibrani 13:5,6</u> Setahun: <u>Ibrani 11-13</u>

Nats : Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan

engkau (Ibrani 13:5)

TAK PERNAH SENDIRI

(<u>Ibrani 13:5</u>)

Robinson Crusoe, tokoh utama dalam novel karya Daniel Defoe, mengalami kerusakan kapal dan terdampar di sebuah pulau tak berpenghuni. Hidupnya menderita, tetapi ia menemukan pengharapan dan penghiburan ketika membaca firman Allah.

Crusoe berkata, "Suatu pagi, dalam keadaan sangat sedih, saya membuka Alkitab dan menemukan ayat ini, 'Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau'. Tiba-tiba saya berpikir bahwa ayat ini ditujukan kepada saya. Kepada siapa lagi ayat ini diberikan kalau bukan untuk saya dengan cara demikian, tepat ketika saya meratapi keadaan saya sebagai orang yang ditinggalkan Allah dan manusia?

"'Kalau begitu,' kata saya, 'jika Allah tidak meninggalkan saya ... apa yang perlu dipermasalahkan, meski seluruh dunia meninggalkan saya ...?' Sejak saat itu saya menyimpulkan bahwa saya bisa saja lebih berbahagia dalam keterasingan ini, dalam kesendirian dan kesunyian, daripada apabila saya berada dalam situasi lain di dunia ini. Dengan pemikiran ini saya ingin bersyukur kepada Allah karena telah membawa saya ke tempat ini."

Apakah Anda telah ditinggalkan oleh sahabat, anak, atau pasangan Anda? Allah telah berfirman, "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau" (<u>Ibrani 13:5</u>). Dengan demikian Anda pun dapat berkata dengan penuh keyakinan, "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?" (ayat 6) -- David Roper

KETAKUTAN AKAN MENINGGALKAN KITA APABILA KITA INGAT BAHWA ALLAH SELALU BERSAMA KITA

Kamis, 18 Desember 2003

Bacaan: <u>2 Korintus 1:3-11</u> Setahun: <u>Yakobus 1-2</u>

Nats: [Allah] yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup

menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan (2Korintus 1:4)

MEREKA MENGERTI

(**2Korintus 1:4**)

Beberapa hari sebelum Natal, kami menerima sebuah karangan bunga yang indah beserta kartu ucapan yang berbunyi, "Turut mengenang kehilangan yang Anda alami dan semoga Natal serta Tahun Baru Anda beserta keluarga penuh berkat. Teriring kasih dan doa, Dave dan Betty."

Tujuh bulan yang lalu, saudara perempuan saya, Marti, dan suaminya, Jim, meninggal dalam kecelakaan lalu lintas. Ini adalah Natal pertama kami tanpa mereka, sehingga kami sungguh mendapatkan dukungan luar biasa dari sahabat yang memedulikan kehilangan kami dan yang mengungkapkan kasih dalam wujud nyata.

Dave dan Betty memahami kedukaan dan kebutuhan kami untuk mengalami pemulihan Allah, karena dua dekade sebelumnya anak perempuan mereka bunuh diri. Karena telah mengalami penghiburan dari Tuhan selama bertahun-tahun, mereka pun dapat mendampingi kami dengan penuh kepekaan dan perhatian.

Tindakan kasih seperti itu merupakan contoh langsung dari perkataan Paulus: "Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan ... menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah" (2Korintus 1:3,4).

Ketika Allah menyentuh hati kita yang terluka dengan kedamaian-Nya, kita secara unik diperlengkapi untuk membagikan pengalaman itu kepada orang lain. Alangkah indahnya hadiah yang diberikan dan diterima pada hari Natal! -- David McCasland

ALLAH TIDAK MENGHIBUR KITA UNTUK MEMBUAT KITA TERHIBUR TETAPI UNTUK MEMBUAT KITA MENJADI PENGHIBUR

Jumat, 19 Desember 2003

Bacaan: <u>Lukas 2:1-12</u> Setahun: <u>Yakobus 3-5</u>

Nats: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud (Lukas 2:11)

DI MANAKAH BAYI YESUS?

(Lukas 2:11)

Semua sepertinya dating lebih awal setiap tahunnya. Toko-toko memasang hiasan Natal. Surat kabar mengiklankan, "hadiah Natal sempurna". Iklan-iklan mainan menyelingi berbagai pertunjukan di televisi. Musik Natal berkumandang di mana-mana. Sebelum Anda sempat menyadarinya, ada jamuan makan yang harus Anda hadiri, pesta-pesta yang tidak bisa Anda lewatkan, hadiah-hadiah yang mesti dibungkus, pertemuan keluarga yang perlu direncanakan, kue-kue panggang yang harus disiapkan, dan seabrek kegiatan lain yang dapat mengimpit makna Natal yang sesungguhnya.

Delores Van Belkum bercerita kepada saya tentang cucu lelakinya yang menyatakan kritik tajam. Ayah dan ibunya selalu memakai gambaran palungan sederhana untuk menceritakan kepada Justin tentang Maria, Yusuf, dan bayi Yesus. Mereka ingin supaya ia memahami bahwa Anak yang lahir di Betlehem itu adalah Pribadi yang sangat istimewa. Ketika hari Natal sudah dekat, Justin pergi berbelanja bersama ibu dan neneknya. Seorang pelayan toko menunjukkan hiasan Santa, beberapa mainan, dan hiasan-hiasan dekorasi yang berkilauan kepadanya. Ia sangat terpesona. Namun ia menyampaikan sesuatu yang mengejutkan untuk anak kecil seusianya manakala ia mendongak ke atas dan berkata, "Tapi di manakah bayi Yesus?"

Pada Natal kali ini, marilah kita mengingat alasan paling utama dari perayaan ini, yaitu kelahiran Anak Allah. Maka, ketika orang mendengar kita berbicara dan mengamati kegiatan yang kita lakukan, mereka tidak akan bertanya, "Di manakah bayi Yesus?" -- Dave Egner

HINDARILAH MENGADAKAN PERAYAAN NATAL TETAPI KEHILANGAN KRISTUS

Sabtu, 20 Desember 2003

Bacaan: <u>Mazmur 143</u> Setahun: <u>1 Petrus 1-2</u>

Nats: Aku teringat kepada hari-hari dahulu kala, aku merenungkan segala pekerjaan-Mu, aku

memikirkan perbuatan tangan-Mu (Mazmur 143:5)

MEMUJI DENGAN PENGERTIAN

(Mazmur 143:5)

Banyak dari kita yang rindu memuji Allah dengan lebih bersukacita. Salah satu halangannya adalah meskipun kita telah berusaha keras memuji Dia, kita tidak merasa sedang memuji Dia.

Pengajar Alkitab Selwyn Hughes mengatakan bahwa Allah telah meletakkan dalam diri kita tiga fungsi utama: kehendak, perasaan, dan pikiran. Kehendak kita, katanya, tidak terlalu menguasai atau tidak berkuasa sama sekali atas perasaan kita. Anda tak dapat berkata, "Saya ingin merasakan sesuatu yang berbeda," dan kemudian berhasil melakukannya dengan membelokkan kekuatan kehendak Anda. Apa yang ditanggapi oleh perasaan adalah pikiran. Dengan mengutip sumber lain, Hughes berkata, "Perasaan kita mengikuti pikiran kita seperti anak itik mengikuti induknya." Jadi, bagaimana kita dapat membuat pikiran kita menjadi pemimpin bagi perasaan kita?

Dalam Mazmur 143 Daud menunjukkan caranya kepada kita. Karena merasa kewalahan dan tertekan (ayat 4), ia meluangkan waktu untuk berpikir tentang Tuhan (ayat 5). Ia mengingat kasih setia Allah, bimbingan-Nya, dan bahwa Dia dapat dipercaya (ayat 8); perlindungan dan kebaikan-Nya (ayat 9,10); keadilan dan belas kasih-Nya (ayat 11,12). Dan sekali ia melakukannya, perasaannya mulai mengikuti pikirannya.

Sebutkan berkat-berkat yang Anda terima setiap hari; renungkan berkat-berkat itu secara menyeluruh; ceritakan berkat-berkat itu kepada Allah dan orang lain. Perlahan-lahan, perhatian terhadap perasaan Anda akan berkurang dan Anda akan memuji Allah dengan penuh sukacita -- Joanie Yoder

SUKACITA BERTUMBUH DALAM TANAH PUJIAN

Minggu, 21 Desember 2003

Bacaan: <u>2 Petrus 1:16-21</u> Setahun: <u>1 Petrus 3-5</u>

Nats: Oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah (2Petrus 1:21)

SELALU BENAR

(**2Petrus 1:21**)

Seorang peramal cuaca menyombongkan diri, "90 persen dari 10 persen ramalan yang saya buat adalah benar." Itu adalah pernyataan yang menggelikan. Namun sebagian orang sering mempergunakan kalimat membingungkan yang tampak benar seperti itu untuk menutupi citra buruknya.

Namun, catatan nubuatan Alkitab sungguh-sungguh akurat. Mari kita lihat beberapa contohnya.

Tuhan Yesus dilahirkan di kota Betlehem (<u>Mikha 5:1</u>) dari seorang perawan (<u>Yesaya 7:14</u>) pada waktu yang telah ditentukan (<u>Daniel 9:25</u>). Bayi-bayi di Betlehem dibunuh seperti yang dinubuatkan (<u>Yeremia 31:15</u>). Yesus mengungsi ke Mesir dan kembali lagi (<u>Hosea 11:1</u>). Yesaya menubuatkan pelayanan Kristus di Galilea (<u>Yesaya 9:1,2</u>). Zakharia menubuatkan bahwa Dia akan dielu-elukan ketika memasuki Yerusalem dengan menunggang keledai muda (<u>Zakharia 9:9</u>), dan Dia dikhianati demi 30 keping perak (ayat 11:12,13). Daud tidak pernah menyaksikan penyaliban ala Romawi, namun dalam <u>Mazmur 22</u>, melalui pewahyuan ilahi, ia juga menuliskan gambaran yang jelas tentang kematian Yesus. <u>Yesaya 53</u> memberikan gambaran secara gamblang mengenai penolakan, penganiayaan, kematian, dan penguburan Tuhan kita. Beberapa nubuatan ini (dan masih banyak lagi) seharusnya memberi kesan yang meyakinkan bagi kita akan keandalan Alkitab.

Karena semua nubuatan ini telah digenapi, marilah kita juga menerima dengan penuh keyakinan apa yang dikatakan Alkitab mengenai masa depan. Ingatlah, kita mempunyai kitab nubuatan yang benar -- sepanjang masa! -- Richard De Haan

ANDA DAPAT MEMERCAYAI ALKITAB KARENA ALLAH SELALU MENEPATI FIRMAN-NYA

Senin, 22 Desember 2003

Bacaan: <u>Matius 1:18-25</u> Setahun: <u>2 Petrus 1-3</u>

Nats: Malaikat Tuhan tampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah

engkau takut" (Matius 1:20)

BIMBINGAN ALLAH

(Matius 1:20)

Kisah Natal adalah kisah yang berisi pandangan singkat yang mengejutkan tentang cara Allah memimpin orang yang percaya kepada-Nya. Ketika Tuhan akan mengubah kehidupan Maria dan Yusuf secara drastis, Dia menyatakan rencana-Nya kepada mereka dalam waktu dan cara yang berbeda.

Maria menerima pemberitahuan terlebih dahulu dari malaikat Gabriel. Malaikat itu berkata bahwa ia akan mengandung Anak Allah oleh kuasa Roh Kudus (<u>Lukas 1:30-35</u>).

Namun Yusuf, tunangannya, tampaknya belum diberi tahu oleh Allah pada waktu itu. Kemudian, ketika ia mengetahui kehamilan Maria dan memikirkan bagaimana mengakhiri pertunangan mereka tanpa mempermalukan Maria di muka umum, "malaikat Tuhan tampak kepadanya dalam mimpi dan berkata, 'Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus'" (Matius 1:20).

Begitulah misteri pimpinan Allah. Maria diberi tahu sebelumnya, sedangkan Yusuf harus bergumul dengan apa yang tampaknya seperti musibah pembawa kehancuran. Namun kapan pun firman Allah datang kepada mereka, Maria dan Yusuf tetap taat dengan penuh kesetiaan.

Kita tidak dapat memperkirakan segala hal yang Allah ingin kita lakukan, atau bagaimana Dia akan mengarahkan hidup kita, tetapi kita dapat meyakini bahwa Dia akan memimpin kita. Dan, seperti Maria dan Yusuf, kita harus siap mengikuti pimpinan-Nya -- David McCasland

ANDA TIDAK PERLU TAHU KE MANA ANDA PERGI JIKA ANDA MENGIZINKAN ALLAH MEMIMPIN

Selasa, 23 Desember 2003

Bacaan: <u>1 Yohanes 1:5-9</u> Setahun: <u>1 Yohanes 1-2</u>

Nats: Jika kita mengaku dosa kita, maka la adalah setia dan adil, sehingga la akan mengampuni

segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1Yohanes 1:9)

SUNGAI PENGAMPUNAN

(1Yohanes 1:9)

Menurut salah satu mitos Yunani, Raja Augeus mempunyai sebuah kandang berisi 3.000 sapi jantan. Kandang tersebut tidak pernah dibersihkan selama 30 tahun. Karena itu kata Augean dalam bahasa Inggris menunjuk pada sesuatu yang sangat kotor karena lama diabaikan. Hercules, orang yang sangat kuat dalam mitos itu, diperintahkan untuk membersihkan kandang Augean hanya dalam satu hari.

Ketika pertama kali melihat kandang itu, Hercules menjadi berkecil hati karena kandang itu begitu luas, jorok, dan berbau busuk. Kemudian ia memerhatikan bahwa kandang itu terletak di antara dua sungai besar, yaitu sungai Alpheus dan sungai Peneus. Ia mengerahkan kekuatan raksasanya untuk bekerja dan membelokkan kedua sungai itu sehingga mengaliri bangunan tersebut. Dalam waktu singkat, kandang itu tercuci bersih.

Cerita ini tentu saja hanya mitos. Namun mitos, dengan sifatnya yang sangat alami, melestarikan kerinduan suatu budaya yang menganut dan mengabadikannya. Saya yakin, cerita ini mencerminkan kerinduan kita akan seseorang yang bersedia membersihkan kehidupan kita dari timbunan sampah dan kotoran yang menumpuk selama bertahun-tahun.

Ada sungai pengampunan yang penuh kuasa, yang mengalir dari salib Kristus. Tak satu pun kotoran, yang paling kotor sekalipun, yang dapat bertahan terhadap aliran pembersihan itu. Apabila kita dengan rendah hati mengakui dosa-dosa kita, maka semua kesalahan kita akan dihapuskan (1Yohanes 1:9). Kita dapat percaya bahwa dosa kita "yang banyak itu telah diampuni" (Lukas 7:47) -- David Roper

PENGAKUAN KEPADA ALLAH SELALU MEMBAWA PENYUCIAN DARI-NYA

Rabu, 24 Desember 2003

Bacaan: <u>Lukas 2:25-33</u> Setahun: 1 Yohanes 3-5

Nats: Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan,

melainkan ia akan mempunyai terang hidup (Yohanes 8:12)

CAHAYA DALAM GELAP

(**Yohanes 8:12**)

Seorang seniman sedang melukis pemandangan musim dingin. Salju menyelimuti tanah dan pohon-pohon pinus. Malam mulai menjelang, dan alam mulai terbungkus senja. Sebuah pondok kayu terlihat samar-samar dalam bayang-bayang. Seluruh pemandangan itu bernuansa suram.

Kemudian pelukis itu menggunakan sedikit cat kuning untuk memberi sinar terang dari sebuah lampu pada salah satu jendela di pondok itu. Cahaya satu-satunya itu, sinar keemasan yang memantul di salju, benar-benar mengubah kesan yang ditampakkan oleh lukisan tadi. Berlawanan dengan dingin dan gelapnya hutan di sekeliling pondok, cahaya di jendela itu justru menciptakan perasaan hangat dari kasih dan rasa aman.

Apa yang terlukis di kanvas itu adalah potret menyolok tentang salah satu peristiwa dramatis sepanjang sejarah. Ketika Yesus dilahirkan di sebuah kandang di Betlehem, secercah cahaya ditempatkan dalam dunia yang gelap karena dosa. Rasul Yohanes memberikan kesaksian, "Dalam Dia ada hidup, dan hidup itu adalah terang manusia" (Yohanes 1:4).

Dalam minggu ini, selama kita memperingati kelahiran Tuhan Yesus, marilah kita merenungkan betapa lebih cerahnya dunia sekarang ini oleh karena kedatangan-Nya. Yesus menyatakan, "Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup" (Yohanes 8:12).

Bagaimana Yesus mencerahkan kehidupan Anda? -- Richard De Haan

TANPA TERANG YESUS KITA TIDAK PERNAH MENGENAL ALLAH

Kamis, 25 Desember 2003

Bacaan: Matius 2:1-12

Setahun: 2 Yohanes, 3 Yohanes, Yudas

Nats: Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka (Matius 2:10)

PILIHAN NATAL

(**Matius 2:10**)

Kilauan dekorasi yang cerah, suara sukacita kidung Natal, anak-anak yang bergembira, dan ucapan riang "Selamat Natal", kadang-kadang memberi kesan bahwa setiap orang merasakan kegembiraan karena Yesus telah datang ke planet kita. Namun, saat ini, hal itu tidak sepenuhnya benar, dan sebelumnya pun tidak pernah demikian.

Berita kelahiran Yesus menimbulkan beragam reaksi. Orang-orang majus bersukacita menyambut dan menyembah Sang Juruselamat (<u>Matius 2:10,11</u>). Namun Raja Herodes begitu terkejut ketika mendengar hal itu, sehingga ia berusaha untuk menemukan dan membunuh bayi Yesus (ayat 3,4,16). Ternyata, kebanyakan orang tidak menyadari makna yang sebenarnya dari peristiwa penting ini.

Sampai hari ini, banyak orang menghormati Yesus dan bersukacita karena keselamatan mereka. Namun, banyak juga orang lain yang membenci-Nya. Mereka mengeluhkan nyanyian kidung Natal di pusat-pusat perbelanjaan dan pajangan bernuansa Natal di tempat-tempat umum. Yang lainnya lagi bersikap masa bodoh. Mereka turut merayakan perayaan Natal. Mungkin mereka juga turut menyanyikan lagu-lagu Natal. Namun mereka tidak pernah mengenal Yesus secara pribadi atau tidak tahu mengapa Dia datang ke dunia. Mereka tidak menyadari kebutuhan pribadi mereka untuk percaya kepada-Nya dan menerima-Nya sebagai Juruselamat.

Apakah Anda termasuk kelompok yang tidak peduli? Mengabaikan diri-Nya dan perintah-perintah-Nya berarti menolak Dia. Natal menuntut sebuah keputusan terhadap Kristus. Pilihan ada di tangan Anda -- Herb Vander Lugt

JIKA ANDA MENYEDIAKAN RUANG BAGI YESUS DALAM HATI ANDA MAKA DIA AKAN MENYEDIAKAN RUANG BAGI ANDA DI SURGA

Jumat, 26 Desember 2003

Bacaan: Wahyu 1:1-8 Setahun: Wahyu 1-3

Nats: Lihatlah, la datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang

telah menikam Dia (Wahyu 1:7)

CERITA SEUTUHNYA

(Wahyu 1:7)

Pada kesempatan ini kita berpikir tentang kelahiran Sang Juruselamat. Peristiwa kelahiran-Nya sangatlah penting. Namun, kita pun perlu merenungkan sungguh-sungguh tentang pelayanan yang Dia lakukan di dunia, kematian-Nya yang penuh pengurbanan, kebangkitan-Nya, kenaikan-Nya ke surga, dan janji tentang kedatangan-Nya kembali. Penebusan yang kita terima tidak akan sempurna bila salah satu unsur tersebut diabaikan. Karena itu, ini adalah saat yang tepat untuk berbagi dengan Anda sebuah puisi karya L.W. Beckley berjudul, "Cerita yang Tersisa".

Kami terbiasa bernyanyi tentang para gembala

Dan cahaya kemuliaan surgawi,

Tentang para malaikat dan pesan yang mereka bawa

Di malam kudus penuh kedamaian.

Tetapi begitu sering kita mengakhiri cerita ini

Ketika baru saja dimulai,

Karena kita gagal menyampaikan pesan

Bahwa Anak ini adalah Allah Putra.

Yang hadir di sini untuk memberikan diri-Nya sendiri sebagai persembahan,

Disalibkan pada sebuah kayu di Kalvari,

Darah-Nya memberikan pengampunan,

Pembasuhan yang sempurna, sepenuhnya, dan bebas.

Dan kubur itu, terpujilah Tuhan, telah kosong;

Yesus yang duduk di sebelah kanan Allah

Kini adalah Juruselamat yang penuh kasih dan kuasa;

Sampaikanlah kabar ini ke semua pulau!

Dia yang lahir di Betlehem tidak lain adalah Allah yang hadir sebagai manusia. Meskipun hidup-Nya sempurna, Dia mati secara menyedihkan untuk membayar dosa umat manusia. Sekarang Dia ada di surga, dan suatu saat Dia akan kembali. Betapa indahnya mengetahui cerita seutuhnya! --Richard De Haan

> KELAHIRAN KRISTUS MEMBAWA ALLAH KEPADA MANUSIA SALIB KRISTUS MEMBAWA MANUSIA KEPADA ALLAH

Sabtu, 27 Desember 2003

Bacaan : <u>Wahyu 4</u> Setahun : <u>Wahyu 4-8</u>

Nats : Dan dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam, "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang" (Wahyu

<u>4:8</u>)

KUDUS, KUDUS, KUDUS

(**Wahyu 4:8**)

"Waktu berlalu cepat ketika Anda sedang bergembira." Ucapan klise ini tidak berdasarkan fakta, tetapi tampaknya pengalaman membuatnya tampak benar.

Ketika hidup menyenangkan, waktu berlalu begitu cepat. Beri saya tugas yang saya senangi, atau orang yang saya kasihi untuk menemani saya, maka waktu tampaknya menjadi tidak penting.

Pengalaman saya akan "kenyataan" ini telah memberi pemahaman baru tentang gambaran dalam Wahyu 4. Dulu, ketika saya memikirkan keempat makhluk di sekitar takhta Allah, yang berulang kali mengucapkan kata-kata sama, saya berpikir, Alangkah membosankan kehidupan seperti itu!

Saya tidak berpikir seperti itu lagi. Yang saya pikirkan adalah pemandangan yang mereka saksikan dengan banyak mata yang mereka miliki (ayat 8). Saya memikirkan pemandangan yang mereka lihat saat berada di sekitar takhta Allah (ayat 6). Mereka takjub akan keterlibatan Allah yang bijak dan penuh kasih terhadap penduduk dunia yang suka melawan. Lalu saya berpikir, adakah lebih baik yang mungkin ada di sana? Apa lagi yang harus dikatakan selain, "Kudus, kudus, kudus"?

Apakah membosankan mengucapkan kata yang sama berulang-ulang? Tidak, ketika Anda berada di hadapan seseorang yang Anda kasihi. Tidak, ketika Anda melakukannya tepat seperti yang sudah dirancangkan untuk Anda.

Seperti keempat makhluk tersebut, kita dirancang untuk memuliakan Allah. Kehidupan kita tidak akan pernah membosankan jika kita memusatkan perhatian kepada-Nya dan menggenapi tujuan itu -- Julie Ackerman Link

HATI YANG SELARAS DENGAN ALLAH TIDAK TAHAN BILA TIDAK MENYANYIKAN PUJIAN BAGI-NYA

Minggu, 28 Desember 2003

Bacaan: <u>Wahyu 5:1-10</u> Setahun: <u>Wahyu 9-12</u>

Nats: Karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi

Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa (Wahyu 5:9)

MIMPI SENIMAN

(Wahyu 5:9)

Rita Snowden, pada tahun 1937, menulis sebuah buku berjudul If I Open My Door. Di dalamnya ia menceritakan tentang sebuah jemaat yang merencanakan untuk membangun tempat ibadah yang baru. Di bagian tengah gereja tersebut akan dipasangi jendela kaca berwarna dengan gambar anak-anak yang sedang menyembah Yesus.

Jemaat tersebut mempekerjakan seorang seniman untuk melukis sebuah gambar pada jendela yang sudah disiapkan. Ia memenuhi tugasnya, dan malam itu ia bermimpi mendengar suara gaduh di studionya. Ketika menyelidiki, ia melihat orang asing sedang mengubah lukisannya. Ia berteriak, "Hentikan! Anda merusak lukisan itu." Namun orang asing itu menjawab, "Kamulah yang telah merusakkannya." Sang penyusup itu kemudian menjelaskan bahwa wajah anak-anak itu semula hanya satu warna, tetapi ia membuatnya menjadi beragam warna. Ketika penyusup itu berkata bahwa ia menginginkan anak-anak dari seluruh bangsa dan ras dapat datang kepadanya, seniman itu akhirnya menyadari bahwa ia sedang berbicara dengan Yesus sendiri.

Di dalam dunia di mana perbedaan ras sering menyulut perpisahan dan konflik, orang-orang kristiani perlu mengusahakan kesatuan dan kedamaian. Yesus memanggul salib untuk membawa keselamatan bagi orang-orang dari setiap bangsa (<u>Wahyu 5:9</u>). Kesaksian dan persekutuan kita harus melampaui hambatan yang secara historis telah memisahkan keluarga umat manusia (Roma 1:16; Galatia 3:28).

Apakah kita menyatakan kasih Yesus kepada semua orang? -- Vernon Grounds

YESUS MENGASIHI SEMUA ORANG TIDAK HANYA ORANG YANG SERUPA DENGAN ANDA

Senin, 29 Desember 2003

Bacaan: <u>Matius 5:1-10</u> Setahun: <u>Wahyu 13-15</u>

Nats: Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan

Surga (Matius 5:3)

MENCARI KEBAHAGIAAN

(**Matius 5:3**)

Setiap orang mencari kebahagiaan, dan orang menempuh banyak jalan untuk mencoba menemukannya. Mereka mencarinya melalui uang, pesta pora, program pengembangan diri, mobil bagus, rumah mewah, atau pencapaian suatu tujuan.

Itu adalah daftar yang salah. Daftar yang benar dapat dijumpai dalam <u>Matius 5</u>. Yesus mengajar kita bahwa kebahagiaan yang terdalam dan tak pernah habis, diperoleh karena mempunyai hubungan baik dengan Allah. Dia berkata bahwa kita diberkati, atau berbahagia, ketika kita:

- o Miskin di hadapan Allah -- mengenali kebutuhan yang mendalam akan Allah.
- o Berdukacita -- menyadari keburukan dosa dan benar-benar bertobat karenanya.
- o Lemah lembut -- menunjukkan pengendalian diri, bahkan apabila kita diperlakukan tidak adil.
- o Lapar dan haus akan kebenaran -- rindu untuk menjadi kudus dan murni.
- o Murah hati -- menunjukkan kemurahan kepada orang lain, sama seperti Allah menunjukkan kemurahan hati-Nya kepada kita.
- o Suci hatinya -- berlaku setia dan sungguh-sungguh dalam penyembahan kita kepada Kristus.
- o Pembawa damai -- membagikan kedamaian yang ditawarkan oleh Kristus, dan mengusahakan damai dengan orang lain.
- o Dianiaya -- rela menderita demi Kristus.

Anda sedang mencari kebahagiaan? Ikutilah cara Yesus -- Dave Branon

KEBAHAGIAAN TERGANTUNG PADA SIAPA DIRI ANDA BUKAN PADA APA YANG ANDA MILIKI

Selasa, 30 Desember 2003

Bacaan: <u>Wahyu 22:1-5</u> Setahun: <u>Wahyu 16-18</u>

Nats: Hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya, dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan

nama-Nya akan tertulis di dahi mereka (Wahyu 22:3,4)

AKTIVITAS DI SURGA

(Wahyu 22:3,4)

Terkadang saya bertanya apa yang akan kita lakukan di surga. Apakah kita akan duduk di awan dan memetik harpa surgawi? Apakah kita akan terbang dengan sayap kain yang halus? Dalam penglihatannya, Yohanes menyaksikan tiga kegiatan di surga kelak.

Yang pertama adalah melayani (Wahyu 22:3). Mungkin kita akan menjelajah sudut jagat raya yang tak terbatas, atau seperti kata C. S. Lewis, memerintah bintang yang sangat jauh. Apa pun pelayanan yang diperintahkan bagi kita, takkan ada rasa kekurangan, kelemahan, dan keletihan. Di surga kita akan memiliki pikiran dan tubuh yang setara dengan tugas yang dirancang bagi kita.

Aktivitas kedua adalah memandang: Kita akan "memandang wajah-Nya" (ayat 4). "Sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar" (1Korintus 13:12), tetapi di surga kita akan melihat wajah Juruselamat kita, dan kita "akan menjadi sama seperti Dia" (1Yohanes 3:2). Ini yang dimaksud dalam Wahyu 22:4, "Nama-Nya akan tertulis di dahi mereka." Nama Allah menyatakan kepribadian-Nya yang sempurna. Jadi, menyandang nama-Nya berarti menjadi seperti Dia. Di surga kita takkan bergumul dengan dosa lagi, tetapi akan mencerminkan keindahan dari kekudusan-Nya selamanya.

Yang terakhir adalah memerintah. Kita akan melayani Raja kita dengan memerintah dan bertakhta bersama Dia "selama-lamanya" (ayat 5).

Apakah yang akan kita lakukan di surga? Kita akan melayani Allah, memandang Juruselamat kita, dan memerintah bersama Dia selamanya. Kita akan sibuk! -- David Roper

MEREKA YANG MENGASIHI DAN MELAYANI ALLAH DI BUMI AKAN MERASA BETAH DI SURGA

Rabu, 31 Desember 2003

Bacaan: Yosua 1:1-9 Setahun: Wahyu 19-22

Nats : Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun

engkau pergi (Yosua 1:9)

AWAL YANG BARU

(**Yosua 1:9**)

Mereka berdiri di tengah udara dingin bersama ribuan orang lain di Times Square, New York. Apa yang membawa mereka ke tempat itu? Tak ada pertandingan olahraga atau konser musik rock. Yang ada hanya kembang api raksasa yang turun sejauh lima meter di atas sebuah bangunan. Kejadiannya hanya beberapa detik, dan tampaknya bukan peristiwa penting yang perlu disaksikan sampai harus berjuang melawan kepadatan lalu lintas dan pejalan kaki di terowongan bawah tanah -- kecuali jika itu terjadi di malam Tahun Baru.

Mengapa kita menciptakan hari libur saat tidak terjadi peristiwa luar biasa? Pada hari libur lainnya, kita merayakan ulang tahun orang terkenal, atau tonggak bersejarah, atau sesuatu yang lain. Malam Tahun Baru hanyalah suatu perayaan pergantian waktu. Kita melebih-lebihkannya karena ini menandai akhir periode yang lalu dan awal periode yang baru. Masalah dan pergumulan tahun lalu menjadi kenangan kelam saat kita memikirkan awal yang baru.

Hal ini tentu terjadi ketika bangsa Israel berdiri bersama Yosua dan menatap era baru di depan mereka (Yosua 1:1-9). Mereka telah mengembara di gurun selama 40 tahun. Di depan mereka terbentang tanah yang berlimpah susu dan madu. Terlebih lagi, mereka memiliki janji Allah bahwa Dia akan menyertai mereka.

Ketika berdiri membelakangi masa 12 bulan yang telah lalu, dan wajah kita menghadap ke arah tahun yang baru, kita memiliki pengharapan karena kita juga meyakini pertolongan Allah. Hal ini membuat pengharapan akan tahun yang baru layak untuk dirayakan! -- Dave Branon

KITA DAPAT MEMERCAYAI ALLAH KITA YANG MAHA TAHU UNTUK MASA DEPAN YANG TIDAK KITA KETAHUI

Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2003

Kontak Redaksi e-RH: rh@sabda.org

Arsip Publikasi e- RH: http://www.sabda.org/publikasi/e-rh

Berlangganan e- RH : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Renungan Kristen

Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : http://pelitaku.sabda.org
 Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan : http://renungan.co

• Facebook Page e-Renungan Harian : http://facebook.com/rh.net

Facebook Group e-Renungan Harian : http://facebook.com/groups/renungan.harian
 Facebook Apps e-Renungan Harian : http://apps.facebook.com/renungan.harian

Yayasan Lembaga SABDA terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- IT for God". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- Electronic Servants to the Body of Christ -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

Yayasan Lembaga SABDA - YLSA

YLSA (Profile) : http://www.ylsa.org
 Portal SABDA.org : http://www.sabda.org
 Blog YLSA/SABDA : http://blog.sabda.org

Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/katalog
 Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/publikasi

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

Alkitab SABDA
 bttp://alkitab.sabda.org
 Download Software SABDA
 http://www.sabda.net
 Alkitab (Mobile) SABDA
 http://alkitab.mobi

Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : http://alkitab.mobi/download
 Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : http://audio.sabda.org
 Sejarah Alkitab Indonesia : http://sejarah.sabda.org

• Facebook Alkitab : http://apps.facebook.com/alkitab

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo a.n. Dra. Yulia Oeniyati No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahun 1997 – 2003 e-RH, termasuk indeks e-RH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:

http://download.sabda.org/publikasi/pdf